



Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)

Annual Report

Laporan Tahunan

2023

of resilience, adaptation and progression, in a time of changes



Annual Report

Laporan Tahunan

2023

of resilience, adaptation and progression, in a time of changes

Table Of Contents

IKHTISAR UTAMA *Highlights*



VISI DAN MISI <i>Vision and Mission</i>	001
NILAI BUDAYA PERUSAHAAN <i>Core Values</i>	002
INDIKATOR LAPORAN KEUANGAN <i>Performance Highlights</i>	003
KILAS BALIK PEREKONOMIAN 2023 <i>Indonesian Economy in 2023</i>	004
PERISTIWA PENTING <i>Remarkable Events</i>	006

LAPORAN DIREKSI DAN KOMISARIS *BOD and BOC Reports*

LAPORAN DEWAN DIREKSI <i>Report from Board of Directors</i>	011
LAPORAN DEWAN KOMISARIS <i>Report from Board of Commissioners</i>	017

PROFIL PERUSAHAAN *Company Profile*



SEKILAS BANK SBI INDONESIA <i>SBI Overview</i>	020
SEKILAS PARENT BANK <i>State Bank of India Overview</i>	021
PRODUK DAN LAYANAN <i>Products and Services</i>	022

JEJAK LANGKAH <i>Historical Record</i>	023
--	-----

PETA WILAYAH OPERASIONAL <i>Areas of Operation</i>	025
--	-----

KEPEMILIKAN SAHAM <i>Share Ownership</i>	026
--	-----

SUSUNAN ORGANISASI <i>Organizational Structure</i>	027
--	-----

PROFIL DEWAN KOMISARIS <i>Profile of the Board of Commissioners</i>	028
---	-----

PROFIL DEWAN DIREKSI <i>Profile of the Board of Directors</i>	030
---	-----

PEJABAT EKSEKUTIF <i>Executive Officers</i>	033
---	-----

LAPORAN MANAJEMEN *Management Report*



TATA KELOLA PERUSAHAAN *Good Corporate Governance*



PENGUNGKAPAN KEUANGAN *Financial Disclosure*



Highlights Ikhtisar Utama

Mendalami intisari Bank SBI Indonesia: visi dan misi, nilai budaya perusahaan, indikator keuangan, lanskap ekonomi di Indonesia, dan peristiwa penting kami

Delve into the essence of Bank SBI Indonesia: vision and mission, core values, financial indicators, the economic landscape in Indonesia, and our remarkable moments

VISI **VISION**

Menjadi bank terdepan yang memenuhi kebutuhan nasabah secara keseluruhan dengan standar internasional serta menjadi jembatan hubungan bilateral dalam perdagangan dan investasi antara India dan Indonesia.

Becoming the leading Bank which fulfill all customer's needs in its entirety pursuant to international standard and bridging bilateral relationship in terms of trade and investment between India and Indonesia.

MISI **MISSION**

Menyediakan segala fasilitas perbankan yang lengkap kepada nasabah dengan didukung teknologi mutakhir serta standar pelayanan yang tinggi, membantu meningkatkan nilai kompetitif serta menjangkau pasar domestik dan internasional. Menyediakan informasi dan fasilitas perbankan kepada investor India serta nasabah domestik dalam hubungan perdagangan investasi kedua belah pihak.

Providing complete banking facilities to customer which are supported by the latest technology and the best service oriented standard, providing assistance in improving competitive value as well as encompassing domestic and international market. Providing banking information and facilities to Indian investors and domestic customer in terms of trade and investment relationship of both parties.

NILAI BUDAYA PERUSAHAAN

CORE VALUES



Professionalism

Kami memenuhi syarat, terampil dan berdedikasi.
We are qualified, skilled, and committed.



Trust

Kami dapat dipercaya dan menjunjung integritas, kehandalan, dan komitmen.
We are trustworthy and stand for integrity, reliability, and commitment.



Synergy

Kami membangun kolaborasi internal yang produktif, untuk meningkatkan hasil karya yang bermanfaat dan berkualitas.
We establish productive internal collaboration, to produce effective work and first rate quality.



Be Customer-Centric

Kami memberikan kepuasan kepada nasabah dengan memberikan produk sesuai dengan kebutuhan.
We provide customer satisfaction by providing products according to the needs.



Integrity

Kami melakukan hal yang benar untuk alasan yang tepat.
We perform rightly for the right reason.



Innovation

Kami terus mencari cara untuk berinovasi dan berkembang.
We constantly look for ways to innovate and improve.

INDIKATOR LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENT INDICATOR

Keterangan	2023	2022	2021	Remarks
Neraca				Balance Sheet
Total Kredit	3.046.748	2.741.793	2.279.958	Total Credit
Total Dana Pihak Ketiga	2.298.575	2.263.528	2.739.626	Total Third Party Fund
Giro	290.473	228.707	294.870	Current Account
Tabungan	99.957	107.321	116.818	Saving Account
Deposito	1.908.145	1.927.500	2.327.938	Deposit
Total Aset	6.204.756	6.644.837	5.754.751	Total Assets
Ekuitas	3.211.072	3.139.618	2.135.126	Equity

Keterangan	2023	2022	2021	Remarks
Laba Rugi				Profit Loss
Pendapatan Operasional	395.140	257.563	254.060	Operating Income
Beban Operasional	274.493	203.806	190.256	Operational Charge
Pendapatan Bunga Bersih	249.430	170.373	153.107	Net Interest Income
Pendapatan Lainnya	12.988	21.441	20.938	Other Income
Biaya Tenaga Kerja	40.269	38.180	29.024	Labour Charge
Beban Lainnya	90.548	57.506	48.249	Other Charges
Pendapatan (Beban) non opr	411	2.458	5.355	Non Operating Income (charge)
PPAP	10.954	42.371	32.968	PPAP
Laba Sebelum Pajak	121.058	51.298	58.449	Profit Before Tax
Pajak	26.955	13.358	15.083	Tax
Laba Bersih	94.104	37.940	43.366	Net Profit

Keterangan	2023	2022	2021	Remarks
Laba Rugi				Profit Loss
Imbah Hasil Aktiva	1,93%	0,94%	1,21%	Assets Yield
Imbah Hasil Ekuitas	2,99%	1,72%	2,87%	Equity Yield
Beban Opr/ Pendapatan Opr	69,47%	79,13%	74,89%	Operational Charge/Income
NPL Gross/Total Kredit	1,54%	6,04%	6,33%	NPL Gross
NPL Net	0%	0,50%	0,93%	NPL Nett
KPMM	112,22%	100,67%	70,61%	CAR
LDR	129,20%	121,13%	77,15%	LDR

KILAS BALIK PEREKONOMIAN INDONESIA 2023

INDONESIA ECONOMY IN 2023

Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,05 persen pada tahun 2023 di tengah perlambatan ekonomi global, meningkatnya ketegangan geopolitik, risiko inflasi, dan perubahan iklim. Pada triwulan IV tahun 2023, pertumbuhannya mencapai 5,04 persen (year-on-year/yoy) lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada triwulan III tahun 2023 sebesar 4,94 persen.

Pertumbuhan mengesankan pada tahun 2023 juga ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar 4,82 persen (yoy) dan pembentukan modal tetap bruto (PMTB) yang tumbuh sebesar 4,40 persen (yoy). Pada sektor usaha, transportasi dan pergudangan mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 13,96 persen (yoy). Sementara itu, lembaga nirlaba yang melayani rumah tangga (LNPRT) tumbuh sebesar 9,83 persen (yoy) yang merupakan pertumbuhan tertinggi diantara belanja lainnya.

Secara umum, perekonomian Indonesia di seluruh provinsi lebih kuat. Penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional terbesar adalah Pulau Jawa yang mencapai 57,05 persen. Begitu pula dengan Provinsi Maluku Utara yang mengalami pertumbuhan ekonomi signifikan sebesar 20,49 persen, sedangkan perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah tumbuh sebesar 11,91 persen yang tumbuh didukung oleh kinerja industri pengolahan logam dasar sebagai dampak dari kebijakan hilirisasi.

Indonesia's economy had grown by 5.05 percent in 2023 amid global economic slowdown, rising geopolitical tension, inflation risk, and climate change. In Q4 of 2023, the growth reached 5.04 percent (year-on-year/yoy) higher than the growth in Q3 of 2023 that was 4.94 percent.

The impressive growth in 2023 was also supported by household consumption that grew by 4.82 percent (yoy) and gross fixed capital formation (PMTB) that grew by 4.40 percent (yoy). In business sector, transportation and warehousing experienced a significant growth of 13.96 percent (yoy). Meanwhile, non-profit institutions serving households (LNPRT) grew by 9.83 percent (yoy), which was the highest growth among other expenditures.

In general, Indonesia's economy in all provinces were more robust. The largest contributor to the national Gross Domestic Products (GDP) was Java Island reaching 57.05 percent. Likewise, North Maluku province experienced a significant economic growth of 20.49 percent while Central Sulawesi province's economy grew by 11.91 percent, which grow was supported by the performance of base metal processing industry as a result of the downstream policy.



Dengan berbagai pencapaian tersebut, Indonesia mampu tumbuh kuat dan konsisten pada level yang tinggi dibandingkan sejumlah negara lainnya. Pertumbuhan ekonomi nasional sepanjang tahun 2023 berhasil melampaui pertumbuhan beberapa negara mitra seperti Malaysia (3,77 persen) dan Republik Korea (1,36 persen), serta beberapa negara G20 seperti Amerika Serikat (2,5 persen), Perancis (0,9 persen), dan Jerman yang mengalami kontraksi (minus 0,3 persen).

With these various achievements, Indonesia was able to grow strongly and consistently at a high level compared to a number of other countries. The national economic growth throughout 2023 managed to exceed the growth of several partner countries such as Malaysia (3.77 percent) and the Republic of Korea (1.36 percent), and several G20 countries such as the United States (2.5 percent), France (0.9 percent), and Germany that experienced a contraction (minus 0.3 percent).

Prospek perekonomian nasional Indonesia juga dinilai akan lebih berprestasi ke depan yang tercermin dari Purchasing Managers' Index (PMI) manufaktur Indonesia yang tetap berada pada level ekspansif sebesar 52,9 pada Januari 2024. Hal ini juga menunjukkan optimisme bahwa perekonomian nasional akan membaik, membaik, dan menjadi modal pencapaian sasaran perekonomian seiring dengan proyeksi perekonomian global yang membaik.

Indonesia's national economic outlook is also considered to have more achievements in the future as reflected by the Indonesian manufacturing Purchasing Managers' Index (PMI) that continued to remain at an expansionary level of 52.9 in January 2024. This also demonstrated optimism that the national economy is improving, and serving as a capital for achieving economic targets as the global economy is projected to improve.



"Berdasarkan proyeksi saat ini, berbagai lembaga termasuk IMF memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2025 akan mencapai 5 persen; sedangkan Bank Dunia [memprediksi perekonomian Indonesia] akan tumbuh antara 4,9-5 persen, dan OECD sebesar 5,2 persen; Angka tersebut melebihi rata-rata proyeksi pertumbuhan ekonomi global dan di atas pertumbuhan ekonomi negara-negara emerging market seperti Tiongkok," ungkap Airlangga (PR of Coordinating Ministry for Economic Affairs/UN).

"Based on current projections, various institutions, including the IMF, have predicted Indonesia's economic growth in 2025, to achieve 5 percent; while the World Bank [predicts Indonesia's economy] to grow between 4.9-5 percent, and the OECD at 5.2 percent. Those figures exceed the average projection of global economic growth and above the economic growth of emerging markets such as China," Airlangga said. (PR of Coordinating Ministry for Economic Affairs/UN).

Inflasi diperkirakan akan menurun menjadi 3,2% pada tahun 2024 dari rata-rata 3,7% pada tahun ini, sesuai dengan target Bank Indonesia. Menurunnya inflasi mencerminkan melemahnya harga komoditas dan kembalinya tingkat pertumbuhan permintaan domestik ke tingkat normal setelah pemulihan pascapandemi.

Inflation is expected to ease to 3.2% in 2024 from an average of 3.7% this year, within the target band of Bank Indonesia. Falling inflation reflects the softening in commodity prices and a return to normal rates of growth in domestic demand after the post-pandemic bounce-back.

Ekspor jasa diharapkan mendapat manfaat dari pemulihan pariwisata yang berkelanjutan, sementara harga komoditas yang lebih rendah dan pertumbuhan global yang lebih lemah akan menghambat ekspor barang. Pendapatan pemerintah sebagai bagian dari PDB diperkirakan akan meningkat seiring dengan terwujudnya dampak reformasi perpajakan, sementara belanja pemerintah diperkirakan akan secara bertahap kembali ke tingkat sebelum pandemi.

Services exports are expected to benefit from a continued recovery in tourism, while lower commodity prices and weaker global growth will hamper exports of goods. Government revenues as a share of GDP are expected to rise as the effects of tax reforms materialize, while government spending is expected to gradually return to pre-pandemic levels.

Meskipun perekonomian Indonesia saat ini lebih besar dibandingkan sebelumnya, seperti banyak negara lain, perekonomian Indonesia belum sepenuhnya pulih seperti sebelum pandemi. Hal ini mencerminkan dampak buruk dari pandemi ini, termasuk pada pasar tenaga kerja dan pertumbuhan produktivitas.

Although Indonesia's economy is larger today than at any time before, like many other countries it has yet to fully recover to its pre-pandemic trajectory. This reflects scarring effects from the pandemic, including in labor markets and productivity growth.

Prospek perekonomian secara keseluruhan mempunyai risiko-risiko negatif, terutama yang berasal dari luar Indonesia: suku bunga yang lebih tinggi untuk jangka waktu yang lebih lama di negara-negara besar dapat membebani permintaan global, meningkatkan biaya pinjaman, dan mempersulit peminjaman di pasar dunia. Ketidakpastian geopolitik global dapat mengganggu rantai nilai.

The overall economic outlook is subject to downside risks, primarily ones that could emanate from outside Indonesia: higher-for-longer interest rates in major economies could weigh on global demand, raise borrowing costs, and make it harder to borrow on world markets. Global geopolitical uncertainty could disrupt value chains.

KONKLAF LOCAL-BASED OFFICERS 2023 CONCLAVE OF LOCAL BASED OFFICERS 2023

Februari dan Maret 2023, Bank SBI Indonesia mendelegasikan tiga pegawainya untuk menghadiri Local-Based Officers (LBOs) Conclave yang diselenggarakan oleh bank induk, State Bank of India. Konklaf untuk para pegawai lokal, yang dulunya merupakan acara tahunan namun sayangnya terhenti karena pandemi COVID-19, kembali diadakan di Hyderabad, India.

February and March 2023, Bank SBI Indonesia delegated three of their employees to attend the Local-Based Officers (LBOs) Conclave organized by the parent bank, State Bank of India. The local-based officers' conclave, which was once an annual event but unfortunately halted due to the COVID-19 pandemic, was once again held in Hyderabad, India.



KUNJUNGAN MD DARI BANK INDUK DAN PC 2023 MD OF PARENT BANK AND PC VISIT 2023

14 hingga 16 Juni 2023, Bank SBI Indonesia mendapat kehormatan untuk menyambut Managing Director State Bank of India, Mr. Challa Sreenivasulu Setty, dan Komisaris Utama Bank SBI Indonesia, Mr. Biranchi Narayan Rath, dalam kunjungannya ke Indonesia.

June, 14 to 16 of 2023, Bank SBI Indonesia received the honour to welcome the Managing Director of State Bank of India, Mr. Challa Sreenivasulu Setty, and the President Commissioner of Bank SBI Indonesia, Mr. Biranchi Narayan Rath on their visit to Indonesia.



RINTIS DAN BANK SBI INDONESIA RAYAKAN 15 TAHUN KERJA SAMA RINTIS AND BANK SBI INDONESIA CELEBRATES 15 YEARS PARTNERSHIP

7 Juni 2023, Bank SBI Indonesia menerima piagam perak dari Rintis sebagai apresiasi atas 15 tahun kemitraan kedua perusahaan. Wakil Direktur Utama PT. Rintis Sejahtera, Bapak Suryono Hidayat menyerahkan 15th Years Appreciation Customer Loyalty Award di Kantor SBII, Jakarta.

June 7, 2023, Bank SBI Indonesia received a silver plaque from Rintis as an appreciation for the 15 years partnership between the two companies. Deputy Main Director of PT. Rintis Sejahtera, Mr. Suryono Hidayat handed over the 15th Years Appreciation Customer Loyalty Award at the SBII Office, Jakarta.





SAMPAI JUMPA, PAK VINCENT FAREWELL, MR. VINCENT

Pada tanggal 31 Agustus, Bank SBI Indonesia mengucapkan selamat tinggal kepada salah satu Komisararis Independen yang terhormat, Bapak Vincent Nangoi, yang telah bergabung dengan Bank SBI Indonesia sejak tahun 2012.

On the 31st of August, Bank SBI Indonesia bids farewell to one of its esteemed Independent Commissioner, Mr. Vincent Nangoi, who have been with Bank SBI Indonesia since 2012.



PERINGATAN HARI KESADARAN RISIKO RISK AWARENESS DAY

Pada tanggal 1 September 2023, seluruh jajaran Bank SBI Indonesia turut berpartisipasi dalam memperingati Hari Kesadaran Risiko dengan membaca Ikrar Hari Kesadaran Risiko. Acara ini merupakan wujud komitmen Bank SBI Indonesia untuk menjadi bankir yang sadar risiko dan berupaya membangun budaya risiko di dalam bank.

At the first of September 2023, the whole part of Bank SBI Indonesia took part in commemorating the Risk Awareness Day by reciting the Risk Awareness Day Pledge. This event is one form of Bank SBI Indonesia's commitment in becoming bankers who are risk aware and strive to build risk culture within the bank.



KONFERENSI GLOBAL CABANG RITEL DAN ANAK PERUSAHAAN LUAR NEGERI GLOBAL CONFERENCE OF RETAIL BRANCHES AND OVERSEAS SUBSIDIARIES

Pada tanggal 29 September hingga 1 Oktober, Direktur Utama Bank SBI Indonesia, Bapak Akash Shambhu Damniwala, mewakili Bank dalam acara Global Conference of Retail Branches and Overseas Banking Subsidiaries yang diselenggarakan oleh State Bank of India. Konferensi ini diadakan di Oslo, Norwegia dan dipimpin oleh Ketua. Beberapa tokoh terkemuka seperti MD (IB, GM&T), DMD (IBG) dan CGM (IB) turut hadir dalam acara tersebut.

On the 29th of September to the 1st of October, the President Director of Bank SBI Indonesia, Mr. Akash Shambhu Damniwala, represented the Bank in the Global Conference of Retail Branches and Overseas Banking Subsidiaries event organized by State Bank of India. The conference was held in Oslo, Norway and was presided over by the Chairman. Several remarkable figures, such as the MD (IB, GM&T), DMD (IBG) and CGM (IB) were also present at the event.



SBIL: LEADERSHIP DEVELOPMENT PROGRAM

Bank mendelegasikan dua orang Direktur, Bapak Heri Haryadi dan Bapak Aris Sutantio, untuk menghadiri Leadership Development Program pada bulan Agustus, serta dua orang Kepala Divisi yaitu Ibu Ryanti Widya Savitri (Treasury) dan Bapak Rizki Aulia Reza Effendi (SKAI) untuk menghadiri International Leadership Development Program pada bulan Desember. Program ini diselenggarakan oleh State Bank Institute of Leadership (SBIL).

Bank SBI Indonesia delegated two of its Directors, Mr. Heri Haryadi and Mr. Aris Sutantio, to attend the Leadership Development Program in August, and two of its Division Heads, Mrs. Ryanti Widya Savitri (Treasury) and Mr. Rizki Aulia Reza Effendi (SKAI), to attend the International Leadership Development Program in December. This program is hosted by State Bank Institute of Leadership (SBIL).



BANK SBI INDONESIA TERIMA SERTIFIKASI ISO 27001:2013 BANK SBI INDONESIA RECEIVES ISO 27001:2013 CERTIFICATION

Pada akhir bulan Oktober, PT Bank SBI Indonesia telah menyelesaikan proses menyeluruh sertifikasi ISO 27001:2013 dan menerima sertifikasi ISO/IEC 27001:2013.

At the end of October, PT Bank SBI Indonesia finished the thorough process of ISO 27001:2013 certification and received the certification for the ISO/IEC 27001:2013.



BULAN INKLUSI KEUANGAN FINANCIAL INCLUSION MONTH

Bank SBI Indonesia berkesempatan memberikan sosialisasi mengenai keuangan sebagai bagian dari kegiatan Literasi dan Inklusi Keuangan 2023 Bank SBI Indonesia. Kegiatan ini diharapkan dapat membuka akses serta wawasan bagi masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan.

Bank SBI Indonesia has the opportunity to provide socialization about finance as a part of Bank SBI Indonesia's 2023 Financial Literacy and Inclusion activities. This activity is expected to open access and insight for the public regarding banking products and services.





AKTIVITAS CSR BANK SBI INDONESIA BANK SBI INDONESIA CSR ACTIVITIES

Bank SBI Indonesia menyelenggarakan beberapa aktivitas sebagai bentuk Corporate Social Responsibilities (CSR). Kegiatan-kegiatan ini merupakan bentuk tanggung jawab Bank kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Seluruh cabang dan cabang pembantu Bank SBI Indonesia aktif berpartisipasi dalam kegiatan CSR.

Bank SBI Indonesia organized several activities as a form of Corporate Social Responsibility (CSR). These activities are a form of the Bank's responsibility to the community and surrounding environment. All branches and sub-branches of Bank SBI Indonesia actively participated in the CSR activities.



JP MORGAN BERIKAN PENGHARGAAN KEPADA BANK SBI INDONESIA JP MORGAN REWARDS BANK SBI INDONESIA

Pada tanggal 29 November, PT Bank SBI Indonesia menerima penghargaan dari JP Morgan Indonesia atas "penghargaan pengakuan kualitas clearing elite USD 2023 atas pencapaian luar biasa di kelas MT 103 STP rate 100%". Penyerahan sertifikat apresiasi dan plakat disampaikan oleh pejabat JP Morgan di Ruang Rapat Lantai 15 Bank SBI Indonesia.

On the 29th of November, PT Bank SBI Indonesia received an accolade from JP Morgan Indonesia for the "2023 USD clearing elite quality recognition award for outstanding achievement of in-class MT 103 STP rate 100%". The certificate of honor and plaque was awarded by JP Morgan officials in the 15th Floor Meeting Room of Bank SBI Indonesia.



*BOD and BOC
Reports*

Laporan Direksi dan Komisaris

Tinjauan dan gambaran umum Bank SBI Indonesia yang komprehensif: laporan Direksi dan Dewan Komisaris

Comprehensive insights and overview of Bank SBI Indonesia: reports from the Board of Directors and Board of Commissioners

LAPORAN DEWAN DIREKSI

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang kami hormati, pada kesempatan yang baik ini izinkan kami menyampaikan Laporan Dewan Direksi untuk tahun 2023. Secara fundamental Bank SBI Indonesia pada tahun 2023 telah melakukan upaya-upaya yang diperlukan sehingga Bank SBI Indonesia dapat menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik pada tahun 2023. Hal ini ditunjukkan, antara lain, dengan pencapaian Laba Bersih sebesar Rp 94.104 milyar yang merupakan peningkatan sebesar 148.04% dari pencapaian 2022 yang sebesar Rp 37.940 juta. Pada 2023 Bank juga membukukan pertumbuhan kredit sebesar 11.12% dibandingkan tahun sebelumnya dan berhasil menurunkan rasio Non-Performing Loan (Gross) menjadi 1.54% dari tahun sebelumnya sebesar 6.04%.

Bersama ini juga kami sertakan Laporan Keuangan Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (Anggota dari Nexia Internasional) dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian.

Dear respectable shareholders and other stakeholders, on this auspicious occasion, allow us to present the Board of Directors' Report for 2023. Fundamentally, Bank SBI Indonesia in 2023 has made the necessary efforts so that Bank SBI Indonesia can demonstrate higher performance achievements in 2023. This is demonstrated, among other things, by achieving a Net Profit of IDR 94.104 billion, a 148.04% increase from the 2022 achievement of IDR 37,940 million. In 2023 the Bank also recorded credit growth of 11.12% compared to the previous year and succeeded in reducing the Non-Performing Loan (gross) ratio to 1.54% from the previous year of 6.04%.

We also include herewith the Company's Financial Report which has been audited by the Public Accounting Firm Kanaka Puradiredja, Suhartono (Member of Nexia International) and received a fair opinion without qualification.

KONDISI PEREKONOMIAN DAN PERBANKAN INDONESIA TAHUN 2023

INDONESIAN ECONOMIC AND BANKING CONDITIONS IN 2023

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2023 terus berlanjut walau sedikit lebih rendah dibandingkan 2022, yaitu 5,05% dari tahun sebelumnya 5,31% tahun, dan diprediksi akan berlanjut tetap kuat pada tahun 2024. Bank Indonesia memprediksi pertumbuhan ekonomi akan berada pada kisaran 4,7-5,5% untuk 2024 dan akan terus berlanjut pada kisaran 4,8% - 5,6% untuk 2025. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan Perekonomian Indonesia pada 2024 terutama didorong oleh permintaan domestik sejalan dengan kenaikan gaji Aparatur Sipil Negara (ASN), penyelenggaraan pemilu dan pembangunan Ibu Kota Negara (IKN).

Ketidakpastian pasar keuangan global masih terus berlanjut akibat perang Rusia – Ukraina, dimana pengenaan sanksi yang mengikutinya telah menyebabkan keterbatasan pasokan komoditas dunia dan tetap tingginya harga energi dan pangan dunia. Perang dagang antara AS dengan Tiongkok yang juga masih berlanjut tidak hanya menyebabkan penurunan ekspor-impor kedua negara tersebut tetapi juga volume perdagangan dunia. Ketegangan Israel dan Palestina sejak awal Oktober 2023 menambah ketegangan geopolitik di Kawasan Timur Tengah dan juga dunia. Hal ini mengakibatkan proses pemulihan ekonomi global melambat, disertai dengan berlanjutnya tekanan inflasi akibat kenaikan harga energi dan pangan dunia, serta keketatan pasar tenaga kerja di sejumlah negara maju. Perlambatan ekonomi dunia juga disebabkan oleh pengetatan moneter yang harus ditempuh bank-bank sentral untuk menurunkan inflasi, dengan kenaikan suku bunga yang sangat tinggi di negara maju, khususnya Amerika Serikat.

Indonesian economic kept on growing in 2023, although slightly lower than in 2022, namely 5.05% from 5.31% in the previous year, and is predicted to continue to remain strong in 2024. Bank Indonesia predicts economic growth will be in the range of 4.7-5.5% for 2024 and will continue in the range of 4.8% - 5.6% for 2025. Bank Indonesia estimates that Indonesia's economic growth in 2024 will be mainly driven by domestic demand, in line with the increase in salaries for State Civil Servants (ASN), elections implementation and development of the National Capital (IKN).

Global financial market uncertainty continues due to the Russia – Ukraine war, where the imposition of subsequent sanctions has led to limited world commodity supplies and persistently high world energy and food prices. The ongoing trade war between the US and China has not only caused a decline in exports and imports between the two countries but also the volume of world trade. Tensions between Israel and Palestine since early October 2023 have added to geopolitical tensions in the Middle East region and also the world. This has resulted in the global economic recovery process to slow down, accompanied by continued inflationary pressures due to rising world energy and food prices, as well as tight labor markets in a number of developed countries. The world economic slowdown was also caused by the monetary tightening that central banks had to undertake to reduce inflation, with very high interest rates increasing in developed countries, especially the United States.

Kondisi ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi global melambat sejalan dengan penurunan penawaran agregat akibat fragmentasi politik dan ekonomi dunia serta gangguan mata rantai pasokan global yang terus berlanjut. Berdasarkan data Laporan Tahunan Bank Indonesia pertumbuhan dunia tahun 2023 diperkirakan menurun menjadi 3,0% dari tahun sebelumnya 3.5% dan diprediksi berlanjut menurun menjadi 2,8% pada 2024.

Di tengah prospek penurunan ekonomi global, stabilitas makro ekonomi dan sistem ekonomi Indonesia tetap terjaga dan pemulihan ekonomi terus berlanjut. Perkembangan positif tersebut ditopang oleh kinerja ekspor yang tetap kuat serta permintaan domestik yang solid dan daya beli masyarakat yang masih terjaga seiring dengan inflasi domestik yang terjaga serta pemberian stimulus kebijakan fiskal termasuk pemberian subsidi dan berbagai program bantuan sosial.

Bank Indonesia dalam Laporan Tahunan 2023 menyatakan perbaikan ekonomi nasional sepanjang 2023 ini ditopang oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi secara relatif merata di seluruh wilayah Indonesia. Bank Indonesia memperkirakan perbaikan pertumbuhan ekonomi akan tetap berlanjut pada 2024, meskipun sedikit melambat. Berlanjutnya pemulihan ekonomi Indonesia didorong oleh tetap baiknya permintaan domestik walaupun diprediksi ekspor akan sedikit melambat sejalan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi global.

Untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional, Bank Indonesia telah mengarahkan seluruh instrumen bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran. Bank Indonesia menyatakan dalam laporan tahunannya akan berfokus pada stabilitas perekonomian dan pertumbuhan yang berkelanjutan dengan komitmen untuk menjaga likuiditas perekonomian dan perbankan agar dapat mendukung peningkatan kredit/pembiayaan perbankan, yang menurut prediksi Bank Indonesia akan meningkat sekitar 10%-12% untuk 2024 dan 11%-13% untuk 2025, guna mendukung pemulihan ekonomi nasional serta mendorong inklusi ekonomi dan keuangan berkelanjutan dengan tetap menjaga stabilitas sistem keuangan. Bank Indonesia menyatakan arah kebijakan makroprudensial mereka akan tetap didasarkan pada optimalitas tiga sasaran, yaitu intermediasi seimbang, stabilitas sistem keuangan terjaga, serta inklusi ekonomi dan keuangan.

This condition causes the global economic to slow down, in line with the decrease in the aggregated supply due to world political and economic fragmentation and ongoing disruption of global supply chains. Based on data from the Bank Indonesia Annual Report, world growth in 2023 is estimated to decline to 3.0% from 3.5% in the previous year and is predicted to continue to decline to 2.8% in 2024.

Amidst the prospect of a global economic downturn, macroeconomic stability and the Indonesian economic system are maintained and economic recovery will keep on continuing. This positive development is supported by export performance which remains strong as well as solid domestic demand and people's purchasing power which remains maintained along with controlled domestic inflation and the provision of fiscal policy stimulus including the provision of subsidies and various social assistance programs.

Bank Indonesia in its 2023 Annual Report stated that the recovery in the national economy throughout 2023 was supported by increased economic growth which occurred relatively even throughout Indonesia. Bank Indonesia estimates that improvements in economic growth will continue in 2024, although it will slightly slow down. Indonesia's continued economic recovery is driven by continued good domestic demand, although exports are predicted to slow slightly in line with slowing global economic growth.

To support national economic recovery, Bank Indonesia has directed all instruments integration of monetary, macroprudential and payment system policy. Bank Indonesia stated in its annual report that it would focus on economic stability and sustainable growth with a commitment to maintaining economic and banking liquidity in order to support increased banking credit/financing, which according to Bank Indonesia predictions will increase by around 10%-12% for 2024 and 11%-13% for 2025, to support national economic recovery and encourage economic inclusion and sustainable finance while also maintaining financial system stability. Bank Indonesia stated that the direction of their macroprudential policy will remain based on the optimality of three targets, namely balanced intermediation, maintained financial system stability, as well as economic and financial inclusion.

INISIATIF STRATEGIS TAHUN 2023 STRATEGIC INITIATIVES IN 2023

Dengan berpedoman pada Rencana Bisnis Bank tahun 2023, inisiatif strategis yang telah dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan Pertumbuhan kredit

Pertumbuhan volume kredit pada segmen korporasi baik pada pembiayaan sindikasi maupun non sindikasi berdasarkan prinsip kehati-hatian sehingga kualitas kredit dalam kondisi terkendali. Sepanjang tahun 2023 kredit Bank SBI Indonesia kepada sektor infrastruktur, pertambangan, tekstil, perdagangan, jasa keuangan dan sektor lainnya sesuai dengan kebijakan Bank SBI Indonesia.

Guided by the Bank's 2023 Business Plan, the strategic initiatives that have been carried out include:

1. Increasing credit growth

Growth in credit volume in the corporate segment, both in syndicated and non-syndicated financing, is based on the principle of prudence so that credit quality is under control. Throughout 2023, Bank SBI Indonesia's credit to the infrastructure, mining, textile, trade, financial services and other sectors is in accordance with Bank SBI Indonesia's policy.

2. Menjaga kualitas kredit untuk mengendalikan rasio NPL.

Keberhasilan dalam memperbaiki kualitas kredit serta menurunkan NPL pada 2023 dicapai melalui upaya penyelesaian melalui kompromisasi, likuidasi agunan, restrukturisasi, pemasaran agunan kredit bermasalah melalui proses litigasi dan non litigasi. Kedepannya Bank SBI Indonesia akan terus melakukan perbaikan end to end proses kredit, diantaranya sentralisasi administrasi kredit, serta optimalisasi Divisi Non-Performing Asset untuk penyelesaian kredit bermasalah.

3. Meningkatkan fee based income.

Untuk meningkatkan fee based income dilakukan melalui peningkatan bisnis, diantaranya pada transaksi ekspor dan impor maupun transfer dana melalui SBII Express.

4. Meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga

Seiring dengan pertumbuhan kredit, maka dilakukan upaya untuk meningkatkan dana pihak ketiga antara lain melalui meningkatkan aktivitas marketing cabang, program-program untuk menambah nasabah baru, penyelenggaraan inklusi keuangan ke event-event dan sekolah – sekolah.

5. Meningkatkan layanan E-channel.

Sehubungan dengan pola transaksi nasabah maupun peningkatan layanan yang berbasis teknologi, Bank SBI Indonesia terus meningkatkan kualitas layanan E-channel antara lain ATM, Internet Banking, SMS Banking.

6. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Untuk meningkatkan skill dan keterampilan para karyawan, Bank telah menjalankan serangkaian program training dan pelatihan, termasuk dengan mengirimkan karyawan untuk pelatihan pada lembaga pelatihan SBI di India. Pembinaan kepada karyawan juga telah dilakukan melalui program sosialisasi berbagai pedoman, kebijakan dan prosedur Bank. Sebagai bentuk apresiasi kepada karyawan, pada tahun 2023 Bank telah melakukan promosi kepada beberapa karyawan yang dinilai berkinerja sangat baik.

2. *Maintain credit quality to control the NPL ratio.*

Success in improving credit quality and reducing NPLs in 2023 was achieved through compromising settlement, liquidation of collateral, restructuring efforts, marketing problematic credit collateral through litigation and non-litigation processes. In the future, Bank SBI Indonesia will continue to make end-to-end improvements to the credit process, including centralizing credit administration, as well as optimizing the Non-Performing Asset Division to resolve problem loans.

3. *Increase fee based income.*

To increase fee-based income, this is done through increasing business, including export and import transactions as well as fund transfers via SBII Express.

4. *Increasing the collection of third party funds*

In line with credit growth, efforts are being made to increase third party funds, including by increasing branch marketing activities, programs to add new customers, organizing financial inclusion at events and schools.

5. *Improve E-channel services.*

In relation with customer transaction patterns and improvements in technology-based services, Bank SBI Indonesia continues to improve the quality of E-channel services, including ATM, Internet Banking, SMS Banking.

6. *Improving the quality of human resources.*

To improve the skills and competences of the employees, the Bank has implemented a series of training programs, including by sending officials for training at SBI training institute in India. Training for employees has also been carried out through socialization programs of various Banking guidelines, policies and procedures. As a form of appreciation to employees, in 2023 the Bank carried out promotions for several employees who are considered to be performing very well.

PENCAPAIAN TARGET 2023 ACHIEVEMENT OF 2023 TARGET

Pada tahun 2023 Bank SBI Indonesia telah menunjukkan beberapa hasil kinerja yang menggembirakan. Kredit yang diberikan mencapai level Rp 3.046 miliar dari tahun sebelumnya Rp 2.741 miliar, tumbuh 11,12% dari tahun sebelumnya dan ini sudah melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan kredit sektor industri perbankan. Namun demikian, walaupun terdapat peningkatan jumlah nasabah baru, penghimpunan dana pihak ketiga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022. Total dana pihak ketiga pada akhir tahun 2023 tercatat sebesar Rp 2.299 miliar dibandingkan tahun 2022 telah mencapai Rp. 2.264 miliar. Untuk meningkatkan dana pihak ketiga di tahun 2024, Bank akan terus meningkatkan bimbingan dan arahan kepada cabang-cabang untuk memasarkan produk-produk simpanan bank baik kepada nasabah lama maupun nasabah baru.

In 2023 Bank SBI Indonesia has shown several pleasant performance results. Credit provided reached the level of IDR 3.046 billion from the previous year of IDR 2.741 billion, signifying 11.12% growth from the previous year and this is above the average credit growth rate for the banking industry sector. However, even though there is an increase in the number of new customers, the collection of third party funds has decreased compared to 2022. Total third party funds at the end of 2023 were recorded at IDR 2.299 billion compared to 2022 which had reached IDR. 2.264 billion. To increase third party funds in 2024, the Bank will continue to increase guidance and direction to branches to market bank savings products to both preexisting and new customers.

Seiring dengan pengendalian kualitas kredit, terjadi penurunan rasio NPL Gross dan NPL Net pada tahun 2023 dibanding tahun sebelumnya. NPL Gross dan NPL Net pada akhir tahun 2023 sebesar 1,54% dan 0,00% sedangkan pada akhir tahun 2022 sebesar 6,04% dan 0,50%. Rasio NPA Gross berhasil diturunkan karena satu rekening pinjaman besar telah selesai dilakukan restrukturisasi sudah dapat berjalan dan bank mulai menerima pembayaran selama 2023.

Walaupun rasio-rasio keuangan Bank pada tahun 2023 menunjukkan kinerja permodalan, profitabilitas dan likuiditas yang sehat. Namun, DPK masih lebih rendah dari industri dan target yang dicanangkan dalam rencana bisnis bank tahun yang bersangkutan. Langkah-langkah perbaikan terkait sumber daya manusia, otomatisasi sistem dan program-program optimalisasi kinerja cabang telah mulai diimplementasikan sejak tahun 2023 dan akan terus berlanjut agar pada tahun 2024 Bank dapat menunjukkan kinerja yang lebih optimal.

Along with controlling credit quality, there was a decrease in the Gross NPL and Net NPL ratios in 2023 compared to the previous year. Gross NPL and Net NPL at the end of 2023 were as much as 1.54% and 0.00%, whereas at the end of 2022 the number were around 6.04% and 0.50%. The Gross NPA ratio was successfully reduced because one big amount loan account had been completed, restructuring was underway and the bank began receiving payments during 2023.

Although the Bank's financial ratios in 2023 showed healthy capital, profitability and liquidity performance, but third-party funds are lower than the industry and the targets determined in the bank's business plan of the year concerned. Steps to be taken for improvement related to human resources, system automation and branch performance optimization programs have been implemented since 2023 and will continue so that in 2024 the Bank can show more optimal performance.

PENILAIAN PERINGKAT KESEHATAN BANK BANK HEALTH RATING ASSESSMENT

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, Bank SBI Indonesia telah melakukan pengendalian terhadap peringkat kesehatan Bank selama tahun 2023 dari empat aspek yang meliputi:

1. Good Corporate Governance
2. Profil Risiko
3. Rentabilitas
4. Permodalan

Berdasarkan hasil self assessment, Bank SBI Indonesia memiliki peringkat kesehatan Bank (RBBR) yaitu "2" pada tahun 2023.

In order to increase added value for stakeholders, Bank SBI Indonesia has carried out control over the Bank's health ranking during 2023 from four aspects which include:

1. Good Corporate Governance
2. Risk Profile
3. Profitability
4. Capital

Based on the results of the self-assessment, Bank SBI Indonesia has a Bank Health Rating (RBBR) of "2" in 2023.

TANTANGAN DAN PELUANG TAHUN 2024 CHALLENGES AND OPPORTUNITIES IN 2024

Perekonomian Indonesia pada 2023 mencatat pertumbuhan yang cukup stabil dari tahun sebelumnya dan diprediksi berlanjut pada 2024 meskipun menghadapi tantangan menurunnya prospek pertumbuhan ekonomi global

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang terus berlanjut, kebutuhan pembiayaan perbankan akan ikut pula meningkat karena pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) yang lebih tinggi membuat permintaan agregat meningkat. Pada saat bersamaan, perbankan memiliki kemampuan permodalan yang memadai. Likuiditas perbankan nasional relatif longgar, seiring dengan terus tumbuhnya penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). Sehingga, atas dasar pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, Bank Indonesia (BI) memproyeksikan, pada tahun 2024 kredit perbankan tumbuh pada kisaran 10 persen hingga 12 persen. Prediksi ini sebanding dengan pertumbuhan kredit yang dilaporkan Bank Indonesia posisi Desember 2023 yaitu sebesar 10,38%.

Indonesian economy in 2023 recorded a fairly stable growth from the previous year and is predicted to continue in 2024 despite facing challenges from declining global economic growth prospects.

With continued economic growth, the need for banking financing will also increase because higher gross domestic product (GDP) growth causes aggregate demand to increase. At the same time, banks have adequate capital capabilities. National banking liquidity is relatively loose, in line with the continued growth in the collection of third party funds (DPK). So, on the basis of better economic growth, Bank Indonesia (BI) projects that in 2024 banking credit will grow in the range of 10 percent to 12 percent. This prediction corresponds to the credit growth reported by Bank Indonesia for December 2023, namely 10.38%.

Meski tahun 2024 disambut dengan optimisme tinggi, masih ada sejumlah tantangan yang harus diantisipasi agar pertumbuhan ekonomi dan penyaluran kredit bank bisa optimal.

Tantangan datang dari faktor eksternal global. Perang Rusia-Ukraina yang berlangsung sejak bulan Februari 2022 serta konflik di Timur Tengah yang berlangsung sejak Oktober 2023, telah mengganggu rantai pasok global sehingga menimbulkan krisis terutama di sektor pangan dan energi, yang pada akhirnya mengakselerasi laju inflasi.

Bank-bank sentral akan mempertahankan suku bunga tinggi lebih lama karena mereka berjuang untuk mengekang inflasi yang tetap tinggi di banyak negara, meskipun langkah itu memperlambat ekonomi negara mereka sendiri. Sehingga, resesi global yang berkelanjutan akan tingkat suku bunga di negara-negara maju. Hal ini berpotensi memicu keluarnya dana asing (*capital outflow*) dari negara negara berkembang, termasuk Indonesia

Untuk mencegah hal itu terjadi, salah satu yang biasa dilakukan adalah menaikkan suku bunga acuan di Indonesia. Namun, langkah ini akan mendorong pula kenaikan suku bunga kredit perbankan. Apabila ini terjadi, bunga kredit akan menjadi mahal. Dampaknya, permintaan masyarakat akan kredit akan kembali berkurang. Sehingga, pertumbuhan ekonomi pun bisa tidak optimal.

Tantangan lainnya yang harus diantisipasi perbankan pada 2023 adalah potensi naiknya kredit macet (*non performing loan/NPL*). Dalam dua tahun terakhir dan berpeluang berlanjut di 2024 nanti, beberapa risiko diperkirakan akan mengiringi perbankan global (dan juga perbankan Indonesia). Risiko yang dimaksud di antaranya risiko suku bunga acuan tinggi, risiko ketegangan geopolitik, risiko lonjakan harga minyak, risiko krisis biaya hidup, dan risiko fragmentasi atau divergensi ekonomi dunia.

Ujung dari akumulasi dan kombinasi krisis tersebut adalah melemahnya perekonomian yang berimbas ke sektor keuangan (termasuk perbankan) dan dipungksi dengan kenaikan rasio pinjaman bermasalah (*non performing loan/NPL*) karena pengusaha dibekap kesulitan likuiditas dan profitabilitas.

Meski dibayangi tantangan-tantangan tersebut, Bank optimistis memandang prospek pemulihan ekonomi Indonesia di 2024. Bank juga optimis kondisi perekonomian Indonesia masih kuat menghadapi gejolak ekonomi global yang mengarah pada resesi ekonomi. Potensi untuk bertahan menghadapi risiko terjadinya resesi ekonomi cukup besar karena ditopang oleh PDB yang masih positif serta tingkat inflasi yang relatif lebih rendah dibandingkan banyak negara lain.

Untuk menghadapi tantangan dan peluang tahun 2023 Bank SBI Indonesia telah melakukan analisa SWOT dan telah mengidentifikasi memiliki keunggulan antara lain sebagai berikut :

1. Permodalan dan likuiditas yang sangat memadai untuk pengembangan bisnis.

Even though 2024 was greeted with high optimism, there are still a number of challenges that must be anticipated so that economic growth and bank credit distribution can be optimal.

Challenges come from global external factors. The Russian-Ukrainian war which has been going on since February 2022 and the conflict in the Middle East which has been going on since October 2023 have disrupted the global supply chain, causing a crisis, especially in the food and energy sectors, which in turn accelerated the rate of inflation.

Central banks will keep interest rates high for longer as they struggle to curb inflation that remains high in many countries, even as the move slows the economies of each of their own country. Thus, a continued global recession will increase interest rates in developed countries. This has the potential to trigger a capital outflow from developing countries, including Indonesia

To prevent this from happening, one thing that is usually done is to increase the reference interest rate in Indonesia. However, this step will also encourage an increase in bank credit interest rates. If this happens, credit interest will become expensive. As a result, people's demand for credit will decrease again. So, economic growth may not be optimal.

Another challenge that banks must anticipate in 2023 is the potential for an increase in non-performing loans (NPL). In the last two years, and likely to continue in 2024, several risks are expected to arise in the global banking (and also Indonesian banking). The risks in question include the risk of high benchmark interest rates, the risk of geopolitical tensions, the risk of oil price spikes, the risk of living cost crisis, and the risk of world economic fragmentation or divergence.

The end of the accumulation and combination of crises is a weakening of the economy which has an impact on the financial sector (including banking) and ends with an increase in the ratio of non-performing loans (NPL) because entrepreneurs are faced with liquidity and profitability difficulties.

Even though these challenges are currently looming over, the Bank is optimistic about the prospects for Indonesia's economic recovery in 2024. The Bank is also optimistic that Indonesia's economic conditions will remain strong in facing global economic turmoil which may lead to an economic recession. The potential to withstand the risk of an economic recession is quite large because it is supported by GDP which is still positive and the relatively lower inflation rate compared to many other countries.

To face the challenges and opportunities in 2024, Bank SBI Indonesia has carried out a SWOT analysis and has identified advantages including the following:

1. *Very adequate capital and liquidity for business development.*

2. Hubungan dan konektivitas yang kuat dengan perusahaan India dan pihak-pihak yang terlibat dalam perdagangan antara Indonesia dan India.
 3. Jaringan group State Bank of India di 29 negara untuk mendukung aktivitas perdagangan internasional maupun transaksi pembayaran antar negara.
 4. Pengembangan produk dan layanan sesuai kebutuhan nasabah dengan dukungan teknologi informasi.
2. *Strong relationships and connectivity with Indian companies and parties involved in trade between Indonesia and India.*
 3. *State Bank of India group network in 29 countries to support international trade activities and payment transactions between countries.*
 4. *Developing products and services according to customer needs with the support of information technology.*

Berdasarkan pertimbangan hasil analisa tersebut, Bank SBI Indonesia telah menetapkan tujuan utama (*primary objective*) untuk menjadi salah satu Bank dengan bisnis yang kompetitif di Indonesia.

Based on consideration of the results of this analysis, Bank SBI Indonesia has set a primary objective to become one of the banks with a competitive business in Indonesia.

Direksi mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kerjasama yang diberikan kepada Bank SBI Indonesia, khususnya kepada pemegang saham dan nasabah, kami akan berupaya untuk terus menjaga kepercayaan yang telah dikerikan kepada kami.

The Board of Directors would like to express their thanks and appreciation to all stakeholders for the support and cooperation given to Bank SBI Indonesia, especially to shareholders and customers. We will strive to continue to maintain the trust that has been placed in us.

Direksi juga menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas pengawasan, dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada Direksi dalam rangka menjalankan kepengurusan Bank SBI Indonesia.

The Board of Directors also express their gratitude to the Board of Commissioners for the supervision, support and guidance provided to the Directors in carrying out the management of Bank SBI Indonesia.

Direksi memberikan apresiasi kepada seluruh karyawan yang telah bekerja keras dan dedikasi serta komitmen untuk menghadapi tantangan dalam mencapai kinerja tahun 2023.

The Board of Directors appreciates all employees who have worked hard and are dedicated and committed to facing challenges in achieving performance in 2023.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada pihak regulator yaitu Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan kepada Bank SBI Indonesia.

Finally, we would like to express our gratitude to the regulators, the Financial Services Authority and Bank Indonesia, for the support and guidance that has been provided to Bank SBI Indonesia.

Demikian laporan Direksi atas kegiatan kepengurusan Bank SBI Indonesia tahun 2023.

This concludes the Board of Directors' report on the management activities of Bank SBI Indonesia in 2023.

Jakarta, April 2024

**Direktur Utama
President Director**

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Yang terhormat,
Nasabah, Pemegang Saham dan segenap Pemangku Kepentingan

Tahun 2023 merupakan tahun pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 di tengah ketidakpastian ekonomi dan politik global, dimana pertumbuhan perekonomian Indonesia tumbuh 5,05%, sementara itu inflasi berada di kisaran 3,0±1% atau 2,61%.

Industri perbankan di Indonesia selama tahun 2023 berkembang dan tumbuh dengan baik, yang antara lain ditandai oleh tumbuhnya kredit Bank Umum sebesar 10,38 % dengan NPL sebesar 2,19 %. Pada tahun 2023 Bank SBI Indonesia juga mencatatkan pertumbuhan kredit sebesar 11,12% dengan NPL sebesar 1,54%.

Bank SBI Indonesia berhasil menutup tahun 2023 dengan hasil yang menggembirakan. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, laba bersih yang berhasil diperoleh Bank meningkat signifikan sebesar 148,04 % yakni dari Rp 37.940 juta pada tahun 2022 menjadi Rp 94.104 juta pada tahun 2023. Meningkatnya perolehan laba bersih ini utamanya bersumber dari meningkatnya pendapatan bunga Bank sebesar 61.84%, sedangkan biaya-biaya bisa dikendalikan dengan baik.

Kinerja tersebut di atas tidak terlepas dari komitmen seluruh jajaran Bank SBI Indonesia untuk melayani nasabahnya dengan baik, efektif dan efisien. Jajaran Komisaris dan Direksi juga berkomitmen untuk selalu mematuhi seluruh regulasi yang ada serta menerapkan Good Corporate Governance (GCG) serta Environmental Social Governance (ESG) untuk pertumbuhan yang berkesinambungan.

Dengan komitmen tersebut SBI Indonesia pada tahun 2023 mampu meningkatkan indikator-indikator kinerja yang antara lain tercermin dari menurunnya gross NPL dari 6,04% menjadi 1,54% dan menurunnya BOPO dari 79,13% menjadi 69,47%. Di sisi lain CASA meningkat dari 14,85% menjadi 16,99%, NIM meningkat dari 3,09% menjadi 3,82 %.

Terdapat indikator pertumbuhan Kredit dan DPK yang masih di bawah industri, oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan yang signifikan dan berkesinambungan dalam bentuk transformasi bisnis proses dimasa yang akan datang, antara lain meliputi aspek sumber daya manusia, teknologi serta operasional perbankan yang dapat memberikan nilai tambah untuk para stakeholder.

Selaku Dewan Komisaris kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada regulator khususnya Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia yang selama ini telah memberikan arahan dan dukungan kepada Bank SBI Indonesia. Ucapan terima kasih yang sama juga kami sampaikan kepada seluruh nasabah, mitra kerja dan segenap pemangku kepentingan atas

Dear,
Respectable customers, Shareholders and other Stakeholders

The year 2023 was a year of economic recovery after the Covid-19 pandemic amid global economic and political uncertainty, where Indonesia's economic growth inclined by 5.05%, with an inflation at around 3.0+/-1% or 2.61%.

The banking industry in Indonesia during 2023 developed and grew well, which, among others, was marked by the growth of Commercial Bank credit by 10.38% with an NPL of 2.19%. In 2023, Bank SBI Indonesia also recorded credit growth of 11.12% with NPL of 1.54%.

Bank SBI Indonesia managed to close 2023 with pleasant results. Compared to the previous year, the net profit earned by the Bank increased significantly by 148.04%, from IDR 37,940 million in 2022 to 94,104 million in 2023. The increase in net profit was mainly due to the increase in the Bank's revenue by 61.84%, accompanied with a well-controlled costs.

The above performance is inseparable from the commitment of all levels of Bank SBI Indonesia to serve its customers well, effectively and efficiently. The Board of Commissioners and Board of Directors are also committed to always complying with all existing regulations and implementing Good Corporate Governance (GCG) and Environmental Social Governance (ESG) for sustainable growth.

With this commitment SBI Indonesia in 2023 managed to improve performance indicators which, among others, was reflected in the decline in gross NPL from 6.04% to 1.54% and the decline in BOPO from 79.13% to 69.47%. On the other hand, CASA increased from 14.85% to 16.99%, NIM grew from 3.09% to 3.82%.

There are indicators of credit and deposit growth that are still below the industry, therefore significant and continuous improvements need to be made in the form of business process transformation in the future, including aspects of human resources, technology and banking operations that can provide added value to stakeholders.

As the Board of Commissioners, we express our deepest gratitude to the regulators, especially the Financial Services Authority and Bank Indonesia, which have provided direction and support to Bank SBI Indonesia. The same gratitude also goes to all customers, business partners and all stakeholders for the good cooperation and trust that has been given.

kerjasama yang baik serta kepercayaan yang telah diberikan.

Semoga di masa mendatang Bank SBI Indonesia mampu memberikan layanan yang lebih baik lagi dan sekaligus mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional Indonesia.

Hopefully, in the future Bank SBI Indonesia will be able to provide even better services and at the same time be able to make a greater contribution to the Indonesian national economy.

Jakarta, April 2024

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Company Profile

Profil Perusahaan

Meliputi Bank SBI Indonesia: gambaran umum Bank dan induk perusahaan, mengenal produk dan layanan kami, jejak langkah, dan masih banyak lagi lainnya

Encompassing Bank SBI Indonesia: an overview of the Bank and the parent company, knowing our products and services, historical records, and many others.

SEKILAS PERUSAHAAN

SBI OVERVIEW



PT Bank SBI Indonesia bermula pada tahun 1970 dengan terbentuknya Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya, yang kemudian berganti nama menjadi PT Bank Indomonex. State Bank of India (SBI) mengakuisisi 76% saham pada tahun 2006 dan mengambil alih manajemen bank pada tahun 2007. Pada tahun 2009, nama Bank berganti menjadi Bank SBI Indonesia untuk merefleksikan kepemilikan yang baru dari SBI. Pada tahun yang sama, Bank SBI Indonesia memperoleh status sebagai Bank Devisa yang memiliki wewenang untuk menjalankan kegiatan usaha transaksi valuta asing. SBI mengakuisisi tambahan 23% saham pada tahun 2013, meningkatkan kepemilikannya menjadi 99%.

Bank SBI Indonesia tergolong dalam kategori KBMI I dan merupakan salah satu dari 120 bank umum di Indonesia. Klasifikasi tersebut didasarkan pada modal Inti yang berjumlah minimal Rp 3 Triliun. Persentase kepemilikan saham SBI saat ini dalam modal Ekuitas adalah Rp. 3,211 Triliun, dengan besaran Neraca Rp 6,204 Triliun dan laba sebesar Rp 94,014 Miliar per 31 Desember 2023.

Bank SBI India memiliki bisnis utama berupa menjembatani Perdagangan dan Bisnis antara Indonesia dan India. Bank memberikan fasilitas Perbankan kepada Diaspora India melalui 7 Cabang dan 4 Cabang Pembantu yang tersebar di 5 kota besar meliputi Jakarta, Bandung, Medan, Surabaya, Semarang yang mencakup kawasan komersial dan industri di Indonesia.

Bank SBI Indonesia sebagai Bank berdomisili di Indonesia berfokus dalam memberikan kredit kepada Badan Usaha Milik Negara dan Korporasi/Komersil Indonesia melalui keuangan paripurna dengan menyediakan pembiayaan melalui Sindikasi/Club Deals dan Pinjaman Bilateral. Bank juga memiliki Divisi Bisnis Perbankan Indo India yang secara khusus melayani kebutuhan kredit perusahaan-perusahaan yang terhubung dengan India yang ingin memanfaatkan fasilitas kredit.

Bank SBI Indonesia menyediakan fasilitas di bidang Perbankan Internasional, Perdagangan dan Bisnis Pengiriman Uang. Dalam pelaksanaannya, Bank memiliki produk khusus yang diberi nama SBI Express.

PT Bank SBI Indonesia has its origin in 1970 by the formation of Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya, renamed as PT Indomonex in 1990. State Bank of India acquired 76 % stake in 2006, took management control in 2007. In the year 2009, the Bank changed its name to Bank SBI Indonesia with intention to reflect the new ownership of SBI. In the same year, Bank SBI Indonesia attained the status as the Foreign Exchange Bank, which is authorised to engage in the foreign exchange transaction business. SBI acquired additional 23% in 2013, increasing its ownership to 99 %.

Bank SBI Indonesia is classified as KBMI I category and one amongst the 120 commercial banks in Indonesia. The classification is based on Core capital which is minimum Rp 3.00 Trillion. The present share of SBI in Equity capital is Rp. 3.211 Trillion, Balance sheet size of Rp 6.204 Trillion with profit of Rp 94.014 Billion as on 31st December 2023.

Bank SBI Indonesia has its core business of providing Indonesia and India connect in Trade and Business. Bank provides Banking facility to Indian Diaspora through its 7 Branches and 4 Sub-branches spread across 5 major cities covering Jakarta, Bandung, Medan, Surabaya, Semarang to cover commercial and industrial areas of Indonesia.

Bank SBI Indonesia being Indonesia Bank is focused on providing credit to Indonesian State Owned Enterprises and Corporate/Commercials with impeccable financials by providing finance under Syndication/Club Deals and Bilateral Loans. Bank also has Indo Indian Banking Business Division specially catering to the credit needs of India connected corporate who wish avail credit facility.

Bank SBI Indonesia provides facility in International Banking, Trade and Remittance Business. Bank has special product like SBI Express for the same.

SEKILAS PARENT BANK

STATE BANK OF INDIA OVERVIEW

State Bank of India (SBI) adalah sebuah perusahaan Fortune 500, yang juga badan hukum Multinasional, Perbankan Sektor Publik, dan Jasa Keuangan India yang berkantor pusat di Mumbai. Dengan warisan yang kaya dan peninggalan berumur lebih dari 200 tahun, SBI terakreditasi sebagai Bank paling terpercaya oleh orang India dari generasi ke generasi.

SBI, Bank India terbesar dengan pangsa pasar 1/4, melayani lebih dari 480 juta nasabah melalui jaringannya yang luas di lebih dari 22.405 cabang, 65.627 ATM/ADWMs, 76.089 gerai Business Correspondence, dengan fokus yang tidak tergoyahkan pada inovasi, dan sentrisitas nasabah, yang berasal dari inti nilai-nilai dasar Bank yaitu Layanan, Transparansi, Etika, Kesopanan dan Keberlanjutan.

Bank telah berhasil mendiversifikasi bisnis melalui beragam anak perusahaannya, seperti SBI General Insurance, SBI Life Insurance, SBI Mutual Fund, SBI Card, dll. Keberadaannya telah tersebar secara global dan beroperasi lintas zona waktu melalui 235 kantor di 29 negara asing.

State Bank of India (SBI) a Fortune 500 company, is an Indian Multinational, Public Sector Banking and Financial services statutory body headquartered in Mumbai. The rich heritage and legacy of over 200 years, accredits SBI as the most trusted Bank by Indians through generations.

SBI, the largest Indian Bank with 1/4th market share, serves over 480 million customers through its vast network of over 22,405 branches, 65,627 ATMs/ADWMs, 76,089 Business Correspondence outlets, with an undeterred focus on innovation, and customer centricity, which stems from the core values of the Bank - Service, Transparency, Ethics, Politeness and Sustainability.

The Bank has successfully diversified businesses through its various subsidiaries i.e SBI General Insurance, SBI Life Insurance, SBI Mutual Fund, SBI Card, etc. It has spread its presence globally and operates across time zones through 235 offices in 29 foreign countries.



PRODUK DAN LAYANAN

PRODUCTS AND SERVICES

Bank SBI Indonesia menawarkan beragam produk dan layanan perbankan sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan dukungan jaringan 7 kantor cabang dan 4 kantor cabang pembantu yang tersebar di 5 (lima) kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Medan. Selain itu, Bank juga bertekad untuk bertransformasi sebagai bank digital dengan dukungan penuh dari SBI.

Bank SBI Indonesia offers various banking products and services that go along the customer needs with the support of 7 branch offices and 4 sub-branch offices which is spread over 5 (five) major big cities in Indonesia, i.e. Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya and Medan. Alongside that, the Bank is also considerably committed to transform as a digital bank with full support of SBI.



Giro

Giro SBII Rupiah, Giro SBII Valas, Giro Prima

Tabungan

Tabungan Mandiri, SIMOLEK, Tabungan Emas, dan produk tabungan lainnya

Deposito

Deposito Bank SBI Indonesia, Deposito SBII Recurring, Deposito SBII Fleksibel, Deposito SBII Emas

Current Account

SBII Rupiah Current Account, SBII Forex Current Account, SBII Prime Current Account

Savings

SBII Mandiri Saving, SBII SIMOLEK Saving, SBII Gold Saving Products, and other saving products

Deposito

Bank SBI Indonesia Deposit, SBII Recurring Deposit, SBII Flexible Deposit, SBII Gold Deposit



Pinjaman Berjangka, Demand Loan, PRK Demand, Trade Financing (Trust Receipt, Pre-Export Financing, Bill Discounting, dll.), Supplier Financing, Hipotek, Sindikasi, Back to Back, SBLC, Kredit Ekspor, PRK

Term Loan, Demand Loan, PRK Demand, Trade Financing (Trust Receipt, Pre-Export Financing, Bill Discounting, etc.), Supplier Financing, Mortgage, Syndication Loan, Back to Back, SBLC, Export Credit, Overdraft Facility.



L/C, SKBDN, Referensi Bank, Simpanan Kotak Deposit, Garansi Bank, Kliring, BI RTGS, Transfer SKNBI, Remittance (SBII Express, SWIFT)

L/C, SKBDN, Bank Reference, Safe Deposit Box, Bank Guarantee, Clearing, BI RTGS, SKNBI Transfer, Remittance (SBII Express, SWIFT)

PRODUK DAN LAYANAN UNGGULAN

FEATURED PRODUCTS AND SERVICES



Melalui layanan SBI Rupee Express, remittance khusus INR dapat mengirimkan uang ke India secara langsung dengan jangka waktu maksimal 8 jam kerja.

Using SBI Rupee Express, the special INR remittance service can send money to India directly with a maximum period of 8 working hours.



Giro SBII Rupiah yang lebih menarik dengan bunga berlapis untuk fleksibilitas bisnis nasabah.

Prima Current Account in rupiah currency with tiered interest for the customers' business flexibility.

JEJAK LANGKAH

HISTORICAL RECORD

BANK PASAR GUNUNG TAMPOMAS JAYA

1970

Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya berdiri dan beroperasi dengan status sebagai Bank Pasar.

Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya was established and started operations with the status of Bank Pasar.

1986

AMBIL ALIH TAKEOVER

Pada tahun 1986, Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya diambil alih oleh Group Ravindo Jaya dan Mr. Ishwar T. Daryanani.

In 1986, Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya was taken over by Ravindo Jaya Group and Mr. Ishwar T Daryanani.

PERUBAHAN NAMA ALTERATION

1990

Status sebagai Bank Pasar diubah menjadi Bank Umum pada tahun 1990 dan namanya turut berubah menjadi Bank Indomonex

Status of Bank Pasar was changed to Commercial Bank in 1990 with the change of its name to be Bank Indomonex.

2006

AKUISISI 76% SAHAM ACQUISITION OF 76% SHARE

State Bank of India (SBI) mengakuisisi 76% saham PT Bank Indomonex pada tanggal 14 Desember 2006

State Bank of India (SBI) acquired 76% of shares of PT Bank Indomonex on December 14th 2006

ANAK PERUSAHAAN SBI SUBSIDIARY OF SBI

2007

Pada bulan Juni 2007, SBI mengambil alih kontrol manajemen dan beroperasi sebagai anak perusahaan SBI

In June 2007, SBI took over the management control and began operating as the subsidiary of SBI.

2009

**PERUBAHAN NAMA
NAME CHANGE**

Bank Indomonex mengalami perubahan nama menjadi Bank SBI Indonesia, sekaligus berubah status menjadi Bank Devisa.

Bank Indomonex changed its name to Bank SBI Indonesia, with the change of its status to be Foreign Exchange Bank.

**AKUISISI 99% SAHAM
ACQUISITION OF 99% SHARES**

2013

Pada tahun 2013, SBI mengakuisisi 23% kepemilikan saham, sehingga kepemilikan saham menjadi 99%.

In 2013, SBI acquired 23% ownership, thereby the shares ownership become 99%.

2015

**BANK BUKU II
BECOMING BUKU II BANK**

Bank SBI Indonesia masuk ke dalam kategori Bank BUKU 2 dengan kepemilikan modal inti antara 1 (satu) sampai dengan kurang dari 5 (lima) triliun rupiah.

Bank SBI Indonesia falls in the categorization of BUKU 2 Bank with the core capital ownership of between 1 (one) until less than 5 (five) trillion Rupiah.

**PENAMBAHAN MODAL 2 TRILIUN
ADDITIONAL CORE CAPITAL TO 2
TRILLION**

2021

Berdasarkan POJK No. 12/POJK.03/2020, Bank SBI Indonesia telah memenuhi kewajiban modal inti minimum di tahun 2021 sebesar Rp 2 Triliun.

Based on POJK No. 12/POJK.03/2020, Bank SBI Indonesia has fulfilled the minimum core capital requirement of IDR 2 trillion in 2021.

2022

**PENAMBAHAN MODAL 3 TRILIUN
ADDITIONAL CORE CAPITAL TO 3
TRILLION**

Diikuti pada tahun 2022, Bank SBI Indonesia telah memenuhi kewajiban modal inti minimum sebesar Rp 3 Triliun.

Followed by 2022, Bank SBI Indonesia has fulfilled the minimum core capital requirement of IDR 3 trillion.

PETA WILAYAH OPERASIONAL

AREAS OF OPERATION



1

MEDAN

Jl. H. Zainul Arifin No. 116 AA
Medan 20112
Telp (061) 4525088,
Fax (061) 4539806,
Email. medan@sbiindo.com

3

BANDUNG

Jl. Abdul Rivai No. 1B-1C
Bandung 40171
Telp (022) 4203494 (Hunting),
Fax (022) 4208923,
Email. bdgrvi@sbiindo.com

4

SEMARANG

Gedung Ruko Peterongan Plaza A-9
Jl. MT Haryono No. 719
Wonodri, Semarang Selatan
Kota Semarang, Jawa Tengah 50242
Telp. (024) 35318024, (024) 35318006,
(024) 35318012
Fax. (024) 35318006
Email: semarang@sbiindo

5

SURABAYA

Jl. Rajawali No. 51-C
Surabaya 60175
Telp. (031) 3542271 (Hunting)
Fax. (031) 3542270
Email: rjwsby@sbiindo.com

2

JAKARTA

KANTOR PUSAT OPERASIONAL

Gedung Graha Mandiri Lt 1,
Jl. Imam Bonjol No. 61
Jakarta Pusat 10310
Telp. (021) 39838747 (hunting)
Fax. (021) 39838740 -
39838751 - 39833778
Email. kpo@sbiindo.com

EMBASSY OF INDIA SUB BRANCH

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. S-1
Jakarta Selatan 12950
Telp. (021) 39838747
Fax. (021) 39838740
Email: kpo@sbiindo.com

PASAR BARU

Jl. Pasar Baru Selatan No. 19
Jakarta Pusat 10710
Telp. (021) 3805080
Fax. (021) 864075 - (021) 3854491
Email: ps_baru@sbiindo.com

MANGGA DUA

Jl. Raya Mangga Dua Blok E-2 No. 7
Jakarta Utara 14430
Telp. (021) 6013310, 6011473
6011747, 6013313, 6013327
Fax. (021) 6013296
Email: manggadua@sbiindo.com

FATMAWATI

Ruko ITC Fatmawati
Jl. RS. Fatmawati No. 8
Jakarta Selatan 12150
Telp. (021) 7209751, (021) 7396619
Fax. (021) 7267033
Email: melawai@sbiindo.com

TANAH ABANG

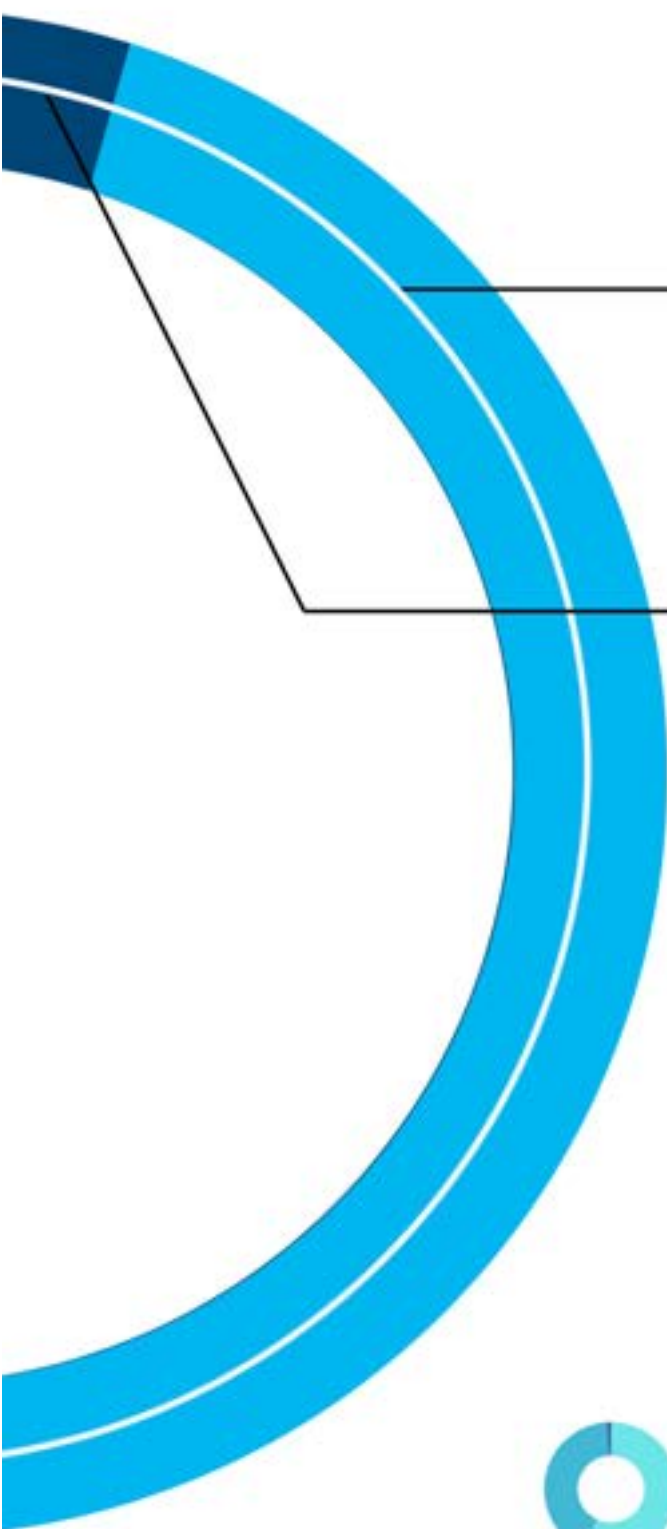
Jl. K.H. Fachrudin Blok A No. 59
Pertokoan Tanah Abang Bukit
Jakarta Pusat 10250
Telp. (021) 3448178, (021) 3448202
Fax. (021) 3456473
Email: tanahabang@sbiindo.com

SUNTER

Ruko Nusa Plaza Indah Blok A No. 78
Jl. Griya Utama Sunter
Jakarta Utara 14350
Telp. (021) 65310702, 65310703
Fax. (021) 65310704
Email: sunter@sbiindo.com

KEPEMILIKAN SAHAM

SHARE OWNERSHIP



STATE BANK OF INDIA



99.56%

PT RAVINDO JAYA



0.44%

PT BANK SBI INDONESIA

- State Bank of India **99.56%**
- PT Ravindo Jaya **0.44%**

Berdasarkan hasil RUPS tanggal 13 Desember 2022 serta persetujuan OJK, selanjutnya komposisi kepemilikan saham Bank SBI Indonesia adalah State Bank of India sebesar 99,56% dan PT. Ravindo Jaya sebesar 0,44%.

Based on the results of the GMS on December 13, 2022 as well as the approval of OJK, the composition of Bank SBI Indonesia's share ownership are State Bank of India at 99.56% and PT Ravindo Jaya by 0.44%.

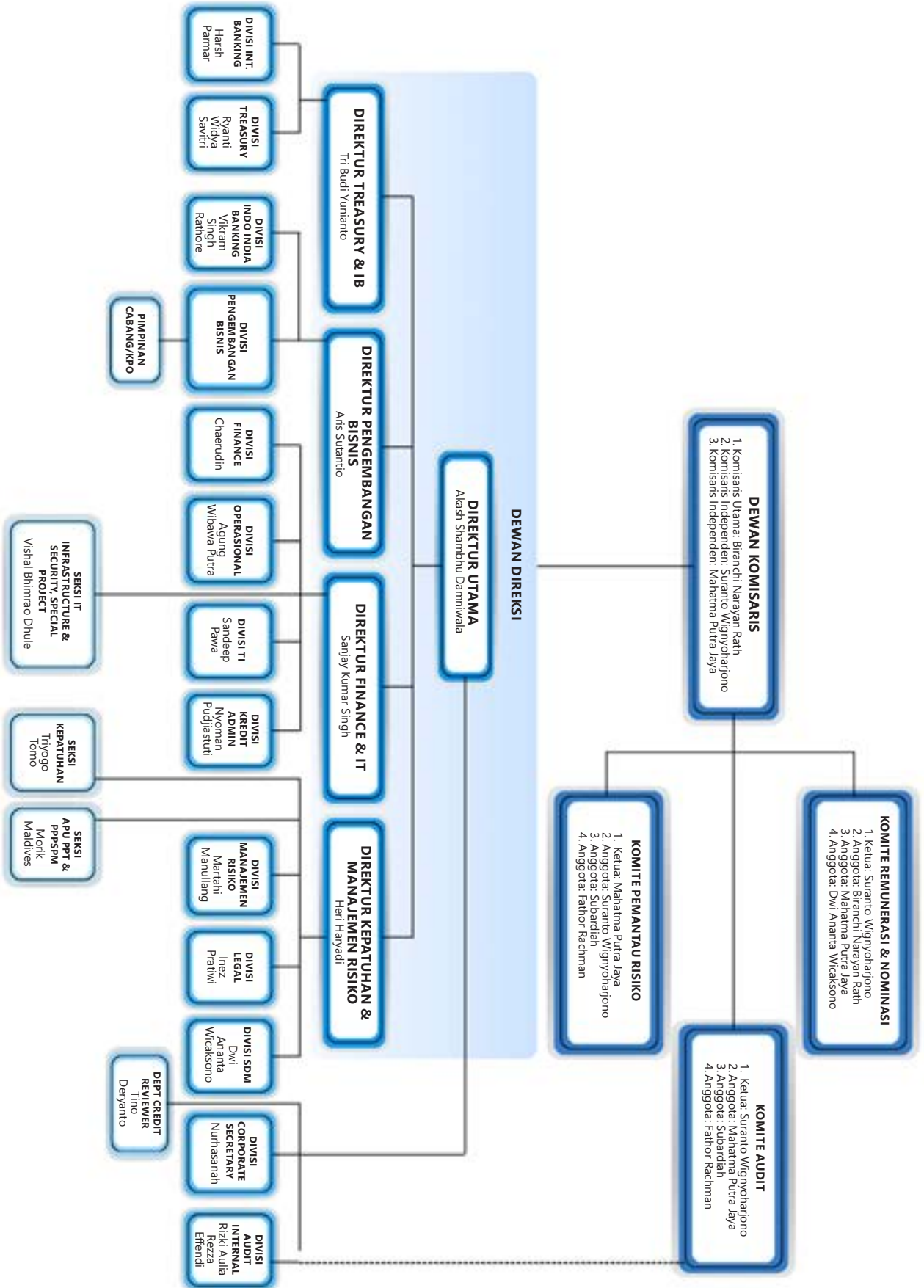
STATE BANK OF INDIA



- Promoter & Promoter Group **57.49%**
- Public **42.51%**
- Share underlying DRS -
- Shares held by Employee Trusts -
- Non Promoter-Non Public -

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATIONAL STRUCTURE



PROFIL DEWAN KOMISARIS

PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

BIRANCHI NARAYAN RATH

KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER

KEWARGANEGARAAN / CITIZENSHIP
India / Indian

DOMISILI / DOMICILE
India

USIA / AGE
57 Tahun / 57 years old



Menjabat sebagai Komisaris Utama Bank SBI Indonesia sejak 6 April 2023 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan melalui Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan tanggal 31 Maret 2023.

Designated as President Commissioner of Bank SBI Indonesia since April 6, 2023 and received approval from the Financial Services Authority through a copy of the Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority dated March 31 2023.

Beliau meraih gelar Master of Science di Utkal University. Beliau memegang *Certified Associate* dari *Indian Institute of Bankers*, *Diploma Manajemen* dari IMT. Beliau memiliki gelar *Diploma Perbankan dan Keuangan Internasional* dan *Diploma Treasury, Investasi dan Manajemen Risiko*.

He holds a Master of Science degree from Utkal University. He is a Certified Associate of the Indian Institute of Bankers, Diploma in Management from IMT. He is a Diploma in International Banking and Finance and Diploma in Treasury, Investment and Risk Management.

Beliau memulai karirnya di perbankan pada tahun 1992 dan memiliki banyak pengalaman di bidang perbankan termasuk Kredit, Ritel dan Perbankan Internasional. Beliau juga pernah bertugas di luar negeri dalam operasional Bank di Mauritius. Saat ini beliau menjabat sebagai General Manager, International Banking Group di State Bank of India, Kantor Pusat, Mumbai.

He started his career in banking in 1992 and has a rich experience in banking including Credit, Retail and International Banking. He has also served abroad in the Bank's operations in Mauritius. Currently he serves as General Manager, International Banking Group at State Bank of India, Head Office, Mumbai.



SURANTO WIGNYO HARJONO

**KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER**

DOMISILI / DOMICILE
Jakarta

KEWARGANEGARAAN / CITIZENSHIP
Indonesia / Indonesian

USIA / AGE
75 Tahun / years old

Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank SBI Indonesia sejak 14 Desember 2018 dan mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Salinan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I tanggal 11 Desember 2018.

Appointed as Independent Commissioner of Bank SBI Indonesia since 14th December 2018 and received approval from the Financial Services Authority through a copy of the Decree of the Deputy Commissioner for Banking Supervision I dated 11 December 2018.

Beliau merupakan lulusan Pascasarjana dari Institut Pertanian Bogor serta Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

He is a Postgraduate from the Bogor Agricultural Institute and a Bachelor of Economics of the Indonesian Islamic University in Yogyakarta.

Beliau mulai bergabung di dunia perbankan pada tahun 1977 dan telah menjabat beragam posisi, diantaranya adalah Regional Manager, General Manager, Division Head serta Komisaris dan Direktur Utama di beberapa lembaga jasa keuangan lainnya.

He commenced his banking in 1977 and has held various positions, including Regional Manager, General Manager, Division Head as well as Commissioner and President Director in several other financial service institutions.



MAHATMA PUTRA JAYA

**KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER**

DOMISILI / DOMICILE
Jakarta

KEWARGANEGARAAN / CITIZENSHIP
Indonesia / Indonesian

USIA / AGE
56 Tahun / years old

Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank SBI Indonesia sejak 1 September 2023 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan melalui Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan tanggal 12 Juli 2023 .

Designated as Independent Commissioner of Bank SBI Indonesia since September 1, 2023 and received approval from the Financial Services Authority through a copy of the Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority dated July 12, 2023.

Beliau meraih gelar Pasca Sarjana di Universitas Krisnadwipayana. Memiliki pengalaman perbankan lebih dari 24 tahun dan pernah menduduki posisi antara lain Branch Manager, Team Leader Funding, Group Head Corporate & Commercial Business, dan terakhir sebagai Business Support Head di Bank Mandiri (Persero) Tbk.

He earned a Postgraduate Degree at Krisnadwipayana University. He has more than 24 years of banking experience and has held positions including Branch Manager, Team Leader Funding, Group Head Corporate & Commercial Business, and most recently as Business Support Head at Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PROFIL DEWAN DIREKSI

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS

AKASH SHAMBHU DAMNIWALA

DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR

KEWARGANEGARAAN / CITIZENSHIP
India / Indian

DOMISILI / DOMICILE
Jakarta

USIA / AGE
52 Tahun / years old



Menjabat sebagai Direktur Utama Bank SBI Indonesia sejak September 2022 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 8 Juli 2022.

Designated as the President Director of Bank SBI Indonesia since September 2022 and received approval from Financial Services Authority on 8th July 2022.

Beliau merupakan lulusan sarjana dari Narsee Monjee Collage of Commerce and Economics, Universitas Mumbai. Beliau juga telah resmi menyandang Certified of Cost and Management Accountant of the Institute of Cost and Management Accounts of India - Kolkata, Certified Associate of Indian Institute of Banking from Indian Institute of Banking and Finance termasuk Certified Financial Planner of The Financial Planning Standard Board of India.

He holds a Bachelor's Degree of Commerce, Narsee Monjee Collage of Commerce and Economics, Mumbai University. He is also an Associate Member of Cost and Management Accountant of the Institute of Cost and Management Accounts of India - Kolkata, Certified Associate of Indian Institute of Bankers from Indian Institute of Banking and Finance.

Memiliki pengalaman perbankan lebih dari 26 tahun dan pernah menduduki posisi antara lain Asst. General Manager at Stressed Asset Management Branch, dan terakhir menjabat sebagai Senior Vice President and Chief Finance and Risk Officer pada SBI Global Factors Ltd sebelum menjabat sebagai Direktur Utama Bank SBI Indonesia.

He has more than 30 years of work experience of which, he has 26 years of experiences in Banking Industry and has held several key positions in State Bank of India including Asst. General Manager at Stressed Asset Management Branch, as well as Senior Vice President and Chief Finance Officer at SBI Global Factors Ltd prior to his designation in Bank SBI Indonesia.



TRI BUDI YUNIANTO

DIREKTUR TREASURY & IB
DIRECTOR OF TREASURY & IB

DOMISILI / DOMICILE
Jakarta

KEWARGANEGARAAN / CITIZENSHIP
Indonesia / Indonesian

USIA / AGE
68 Tahun / years old

Menjabat sebagai Direktur Treasury dan International Banking Bank SBI Indonesia sejak Februari 2018 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 30 Januari 2018. Beliau merupakan lulusan Fakultas Ekonomi Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.

Appointed as Director of Treasury and International Banking of Bank SBI Indonesia since February 1028 and received approval from the Financial Services Authority on 30th January 2018. He graduated from the Faculty of Management Economics from Satya Wacana Christian University, Salatiga.

Beliau memulai karirnya di dunia perbankan sejak tahun 1984 dan bergabung di Bank SBI Indonesia sejak tahun 1998 sebagai Pejabat Eksekutif pada Divisi Treasury sampai dengan Januari 2018. Beliau telah memiliki pengalaman di bidang treasury.

He started his career in the banking since 1984 and joined Bank SBI Indonesia since 1998 as an Executive Officer in the Treasury Division until January 2018. He has experience in the treasury.



SANJAY KUMAR SINGH

DIREKTUR FINANCE & IT
DIRECTOR OF FINANCE & IT

DOMISILI / DOMICILE
Jakarta

KEWARGANEGARAAN / CITIZENSHIP
India / Indian

USIA / AGE
53 Tahun / years old

Menjabat sebagai salah satu Direktur Bank SBI Indonesia sejak Oktober 2020. Beliau meraih gelar Bachelor in Science (BSc), Master in Economics (MA), Master of Business Administration (MBA : Banking & Finance), Certified Associate of Indian Institute of Bankers (CAIIB) , Diploma dalam investasi treasury & Manajemen Risiko (DTIRM), Dip in international Banking & Finance (DIBF), Certificate in Commercial Credit (CICC) dari Moody's, Certified anti-money laundering specialist (CAMS) dari ACAMS.

Appointed as Director of Bank SBI Indonesia since October 2020. He holds Bachelor in Science (BSc), Master in Economics (MA), Master of Business Administration (MBA : Banking & Finance), Certified Associate of Indian Institute of Bankers (CAIIB) , Diploma in treasury investment & Risk Management (DTIRM), Dip in international Banking & Finance (DIBF), Certificate in Commercial Credit (CICC) by Moody's, Certified anti-money laundering specialist (CAMS) by ACAMS.

Beliau memulai karirnya di perbankan pada tahun 1993 di State Bank of India, dan telah menduduki berbagai posisi seperti Branch Manager & Manager-HR, Chief Manager di Cabang SBI, Manager- Dealing & Funding MSE Co, Muscat-Sultanate of Oman dan sebagai Asisten General Manager di Small & Medium Enterprise Center (SMEC) sebelum menjabat di Bank SBI Indonesia.

He commenced his career in banking in 1993 at State Bank of India, and has held various positions such as Branch Manager & Manager-HR, Chief Manager in SBI Branches, Manager- Dealing & Funding MSE Co, Muscat- Sultanate of Oman and as Assistant General Manager at Small & Medium Enterprise Centre (SMEC) prior to his designation in Bank SBI Indonesia.

HERI HARYADI

DIREKTUR KEPATUHAN DAN MANAJEMEN RISIKO
DIRECTOR OF COMPLIANCE AND RISK MANAGEMENT

KEWARGANEGARAAN / CITIZENSHIP
 Indonesia / Indonesian

DOMISILI / DOMICILE
 Jakarta

USIA / AGE
 60 Tahun / years old



Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank SBI Indonesia sejak Februari 2022 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 27 Januari 2022. Beliau meraih gelar Magister Sains dari Program Pascasarjana Universitas Indonesia jurusan Studi Manajemen Keuangan pada tahun 2006.

Appointed as Director of Compliance and Risk Management of Bank SBI Indonesia since February 2022 and received approval from the Financial Services Authority on 27th January 2022. He earned Master of Science degree from Postgraduate Program University of Indonesia majoring in Financial Management Study in 2006.

Beliau memulai karirnya di perbankan pada tahun 1990 dan telah memiliki banyak pengalaman dibidang perbankan antara lain sebagai Operation Manager, Financial Controller, Vice President Regulatory Risk and Compliance, Country Head of Compliance dan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan PT. Bank Rabobank International Indonesia/PT. Bank Interim Indonesia.

He started his career in banking in 1990 and he has many experiences in banking, including Operation Manager, Financial Controller, Vice President Regulatory Risk and Compliance, Country Head of Compliance and most recently as Director of Compliance PT. Bank Rabobank International Indonesia/PT. Bank Interim Indonesia.

ARIS SUTANTIO

DIREKTUR PENGEMBANGAN BISNIS
DIRECTOR OF BUSINESS DEVELOPMENT

KEWARGANEGARAAN / CITIZENSHIP
 Indonesia / Indonesian

DOMISILI / DOMICILE
 Jakarta

USIA / AGE
 55 Tahun / years old



Menjabat sebagai Direktur Pengembangan Bisnis Bank SBI Indonesia sejak 28 Oktober 2022 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 15 September 2022. Beliau merupakan lulusan Fakultas Hukum dari Universitas Gadjah Mada.

Appointed as Director of Business Development of Bank SBI Indonesia since 28th October 2022 and received approval from the Financial Services Authority on 15th September 2022. He graduated from the Faculty of Law, University of Gadjah Mada.

Beliau memulai karirnya di dunia perbankan sejak tahun 1996 dan telah memiliki banyak pengalaman di bidang perbankan antara lain sebagai Kepala Cabang, Area Business Head dan terakhir sebagai Area SME Head di Bank Mandiri.

His career in banking started since 1996 and has many experiences in banking, including Branch Manager, Area Business Head and most recently served as Area SME Head of Bank Mandiri.

PEJABAT EKSEKUTIF

EXECUTIVE OFFICERS



AGUNG WIBAWA PUTRA
KEPALA DIVISI
OPERATION*



VIKRAM SINGH RATHORE
KEPALA DIVISI
INDO INDIA BUSINESS BANKING



NURHASANAH
KEPALA DIVISI
CORPORATE SECRETARY**



MARTAHI MANULLANG
KEPALA DIVISI
RISK MANAGEMENT



INEZ PRATIWI
KEPALA DIVISI
LEGAL



RIZKI AULIA REZZA EFFENDI
KEPALA DIVISI
INTERNAL AUDIT



SANDEEP PAWA
KEPALA DIVISI
IT



VISHAL BHIMRAO DHULE
KEPALA SEKSI
IT INFRASTRUCTURE AND SECURITY,
SPECIAL PROJECT IMPLEMENTATION



HARSH PARMAR
KEPALA DIVISI
INTERNATIONAL
BANKING

* perubahan nomenklatur menjadi Operations & Business Support Division
** perubahan nomenklatur menjadi Corporate Strategy & Planning



NYOMAN PUDJIASTUTI
KEPALA DIVISI
CREDIT ADMINISTRATION***



CHAERUDIN
KEPALA DIVISI
FINANCE****



DWI ANANTA WICAKSONO
KEPALA DIVISI
HUMAN RESOURCE



TRIYOGO TOMO
KEPALA SEKSI
KEPATUHAN



MORIK MALDIVES
KEPALA SEKSI
APU PPT & PPPSPM



RYANTI WIDYA SAVITRI
KEPALA DIVISI
TREASURY



TINO DERYANTO
KEPALA DEPARTEMEN
KREDIT



SAITRA JAYAPRIYA
KEPALA CABANG
KPO



REZZA NUGRAHA HASSAN
KEPALA CABANG
PASAR BARU

***perubahan nomenklatur menjadi Divisi Credit Management
****perubahan nomenklatur menjadi Divisi Finance & GA



BUDIYANTO
KEPALA CABANG
MANGGA DUA



PAULUS SETIAWAN
KEPALA CABANG
BANDUNG



ROSYTA KUSUMAWARDANI
KEPALA CABANG
SURABAYA



**LEO RICHI
HAMONANGAN PANJAITAN**
KEPALA CABANG
MEDAN



RIZMAN FARDELLA
KEPALA CABANG
SEMARANG

Management Report

Laporan Manajemen

Laporan manajemen
Bank SBI Indonesia:
pelaksanaan bisnis,
pencapaian Bank,
rencana Bank ke depan,
dan perihal lainnya

*Bank SBI Indonesia
management report:
business
implementation, Bank
achievements, Bank
plans for the future, and
other matters*

TABEL IKHTISAR KINERJA

PERFORMANCE HIGHLIGHTS

	Dec 2019	Dec 2020	Dec 2021	Dec 2022	Dec 2023
Total DPK <i>Total Third-Party Funds</i>	2,534,434	2,419,320	2,739,626	2,263,528	2,298,574
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (%) <i>Growth in Third-Party Funds(%)</i>	11.32	-4.54	13.24	-17.38	155
Total Kredit <i>Total Advances</i>	2,058,067	2,015,024	2,279,958	2,741,793	3,046,748
Pertumbuhan Kredit (%) <i>Growth in Advances (%)</i>	-7.95	-2.09	13.15	20.26	11,12
Investasi <i>Investment</i>	1,732,567	1,502,606	1,733,453	1,676,693	1,871,007
Pertumbuhan Investasi (%) <i>Growth in Investment (%)</i>	-17.61	-13,27	15,36	-3,27	11,59
Simpanan dari Bank Lain <i>Deposit from Other Bank</i>	805,185	1,124,000	783,924	1,159,787	569,698
Keuntungan sebelum pajak <i>Profit before Taxes</i>	112,230	74,130	64,861	58,805	121,058
Laba Bersih <i>Net Profit</i>	83,481	54,069	43,366	37,940	94,104
Pendapatan Bunga Bersih <i>Net Interest Income</i>	187,895	132,135	153,107	170,373	249,430
Pendapatan Selain Bunga (termasuk pendapatan non operasional-netto) <i>Non-Interest Income (inc non operating income-net)</i>	27,777	28,085	20,938	21,441	12,988
Beban Selain Bunga (tidak termasuk CKPN) <i>Non-Interest Expense (ex provisions)</i>	85,899	85,085	77,273	95,686	130,817
BOPO (%)	68.85	78.75	74.89	79.13	69.47
ROA (%)	2.37	1.54	1.21	0.94	1.93
ROE (%)	5.99	3.79	2.87	1.72	2.99
Gross NPA to Loans	3.65	4.17	6.33	6.04	1.54
Net NPA to Loans	0.72	0.71	0.93	0.50	0.00
Total Ekuitas <i>Total Equity</i>	1,424,858	1,477,681	2,135,126	3,139,619	3,211,072
CAR (%)	43.68	50.84	70.61	100.67	112.22
LDR (%)	81.20	76.91	77.15	121.13	129.20
NIM (%)	4.03	2.71	2.74	3.09	3.82
Total Assets	4,945,248	5,122,593	5,754,751	6,644,837	6,204,756
Cost to Income Ratio (CIR) (%)	41.66	59.60	48.20	49.96	49.87
Rasio GWM (IDR)	6.81	3.70	3.08	9.46	9.08
Rasio GWM (USD)	8.51	4.71	4.47	4.58	4.49
Rasio PDN	0.50	0.31	0.29	0.18	0.14

dalam jutaan rupiah in IDR mio

AKTIVA ASSET

Bank terus berfokus pada pinjaman yang memitigasi risiko kepada CPO, Batubara, lembaga jasa keuangan, dan sektor-sektor baru seperti Perkapalan, Pendukung Otomotif, dan Teknik. Pada tahun 2024, Bank akan melanjutkan upaya kami untuk fokus pada Pinjaman Sindikasi dan Bilateral Berkualitas Baik dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, menimbang masih adanya tekanan pada skenario geo-politik yang mengakibatkan baying-bayang ancaman perlambatan perekonomian.

The bank continues the focus on risk mitigated lending to CPO, Coal, financial services institutions and added new sectors like Shipping, Auto Ancillary and Engineering. In the year 2024 it will continue our endeavour to focus on Syndication Loans and Good Quality Bilateral by paying attention to the principle of prudence considering continues stress in geo-political scenario resulting in luring threat of slowdown in economy.

INVESTASI PADA SURAT BERHARGA INVESTMENT

Investasi dalam surat berharga dilakukan dalam rangka pemenuhan regulasi, optimalisasi likuiditas dan profitabilitas bank.

Investment in securities is carried out in order to fulfil regulations and optimizing bank liquidity to increase bank revenue (profitability).

Sehubungan dengan regulasi, terutama terkait dalam pemenuhan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dan pencapaian Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM).

In relation to the regulations, particularly related to the fulfilment of Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) and achievement of the Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM).

Portofolio surat berharga tersebut antara lain berupa produk yang diterbitkan oleh Pemerintah RI/Bank Indonesia, BUMN dan korporasi swasta. Produk-produk tersebut antara lain berupa Sertifikat Deposito Bank Indonesia, SBI, Obligasi, Medium-Term Notes (MTN), Negotiable Certificate of Deposits (NCD) dengan kategori investment grade yang dikelompokkan dalam Held to Maturity (HTM) dan Available for Sale (AFS).

The portfolio of securities includes products issued by the Government of Indonesia / Bank Indonesia, SOEs and private corporations. These products include Bank Indonesia Deposit Certificates, SBIs, Bonds, Medium-Term Notes (MTN), Negotiable Certificates of Deposits (NCD) with investment grade categories grouped in Held to Maturity (HTM) and Available for Sale (AFS).

Dalam penentuan investasi, bank senantiasa mengacu pada limit yang berlaku, serta menganalisis kinerja dan reputasi setiap perusahaan penerbit (issuer) surat berharga tersebut yang secara periodik dipantau perkembangannya, baik kinerjanya maupun performanya di pasar sekunder.

In determining investment, the bank always refers to the applicable limits, and analyzes the performance and reputation of each security issuer company whose developments are periodically monitored, both for their performance and for their performance in the secondary market.

Pengelolaan portofolio surat berharga tersebut dilakukan dengan mengacu pada kebijakan/peraturan yang berlaku, terutama limit yang terkait dengan aspek-aspek Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), manajemen risiko, serta peraturan terkait lainnya.

The management of the securities portfolio is carried out by referring to prevailing policies / regulations, particularly on the aspect of Legal Lending Limit (LLL), risk management and other related regulations.

KREDIT CREDIT

Portofolio kredit bank mengalami kenaikan sebesar 11,12% menjadi Rp 3.046 milyar pada tahun 2023 dibandingkan dengan Rp 2.741 milyar yang tercatat pada tahun 2022.

The bank's loan portfolio increased by 11,12% to IDR 3,046 billion in 2023 compared to IDR 2,741 billion as on 2022.

Untuk tahun 2024, Bank akan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan baru terutama ditengah kondisi perekonomian nasional dan dunia yang mulai membaik di tengah setelah pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020.

For 2024, the Bank will be more selective in providing new financing, especially amidst the national and world economic conditions that are starting to improve amidst the aftermath of Covid-19 pandemic that started in the beginning of 2020.

KREDIT BERMASALAH NON-PERFORMING LOAN (NPL)

NPL Bruto bank per 31 Desember 2023 berkurang secara signifikan dari Rp 161.012 Juta menjadi Rp 45.607 Juta pada tahun berjalan, yang kemudian berdampak pada penurunan pada persentase NPL Bruto dari 6,04% menjadi 1,54%. Bank juga telah membuat penyisihan yang cukup untuk menjaga NPA Bersih menjadi 0,50%

The Gross NPL of the bank as on 31 December 2023 reduced substantially from IDR 161,012 Mio to IDR 45,607 Mio in current year, which resulted in reduction in percentage of Gross NPL from 6.04 % to 1.54% . The bank has also made full provisions to make the Net NPA to Zero from 0.50 % in the previous year.

ASET YANG DIAMBIL ALIH (AYDA) FORECLOSED COLLATERAL

Bank belum melakukan penambahan Aset Yang Diambil Alih (AYDA) sebagai opsi penyelesaian NPL selama tahun buku 2023. Portofolio bruto dari Aset Yang Diambil Alih adalah Rp 43.756 juta pada 31 Desember 2023. Pada tahun mendatang kami mengharapkan pemulihan yang baik dari akun AYDA.

Bank has not done any additional foreclosed asset (collateral) as option to settle NPL during the financial year 2023. The Gross portfolio from foreclosed collateral is IDR 43,756 Mio as on 31 December 2023 In the coming year we expect recovery from the AYDA accounts.

PENEMPATAN DANA PADA BANK LAIN FUNDS PLACEMENT WITH OTHER BANKS

Penempatan dana pada bank lain dalam bentuk :

1. Rekening giro di bank lain (nostro) baik berupa rupiah maupun valas, yang penggunaannya untuk menopang kelancaran aktivitas finansial bank sehari-hari, baik untuk kepentingan nasabah maupun bank.
2. Penempatan dana pada antarbank (interbank placement), merupakan penempatan dana dalam jangka pendek pada bank counterparty (domestik & luar negeri) dalam rangka mengoptimalkan likuiditas dan profitabilitas bank. Penempatan dana tersebut dalam bentuk call money rupiah maupun valas, dengan tingkat bunga yang berlaku di pasar. Besarnya penempatan dana ditentukan berdasarkan kebijakan limit counterparty yang ditetapkan dengan mempertimbangkan perkembangan kinerja, aspek Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), prospek kerjasama bisnis dan aspek resiprokalitas.

Fund placements with other banks are in the form of:

1. *Current accounts at other banks (nostro) in the form of rupiahs and foreign currencies, whose usage aims to support the smooth operationalisation of bank activities on a daily basis.*
2. *Interbank placement is a short-term placement of funds at counterparty banks (domestic & overseas) in order to optimize the bank liquidity and profitability. The placement of funds is in the form of rupiah and foreign exchange call money, with the interest rate is stipulated as per the prevailing rate in the market. The amount of fund placement is determined based on the established limit counterparty policy by taking into account the development of performance, the aspect of Legal Lending Limit (LLL), the prospect of business cooperation and the aspect of reciprocity.*

PENEMPATAN DANA DARI BANK LAIN FUNDS PLACEMENT FROM OTHER BANKS

Penempatan dana dari bank lain dalam bentuk:

1. Rekening giro dari bank lain (vostro) baik berupa rupiah maupun valas, yang penggunaannya untuk menopang kelancaran aktivitas finansial bank-bank tersebut, baik dalam bertransaksi dengan SBII maupun dengan bank lain.

Fund placements from other banks are in the form of:

1. *Current accounts from other banks (vostro) in the form of rupiahs and foreign currencies, which are used to either support their financial activities with SBII or other bank.*

2. Penempatan dana dari Bank lain (interbank borrowing), merupakan peminjaman dana dalam jangka pendek dari bank counterparty (domestik & luar negeri) dalam rangka menjaga kelancaran likuiditas bank, baik untuk pemenuhan regulatory maupun menopang kelancaran aktivitas bank sehari-hari. Peminjaman dana tersebut dalam bentuk call money rupiah maupun valas, dengan tingkat bunga yang berlaku di pasar.

Dalam rangka memitigasi risiko likuiditas, bank secara periodik melakukan stress testing guna memperoleh perkiraan kemampuan maksimal dalam melakukan covering di pasar uang, sehingga kelancaran aktivitas finansial bank tetap terjamin. Sehubungan dengan hal tersebut, bank senantiasa mengupayakan untuk memperluas/membina hubungan dengan bank-bank counterparty melalui hubungan yang bersifat reciprocal. Disamping itu, Bank SBI sebagai parent selalu mendukung ketersediaan likuiditas yang disesuaikan dengan perkembangan bisnis bank.

Khususnya untuk peminjaman dana dari counterparty luar negeri, bank mengacu pada Peraturan Utang Luar Negeri, termasuk pengecualiannya.

2. *Placing funds from other banks (interbank borrowing) is short-term borrowing of funds from counterparty banks (domestic & overseas) in order to maintain smooth bank liquidity, both for regulatory compliance and to support the smooth running of the bank's daily activities. The funds are borrowed in the form of call money in rupiah or foreign currency, with the prevailing interest rates in the market.*

In order to mitigate liquidity risk, the bank periodically carries out stress testing to obtain an estimate of their maximum ability to cover on the money market, so that the smooth running of the bank's financial activities remains guaranteed. In this regard, the bank always strives to expand/foster relationships with counterparty banks through reciprocal relationships. Apart from that, SBI Bank as the parent bank always supports the availability of liquidity which is adjusted to the development of the bank's business.

Specifically for borrowing funds from overseas counterparties, banks refer to the Foreign Debt Regulations, including exceptions.

TRANSAKSI VALUTA ASING FOREIGN EXCHANGE ACTIVITIES

Aktivitas transaksi forex (FX) merupakan transaksi jual-beli valas guna mengoptimalkan profitabilitas bank dengan mendukung kelancaran aktivitas devisa nasabah dalam rangka kegiatan ekspor-impor, remittance, lindung nilai dan lain-lain, baik dari nasabah-nasabah individual maupun institusi. Disamping itu, transaksi valuta asing dilakukan dalam rangka pengelolaan likuiditas bank.

Saat ini aktivitas forex tersebut meliputi transaksi spot, forward dan swap, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan limit yang tersedia. Khususnya untuk transaksi FX swap, juga digunakan dalam pemenuhan kebutuhan likuiditas bank.

Dalam rangka pengelolaan resiko pasar, bank senantiasa melakukan pengendalian besarnya Posisi Devisa Netto (PDN) serta keselarasan sumber dan penggunaan dana, baik dari segi kesamaan jenis mata uang maupun jangka waktunya.

Aktivitas Treasury tersebut diatas pada dasarnya selalu dilakukan dengan mengacu pada kebijakan/peraturan yang berlaku baik dari Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun pemerintah, terutama dalam penerapan aspek-aspek manajemen risiko, compliance dan kode etik pasar (sesuai panduan dari IFEMC/ Indonesia Foreign Exchange Market Committee).

Guna menjaga kompetensi para Dealer dan net working Treasury, bank senantiasa mengikutsertakan dalam program Sertifikasi Dealer, training, seminar baik yang diselenggarakan oleh regulator maupun lembaga profesional lainnya, serta bergabung sebagai anggota ACI-Indonesia - The Financial Markets Association.

Forex transaction activities means foreign exchange in the form of buying and selling transactions in order to optimize bank profitability by supporting the smooth operation of foreign exchange activities of customers in the context of export-import, remittance, hedging activities, etc. both individual and institutional customers. Besides, the forex transaction is done in order to manage bank liquidity.

Currently, the forex activities include spot, forward and swap transactions, in which the implementation is adjusted to the available limits. The FX swap transaction, particularly, is used for the fulfilment of bank liquidity needs.

In accordance with the risk market, the banks controlling the amount of Net Open Position (NOP) and alignment of sources and use of funds, both in terms of the same currency and duration.

The Treasury activities above basically always refer to the prevailing policies/regulations which is implemented either on Bank Indonesia (BI), Financial Services Authority (OJK) or government, especially on the implementation of aspects of risk management, compliance and market codes of conduct (as well as the guidelines from IFEMC/ Indonesia Foreign Exchange Market Committee).

In order to maintain the competence and net working of dealers in the Treasury, the bank always participated in the training, seminars held by both regulators and other professional institutions, and is also a member of ACI-Indonesia - The Financial Markets Association.

AKTIVITAS INTERNATIONAL BANKING INTERNATIONAL BANKING ACTIVITIES

Aktivitas Trade Finance *Trade Finance Activities*

Bank menyediakan layanan trade finance kepada nasabah, antara lain meliputi Pre-shipment Credit, Post-shipment Credit, Export collection/negotiation, transaksi terkait import, jaminan bank dan lain sebagainya.

Strategi pelayanan yang cepat untuk existing nasabah terus diupayakan, sehingga prosesnya menjadi lebih efisien agar tumbuh dengan pesat. Disamping itu, bank juga berorientasi untuk mendapatkan potensial customers dari sektor yang lebih beragam.

The Bank provides trade finance service to the customers, there are Pre-Shipment Credit, Post-Shipment Credit, Export Collection or Negotiation, import-wise transactions, Bank's securities and others.

Quick service strategy to the existing customers are being fostered so that the process would be more efficient that will invigorate the growth in this sector. In addition, the Bank is also being oriented to gather potential customers from a more varied sector.

Komitmen dan Kontinjensi *Commitment and Contingency*

Dalam hal ini bank senantiasa mengupayakan peningkatan bisnis untuk produk-produk yang bersifat komitmen dan kontinjensi, khususnya dalam bentuk Letter of Credit maupun dengan penerbitan Bank garansi. Sejauh ini aktivitas tersebut memberikan sumbangan yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan bank dari fee base.

Dalam rangka mendukung peningkatan perdagangan antara Indonesia dengan India, bank senantiasa mengupayakan optimalisasi atas transaksi trade finance baik dalam bentuk komitmen dan kontinjensi. Aktifitas tersebut selalu menjadi fokus bank, sehingga bank dapat memperoleh benefit atas transaksi-transaksi tersebut.

Dalam aktivitas trade finance, bank senantiasa mengacu pada tatacara internasional sesuai dengan UCP-600 (Uniform Customs & Practice for Documentary Credits) yang diterbitkan oleh International Chamber of Commerce (ICC), serta peraturan-peraturan yang berlaku dari regulator baik dari BI, OJK maupun kebijakan terkait lainnya dari pemerintah.

In this case, the bank always strives to improve its business for products that are in the form of commitments and contingencies, which are specifically in the form of Letter of Credit and with the issuance of Bank guarantees. So far, these activities have contributed significantly to the growth of bank income from fee base sector.

In order to support the improvement on the trade between Indonesia and India, optimizing trade finance transactions in the form of commitments and contingencies has always been the focus of the bank, so that the bank can obtain benefit from these specific transactions.

In this trade finance transaction above, the bank is referring to the international term and condition as well as the UCP-600 (Uniform Customs & Practice for Documentary Credits) which is published by the International Chamber of Commerce (ICC), and also prevailing regulations, either from Bank Indonesia (BI), Financial Services Authority (OJK) or other related policies from the government.

FINANCIAL INSTITUTION

Bagian Financial Institution (FI) merupakan bagian yang berfungsi membuka dan membina kerjasama sama dengan counterparty baik dari dalam maupun luar negeri, guna menopang kelancaran aktifitas treasury, trade finance, remitansi maupun transaksi international banking lainnya. Kerja-sama tersebut senantiasa didasari pada aspek saling memberikan benefit dan aspek reciprocal.

Bagian FI melakukan assessment dan evaluasi atas perkembangan counterparty, baik dari segi finansial maupun non finansial, yang dilakukan secara periodik dan/atau jika diperlukan. Hal tersebut guna memastikan kelangsungan hubungan kerja sama maupun dalam hal transaksional, dilakukan berdasarkan best practice yang berlaku di industri keuangan.

The Financial Institution (FI) unit is a unit with a function to open and foster cooperation with counterparties, both from within and outside the country, in order to support the smooth running of treasury activities, trade finance, remittances and other international banking transactions. The partnerships are always based on aspects of providing mutual benefits and reciprocal aspects.

The FI unit carries out assessments and evaluations of counterparty developments, both from financial and non-financial perspectives, which is carried out periodically and/or as necessary. This is to ensure the continuity of cooperative relationships and in transactional matters, carried out based on best practices applicable in the financial industry.

Dalam evaluasi tersebut, bank mengacu pada kebijakan/peraturan yang berlaku baik dari BI, OJK, Pemerintah. Kebijakan dari dalam negeri terutama terkait Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), Daftar Terduga Terorisme dan Organisasi Terorisme (DTTOT) dan peraturan terkait lainnya.

Sedangkan untuk ketentuan serta informasi yang berlaku secara internasional, bank mengacu pada ketentuan-ketentuan yang dinanut secara internasional, terutama yang bersumber dari The Financial Action Task Force (FATF), The Office of Foreign Asset Control (OFAC), The Asia Pacific Group on Money Laundering (APGML). Disamping itu, FI juga berpartisipasi dalam pengisian Wolfsberg Questionnaire dan USA Patriot Act.

Dalam rangka optimalisasi profitabilitas baik melalui portfolio di Treasury maupun International Banking (Trade Finance) tersebut, bank senantiasa menyelaraskan dengan aspek-aspek likuiditasnya secara komprehensif serta berdasarkan prinsip-prinsip prudential banking, sehingga operasional bank secara keseluruhan, khususnya dalam aktivitas finansial tetap terjaga dengan lancar. Untuk efektifitasnya, maka perkembangan atas portfolio tersebut selalu di-review dalam rapat ALCO (Asset Liabilities Committee, maupun Komite terkait lainnya secara periodik dan/atau jika diperlukan.

In the evaluation, the bank refers to prevailing policies/regulations from BI, OJK, and the government. Policies from within the country are mainly related to the Legal Lending Limit (LLL), Implementation of the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AMF-CFT) Program, List of Suspected Terrorism and Terrorist Organizations (DTTOT) and other related regulations.

As for the provisions and information that apply internationally, the bank refers to the provisions adopted internationally, especially those from The Financial Action Task Force (FATF), The Office of Foreign Asset Control (OFAC), The Asia Pacific Group on Money Laundering (APGML). Besides that, FI also participates in completing the Wolfsberg Questionnaire and the USA Patriot Act.

In order to optimize the profitability through the portfolio in the Treasury and International Banking (Trade Finance), the bank always aligns it with the liquidity aspects in a comprehensive manner, and in accordance to the principles of prudential banking, so that the bank's overall operations, especially in the financial activities are maintained smoothly. For effectiveness, the development of the portfolio is always reviewed in the ALCO (Asset Liabilities Committee) meeting, as well as other related Committees that are done periodically and/or as necessary.

DANA PIHAK KETIGA THIRD PARTY FUNDS

Bank SBI Indonesia menghimpun Dana Pihak Ketiga naik 1,55% sebesar Rp 2,292.90 milyar pada tahun 2023 dari posisi tahun sebelumnya (2022) Rp 2,261.25 milyar.

Bank SBI Indonesia collected IDR 2,292.90 billion of Third Party Funds in 2023 (growth 1,55%) compared to the previous year's position (2022) of IDR 2,261.25 billion.

Adapun rincian Penghimpunan Dana Pihak Ketiga yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut :

The details of the Collection of Third Party Funds conducted by the Bank are as follows:

- **Tabungan**
Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dari produk Tabungan mengalami penurunan dari posisi tahun sebelumnya, yaitu Rp. 107 milyar pada tahun 2022 menjadi Rp 100 Milyar pada tahun 2023. Meskipun demikian Bank terus berupaya untuk meningkatkan jumlah nasabah perorangan baik itu dari sekolah, karyawan-karyawan perusahaan yang menjadi nasabah bank dan juga nasabah perorangan lainnya.
- **Giro**
Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dari produk Giro mengalami kenaikan dari Rp 228 milyar pada tahun 2022 menjadi Rp 290 milyar pada tahun 2023. Hal ini merupakan upaya perbankan untuk mendekati nasabah korporasi untuk melakukan transaksi melalui Bank SBI Indonesia.
- **Deposito Berjangka**
Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dari produk Deposito mengalami penurunan pada tahun 2023 dengan pencapaian sebesar Rp 1,908 milyar, menurun dari tahun 2022 yang sebesar Rp 1,927.50 milyar. Hal ini merupakan bagian dari upaya bank untuk menurunkan biaya dana dan untuk menjaga keseimbangan antara dana pihak ketiga dengan

- **Savings**
Third Party Funds from Savings products decreased from the previous year's position, of IDR 107 billion in 2022 to IDR 100 billion at the end of 2023. Nevertheless, the Bank continues to strive to increase the number of individual customers, both from schools, and company employees who are bank customers as well as other individual customers.
- **Current Account**
Third Party Funds from Current Accounts has increased from IDR 228 billion in 2022 to IDR 290 billion in 2023. This is an effort by the bank to approach corporate customers to make transactions through Bank SBI Indonesia.
- **Time Deposits**
Third- Party Funds Collection from Time Deposit products has decreased in 2023 with an achievement figure of IDR 1,908 billion, a decrease from 2022 of IDR 1,927.50 billion. This is part of the bank's efforts to reduce the cost of funds and to maintain a balance between third- party funds and loans.

kredit yang disalurkan. Untuk tahun 2024, Bank akan berupaya memaksimalkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga dengan biaya dana yang lebih efisien dan juga memaksimalkan penghimpunan dana dari produk Giro dan Tabungan.

For 2024, the Bank will seek to maximize the collection of Third Party Funds with a more efficient cost of funds and also maximize the collection of funds from Current Accounts and Savings products.

EKSPANSI CABANG BRANCH EXPANSIONS

Untuk tahun 2024, Bank akan mengevaluasi jumlah cabang dan cabang pembantu yang ada dan lebih berfokus untuk memaksimalkan kinerja terutama untuk kredit, penghimpunan dana pihak ketiga dan juga trade finance.

For 2024, the Bank will evaluate the number of existing branches and sub-branches and focus more on maximizing performance, especially for credit, third party fund raising and also trade finance.

Untuk tahun 2024, Bank akan memaksimalkan pengembangan sumber daya manusia di cabang agar dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah dalam rangka pencapaian target Bank.

For 2024, the Bank will maximize the development of human resources at the branches in order to provide better services to customers in order to achieve the Bank's targets.

PENDAPATAN BUNGA INTEREST INCOME

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec-19	Dec-20	Dec-21	Dec-22	Dec-23
Kredit / Loans*	173,059	113,249	99,508	95,526	165,654
Surat Berharga / Marketable Securities	152,182	129,878	124,894	130,886	209,745
Lain-lain (termasuk Penempatan Pada Bank Indonesia / Others including Placement With Bank Indonesia)	6,345	12,998	8,720	9,709	6,752
Total	331,586	256,125	233,122	236,121	382,151

* including the fees and commission related to loans

Pendapatan bunga dari kredit mengalami peningkatan dari tahun lalu yaitu dari sebesar Rp 95.526 juta pada tahun 2022 menjadi sebesar Rp 165.654 juta pada tahun 2023.

Interest income from loans has increased from last year, namely from IDR 95,526 million in 2022 to IDR 165,654 million in 2023.

Sementara itu, pendapatan bunga dari surat-surat berharga juga mengalami peningkatan dari tahun lalu yaitu sebesar Rp 130.886 juta pada tahun 2022 menjadi sebesar Rp 209.745 juta pada tahun 2023.

Meanwhile, interest income from marketable securities also increased from last year, namely from IDR 130,886 million in 2022 to IDR 209,745 million in 2023.

BIAYA BUNGA INTEREST COST

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec-19	Dec-20	Dec-21	Dec-22	Dec-23
Dana Pihak Ketiga / Deposits	117,078	117,955	77,524	49,071	82,074
Pinjaman dan Lainnya / Borrowing and other	26,613	6,035	2,491	16,677	50,647
Total	143,691	123,990	80,015	65,748	132,721

Biaya bunga mengalami Peningkatan dari Rp 49,071 juta untuk periode 12 bulan yang berakhir Desember 2022 menjadi Rp 82,074 juta untuk periode yang sama yang berakhir Desember 2023, dengan presentase kenaikan 67.25 %.

Interest Cost increased from Rp 49,071 million for 12-month periode ending in December 2022 to Rp 82,074 million for the same periode ending Desember 2023, with 67.25 % of increase in percentage.

PENDAPATAN BUNGA BERSIH NET INTEREST INCOME

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec-19	Dec-20	Dec-21	Dec-22	Dec-23
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	187,895	132,135	153,107	170,373	249,430

Pendapatan bunga bersih mengalami kenaikan pada periode tahun 2023 menjadi sebesar Rp 249,430 juta naik 46.40% dibanding tahun 2022 sebesar Rp 170,373 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya margin bunga pada tahun 2023.

Net interest income increased in the 2023 to Rp 249,430 mio, 46.40% higher compared to the 2022 amounting to Rp 170,373 mio. The incline was caused by an increase in interest margin in 2023.

PENDAPATAN LAINNYA OTHER INCOME

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec-19	Dec-20	Dec-21	Dec-22	Dec-23
Laba Selisih Kurs dan Komisi /Forex and Commission	7,742	17,451	4,406	9,762	1,570
Pendapatan Administrasi / Administration Income	1,122	1,083	1,333	667	324
Pendapatan Lainnya / Other Income	18,505	9,573	15,199	11,012	11,094
Total Pendapatan Lainnya / Total Other Income	27,369	28,107	20,938	21,441	12,998
Pendapatan (Beban) Non Operasional Bersih / Net Non operating income	408	(22)	5,355	2,458	411

Perolehan pendapatan operasional lainnya pada tahun 2023 sebesar Rp. 12,998 juta.

Other operational income in the 2023 amounting Rp 12,998 mio.

BIAYA OPERASIONAL DAN PROVISI OPERATIONAL EXPENSES AND PROVISION

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec-19	Dec-20	Dec-21	Dec-22	Dec-23
Beban Tenaga Kerja / <i>Personal Expenses</i>	37,833	30,813	29,024	38,180	40,269
Beban Lainnya / <i>Other Expenses</i>	43,686	49,177	42,714	52,727	86,315
Premi Penjaminan Pemerintah / <i>Premium on Govt. Guarantee</i>	4,380	5,095	5,535	4,779	4,233
Total Beban / Total Expenses	85,899	85,085	77,273	95,686	130,817
Provisi / <i>Provisions</i>	17,543	1,005	32,968	42,372	10,954

Total beban operasional (belum termasuk beban provisi) naik 36.71% menjadi Rp. 130,817 juta pada tahun 2023. Komposisi beban operasional terdiri dari beban tenaga kerja yang mencapai 30.79%, diikuti beban lainnya 65.99% dan premi penjaminan 3.24%.

Total Operating expenses (excluding provision fees) increased 36.71% to Rp 130,817 mio in 2023. Composition of operating expenses consist of labor expenses reached 30.79%, followed by other expenses at 65.99% and guarantee premiums at 3.24%.

LABA OPERASIONAL DAN LABA BERSIH OPERATIONAL PROFIT AND NET PROFIT

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec-19	Dec-20	Dec-21	Dec-22	Dec-23
Laba Operasional / <i>Operating Profit</i>	111,821	74,152	63,804	53,757	120,647
Laba Sebelum Pajak / <i>Profit Before Tax</i>	112,230	74,130	58,449	51,298	121,058
Laba Bersih/ <i>Net Profit</i>	83,481	54,069	43,366	37,940	94,104

Bank membukukan Laba bersih sebesar Rp. 94,104 juta pada Desember 2023. Laba bersih juga telah meningkat sebanyak 148.04%.

Bank booked the Net profit amounting Rp 94,104 mio in December 2023. Net profit has also increased by 148.04%.

PROFITABILITAS DAN RASIO LAINNYA PROFITABILITY AND OTHER RATIOS

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec-19	Dec-20	Dec-21	Dec-22	Dec-23
Return On Assets (ROA)	2.37%	1.54%	1.21%	0.94%	1.93%
Return on Equity (ROE)	5.99%	3.79%	2.87%	1.72%	2.99%
Loan Deposit Ratio (LDR)	81.20%	76.91%	77.15%	121.13%	129.20%
Capital Adequacy Ratio (CAR)	43.68%	50.84%	70.61%	100.67%	112.22%
BOPO / Operational Expense to Operational Income	68.85%	78.75%	74.89%	79.13%	69.47%

RETURN ON ASSETS (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE)

ROA meningkat dari 0.94% Desember 2022 menjadi 1.93% pada Desember 2023, dan ROE pada Desember 2022 sebesar 1.72% meningkat menjadi 2.99% per Desember 2023.

ROA increased from 0.94% in December 2022 to 1.93% in December 2023 and ROE in December 2022 amounted at 1.72% increased to 2.99% as per December 2023.

NET INTEREST MARGIN (NIM)

Net Interest Margin (Margin Bunga Bersih) sebesar 3.82% pada Desember 2023 lebih tinggi sebesar 0.73% dibandingkan NIM tahun sebelumnya sebesar 3.09%.

Net Interest Margin that amounted 3.82% in December 2023 is higher by 0.73% compared to the previous year's NIM of 3.09%

LOAN DEPOSIT RATIO (LDR), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) AND OPERATIONAL EXPENSES TO OPERATIONAL INCOME (BOPO)

LDR mencapai 129.20% dan CAR pada Desember 2023 sebesar 112.22%, masih dapat memberi ruang yang cukup untuk pertumbuhan Bank, serta sangat memadai dalam mengurangi risiko yang mungkin timbul dalam stress scenario. Diantara industri perbankan nasional, rasio ini termasuk dalam kelompok rasio yang tertinggi.

LDR reached 129.20% and CAR in December 2023 amounted 112.22%, this could still provide sufficient space for the Bank's growth, and is still very adequate in absorbing the risks that might arise in the stress scenario. Among the national banking industry, this ratio is included in the highest ratio group.

BOPO pada tahun 2022 sebesar 79.13% dan menjadi 69.47% pada tahun 2023.

BOPO in 2022 amounted 79.13% and became 69.47% in 2023.

CADANGAN DAN MODAL RESERVES AND CAPITAL

(Dalam Milyar Rupiah/In IDR Billions)

	Dec-19	Dec-20	Dec-21	Dec-22	Dec-23
Total Ekuitas dan Cadangan / Total Equity and Reserve	1,424,86	1,477,68	2,135,13	3,139,62	3.211.07

RENCANA BANK KE DEPAN BANK FUTURE PLAN

Pengembangan Strategis Bisnis Perkreditan Credits Business Strategy Development

Bank saat ini adalah pemberi pinjaman kepada beberapa korporasi terbesar di Indonesia. Eksposur tersebut terutama melalui Pinjaman Sindikasi dan Pinjaman Bilateral. Terkait mata uang, selain IDR, Bank juga memberikan kredit berdenominasi USD kepada perusahaan. Strategi yang ada untuk kredit korporasi akan dilanjutkan dengan fokus untuk tumbuh di kredit komersial dan diikuti oleh UMKM dengan mitigasi risiko. Pada liabilitas, focus yang diambil adalah pada perluasan basis nasabah deposan ritel kami dengan mendorong peningkatan Rekening Tabungan dan Rekening Giro dengan fokus untuk meningkatkan CASA Deposits.

The Bank at present is a lender to some of the largest corporates in Indonesia. The exposures are mainly through Syndicated Loans and Bilateral Loans. In terms of currency, other than IDR, the Bank also extend USD denominated credit to the corporates. The existing strategy for corporate credit would continue with focus to grow in commercial credit and followed by MSME in risk mitigated manner. On liability, the focus is on expanding our retail depositor customer base with thrust on increasing Savings and Current Accounts with focus to increase the CASA Deposits.

TEKNOLOGI INFORMASI INFORMATION TECHNOLOGY

Bank SBI Indonesia menerapkan Finacle Universal Banking System yang meliputi Core Banking, Treasury, Trade Finance dan Internet Banking (Retail & Corporate). Platform Internet Banking dapat digunakan untuk transfer dana di Indonesia dan pembayaran perbelanjaan. Fasilitas Bulk Salary Upload telah diluncurkan pada Corporate Internet Banking untuk Corporate payroll. Selain hal di atas, BSBII juga menawarkan layanan SMS Banking dan Phone Banking. Bank juga akan memperkenalkan BI-FAST melalui Kantor Cabang kepada Nasabah yang akan segera diluncurkan.

Bank SBI Indonesia has implemented the Finacle Universal Banking System which includes Core Banking, Treasury, Trade Finance and Internet Banking (Retail & Corporate). The Internet Banking platform can be used for fund transfers in Indonesia and shopping payments. The Bulk Salary Upload facility has been launched in Corporate Internet Banking for Corporate payroll. Apart from the above, BSBII also offers SMS Banking and Phone Banking services. The Bank will also introduce BI-FAST through Branch Offices to Customers which will be launched soon.

Kartu ATM / Debet Bank SBI Indonesia telah berbasis chip NSICCS dan Standar Nasional Teknologi Chip NSICCS mengacu pada rekomendasi EMV dengan menerapkan NSICCS Certificate Authority Public Key ("NSICCS CA Public Key") 1984-bit dalam rangka menjaga keamanan transmisi data suatu transaksi pembayaran dalam Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) dan dapat dioperasikan melalui GPN & PRIMA / ALTO jaringan dan dapat digunakan di seluruh ATM/EDC di Indonesia sesuai dengan ketentuan regulator untuk Tarik Tunai, Transfer Dana (intra dan antar bank), Voucher Isi Ulang dan pembayaran Utilitas.

Bank SBI Indonesia's ATM / Debit Card is based on the NSICCS chip and the National NSICCS Chip Technology Standard refers to EMV recommendations by implementing the 1984-bit NSICCS Certificate Authority Public Key ("NSICCS CA Public Key") in order to maintain the security of data transmission of payment transactions within the Gateway. National Payments (GPN) and can be operated via the GPN & PRIMA / ALTO network and can be used at all ATMs/EDCs in Indonesia in accordance with regulatory provisions for Cash Withdrawals, Fund Transfers (intra and interbank), Refill Vouchers and Utility payments.

Untuk mengefektifkan kepatuhan terhadap pelaporan kepada regulator seperti Bank Indonesia, OJK, PPATK dan LPS melalui implementasi sistem pelaporan yang terotomatisasi telah selesai digulirkan sepenuhnya yang mencakup laporan SIUL, AEIOI, SILK, ANTASENA, SIPESAT, APOLO, LLD, SIPINA, OBOX, SLIK dan SCV.

Implementasi aplikasi HRIS sebagai Aplikasi Sistem integrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, menganalisis dan mengontrol aliran informasi tentang SDM ke seluruh organisasi yang dikelola oleh Divisi HR. Hal ini dapat menghasilkan otomatisasi proses pengelolaan terkait SDM.

Bank telah mendapatkan Sertifikat ISO/IEC 27001:2013 sejak Oktober 2023 sebagai salah satu syarat integrasi online Dukcapil melalui aplikasi dukcapil yang telah Go-live pada akhir tahun 2023.

Pengkinian Sistem Operasi dan aplikasi SKN sesuai dengan kepatuhan terhadap persyaratan Bank Indonesia dan penggantian perangkat RTGS, SKN, ETP, SSSS untuk meningkatkan aspek keamanan dan dukungan terhadap layanan.

Selain itu, Bank telah memigrasikan solusi emailnya ke Microsoft Exchange yang lebih aman dan kuat dari Zimbra yang merupakan solusi open source.

Untuk memastikan pemisahan tugas yang tepat dan untuk memperkuat tata kelola keamanan siber, Bank telah membentuk Unit Security Cyber yang bertanggung jawab atas penyusunan kebijakan dan pemantauan keamanan informasi, keamanan siber dan ketahanan siber Bank.

Bank juga telah menerapkan solusi seperti Active Directory, WSUS dan Security Operation Center (SOC) untuk meningkatkan keamanan & ketahanan infrastruktur Teknologi Informasi. Bank juga telah menyediakan ruang khusus bagi petugas SOC yang dilengkapi layar monitor untuk pemantauan terpusat. Aplikasi BSBI yang menghadap Internet juga dipantau dengan NextGen Global Cyber SOC (GCSOC) diatur oleh Bank induk, SBI, India.

Tinjauan keamanan komprehensif dilakukan secara berkala terhadap aset TI untuk memastikan semuanya bersih dengan bekerjasama dengan penyedia Layanan Keamanan Informasi eksternal.

Kegiatan pengujian keamanan siber berupa Phishing Campaign Email dan Security Advisory kepada seluruh karyawan dilakukan untuk memastikan kesadaran keamanan seluruh karyawan terhadap insiden dunia maya baru-baru ini dan berbagai langkah yang harus diambil oleh pengguna saat melakukan aktivitas sehari-hari untuk melindungi mereka dari serangan dunia maya.

Bank juga menawarkan layanan pengiriman uang INR real-time ke India melalui "SBI Express Remit Rupee" yang cepat dan kompetitif. Pengiriman uang dalam mata uang lain menggunakan layanan perusahaan yang aman di seluruh dunia untuk meningkatkan kepuasan nasabah.

To streamline compliance with reporting to regulators such as Bank Indonesia, OJK, PPATK and LPS through the implementation of an automated reporting system that has been fully rolled out which includes SIUL, AEIOI, SILK, ANTASENA, SIPESAT, APOLO, LLD, SIPINA, OBOX, SLIK and SCV reports.

Implementation of the HRIS application as an integration system application to collect, store, analyze and control the flow of information about HR throughout the organization managed by the HR Division. This can result in automation of HR-related management processes.

The Bank has obtained the ISO/IEC 27001:2013 Certificate since October 2023 as one of the requirements for online integration of Dukcapil through the Dukcapil application which has gone live at the end of 2023.

Updating Operation System and SKN applications in accordance with Bank Indonesia requirements and replacing RTGS, SKN, ETP, SSSS devices to improve security aspects and service support.

In addition, Bank has already migrated its email solution to more secure and robust Microsoft Exchange from Zimbra which was an open source solution.

To ensure proper segregation of duties and to strengthen cyber security governance, the Bank has established a Cyber Security Unit which is responsible for formulating policies and monitoring information security, cyber security and the Bank's cyber resilience.

The Bank has also implemented solutions such as Active Directory, WSUS and Security Operation Center (SOC) to increase the security & resilience of its Information Technology infrastructure. The bank has also provided a dedicated room for SOC officers which is equipped with a monitoring screen for centralized monitoring. BSBI's Internet-facing applications are also monitored with the NextGen Global Cyber SOC (GCSOC) regulated by parent Bank, SBI, India.

Comprehensive security reviews are conducted periodically on IT assets to ensure everything is clean in collaboration with external Information Security Services providers.

Cyber security testing activities in the form of Phishing Campaign Emails and Security Advisory to all employees are carried out to ensure the security awareness of all employees regarding recent cyber incidents and various steps that must be taken by users when carrying out daily activities to protect them from cyber attacks.

The bank also offers real-time INR remittance services to India through "SBI Express Remit Rupee" which is fast and competitive. Sending money in other currencies using the company's secure services worldwide to increase customer satisfaction.

Untuk meningkatkan kemampuan teknologi dan fungsional tenaga kerjanya, pelatihan secara berkala diberikan kepada karyawan sesuai dengan kebutuhan melalui program pelatihan yang diselenggarakan secara in house, serta mengikutsertakan karyawan dalam program pelatihan yang diselenggarakan oleh bank induk maupun eksternal. Sosialisasi internal termasuk transfer pengetahuan dari Tenaga Kerja Asing yang berbasis di India, Kepala Divisi TI dan Kepala Seksi IT Infrastructure and Security, Special Project Implementation kepada staf lokal secara berkala selama masa jabatan.

Data center aplikasi core Bank SBI Indonesia terpelihara dan didukung oleh perusahaan data center terpercaya di Indonesia dengan fasilitas backup data center yang baik sepanjang waktu. Sepanjang tahun, BSBI telah berinvestasi untuk menambah infrastruktur untuk memberikan layanan tanpa gangguan kepada nasabah.

Dalam upayanya untuk menawarkan layanan Perbankan yang lebih baik kepada nasabah, Bank SBI Indonesia berencana meluncurkan beberapa inisiatif baru selama tahun mendatang setelah mendapatkan persetujuan peraturan yang diperlukan dengan melakukan pembaharuan infrastruktur Teknologi Informasi melalui migrasi ke solusi Core banking, Treasury, Trade Finance, Internet Banking yang baru dan mengimplementasikan Mobile Banking yang dilengkapi dengan transaksi pembayaran berbasis QR (QRIS) serta solusi baru lain dari penyedia solusi lokal di Indonesia yang memiliki dukungan yang memadai serta memiliki pengalaman dalam mengimplementasikan solusi tersebut di bank lokal lainnya sehingga memungkinkan Bank untuk memiliki keunggulan dibandingkan dengan bank-bank lain.

Bank SBI Indonesia berkomitmen untuk memberikan layanan perbankan yang berkualitas kepada seluruh nasabah, terus berupaya untuk meningkatkan dan memperluas kemampuan dan cakupan teknologi serta memberikan kepuasan lebih kepada nasabah secara eksklusif dalam produk dan layanan yang didasarkan

To improve the technological and functional capabilities of the workforce, regular training is provided to employees according to needs through training programs held in-house, as well as involving employees in training programs organized by the parent bank and externally. Internal outreach includes knowledge transfer from Foreign Workers based in India, Head of IT Division and Section Head of IT Infrastructure and Security, Special Project Implementation to local staff periodically during the term of office.

Bank SBI Indonesia's core application data center is maintained and supported by a trusted data center company in Indonesia with good data center backup facilities around the clock. Throughout the year, BSBI has invested in additional infrastructure to provide uninterrupted services to customers.

In its efforts to offer better Banking services to customers, Bank SBI Indonesia plan to launch several new initiatives over the coming year after obtaining the necessary regulatory approvals by upgrading its Information Technology infrastructure through migrating to new Core banking, Treasury, Trade Finance, Internet Banking solutions and implementing Mobile Banking which is equipped with QR-based payment transactions (QRIS) as well as other new solutions from local solution providers in Indonesia who have adequate support and have experience in implementing these solutions in other local banks, thereby enabling the Bank to have an advantage compared to other banks.

Bank SBI Indonesia is committed to providing quality banking services to all customers, continuing to strive to improve and expand technological capabilities and coverage as well as providing more satisfaction to customers exclusively in products and services that are based on high standards, security and accuracy.

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

Derasnya arus perubahan global dan banyaknya perubahan-perubahan teknologi dan serta inovasi agar dapat bersaing dengan pasar, dan yang mengharuskan perusahaan secara cepat melakukan perubahan dan menciptakan agen-agen perubahan (agent of change), diharapkan Bank SBI Indonesia sebagai salah satu bank yang telah siap akan kondisi tersebut. Selain mempersiapkan generasi future leader melalui ODP, Bank SBI Indonesia juga membangun Sumber Daya Manusia melalui pelatihan-pelatihan yang bersifat regular untuk setiap karyawan melalui Regular Training Program 2023.

The rapid flow of global change and the many changes in technology and innovation to compete with the market, and which requires companies to quickly make changes and create agents of change, is expected to be one of the banks that are ready to make changes of these conditions. In addition to preparing the future generation of leaders through ODP, Bank SBI Indonesia also builds Human Resources through regular trainings for each employee through the 2023 Regular Training Program.



Bank telah menyelenggarakan dan mengikutsertakan karyawan ke dalam beberapa jenis pelatihan, berikut kami sampaikan data pelatihan selama tahun 2023.

The Bank has organized and involved employees in several types of training, here we present the training data during 2023

Daftar Pelatihan Karyawan Bank SBI Indonesia Selama Tahun 2023
List of Trainings Participated by Bank SBI Indonesia Employees Throughout 2023

NO	TRAINING SUBJECT	PARTICIPANTS
1	Training dan Ujian Sertifikasi manajemen risiko level 1	22
2	Training dan Ujian Sertifikasi manajemen risiko level 2	24
3	Training dan Ujian Sertifikasi manajemen risiko level 3	7
4	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3	1
5	Training dan Ujian Sertifikasi manajemen risiko level 4	2
6	Training dan Ujian Sertifikasi Treasury - Basic Dealer	1
7	Training dan Refreshment Sertifikasi Treasury	2
8	Training dan Ujian Sertifikasi Kepatuhan Level 2	1
9	Training Perseroan Perorangan, Ringkasan Informasi Produk Layanan & Voice Recorder	25
10	Training Penyusunan Kerangka Kerja IT Risk Management	2
11	Training Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan	3
12	LBO Conclave 2023	3
13	Training Sertifikasi Anti Money Laundering Specialist	1
14	Rapat Koordinasi Rencana Implementasi Aplikasi goAML	2
15	Training Bahasa Indonesia	1
16	Sosialisasi Ketentuan Bank Umum	3
17	Sosialisasi Penggunaan NIK pengganti NPWP	1
18	Sosialisasi Ketentuan Bank Umum	7
19	Sosialisasi Laporan Akuntan Publik/Kantor Akuntan melalui APOLO	4
20	Sosialisasi Ketentuan Bank Umum	2
21	Sosialisasi Ringkasan Informasi Produk & Layanan Branch Manager	45
22	Webinar Idea Talk Riset OJK Institute Volume 3 Tahun 2023	1
23	Webinar Prospek Insurtech di Indonesia	1
24	Training Managing Successful Loan Syndication Process	2
25	Training Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	33
26	Training & Ujian SPPUR Jenjang 5 Pengelolaan Uang Tunai	3
27	Training & Ujian SPPUR Jenjang 5 Penukaran Valas & Pembawaan UKA	1
28	Training Kedudukan Hukum Debitur dalam Penyelesaian Hutang Piutang melalui Cessie, Novasi, dan Subrogasi	3
29	Webinar Pemanfaatan Analisis Big Data dalam Meningkatkan Kinerja Industri Jasa Keuangan	1
30	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1	1
31	Transfer Knowledge IT "Preparing Dashboard in Excel Using Pivot Table"	13

NO	TRAINING SUBJECT	PARTICIPANTS
32	Transfer Knowledge IB "Global Sanction & Compliances"	14
33	Transfer Knowledge IIBB "Credit Syndication"	8
34	Seminar Gerakan Nasional 21 Tahun Rezim APU PPT	1
35	Webinar "Anti Money Laundering in Digital Era: Lesson Learne Form Selected Countries"	5
36	Webinar "Pertemuan Koordinasi Anggota Tim Kerja Analisis Kolaboratif Terkait Pemilihan Umum & Pemilihan Kepala Daerah "	4
37	Sosialisasi Budaya Risiko & Kepatuhan	
38	Sosialisasi Penerapan SNI ISO/IEC 27001	2
39	Sosialisasi "Perluasan Metadata Pelaporan LBUT"	4
40	Webinar Trade Finance	22
41	Sosialisasi Penunjukkan Petunjuk Teknis (Juknis)	8
42	Training IT Cyber Security	4
43	Training PBK SPPUR Jenjang Pengelolaan Transfer Dana	2
44	Training PBK SPPUR Jenjang Settlement Transaksi Treasury	1
45	Sosialisasi Koordinasi Anggota Tim Kerja Analisis Kolaboratif Terkait Pemilu dan Pilka-da	4
46	Training SPPUR Jenjang Pengelolaan Uang Tunai	3
47	Sosialisasi Kepatuhan Pajak	19
48	Webinar Mediasi dan Arbitrase pada Sektor Jasa Keuangan Pasca UU PPSK	2
49	Pembayaran Keanggotaan ACI FMA a/n Ketut Vinon	1
50	Training Warehouse & Inventory Management	2
51	Training Sertifikasi Anti Money Laundering Specialist	1
52	Training Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Batch 2	15
53	Training Linux Administration	10
54	Sosialisasi Core Values	53
55	Training Sosialisasi Peningkatan Literasi & Inklusi Keuangan	2
56	Training Refreshment Guest Bank SPBI & FMI	5
57	Training Fraud Investigator Profesional	2
58	Training IT CCNA	4
59	Pertemuan Tahunan LPS dan Steakholders "Peran Kebijakan LPS Pasca Ditetapkan UU No.4 Tahun 2023"	1
60	Sosialisasi APU PPT Batch 1	9
61	Sosialisasi APU PPT Batch 2	7
62	Transfer Knowledge IT Quarter 2	13
63	Transfer Knowledge IIBB Quarter 2	9
64	Transfer Knowledge IB Quarter 2	14
65	Sosialisasi Anti Fraud	57
66	Training SPPUR Pengelolaan Transfer Dana Bank Jenjang 4 (Pelaksana)	4
67	Webinar "Sosialisasi POJK tentang APU PPT & PPPSPM di SJK"	1
68	Sosialisasi APU PPT Cabang Jakarta	30

NO	TRAINING SUBJECT	PARTICIPANTS
69	Training IT Database Foundation	11
70	Training SPPUR Penukaran Valas dan Pembawaan UKA Jenjang 4	5
71	Training SPPUR Pengelolaan Transfer Dana Bank Jenjang 5	1
72	Webinar "Implementation of Data Protection Laws&Challenges To Their Implementation"	1
73	Training SPPUR "Pengelolaan Uang Tunai"	1
74	Training SPPUR "Penukaran Valas & Pembawaan UKA"	2
75	Training Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan	2
76	Diskusi Rencana Implementasi Primary Dealer dalam Operasi Moneter	1
77	Training ISO/IEC 27001:2013	17
78	Webinar "Beware of New Style Fraud Modes"	2
79	Webinar "Sosialisasi SPRINT Modul PKK BUK dan Pengumuman Go-Live"	1
80	Training BIRTGS & SKNBI	66
81	Training Sosialisasi POJK tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik	1
82	Training Sosialisasi Konsultasi Publik RPP Tentang Komite Nasional Peningkatan Literasi Keuangan & Inklusi Keuangan	1
83	Training Sosialisasi Migrasi JKD	5
84	Sosialisasi PP DHE SDA	2
85	Sosialisasi PP DHE SDA	1
86	Webinar Diseminasi & Pelatihan PPATK	1
87	Training Action Plan & Document Review ISO 27001 Implementation	13
88	Sosialisasi Bedah Buku "Menuju Indonesia Emas"	4
89	Training Sosialisasi "Implementasi Kebijakan DHE DPI"	1
90	Webinar "Leadership in Changing Atmosphere"	1
91	Webinar "Is Your Mobile Phone Spying On You"	9
92	Training Purchasing & Procurement Awareness	3
93	Leadership Development Program (LDP) 2023	2
94	Sosialisasi Sistem Informasi Program APU PPT	2
95	Training "Training Risk & Cyber Security for Banking"	1
96	Sosialisasi CCM Online	3
97	Webinar Deposit Interest SKB	2
98	Training "Tax Planning Pajak Natura"	2
99	Training Document Review Implementation ISO 27001	15
100	Training "Commercial Contract ET"	1
101	Transfer Knowledge "Overview of International Banking & Trade Finance"	7
102	Training Internal Audit on ISO 19011:2018	4
103	Transfer Knowledge IB Q2 "Emerging Trends in Banking & Technology Part 2"	14
104	Training Customer Care & Service Excellent	25
105	Training SPPUR Settlement Transaksi Trade Finance	1

NO	TRAINING SUBJECT	PARTICIPANTS
106	Training SPPUR Pengelolaan Uang Tunai & Pembawaan UKA	3
107	Training SPPUR Pengelolaan Transfer Dana	1
108	Training SPPUR Pengelolaan Uang Tunai & Pembawaan UKA	1
109	Training SPPUR Penukaran Valas & Pembawaan UKA	1
110	Training Sosialisasi SRBI Tax Regulations	8
111	Training Sosialisasi Pengaturan Perpajakan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia bersama Kemenkeu-DJP	2
112	Training Sosialisasi Documentation Review & Implementation ISO/IEC 27001	30
113	Training Sosialisasi Financial Inclusion Month	1
114	Training Sosialisasi Peak Activities for Financial Inclusion	2
115	Training Sosialisasi Peraturan OJK Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank	1
116	Training Identifikasi Transaksi Keuangan Mecurigakan	3
117	Officer Development Program (ODP) In House Training 'Basic Accounting & Credit Management'	66
118	Training Sosialisasi Service Excellent for Teller	8
119	Training Transfer Knowledge IT Q3 "Cloud Computing & Security"	16
120	Training Transfer Knowledge IIBB Q3 "Red Flags in Financial Statetment"	7
121	International Talks "Leveraging Digital Central Banking Services for Economic Recovery"	1
122	Training Mandatory e-Lesson for SWIFT users IBG requirements	14
123	Training Sosialisasi Penguatan Kerangka Hukum PPATK	5
124	Training Sosialisasi Perkembangan Arah Kebijakan BI Terkini	1
125	Diskusi Mengenai Penetapan Kewajiban Primary Dealer	2
126	Training Induction	12
127	Training HRIS Implementation	
128	Training Risk Analysis & Calculation Strategic of Counterparty limit	1
129	Training Komisariss Profesional	1
130	Training Sosialisasi JKD Extranet	6
131	Training Basic Penetration Testing	1
132	Training Sosialisasi APU PPT & PPPSPM	28
133	Webinar Operational Risk Management	4
134	Training Sosialisasi Rapat Umum Anggota Luar Biasa	1
135	Awarding Ceremony dan Diseminasi Karisma OJKI Tahun 2023	1
136	Webinar "How to Drive Corporate Performance through Accounting Practices"	6
137	Training Sosialisasi "Mekanisme Pembukaan Rekening di Bank Indonesia dalam rangka transaksi SVBI dan SUVBI"	3
138	Webinar "Pengawasan Market Conduct dan Perlindungan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan Pasca Penerbitan POJK No.6/POJK/07/2022 dan UU P2SK"	2
139	Seminar Internasional Perlindungan Konsumen	1
140	Seminar on Market Conduct Supervision & Consumer Protection	2

NO	TRAINING SUBJECT	PARTICIPANTS
141	Sosialisasi Mekanisme Pembukaan Rekening di BI dalam rangka Transaksi SVBI & SU-VBI	3
142	Training SPPUR Jenjang 6 Sub Bidang "Pengelolaan Transfer Dana"	2
143	Training Sosialisasi "Rencana Penerbitan SVBI dan SUVBI"	4
144	Training Sosialisasi "Transparansi dan Publikasi SBDK"	4
145	Rapat Dengar Pendapat atas Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Transparansi dan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit bagi Bank Umum Konvensional	1
146	Rapat dengar Pendapat RPOJK SBDK	4
147	Sosialisasi Rencana Penerbitan SVBI & SUVBI	4
148	Training SPPUR Jenjang 6 Sub Bidang "Pengelolaan Uang Tunai"	2
149	Training SPPUR Jenjang 5 Sub Bidang "Pengelolaan Uang Tunai"	1
150	Training Sosialisasi "Pencabutan & Penarikan Uang Rupiah"	1
151	Training USKP Brevet A	1
152	Sosialisasi Ketentuan Terkait Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI) dan Suku Valas Bank Indonesia (SUVBI)	1
153	Training Sosialisasi Fundamental Analysis: Ethics and Suspicious Background	2
154	Training SPPUR Jenjang 5 Sub Bidang "Settlement Transaksi Tresuri"	1
155	Training SPPUR Jenjang 6 Sub Bidang "Penukaran Valas & Pembawaan UKA"	2
156	Training Sosialisasi Pengaturan UU P2SK	1
157	Training Sosialisasi Konvensi Nasional RKKNI General Banking	2
158	SosialisasiRapat Dengar Pendapat "Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Lembaga Jasa Keuangan"	1
159	Training Technical Analyst	10
160	Sosialisasi Rapat Dengar Pendapat RPOJK "Transparansi dan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit bagi Bank Umum Konvensional"	1
161	Training FGD Coordination of Preparations for Facing Liquidity at the End of 2023	5
162	Training Leadership Development Program	2
163	Training Sosialisasi Pemadanan NIK & NPWP	7
164	Training WSUS (Windows Server Update Services)	6
165	Training Webinar "Enhancing ESG through best practices in Accounting"	7
166	Sosialisasi Ketentuan Bank Umum	1
167	Webinar "Commercial Viability in Term Loans for PO/Tos"	4
168	Training ADS (Active Directory Services)	7
169	Training SPPUR Jenjang 4 Sub Bidang "Pemrosesan Transaksi Pembayaran"	16
170	Training SPPUR Jenjang 5 Sub Bidang "Pemrosesan Transaksi Pembayaran"	13
171	Webinar "Analysis on Financial Statements for Pos/Tos"	16
172	Transfer Knowledge "Project Finance"	11
173	Training Sosialisasi Anti Fraud	126
174	Training Sosialisasi APU PPT & PPPSPM	139
175	Transfer Knowledge IT Q4	16
176	Transfer Knowledge BI-ETP	7

Bank SBI Indonesia melakukan rekrutmen sebagai karyawan pengganti dan reorganisasi serta optimalisasi di beberapa unit kerja serta mempengaruhi komposisi jumlah, komposisi level pegawai dan komposisi kelompok umur. Berikut kami sampaikan komposisi karyawan berdasarkan level dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada diagram berikut:

Bank SBI Indonesia implemented recruitments as replacement employees and reorganized as well as optimizing several work units as well as influencing the composition of the number, composition of employee levels and composition of age groups. Here we convey the composition of employees based on level and level of education can be seen in the following diagram:

NO	JENJANG PENDIDIKAN	2023	2022	2021
1	Non Diploma	14	13	13
2	Diploma	21	21	22
3	Strata 1	164	151	137
4	Strata 2	8	4	9
Total		207	189	181

NO	JENJANG PENDIDIKAN	2023	2022	2021
1	Non Staff	5	5	5
2	Staff	92	87	81
3	Junior Officer	52	44	45
4	Officer	44	41	38
5	Senior Officer	14	12	12
Total		207	189	181

PROGRAM PENERAPAN SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO THE IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT CERTIFICATION PROGRAM

Dalam rangka turut mensukseskan penerapan SEOJK No. 28/SEOJK.03/2022, di tahun 2023, Bank SBI Indonesia melakukan program sertifikasi Manajemen Risiko untuk 181 Karyawan. Jumlah peserta yang telah mengikuti ujian sertifikasi Manajemen Risiko sampai dengan Desember 2023, terinci sebagai berikut:

In order to participate in the successful implementation of SEOJK No. 28/SEOJK.03/2022, in 2023, Bank SBI Indonesia will conduct a Risk Management certification program for 181 employees. The number of participants who have taken the Risk Management certification exam until December 2023 are detailed as follows:

NO	JENJANG PENDIDIKAN	2023	2022
1	Level 1	40	116
2	Level 2	23	40
3	Level 3	10	17
4	Level 4	7	8
5	Level 5	1	1
Total		81	182

FUNGSI KEPATUHAN COMPLIANCE FUNCTION

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, tugas utama fungsi kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank.
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan proses serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator serta perundang-undangan yang berlaku.
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Referring to the Financial Services Authority Regulation No. 46/POJK.03/2017 dated 12 July 2017 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks, the main tasks of the compliance function are as follows:

1. *Realize the implementation of Compliance Culture at all levels of the organization and business activities of the Bank.*
2. *Manage compliance risk faced by the Bank.*
3. *Ensure that the policies, provisions, systems and processes as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with Regulatory provisions and prevailing laws and regulations.*
4. *Ensure the Bank's compliance with the commitments made by the Bank to Bank Indonesia, the Financial Services Authority, and/or other authorized supervisory authorities.*

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE FUNCTION

Memastikan bahwa kebijakan, pedoman, sistem dan prosedur serta pelaksanaan kegiatan atas setiap aktivitas fungsional Perseroan telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perundang-undangan dan regulator senantiasa menjadi komitmen Bank SBI Indonesia. Dewan Komisaris bersama Direksi terus mendorong pelaksanaan fungsi kepatuhan semakin baik di semua jenjang organisasi dan fungsi, antara lain dengan membangun dan menyempurnakan sistem dan melakukan sosialisasi yang berkelanjutan. Kesalahan pelaporan kepada regulator yang berdampak pada pengenaan sanksi kewajiban membayar, sebagai akibat human error dan kelemahan sistem, menjadi salah satu yang harus dihindari.

Ensuring that the policies, guidelines, systems and procedures as well as the implementation of activities for each of the Company's functional activities are in accordance with the provisions stipulated in the legislation and regulators have always been the commitment of Bank SBI Indonesia. The Board of Commissioners and the Board of Directors continue to encourage the implementation of the compliance function to be better at all levels of the organization and functions, including by building and improving the system and carrying out ongoing outreach. Errors in reporting to regulators that have an impact on the imposition of payment obligations, as a result of human error and system weaknesses, is one that must be avoided.

STRUKTUR ORGANISASI FUNGSI KEPATUHAN COMPLIANCE FUNCTION ORGANIZATIONAL STRUCTURE



DIREKTUR KEPATUHAN DIRECTOR OF COMPLIANCE

Bank SBI Indonesia memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan). Penunjukkan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah memenuhi persyaratan yang berlaku, yaitu independen dan tidak membawahkan fungsi-fungsi yang tidak diperkenankan oleh ketentuan yang berlaku.

Adapun tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan dalam rangka mewujudkan terlaksananya fungsi kepatuhan antara lain :

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Meminimalkan risiko kepatuhan Bank.
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Melakukan tugas – tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan.

Bank SBI Indonesia has a Director in charge of the Compliance Function (Compliance Director). The appointment of the Director in charge of the Compliance Function has fulfilled the prevailing requirements, namely being independent and not supervising functions that are not permitted by applicable regulations.

The duties and responsibilities of the Director of Compliance in order to realize the implementation of the compliance function include:

1. *Formulate strategies to encourage the creation of the Bank's Compliance Culture*
2. *Propose compliance policies or compliance principles that are to be determined by the Board of Directors*
3. *Establish system and procedures of compliance that will be used to compile the Bank's internal provisions and guidelines.*
4. *Ensure that all policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with Bank Indonesia regulations and applicable laws and regulations.*
5. *Minimize the Bank's compliance risk*
6. *Take preventive measures so that policies and/or decisions taken by the Board of Directors of the Bank do not deviate from Bank Indonesia regulations and applicable laws and regulations.*
7. *Perform other duties related to the compliance function.*

SATUAN KERJA KEPATUHAN COMPLIANCE WORK UNIT

Bank SBI Indonesia memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang merupakan satuan kerja yang independen dan berada dibawah tanggung jawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan telah memperbarui Kebijakan mengenai Satuan Kerja Kepatuhan melalui Internal Memorandum No. 015/DIR-COM/SKMR/IV/2022 tanggal 21 April 2022 yang mencakup budaya kepatuhan, fungsi kepatuhan, pengelolaan risiko kepatuhan, dan pelaporan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, jumlah karyawan sebanyak 14 orang termasuk Kepala Divisi dengan kepemilikan Sertifikasi sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------|------------------|
| 1. Manajemen risiko level 1 | : 5 (lima) orang |
| 2. Manajemen risiko level 2 | : 2 (dua) orang |
| 3. Manajemen risiko level 3 | : 1 (satu) orang |
| 4. Kepatuhan level 1 | : 5 (lima) orang |
| 5. Kepatuhan level 2 | : 1 (satu) orang |
| 6. Kepatuhan Level 3 | : - NA |

Bank SBI Indonesia has a Compliance Work Unit which is an independent work unit and is under the responsibility of the Director in charge of the Compliance Function. The Compliance Work Unit has updated the Policy regarding the Compliance Work Unit through Internal Memorandum No. 015/DIR-COM/SKMR/IV/2022 dated 21 April 2022 which covers compliance culture, compliance function, compliance risk management, and reporting.

In order to improve the quality of human resources, the number of employees is as much as 14 employees including Division Heads with the following Certifications:

- | | |
|----------------------------|-------------------|
| 1. Level 1 risk management | : 5 (five) people |
| 2. Level 2 risk management | : 2 (two) people |
| 3. Level 3 risk management | : 1 (one) person |
| 4. Level 1 compliance | : 5 (five) people |
| 5. Level 2 compliance | : 1 (one) person |
| 6. Level 3 Compliance | : - NA |

Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan antara lain :

1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Melakukan review dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Sepanjang tahun 2023, dalam rangka memitigasi risiko kepatuhan dan menerapkan prinsip kehati-hatian dan meningkatkan budaya kepatuhan termasuk pelaporan, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan antara lain :

1. Pemberian opini proses kredit sebanyak 29 proposal.
2. Penyampaian ringkasan Peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, maupun ketentuan perundangan lainnya kepada seluruh Unit Kerja sebanyak 18 (delapan belas) peraturan. Dengan disampaikannya pokok-pokok peraturan tersebut, Pimpinan Unit Kerja dapat memahami dan melakukan tindak lanjut atau implementasi atas hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Menyampaikan komitmen hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.
4. Setiap bulan menyampaikan reminder kepada seluruh Cabang/Capem dan/atau Divisi terhadap kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal.
5. Terkait implementasi program APU dan PPT :
 - a. Telah menyampaikan daftar nama-nama terduga teroris dari otoritas berwenang yang telah disampaikan ke seluruh Cabang atau Unit Kerja terkait.

The duties and responsibilities of the Compliance Work Unit include:

1. *Create steps in order to support the creation of Compliance Culture in all business activities of the Bank at every level of the organization.*
2. *Identify, measure, monitor, and control Compliance Risk by referring to Financial Services Authority regulations regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.*
3. *Assess and evaluate the effectiveness, adequacy and suitability of policies, provisions, systems and procedures owned by the Bank with the prevailing laws and regulations.*
4. *Reviewing and/or recommending updating and improving policies, regulations, systems and procedures owned by the Bank so that they comply with the provisions of Bank Indonesia, the Financial Services Authority and the applicable laws and regulations.*
5. *Make efforts to ensure that the Bank's policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities comply with the provisions of Bank Indonesia, the Financial Services Authority and the applicable laws and regulations.*
6. *Perform other duties related to the Compliance Function.*

Throughout 2023, in order to mitigate compliance risk and apply the prudential principle and improve a compliance culture including reporting, the Compliance Unit has carried out among others:

1. *Providing credit process opinion of as much as 29 proposals.*
2. *Submission of summaries of Bank Indonesia Regulations, the Financial Services Authority, as well as other statutory provisions to all Work Units with a total of 18 (eighteen) regulations. By conveying the main points of the regulation, Work Unit Heads can understand and execute follow-ups or the implementation of matters that are their responsibility.*
3. *Delivering the commitment on the results of the inspection by the Financial Services Authority/Bank Indonesia.*
4. *Delivering reminders every month to all Branches/ Sub-Branch Offices and/or Divisions regarding the obligation to report to external parties.*
5. *Regarding the implementation of the AML and CFT programs:*
 - a. *Has submitted a list of names of suspected terrorists from the competent authorities which have been submitted to all relevant Branches or Work Units*

- b. Pelaporan transaksi keuangan nasabah disampaikan dengan tepat waktu, antara lain: LTKT/CTR (76 laporan), LKTM/STR (5 laporan), LTKL/IFTI (10.465 transaksi), untuk laporan SIPJT/CIF 4.679 nasabah baru.
- b. Reporting on customer financial transactions is submitted in a timely manner, including: LTKT/CTR (76 reports), LKTM/STR (5 reports), LTKL/IFTI (10.465 transactions) and for reporting of 4.679 new customers.
6. Review terhadap 20 draft kebijakan pedoman kerja internal.
6. Review of 20 internal work guidelines policy draft.
7. Menyelenggarakan training
7. Organizing training:
- a. Refreshment Training Budaya Kepatuhan, Kode Etik Kepatuhan dan APU PPT serta sosialisasi Penerapan Program APU PPT bagi PJK yang diselenggarakan pada bulan Juni 2023 dan bulan Desember 2023 dan diikuti oleh karyawan pada kantor Cabang dan karyawan pada divisi Kantor Pusat Non Operasional Bank SBI Indonesia melalui aplikasi daring dan luring.
- a. Compliance Culture Refreshment Training, Compliance Code of Ethics and AML-CFT as well as socialization of the Implementation of the AML-CFT Program for PJKs held on June 2023 and December 2023 and attended by employees at branch offices and employees at the Non Operational Head Office divisions of Bank SBI Indonesia through online applications and offline.
- b. Training Budaya Kepatuhan dan Pengenalan Penerapan Program APU PPT bagi IBO (Indian Based Officer)
- b. Compliance Culture Training and Introduction to the Implementation of the AML CFT Program for IBOs (Indian Based Officers)
8. Selama tahun 2023 Bank dapat memelihara pemenuhan kepatuhan terhadap ketentuan OJK, BI serta peraturan perundangan yang berlaku dengan pencapaian, antara lain:
8. During 2023 the Bank can maintain compliance with OJK, BI regulations and applicable laws and regulations by achieving, among others:
- a. Tingkat kesehatan Bank berdasarkan risiko (Risk Based Bank Rating/RBBR) per Desember 2023 berada pada peringkat 2 (Sehat).
- a. The Bank's soundness level based on risk (Risk Based Bank Rating/RBBR) as of December 2023 is rated 2.
- b. Pemenuhan terhadap regulatory parameter antara lain:
- b. Compliance with regulatory parameters, among others:
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), termasuk Rasio Penyediaan Modal Inti (Leverage Ratio) di atas ketentuan yang berlaku.
 - Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR), included as the Leverage Ratio of above the applicable provisions.
 - Tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
 - There is no violation or exceedance of the Legal Lending Limit (BMPK).
 - Net NPL yang berada di bawah level 1%.
 - Net NPL below the 1% level
 - Giro Wajib Minimum (GWM) baik Rupiah maupun Valas di atas ketentuan yang berlaku.
 - Fulfillment of the Minimum Statutory Reserves (GWM) of both Rupiah and Foreign Currency above the applicable provisions.
 - Pemenuhan Posisi Devisa Netto (PDN) sesuai ketentuan yang berlaku.
 - Fulfillment of the Net Open Position (NOP) in accordance with applicable regulations.
 - Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) dan pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) di atas ketentuan yang berlaku.
 - Fulfillment of the Net Stable Funding Ratio and fulfillment of the Liquidity Coverage Ratio above the applicable provisions.
- c. Mayoritas pemenuhan terhadap komitmen tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK dapat dipenuhi sesuai target waktu yang telah ditetapkan. Terhadap tindak lanjut yang belum dapat disampaikan sesuai target waktu yang ditetapkan, hal tersebut dikarenakan dibutuhkan waktu lebih lama dalam penyelesaiannya.
- c. The majority of fulfillment of follow-up commitments on the results of OJK inspections can be fulfilled according to the set time targets. For follow-ups that have not been delivered according to the set time target are because it took longer time period to complete.
9. Dari hasil monitoring terhadap kepatuhan peraturan regulator: tidak terjadi pelanggaran BMPK, CAR, PDN, PLN, NPL net, GWM, LCR, NSFR.
9. From the results of monitoring compliance with regulatory regulations: there were no violations of LLL, CAR, PDN, PLN, NPL net, GWM, LCR, NSFR.
10. Aktivitas Internal Control pada aktivitas operasional Bank.
10. Bank. Internal Control activities on the Bank's operational activities.

PENERAPAN PROGRAM APU DAN PPT TAHUN 2023 IMPLEMENTATION OF AML AND CFT PROGRAMS IN 2023

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kewajiban pelaporan sesuai peraturan yang berlaku kepada PPATK telah disampaikan tepat waktu, meliputi laporan LTKM, LTKT, LTKL, SIPJT dan Laporan melalui aplikasi SIPENDAR. 2. Kewajiban Pelaporan terkait Penerapan Program APU PPT melalui Aplikasi APOLO OJK juga telah kami sampaikan sesuai jadwal. 3. Menyampaikan black list antara lain daftar nama teroris antara lain dari PBB, OFAC, kepada seluruh Cabang/Capem/unit kerja terkait. 4. Monitoring pengkinian dan realisasi pengkinian data nasabah yang dilakukan oleh petugas Internal Control. 5. Bank saat ini telah memiliki system aplikasi AML dalam rangka mendukung pelaksanaan program APU dan PPT antara lain untuk mendeteksi nama-nama yang terduga teroris atau black list. | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Reporting obligations in accordance with applicable regulations to PPATK have been submitted on time, including LTKM, LTKT, LTKL, SIPJT reports and reports through the SIPENDAR application.</i> 2. <i>Reporting Obligations related to the Implementation of the AML CFT Program through the APOLO OJK Application has also been submitted according to schedule.</i> 3. <i>Disseminate black lists, including lists of names of terrorists, among others, from the United Nations, OFAC, to all related branches/sub-district branches/work units.</i> 4. <i>Monitoring of updating and actual updating of customers' data, carried out by Internal Control officers.</i> 5. <i>The Bank currently has an AML application system in order to support the implementation of the AML and CFT programs, among others, to detect the names of suspected terrorists or black lists.</i> |
|---|---|

PENCEGAHAN PENYIMPANGAN DAN PENERAPAN KEHATI-HATIAN VIOLATORY PREVENTION AND PRUDENTIAL PRINCIPLES IMPLEMENTATION

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk kelangsungan usaha Bank, setiap Unit Kerja telah mempunyai Pedoman dan Prosedur kerja. Pengawasan independen dan pengendalian secara built in dilakukan terhadap setiap transaksi. Pada akhir hari dilakukan rekonsiliasi dengan membandingkan hasil input dengan bukti-bukti transaksi, untuk memastikan kebenaran transaksi serta menghindari terjadinya kesalahan / penyimpangan. 2. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia, Bank SBI Indonesia telah menyelenggarakan pelatihan/pendidikan sesuai kebutuhan dengan kebutuhan dari suatu Unit Kerja maupun Rencana Bisnis Bank. 3. Dalam bidang perkreditan, unit kerja SKMR, SKK dan Direktur Kepatuhan telah memberikan opini untuk proposal fasilitas pinjaman baru, perpanjangan, penambahan, restrukturisasi, perubahan fasilitas. Opini kredit tersebut dilakukan supaya kepatuhan terhadap pemberian kredit yang sehat berjalan dengan baik dan sesuai ketentuan perkreditan yang berlaku. Atas opini tersebut Unit Kerja Kredit dan/atau Cabang harus tindak lanjut sebagai dasar pertimbangan Komite Kredit dalam pengambilan keputusan kredit. 4. Bank telah membentuk Fungsi Internal Control untuk setiap Cabang yang bertugas melakukan pemeriksaan transaksi harian. | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>In carrying out the duties and responsibilities for the continuity of the Bank's business, each work unit has work Guidelines and Procedures. Independent supervision and built in control are carried out for each transaction. At the end of the day, a reconciliation is carried out by comparing the input results with the evidence of the transaction, to ensure the validity of the transaction and to avoid errors/irregularities.</i> 2. <i>In order to increase knowledge and increase the competence of Human Resources, Bank SBI Indonesia has organized training/education according to the needs of a Work Unit and the Bank's Business Plan.</i> 3. <i>In the credit sector, the SKMR (Risk Management Division), SKK (Compliance Division) and the Compliance Director have provided opinions on proposals for new loan facilities, extensions, additions, restructuring, changes of facility. The credit opinion is carried out so that compliance to the provision of healthy credit goes well and is in accordance with the prevailing credit provisions. On this opinion the Credit Work Unit and/or Branch must follow up as a basis for the Credit Committee's considerations in making credit decisions.</i> 4. <i>The Bank has established an Internal Control Function for each Branch which is tasked to check daily transactions.</i> |
|--|---|

5. Dalam rangka peningkatan recovery dari kredit bermasalah termasuk AYDA dan kredit hapus buku, Tim Task Force melakukan koordinasi dengan Cabang atau Divisi Indo India Business Banking, sehingga rasio NPL sesuai target dapat tercapai dan profitabilitas Bank dapat lebih baik.
 6. Divisi Kepatuhan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya telah melakukan distribusi ringkasan peraturan dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan atau pihak eksternal lainnya kepada seluruh Unit Kerja, termasuk Direksi, serta dilakukan pula pembahasan dengan Unit Kerja terkait yang selanjutnya untuk dilakukannya revisi Kebijakan dan Prosedur oleh Divisi Manajemen Risiko yang membawahi Sistem dan Prosedur, sebagai langkah pengkianan Kebijakan dan Prosedur.
 7. Revisi Kebijakan dan Prosedur juga dilakukan dalam hal penyesuaian terhadap perkembangan bisnis Bank.
 8. Pemberian opini dari pihak Independen yaitu Divisi Kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko, tidak hanya untuk bidang perkreditan, tetapi pemberian opini juga untuk draft perjanjian dengan pihak ketiga, rencana penerbitan produk dan atau aktivitas baru, dari segi kepatuhan peraturan, maupun risiko yang melekat.
5. *In order to increase recovery from non-performing loans including foreclosed assets and write-off loans, the Task Force Team coordinates with Indo India Business Banking Branches or Divisions, so that the target NPL ratio can be achieved and the Bank's profitability can grow better.*
 6. *The Compliance Division in carrying out its duties and responsibilities has distributed a summary of regulations from Bank Indonesia, the Financial Services Authority or other external parties to all Work Units, including the Board of Directors, as well as holding discussions with the relevant Work Units, which is done for further revisions of Policies and Procedures by the Risk Management Division which oversees the System & Procedures, as a step to update Policies and Procedures.*
 7. *Policy and procedure revisions are also carried out in terms of adjustments to the Bank's business development.*
 8. *Providing opinions from independent parties, namely the Compliance Division, Risk Management Division, not only in the credit sector, but also giving opinions on draft of agreements with third parties, plans to issue new products and or activities, in terms of regulatory compliance, as well as inherent risks.*

KEPATUHAN TERHADAP REGULATOR REGULATORY COMPLIANCE

NO	REGULATION	ELABORATION
1	Penerapan Manajemen Risiko <i>Implementation of Risk Management</i>	<p>Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Bank SBI Indonesia telah melakukan penerapan manajemen risiko terhadap 8 (delapan) jenis risiko. Bank SBI Indonesia melakukan penilaian terhadap risiko inherent dan kualitas Penerapan Manajemen Risiko pada aspek Lima Pilar. Berdasarkan hasil self assesment, Bank memiliki peringkat komposit Profil Risiko 2 (dua) pada semester I dan II tahun 2023. Bank menyampaikan Laporan Profil Risiko Semester I dan Semester II kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara tepat waktu.</p> <p><i>Based on the Financial Services Authority (OJK) Regulation regarding the implementation of Risk Management for Commercial Banks, Bank SBI Indonesia has implemented risk management for 8 (eight) types of risks. Bank SBI Indonesia conducts an assessment of the inherent risks and the quality of Risk Management Implementation on the Five Pillars aspect. Based on the results of the self-assessment, the Bank has a Risk Profile composite rating of 2 (two) in the first and second semesters of 2023. The Bank submits Semester I and Semester II Risk Profile Reports to the Financial Services Authority (OJK) in a timely manner.</i></p>

NO	REGULATION	ELABORATION
2	Identifikasi Risiko yang Relevan untuk Mitigasi Risiko <i>To Identify Risk for Risk Mitigation</i>	<p>Bank SBI Indonesia memberikan penyediaan dana berbentuk kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian maupun peraturan yang berlaku. Proses kredit melalui Unit Kerja Independen antara lain Divisi Credit Review, Divisi Manajemen Risiko, Seksi Kepatuhan, dan Divisi Legal dalam rangka melakukan identifikasi risiko kredit untuk mitigasi risiko. Selain itu, pengukuran risiko menggunakan Credit Scoring untuk SME dan Credit Rating untuk Korporasi. Persetujuan kredit dilakukan melalui Komite Kredit kecuali untuk Back to Back Loan sesuai kebijakan yang ditetapkan.</p> <p>Kebijakan dan Prosedur perkreditan dilakukan evaluasi dengan adanya adendum dari kebijakan dan prosedur dalam rangka mendukung perkembangan usaha Bank.</p> <p><i>Bank SBI Indonesia provides funds in the form of credit based on prudential principles and applicable regulations. Credit process goes through Independent Work Units including the Credit Review Division, Risk Management Division, Compliance Section, and Legal Division in order to identify credit risk for risk mitigation. In addition, risk measurement uses Credit Scoring for SME and Credit Rating for Corporations. Credit approval is carried out through the Credit Committee except for Back to Back Loans according to established policies.</i></p> <p><i>Credit policies and procedures are evaluated with the addition of policies and procedures in order to support the Bank's business development.</i></p>
3	Kepesertaan Penjaminan Simpanan <i>Membership of LPS</i>	<p>Sesuai Undang-Undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan, Bank SBI Indonesia berpedoman pada peraturan yang berlaku, akan tetapi khusus untuk pemberian suku bunga spesial, hanya diberikan untuk nasabah tertentu dan mendapatkan persetujuan Direksi. Bank telah memberikan informasi kepada nasabah perihal peraturan Lembaga Penjaminan Simpanan baik secara lisan maupun tulisan, sebagai transparansi kepada nasabah terkait Peraturan Lembaga Penjaminan Simpanan.</p> <p><i>In accordance with the Law of Deposit Insurance Agency, Bank SBI Indonesia is guided by prevailing regulations, but specifically for the provision of special interest rates, it is only given to certain customers and requires the approval of the Board of Directors. The Bank has provided information to the customers regarding the regulations of the Deposit Insurance Agency both orally and written, as a form of transparency for customers regarding the Regulations of the Deposit Insurance Agency.</i></p>
4	Penerapan Peraturan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme <i>Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Program Regulations</i>	<p>Selama tahun 2023, Bank telah membuat laporan mengenai CTR, STR, LTKL, dan SIPJT, serta Bank SBI Indonesia telah mengimplementasikan Aplikasi Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme (SIPENDAR) kepada PPAK secara tepat waktu. Terhadap pelaporan kepada OJK, Bank SBI Indonesia juga telah mengimplementasikan Aplikasi APOLO Modul Laporan APU dan PPT Bank Umum.</p> <p><i>During the year 2023, the Bank has made reports on CTR, STR, LTKL, and SIPJT, and Bank SBI Indonesia has implemented the Suspected Terrorism Financing Information System Application (SIPENDAR) to PPAK (INTRAC) in a timely manner. In regards of the reporting to the OJK, Bank SBI Indonesia has also implemented the APOLO Application, the AML and CFT Report Modules for Commercial Banks.</i></p>

NO	REGULATION	ELABORATION
5	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (RBBR) Risk-Based Bank Rating <i>Assessment of Bank Soundness Level (RBBR) Risk-Based Bank Rating</i>	Pada semester II 2023 Bank telah melakukan self-assessment terhadap peringkat RBBR dengan hasil komposit rating "2". <i>In quarter II 2023, the Bank has conducted a self-assessment of the RBBR rating with a composite rating of "2".</i>

KEPATUHAN TERHADAP KOMITMEN BANK COMPLIANCE WITH BANK COMMITMENTS

Dalam rangka mendukung kepatuhan terhadap komitmen Bank SBI Indonesia terhadap hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan, Seksi Kepatuhan telah melakukan monitoring dan reminder kepada Unit Kerja terkait untuk melaksanakan komitmen sebagaimana tercantum dalam hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan. Adapun bukti pemenuhan komitmen disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Untuk langkah pengendalian mengenai hasil temuan Otoritas Jasa Keuangan, Divisi Kepatuhan telah membuat memorandum kepada Unit Kerja terkait untuk melakukan pengendalian agar kepatuhan terhadap peraturan dalam kondisi terkendali.

In order to support compliance with Bank SBI Indonesia's commitment to the results of the inspection by the Financial Services Authority, the Compliance Division has conducted monitoring and reminders to the relevant Work Units to carry out the commitments as stated in the results of the inspection by the Financial Services Authority. As for proof of fulfillment of commitments submitted to the Financial Services Authority. For control measures regarding the findings of the Financial Services Authority, the Compliance Division has made a memorandum to the relevant Work Units to carry out controls so that compliance with regulations is under control

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

Penerapan manajemen risiko Bank SBI Indonesia (BSBII) dilakukan secara proaktif untuk mencapai pertumbuhan keuangan maupun operasional yang sehat dan berkelanjutan serta memelihara tingkat risk-adjusted return yang optimal sesuai dengan risk appetite yang diinginkan. Ada 4 pilar penerapan manajemen risiko, meliputi:

The implementation of Bank SBI Indonesia's (BSBII) risk management is carried out proactively to achieve sound and sustainable financial and operational growth and to maintain an optimal level of risk-adjusted return in accordance with the desired risk appetite. There are 4 pillars of risk management implementation, which includes:

Pilar 1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pillar 1. Active Supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan Dewan Komisaris
Pengawasan aktif Dewan Komisaris dilaksanakan antara lain dengan: <ol style="list-style-type: none"> a. Menyetujui kebijakan manajemen risiko BSBII termasuk strategi dan kerangka manajemen risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil (Risk Appetite) dan toleransi risiko (Risk Tolerance), baik Risk Appetite kuantitatif maupun kualitatif; b. Mengevaluasi kebijakan dan strategi manajemen risiko paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BSBII secara signifikan; c. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko BSBII secara berkala; | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Board of Commissioners Supervision</i>
<i>The active supervision of the Board of Commissioners is carried out, among others, by:</i> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Approving BSBII's risk management policies including risk management strategies and frameworks that are determined according to the level of risk to be taken (Risk Appetite) and risk tolerance (Risk Tolerance), of both quantitative and qualitative Risk Appetite;</i> b. <i>Evaluating risk management policies and strategies at least 1 (one) time in 1 (one) year or in case of significant changes in factors affecting BSBII's business activities;</i> c. <i>Evaluating the accountability of the Board of Directors and provide direction for improvements to the implementation of the BSBII risk management policy on a regular basis;</i> |
|---|--|

- d. Memastikan kebijakan dan proses manajemen risiko dilaksanakan secara efektif.

Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko dengan tugas antara lain:

- a. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan bank;
- b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
- c. Melaksanakan tugas-tugas tertentu lainnya yang terkait dengan fungsi dan ruang lingkup tugas Komite Pemantau Risiko yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Dalam menjalankan fungsinya melakukan pengawasan penerapan Manajemen Risiko BSBII, Dewan Komisaris BSBII dalam pelaksanaannya dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (KPR), Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dilakukan antara lain melalui persetujuan dan evaluasi atas Kebijakan Umum Manajemen Risiko yang disusun oleh Direksi. Secara berkala Dewan Komisaris melakukan evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko melalui forum Rapat Dewan Komisaris, mengundang Direksi maupun dalam rapat Komite Pemantau Risiko (KPR) dan memberikan rekomendasi perbaikan yang disampaikan dalam notulensi.

2. Pengawasan Direksi

Pengawasan aktif Direksi dilaksanakan antara lain dengan:

- a. Menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk limit Risiko secara keseluruhan dan per jenis Risiko, dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi Risiko (risk tolerance) sesuai kondisi Bank serta memperhitungkan dampak Risiko terhadap kecukupan permodalan. Setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, Direksi menetapkan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko;
- b. Menyusun, menetapkan, dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan Risiko;
- c. Menyusun dan menetapkan mekanisme persetujuan transaksi, termasuk yang melampaui limit dan kewenangan untuk setiap jenjang jabatan;
- d. Mengevaluasi dan/atau mengkinikan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau

- d. Ensuring risk management policies and processes are implemented effectively.

The Board of Commissioners forms a Risk Monitoring Committee with the following tasks:

- a. Evaluate the conformity between risk management policies and the implementation of bank policies;
- b. Monitor and evaluate the implementation of the duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit, in order to provide recommendations to the Board of Commissioners;
- c. Carry out certain other tasks related to the function and scope of duties of the Risk Monitoring Committee given by the Board of Commissioners.

In carrying out its function of supervising the implementation of BSBII Risk Management, in its implementation, the BSBII Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee (KPR), the Audit Committee and the Remuneration and Nomination Committee. The active supervision of the Board of Commissioners is carried out, among others, through the approval and evaluation of the General Risk Management Policy prepared by the Board of Directors. Periodically, the Board of Commissioners evaluates the implementation of risk management policies through the Board of Commissioners meeting forum, inviting the Board of Directors, as well as in Risk Monitoring Committee (KPR) meetings and provides recommendations for improvement in the minutes.

2. Board of Directors Supervision

The active supervision of the Board of Directors is carried out, among others, by:

- a. Developing written and comprehensive policies, strategies and Risk Management frameworks including overall Risk limits and per type of Risk, taking into account the level of Risk to be taken (risk appetite) and Risk tolerance according to Bank conditions and taking into account the impact of Risk on capital adequacy. After obtaining approval from the Board of Commissioners, the Board of Directors establishes policies, strategies and Risk Management frameworks;
- b. Developing, establishing and updating procedures and tools to identify, measure, monitor and control risks;
- c. Developing and determining transaction approval mechanisms, including those that exceed limits and authorities for each position level;
- d. Evaluating and/or updating Risk Management policies, strategies and frameworks at least 1 (one) time in 1 (one) year or more frequently in case of

dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank, eksposur Risiko, dan/atau profil Risiko secara signifikan;

- e. Menetapkan struktur organisasi, termasuk wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko;
- f. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) termasuk laporan mengenai profil Risiko;
- g. Memastikan seluruh Risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh Risiko dimaksud telah ditindaklanjuti dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara berkala, antara lain memuat laporan perkembangan dan permasalahan terkait Risiko yang material disertai langkah-langkah perbaikan yang telah, sedang, dan akan dilakukan;
- h. Memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Bank yang ditemukan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI);
- i. Mengembangkan budaya Manajemen Risiko termasuk kesadaran Risiko pada seluruh jenjang organisasi, antara lain meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian intern yang efektif;
- j. Memastikan kecukupan dukungan sumber daya untuk mengelola dan mengendalikan Risiko;
- k. Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah diterapkan secara independen yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara SKMR yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi.

Dalam menjalankan fungsinya menerapkan manajemen risiko yang efektif, Direksi dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Pengawasan dilakukan melalui forum Rapat Direksi, Rapat Komite Manajemen Risiko, Rapat Komite ALCO, IT Stering Committee dan forum Rapat Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan Komite Prosedur Perkreditan (KPP).

a change in factors affecting the Bank's business activities, Risk exposure, and/or profile Risk significantly;

- e. *Establishing an organizational structure, including clear authorities and responsibilities of each position level related to the implementation of Risk Management;*
- f. *Responsible for implementing Risk Management policies, strategies and frameworks that have been approved by the Board of Commissioners as well as evaluating and providing direction based on reports submitted by the Risk Management Work Unit (SKMR) including reports on Risk profiles;*
- g. *Ensuring that all material risks and the impacts arising from these risks have been followed up and submitted accountability reports to the Board of Commissioners periodically, including reports on developments and issues related to material risks accompanied by corrective steps that have been, are being, and will be carried out;*
- h. *Ensuring the implementation of corrective measures for problems or deviations in the Bank's business activities found by the Internal Audit Work Unit (SKAI);*
- i. *Developing a Risk Management culture including Risk awareness at all levels of the organization, including adequate communication to all levels of the organization regarding the importance of effective internal control;*
- j. *Ensuring adequate resource support to manage and control Risk;*
- k. *Ensuring that the Risk Management function has been implemented independently as reflected in, among other things, the separation of functions between SKMR which performs identification, measurement, monitoring and control of Risks and the work units which carry out and complete transactions.*

In carrying out its function of implementing effective risk management, the Board of Directors is assisted by the Risk Management Work Unit (SKMR). Supervision is carried out through the Board of Directors Meeting forums, Risk Management Committee Meetings, ALCO Committee Meetings, IT Stering Committee and Credit Policy Committee (KKP) and Credit Procedure Committee (KPP) meeting forums.

Pilar 2. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Serta Penetapan Limit Risiko

Pillar 2. Adequacy of Risk Management Policies and Procedures as well as Determination of Risk Limits

Kebijakan Manajemen Risiko merupakan arahan tertulis dalam menerapkan manajemen risiko dan harus sejalan dengan visi, misi dan rencana strategik serta lebih berfokus pada risiko yang relevan dalam aktivitas usaha/

Risk Management Policy is a written direction in implementing risk management and it must be in line with the vision, mission and strategic plans and focus more on the relevant risks in BSBI's business/business activities. It

bisnis BSBII, serta disusun dengan memperhatikan tingkat risiko yang bersedia diambil (risk appetite), toleransi risiko (risk tolerance) serta penetapan limit.

Prosedur Manajemen Risiko merupakan penjabaran serta aturan pelaksanaan dari Kebijakan Manajemen Risiko dan digunakan sebagai acuan pelaksanaan pengelolaan risiko bagi setiap Unit Pengelola Risiko dan seluruh unit organisasi BSBII, serta didokumentasikan secara memadai. Ketentuan secara detail dari masing-masing Kebijakan diatur dalam Standard Operating Procedures (SOP). Evaluasi dan/atau pengkinian terhadap Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko BSBII dilakukan secara berkala, atau dalam hal terjadi perubahan secara signifikan yang mempengaruhi kegiatan usaha BSBII.

Sebagai salah satu metode pengendalian Risiko, BSBII juga telah memiliki limit risiko. Limit risiko merupakan ambang batas untuk menentukan tingkat intensitas mitigasi risiko yang akan dilaksanakan oleh manajemen. Penetapan limit risiko BSBII mencakup limit per Risiko (Risiko kredit, Risiko pasar, dan Risiko likuiditas), limit per aktivitas fungsional maupun limit secara keseluruhan. Penetapan limit diatur didalam kebijakan dan prosedur, SK Direksi, Memo Internal, dll dan ditegaskan kembali dalam Risk Appetite Statement. Kebijakan, prosedur dan limit Risiko tersebut secara berkala dilakukan review dengan persetujuan sampai dengan tingkat Direksi melalui rapat komite ataupun melalui sirkulasi kepada Direksi sesuai dengan tingkat kewenangan.

should be prepared by taking into account the level of risk that is willing to be taken (risk appetite), risk tolerance (risk tolerance) and setting limits as well.

The Risk Management Procedure is the elaboration and implementing rules of the Risk Management Policy and is used as a reference for the implementation of risk management for each Risk Management Unit and all BSBII organizational units, and is adequately documented. Detailed provisions of each Policy are regulated in the Standard Operating Procedures (SOP). Evaluation and/or updating of BSBII's Risk Management Policies and Procedures is carried out periodically, or in case of significant changes that affect BSBII's business activities.

As one of the risk control methods, BSBII also has risk limits. Risk limit is a threshold for determining the level of intensity of risk mitigation that will be implemented by management. Setting BSBII risk limits includes limits per risk (credit risk, market risk, and liquidity risk), limits per functional activity and limits as a whole. Determination of limits is regulated in policies and procedures, Directors' Decrees, Internal Memos, etc. and is reaffirmed in the Risk Appetite Statement. The policies, procedures and risk limits are periodically reviewed with approval up to the level of the Board of Directors through committee meetings or through circulation to the Board of Directors in accordance to the level of authority.

Pilar 3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem informasi Manajemen Risiko

Pillar 3. Adequacy of Processes in Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control, as well as Risk Management Information Systems

Proses Manajemen Risiko di BSBII meliputi tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko terhadap 8 (delapan) jenis risiko secara berkesinambungan terhadap seluruh faktor risiko yang bersifat material dengan didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Risiko

The Risk Management process at BSBII includes the stages of identification, measurement, monitoring and risk control of 8 (eight) types of risk on an ongoing basis against all material risk factors supported by Risk Management Information System

Kebijakan mengenai proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko (risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, stratejik, kepatuhan dan reputasi) ditetapkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko.

Policies regarding the process of identifying, measuring, monitoring, and controlling risks for 8 (eight) types of risk (credit, market, liquidity, operational, legal, strategic, compliance and reputation risks) are stipulated in the Risk Management Policy.

1. Identifikasi risiko

Proses identifikasi risiko dilakukan secara proaktif terhadap seluruh aktivitas bisnis dalam rangka menganalisa sumber, tingkat kemungkinan timbulnya risiko dan dampaknya. Hal-hal yang diperhatikan dalam proses identifikasi risiko adalah:

- a. Identifikasi seluruh risiko dilakukan secara berkala;
- b. Memiliki metode atau sistem untuk melakukan identifikasi risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis BSBII;

1. Risk identification

The risk identification process is carried out proactively in all business activities in order to analyze the source, the level of risk possibility and its impact. Things to consider in the risk identification process are:

- a. *Identification of all risks is carried out periodically;*
- b. *Have a method or system to identify risks in all BSBII products and business activities;*

- c. Secara khusus melakukan identifikasi risiko terhadap produk dan aktivitas baru, sebelum produk/aktivitas baru diperkenalkan atau dijalankan.

2. Pengukuran risiko

Proses pengukuran risiko dilakukan dalam rangka mengetahui besarnya eksposur risiko sebagai acuan untuk melakukan pengendalian risiko serta untuk keperluan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Pengukuran risiko dilakukan baik secara kuantitatif dan/atau kualitatif sesuai metode pengukuran yang telah ditetapkan oleh Regulator atau dengan menggunakan metode internal yang dikembangkan sendiri oleh BSBII berdasarkan best practice dalam pengukuran risiko. Untuk mengantisipasi kondisi yang bersifat ekstrem, pengukuran risiko di BSBII juga dilengkapi dengan stress testing untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

Hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan pengukuran risiko adalah:

- a. Ruang lingkup pengukuran risiko paling tidak mengukur sensitivitas, kecenderungan, faktor risiko secara individu, eksposur risiko secara keseluruhan maupun per risiko dengan mempertimbangkan korelasi, dan seluruh risiko yang melekat pada transaksi serta produk bank;
- b. Metode pengukuran risiko dapat dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif dengan menggunakan metode yang ditetapkan oleh Regulator maupun yang dikembangkan sendiri secara internal;
- c. Penerapan metode pengukuran disesuaikan ketentuan Regulator yang berlaku;
- d. Penggunaan metode internal dalam hal pengukuran risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, harus mempertimbangkan persyaratan Regulator, antara lain persyaratan penggunaan, backtesting, validasi, dan dokumentasi;
- e. Pengukuran risiko dilakukan oleh Unit Pengelola Risiko berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko;
- f. Pengukuran risiko untuk BSBII secara individu dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko. Untuk keperluan pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) kepada Regulator, pengukuran risiko BSBII secara individu dilakukan terhadap 3 (tiga) risiko utama yakni risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Pengukuran risiko dilakukan secara berkala di mana hasil pengukuran dilaporkan kepada Regulator sebagai bagian dari pelaporan Profil Risiko dan KPMM BSBII.

- c. Specifically identify risks to new products and activities, before new products/activities are introduced or implemented.

2. Risk measurement

The risk measurement process is carried out in order to determine the amount of risk exposure as a reference for carrying out risk control and for the purposes of calculating the Minimum Capital Adequacy Requirement. Risk measurement is carried out both quantitatively and/or qualitatively according to the measurement method set by the Regulator or by using an internal method developed by BSBII based on best practice in risk measurement. To anticipate extreme conditions, risk measurement at BSBII is also equipped with stress testing for credit risk, market risk and liquidity risk.

The things that are considered in the implementation of risk measurement are:

- a. The scope of risk measurement at least measures sensitivity, tendency, individual risk factors, risk exposure as a whole and per risk by considering correlations, and all risks inherent in bank transactions and products;
- b. Risk measurement methods can be carried out quantitatively and/or qualitatively by using methods set by the Regulator or those developed internally;
- c. The application of the measurement method is adjusted to the provisions of the applicable Regulator;
- d. The use of internal methods in terms of measuring credit risk, market risk and operational risk, must consider Regulatory requirements, including requirements for use, backtesting, validation and documentation;
- e. Risk measurement is carried out by the Risk Management Unit in coordination with the Risk Management Work Unit;
- f. Risk measurement for BSBII individually is carried out for 8 (eight) types of risk. For the purposes of reporting the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) to Regulators, individual BSBII risk measurements are carried out on 3 (three) main risks namely credit risk, market risk and operational risk.

Risk measurement is carried out periodically where the measurement results are reported to the Regulator as part of the BSBII Risk Profile and KPMM reporting.

3. Pemantauan risiko

Proses pemantauan risiko dilakukan untuk memastikan bahwa risiko telah dikelola dengan baik antara lain dengan melakukan pemantauan terhadap mitigasi dan limit risiko yang telah ditetapkan. Hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan pemantauan risiko adalah:

- a. Pemantauan risiko mencakup antara lain pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit, dan hasil stress testing serta konsistensi pelaksanaan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan;
- b. Pemantauan risiko dilakukan baik oleh Satuan Kerja Operasional maupun Satuan Kerja Manajemen Risiko;
- c. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan yang disampaikan secara berkala kepada pihak eksternal (Regulator) maupun internal (Manajemen).

Pemantauan risiko dilakukan baik oleh Satuan Kerja Operasional (risk taking unit) sebagai pemilik risiko (risk owner) maupun oleh risk control unit, dan hasil pemantauan disajikan dalam laporan secara berkala antara lain Laporan Portofolio Pinjaman, Laporan Pemantauan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas, Laporan Insiden & Kerugian Risiko Operasional, Laporan Pemantauan Business Continuity Management (BCM), Self Assessment, Laporan Profil Risiko, Laporan Tingkat Kesehatan Bank, dan Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

4. Pengendalian risiko

Proses pengendalian risiko dilakukan terutama untuk mengelola risiko yang dapat mengganggu kelangsungan usaha BSBI. Hal-hal yang diperhatikan dalam pengendalian risiko adalah:

- a. Sistem pengendalian risiko mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan;
- b. Proses pengendalian risiko disesuaikan dengan eksposur risiko maupun tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance);
- c. Mekanisme lindung nilai dan mitigasi risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Operasional bekerja sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Strategi pengendalian risiko yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Menerima Risiko (Risk Acceptance)
Untuk jenis risiko yang secara proses tidak memungkinkan untuk dilakukan intervensi pencegahan atau perbaikan situasi, maka potensi risiko yang ada akan diterima sebagai konsekuensi bank dalam memanfaatkan kesempatan bisnis, dengan pertimbangan bahwa risiko yang ada masih dalam limit/toleransi

3. Risk monitoring

The risk monitoring process is carried out to ensure that risks are managed properly, among others by monitoring the mitigation and risk limits that have been set. The things that are considered in the implementation of risk monitoring are:

- a. Risk monitoring includes, among other things, monitoring of the magnitude of risk exposure, risk tolerance, compliance with limits, and results of stress testing as well as the consistency of implementation of established policies and procedures;
- b. Risk monitoring is carried out by both the Operational Work Unit and the Risk Management Work Unit;
- c. Monitoring results are presented in reports submitted periodically to external (Regulators) and internal (Management) parties.

Risk monitoring is carried out both by the Operational Work Unit (risk taking unit) as the risk owner and by the risk control unit, and the monitoring results presented in regular reports include Loan Portfolio Reports, Market Risk and Liquidity Risk Monitoring Reports, Incident & Operational Risk Losses Reports, Business Continuity Management (BCM) Monitoring Reports, Self Assessment, Risk Profile Reports, Bank Soundness Level Reports, and Minimum Capital Adequacy Requirements (KPMM) Reports.

4. Risk control

The risk control process is carried out mainly to manage risks that can disrupt BSBI's business continuity. Things to consider in risk control are:

- a. The risk control system refers to the established policies and procedures;
- b. The risk control process is adjusted to the risk exposure and the level of risk to be taken (risk appetite) and risk tolerance;
- c. The mechanism for hedging and risk mitigation is carried out by the Operational Work Unit in collaboration with the Risk Management Work Unit.

Risk control strategies that can be carried out include the following:

- a. Risk Acceptance
For types of risks that are not possible for preventive interventions to be carried out or for the situation to be improved, then the potential risks will be accepted as a consequence of the bank taking advantage of business opportunities, by taking into account that the existing risks are still within the Bank's limits/tolerance. However, strict controls

Bank. Namun demikian, kontrol yang ketat harus dijalankan apabila strategi pengendalian risiko ini diterapkan.

- b. **Menghindari Risiko (Risk Avoidance)**
Risk avoidance dilakukan untuk mencegah BSBII mengalami suatu risiko yang tidak dapat diterima (unacceptable), atau mencegah bertambahnya eksposur risiko yang ada. Risk avoidance dipilih apabila potensi keuntungan dari suatu aktivitas bisnis lebih kecil dari pada eksposur risiko yang mungkin terjadi.
- c. **Memindahkan Risiko (Risk Transfer)**
Pada strategi pemindahan risiko, risiko yang ada masih melekat pada aktivitas bisnis tersebut, namun risiko tersebut dialihkan kepada pihak lain. Salah satu metode pemindahan risiko yang paling umum dilakukan adalah pemanfaatan jasa asuransi atau tenaga alih daya (outsourcing).
- d. **Mengurangi Risiko (Risk Mitigation)**
Pengendalian risiko akan optimal apabila dilakukan upaya-upaya untuk dapat mengurangi risiko yang ada. Mitigasi risiko dimaksudkan untuk memperkecil kerugian yang dipicu oleh faktor eksternal, maupun kejadian di internal bank. Salah satu alternatif untuk menekan dan mengurangi risiko adalah melalui peningkatan kontrol dan penyempurnaan sistem dan prosedur kerja.

5. **Sistem informasi Manajemen risiko**

Sistem informasi Manajemen Risiko harus dapat mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

- a. **Manajemen Data Risiko**
Manajemen data risiko merupakan pengelolaan data risiko yang dipergunakan untuk memastikan tingkat ketersediaan, akurasi serta ketepatan waktu penyaluran informasi/laporan manajemen risiko serta pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan manajemen Risiko.
- b. **Pelaporan Manajemen Risiko**
Pelaporan Manajemen Risiko kepada pihak-pihak tertentu sekurang-kurangnya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - i) Frekuensi penyampaian laporan disesuaikan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga mampu memberikan informasi yang memadai bagi pengambil keputusan;
 - ii) Laporan memuat informasi mengenai total eksposur risiko, pemantauan terhadap risiko yang bersifat material, penetapan limit, kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, pencapaian kinerja bisnis serta implementasi manajemen risiko.

must be implemented if this risk control strategy is implemented.

- b. **Risk Avoidance**
Risk avoidance is carried out to prevent BSBII from experiencing an unacceptable risk, or preventing an increase in existing risk exposure. Risk avoidance is chosen if the potential of profit from a business activity is smaller than the risk exposure that may occur.
- c. **Risk Transfer**
In the risk transfer strategy, the existing risks are still connected to the business activity, but these risks are transferred to other parties. One of the most common methods of transferring risk is the use of insurance services or outsourcing.
- d. **Risk Mitigation**
Risk control will be optimal if efforts are made to reduce existing risks. Risk mitigation is intended to minimize losses triggered by external factors, as well as events within the bank. One alternative to suppress and reduce risk is through increased control and improvement of work systems and procedures.

5. **Risk management information system**

The Risk Management information system must be able to support the implementation of risk identification, measurement, monitoring and control processes.

- a. **Risk Data Management**
Risk data management is the management of risk data that is used to ensure the level of availability, accuracy and timeliness of distribution of risk management information/reports as well as concerned parties in relation to the Risk management reports.
- b. **Risk Management Reporting**
Risk Management Reporting to certain parties must at least pay attention to the following matters:
 - i) The frequency of submitting reports is adjusted to the needs of concerned parties, so as to be able to provide adequate information for decision makers;*
 - ii) The report contains information on total risk exposure, monitoring of material risks, setting limits, compliance with policies and procedures, achievement of business performance and implementation of risk management.*

Efektivitas Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Risiko BSBII meliputi:

- a. Ketersediaan informasi yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, serta dapat digunakan Dewan Komisaris, Direksi, dan unit kerja terkait dalam penerapan Manajemen Risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi Risiko yang dihadapi BSBII baik risiko keseluruhan maupun per jenis risiko;
- b. Efektivitas penerapan Manajemen Risiko mencakup kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko;
- c. Ketersediaan informasi tentang hasil (realisasi) penerapan Manajemen Risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan BSBII sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko.

Sebelum menerapkan sistem informasi manajemen risiko yang baru, harus dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa proses dan output yang dihasilkan telah melalui proses pengembangan, pengujian, dan penilaian kembali secara efektif dan akurat.

The effectiveness of the Implementation of the BSBII Risk Management Information System includes:

- a. *Availability of accurate, complete, informative, timely information that can be used by the Board of Commissioners, Directors and related work units in implementing Risk Management to assess, monitor and mitigate risks faced by BSBII, both overall risk and per type of risk*
- b. *The effectiveness of the implementation of Risk Management includes policies, procedures and determination of risk limits;*
- c) *Availability of information on the results (realization) of the implementation of Risk Management compared to the targets set by BSBII in accordance with the policies and strategies for implementing risk management.*

Before implementing a new risk management information system, tests must be carried out to ensure that the process and resulting outputs have been developed, tested and reassessed effectively and accurately.

Pilar 4. Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh *Pillar 4. Comprehensive Internal Control System*

Penerapan Sistem Pengendalian Intern di BSBII dikembangkan dan diimplementasikan dengan menggunakan model Three Lines of Defense yang terdiri atas:

- 1. Risk Taking Unit or First Line of Defense**
Risk Owner, bertanggung jawab terhadap risiko yang diambil, eksekusi dan hasilnya (Day to day risk management & control)
 - a. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pengendalian risiko yang melekat pada aktivitas keseharian (day-to-day) bisnis atau fungsinya;
 - b. Mengidentifikasi, mengukur, memitigasi, memantau dan melaporkan risiko yang melekat pada aktivitas bisnis/fungsi sesuai dengan strategi/kebijakan/parameter risiko yang telah ditetapkan oleh second line of defense
- 2. Risk Control Unit or Second Line of Defense**
Risk Control, bertanggung jawab dalam penyusunan framework, kebijakan, prinsip, dan metodologi pengelolaan risiko Bank
 - a. Menyiapkan usulan strategi dan kebijakan manajemen risiko, termasuk risk appetite & limits;
 - b. Menyusun kerangka, kebijakan, prinsip, perangkat, metodologi dan standar pengelolaan risiko;
 - c. Sebagai risk oversight unit, melakukan agregasi dan pelaporan risiko secara keseluruhan;

The application of the Internal Control System at BSBII is developed and implemented using the Three Lines of Defense model which consists of:

- 1. Risk Taking Unit or First Line of Defense**
Risk Owner, responsible for the risks taken, execution and results (Day to day risk management & control)
 - a. *Responsible for the management and control of risks inherent in the daily (day-to-day) business activities or functions;*
 - b. *Identify, measure, mitigate, monitor and report risks inherent in business activities/functions in accordance with the strategy/policy/risk parameters set by the second line of defense*
- 2. Risk Control Unit or Second Line of Defense**
Risk Control, is responsible for preparing the Bank's risk management framework, policies, principles and methodologies
 - a. *Prepare proposals for risk management strategies and policies, including risk appetite & limits;*
 - b. *Develop risk management framework, policies, principles, tools, methodologies and standards;*
 - c. *As a risk oversight unit, perform overall risk aggregation and reporting;*

- d. Advice atau rekomendasi ke first line of defense dalam mengimplementasikan kebijakan risiko sesuai kewenangan;
- e. Melakukan eskalasi permasalahan/ keputusan penting kepada Senior Management/Direksi dan/atau Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee).

3. Risk Assurance or Third Line of Defense

Risk Assurance, bertanggung jawab dalam menilai secara independen efektivitas implementasi manajemen risiko dan pengendalian intern

- a. Melakukan audit intern secara independen dan periodik terhadap implementasi manajemen risiko dan pengendalian intern;
- b. Menyusun rekomendasi corrective action dan memonitor pelaksanaannya;
- c. Melaporkan hasil audit ke Komite Audit dan key stakeholder sesuai kewenangan.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern di BSBII telah berjalan dengan efektif dan efisien dengan diterapkannya pemisahan fungsi antara Risk Taking Unit dan Risk Control Unit serta Risk Assurance Unit.

- d. Advice or recommendations to the first line of defense in implementing risk policies according to authority;
- e. Escalate important issues/decisions to Senior Management/Directors and/or the Risk Management Committee.

3. Risk Assurance or Third Line of Defense

Risk Assurance, is responsible for independently assessing the effectiveness of the implementation of risk management and internal control

- a. Conduct internal audits independently and periodically on the implementation of risk management and internal control;
- b. Prepare corrective action recommendations and monitor their implementation;
- c. Report audit results to the Audit Committee and key stakeholders according to authority.

The implementation of the Internal Control System at BSBII has been running effectively and efficiently with the implementation of the separation of functions between the Risk Taking Unit and the Risk Control Unit and the Risk Assurance Unit.

STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF RISK MANAGEMENT

Struktur organisasi dibentuk untuk mendukung sistem dan tata kelola manajemen risiko yang ada di Bank SBI Indonesia antara lain Direktur Kepatuhan membawahi Satuan Kerja yang bertanggung jawab terhadap Manajemen Risiko Bank yang bersifat independen, yakni Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

The organizational structure was formed to support the existing risk management system and governance at Bank SBI Indonesia, including the Compliance Director overseeing the Work Unit responsible for Bank Risk Management which is independent, namely the Risk Management Work Unit (SKMR).

SISTEM MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT SYSTEM

BSBII menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha BSBII dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam PBI, POJK, serta mengacu kepada internasional best practices, antara lain:

1. Melakukan identifikasi dan pengendalian seluruh risiko termasuk yang berasal dari produk baru dan aktivitas baru.
2. Memiliki Komite Pemantau Risiko (KPR) yang bertujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko yang ada telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BSBII dan mempunyai tugas pokok:
 - Memberikan rekomendasi serta pendapat secara profesional yang independen

BSBII implements an effective risk management and internal control system that is adapted to business objectives and policies, size and complexity of BSBII's business activities by referring to the requirements and procedures as stipulated in PBI, POJK, and referring to international best practices, including:

1. Identify and control all risks including those from new products and new activities.
2. Has a Risk Monitoring Committee (KPR) which aims to ensure that the existing risk management framework provides adequate protection against all BSBII risks and has the following main tasks:
 - Provide recommendations and opinions in an independent professional manner regarding

- | | |
|---|--|
| <p>mengenai kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko. | <p><i>the suitability of policies and implementation of policies.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Monitor and evaluate the implementation of the duties of the Risk Management Committee (KMR) and the Risk Management Work Unit.</i> |
| <p>3. Memiliki Komite Manajemen Risiko (KMR) yang mempunyai tugas pokok:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko • Menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif. • Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (irregularities). | <p>3. <i>Has a Risk Management Committee (KMR) which has the main tasks:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Develop policies, strategies and guidelines for implementing risk management</i> • <i>Improving the implementation of risk management based on the results of evaluating the implementation of effective risk management processes and systems.</i> • <i>Determine matters related to business decisions that deviate from normal procedures (irregularities).</i> |
| <p>4. Memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang dibentuk untuk meyakinkan BSBII dalam hal melakukan mitigasi risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan sesuai kerangka kerja manajemen risiko serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha BSBII.</p> | <p>4. <i>Has a Risk Management Work Unit (SKMR) which was formed to ensure BSBII in terms of carrying out risk mitigation properly through identification, measurement, monitoring, control and reporting according to the risk management framework and being able to deal with emergency situations that threaten BSBII's business continuity.</i></p> |
| <p>5. Mengelola risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan limit risiko yang didukung oleh prosedur, laporan, dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk menetapkan langkah menghadapi perubahan kondisi pasar.</p> | <p>5. <i>Managing risk and ensuring the availability of policies and setting risk limits supported by procedures, reports and information systems that provide accurate and timely information and analysis to management, including determining steps to deal with changing market conditions.</i></p> |
| <p>6. Memastikan bahwa dalam proses penyusunan sistem dan prosedur kerja telah memerhatikan sisi operasional maupun bisnis serta tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.</p> | <p>6. <i>Ensure that in the process of preparing work systems and procedures, attention has been paid to both the operational and business sides and the level of risk that may occur in a work unit.</i></p> |
| <p>7. Memastikan sistem pengendalian internal telah diterapkan sesuai ketentuan.</p> | <p>7. <i>Ensuring that the internal control system has been implemented according to regulations.</i></p> |
| <p>8. Memantau kepatuhan BSBII dengan prinsip pengelolaan bank yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui unit kerja Satuan Kerja Kepatuhan.</p> | <p>8. <i>Monitor BSBII's compliance with the principles of sound bank management in accordance with applicable regulations through the Compliance Work Unit work unit.</i></p> |
| <p>9. Membuat Laporan Profil Risiko BSBII setiap triwulan dan menyampaikannya kepada OJK secara tepat waktu</p> | <p>9. <i>Make a quarterly BSBII Risk Profile Report and submit it to OJK in a timely manner</i></p> |

Dalam rangka pengendalian risiko, BSBII telah mengimplementasikan kerangka Dasar Manajemen Risiko (Risk Management Framework) yang dituangkan dalam Kebijakan dan Pedoman Manajemen Risiko. Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana dalam penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur BSBII sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi BSBII dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan efektif dan tepat waktu.

In the context of risk control, BSBII has implemented a Risk Management Framework as outlined in the Risk Management Policy and Guidelines. This framework is used as a means of establishing BSBII strategy, organization, policies and guidelines, as well as infrastructure so that it can be ensured that all risks faced by BSBII can be identified, measured, monitored, controlled and reported effectively and in a timely manner.

Agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif dan optimal, BSBII telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang mempunyai wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko untuk dimintakan keputusan dari Direksi. Selain itu, BSBII telah membentuk beberapa Komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik, antara lain Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite Kredit (KK) serta ALCO. BSBII senantiasa melakukan pengkajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan aktivitas baru sesuai ketentuan regulator.

In order for the implementation of risk management to run effectively and optimally, BSBII already has a Risk Management Committee which has the authority to review and provide recommendations on matters related to risk management for a decision from the Board of Directors. In addition, BSBII has formed several other committees whose task is to deal with risks more specifically, including the Credit Policy Committee (KKP), Credit Committee (KK) and ALCO. BSBII always conducts a thorough risk assessment of plans to issue new products and activities in accordance with regulatory provisions.

PENERAPAN BASEL II DAN BASEL III BASEL II AND BASEL II IMPLEMENTATION

Dalam penerapan Basel II pada pillar I, perhitungan kecukupan modal minimum berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum tanggal 22 September 2016 dan Peraturan Jasa keuangan nomor 27 Tahun 2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Bank SBI Indonesia telah membuat laporan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) dengan menggunakan skenario berdasarkan data historis.

In implementing Basel II on pillar I, the minimum capital adequacy calculation is based on the Financial Services Authority regulation no. 11/POJK.03/2016 January 29, 2016 regarding the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, Financial Services Authority Regulation Number 34/POJK.03/2016 concerning Amendments to Financial Services Authority Regulation Number 11/POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Adequacy Requirements for Commercial Banks September 22 2016 and Financial Services Regulation number 27 of 2022 concerning the Second Amendment to Financial Services Authority Regulation Number 11/POJK.03/2016 Concerning Minimum Capital Adequacy Requirements for Commercial Banks, Bank SBI Indonesia has prepared an Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) report using scenarios based on historical data.

Bank SBI Indonesia memiliki rasio CAR posisi Desember 2023 sebesar 112,22% dengan demikian, Bank SBI Indonesia masih memiliki ekse CAR yang memadai untuk mengcover kemungkinan risiko kerugian. Dalam hal penerapan Basel III, disamping permodalan, Bank SBI Indonesia telah melakukan perhitungan Liquidity Coverage Ratio dan NSFR (Net Stable Fund Ratio) berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Likuiditas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 50/POJK.03/2017 tanggal 17 Juli 2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio – NSFR).

Bank SBI Indonesia CAR ratio for the December 2023 position is as big as 112.22%. Thus, Bank SBI Indonesia still has adequate excess CAR to cover possible risk of loss. In implementing Basel III, in addition to capital, Bank SBI Indonesia has calculated the Liquidity Coverage Ratio and NSFR (Net Stable Fund Ratio) based on Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.03/2015 dated 23 December 2015 concerning Obligation to Fulfill Liquidity Ratios and Financial Services Authority Regulation No. 50/POJK.03/2017 dated 17 July 2017 concerning the Obligation to Fulfill Net Stable Funding Ratio (NSFR).

PROFIL RISIKO RISK PROFILE

Setiap triwulan Bank SBI Indonesia membuat laporan profil risiko untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Every quarter Bank SBI Indonesia prepares a risk profile report to be submitted to the Financial Services Authority in accordance with POJK No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 and Circular of the Financial Services Authority No. 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

Analisis profil risiko dilakukan pada komponen risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) pada 8 jenis risiko berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tanggal 27

Risk profile analysis was carried out on the components of inherent risk and quality of risk management implementation (KPMR) on 8 types of risk based on Financial Services Authority regulation no. 4/POJK.03/2016 dated

Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, antara lain :

1. Risiko Kredit ;
2. Risiko Pasar ;
3. Risiko Operasional ;
4. Risiko Likuiditas ;
5. Risiko Kepatuhan ;
6. Risiko Hukum ;
7. Risiko Reputasi ;
8. Risiko Stratejik ;

Kualitas penerapan manajemen risiko mencerminkan kondisi sistem pengendalian risiko yang meliputi beberapa aspek berikut:

- Tata kelola risiko;
- Kerangka manajemen risiko;
- Proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran pemantauan, sistem informasi dan sumber daya manusia;
- Sistem pengendalian risiko;

Hasil analisis profil risiko dari masing-masing jenis risiko untuk risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko menghasilkan peringkat komposit penilaian profil risiko. Berdasarkan hasil self assessment penilaian profil risiko posisi triwulan IV tahun 2023, Bank SBI Indonesia memiliki peringkat komposit risiko peringkat "2". Sesuai kerangka penerapan manajemen risiko, berikut adalah uraian mengenai pengelolaan manajemen risiko pada 8 (delapan) jenis risiko.

27 January 2016 concerning Assessment of the Soundness Level of Commercial Banks, among others:

1. Credit Risk;
2. Market Risk;
3. Operational Risk;
4. Liquidity Risk;
5. Compliance Risk;
6. Legal Risks;
7. Reputation Risk;
8. Strategic Risk;

The quality of risk management implementation reflects the condition of the risk control system which includes the following aspects:

- Risk governance;
- Risk management framework;
- The risk management process which includes identification, monitoring measurement, information systems and human resources;
- Risk control system;

The results of the risk profile analysis of each type of risk for inherent risk and the quality of risk management implementation produce a composite rating of the risk profile assessment. Based on the results of the self-assessment of the position risk profile assessment fourth quarter of 2023, Bank SBI Indonesia has a risk composite rating of "2". In accordance with the framework for implementing risk management, the following is a description of risk management for 8 (eight) types of risk.

PENGELOLAAN 8 JENIS RISIKO MANAGEMENT OF THE 8 TYPES OF RISKS

Risiko Kredit Credit Risk

- Proses identifikasi risiko kredit dimulai dari proses pemberian kredit. Divisi Manajemen Risiko memiliki peran untuk memberikan opini terhadap proposal kredit mengenai risiko yang melekat dalam pemberian kredit yang baru, perpanjangan, penambahan atau perubahan fasilitas kredit.
- Bank telah menetapkan prosedur dalam melakukan analisa kredit, mekanisme persetujuan, pemantauan (monitoring) dan penyelesaian kredit bermasalah serta restrukturisasi kredit.
- Untuk pengendalian risiko kredit yang mungkin timbul akibat kelemahan aspek administrasi kredit, Divisi Administrasi kredit Kantor Pusat melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan administrasi kredit yang berada di seluruh cabang.
- Limit kewenangan pemberian persetujuan kredit untuk Cabang hanya diberikan untuk pemberian kredit dengan jenis back to back loan dengan persyaratan tertentu, sedangkan jenis pemberian kredit lainnya masih berada di Komite Kredit, sedangkan persetujuan kredit kepada pihak terkait oleh Komisaris.
- The process of identifying credit risk starts from the process of granting credit. The Risk Management Division has a role to provide opinions on credit proposals regarding the risks inherent in granting new credit, extending, adding or changing credit facilities.
- The Bank has established procedures for conducting credit analysis, approval mechanisms, monitoring and settlement of problem loans and credit restructuring.
- To control credit risk that may arise due to weaknesses in the aspects of credit administration, The Head Office Credit Administration Division monitors the implementation of credit administration in all branches.
- The limit of authority for granting credit approval for Branches is only given to granting credit with the type of back to back loan with certain conditions, while other types of lending are still at the Credit Committee, while credit approval to related parties is by the Commissioner.

- Dalam rangka mengelola risiko kredit secara berkesinambungan dilakukan melalui penetapan dan evaluasi proses dan kebijakan kredit, peraturan dan evaluasi limit secara dan pelaporan berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- *In order to manage credit risk on an ongoing basis, it is carried out through establishing and evaluating credit processes and policies, regulations and evaluating limits on an ongoing basis and reporting periodically to the Board of Directors and Board of Commissioners.*
- Sehubungan dengan pengendalian risiko kredit secara komprehensif dan peningkatan prinsip kehati-hatian terhadap kinerja perkreditan, Bank berkesinambungan melakukan upaya-upaya terhadap penyelesaian kredit bermasalah sehingga rasio NPL net berada pada rasio dibawah peraturan yang berlaku. Disamping itu, dilakukan upaya penyelesaian agunan yang diambil alih dan hapus buku.
- *In connection with comprehensive credit risk control and increasing the prudential principles of credit performance, the Bank continuously makes efforts to resolve problem loans so that the net NPL ratio is at the ratio under the applicable regulations. In addition, efforts were made to settle the foreclosed collateral and write-off.*

Risiko Pasar

Market Risk

- Bank SBI Indonesia menghadapi risiko pasar yang terdiri dari: risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, yang terjadi pada posisi on balance sheet maupun off balance sheet.
- *Bank SBI Indonesia faces market risks consisting of: interest rate risk and exchange rate risk, which occur in both on balance sheet and off balance sheet positions.*
- Untuk pengelolaan risiko nilai tukar Bank SBI Indonesia melakukan upaya pengendalian posisi square, sehingga posisi PDN harian dalam rasio rata-rata dibawah 10% dari modal sesuai kebijakan internal Bank,
- *For the management of exchange rate risk Bank SBI Indonesia makes efforts to control the square position, so that the daily PDN position is in an average ratio below 10% of capital according to the Bank's internal policy.*
- Investasi surat berharga sebagian besar dibukukan pada banking book, sedangkan available for sale yang dilakukan proses mark to market secara harian.
- *Investments in securities are mostly recorded in the banking book, while the available for sale process is carried out by mark to market in a manner daily.*
- Investasi Surat Berharga dilaksanakan sesuai Kebijakan Internal, dengan peringkat minimum A sebagai langkah mitigasi risiko terhadap penurunan peringkat dari surat berharga tersebut.
- *Investment in Securities is carried out in accordance with the Internal Policy, with minimum rating of A as a risk mitigation measure against a downgrade of the securities rating.*
- Komite ALCO melakukan pembahasan mengenai fluktuasi nilai tukar dan suku bunga setiap bulan, dan penetapan suku bunga simpanan dan pinjaman melalui Surat Keputusan Direksi.
- *The ALCO Committee discusses fluctuations in exchange rates and interest rates every month, and determines interest rates on deposits and loans through Directors' Decrees.*
- Stress test dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan permodalan Bank dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar atau suku bunga.
- *Stress tests are conducted to determine the level of the Bank's capital capability in dealing with fluctuations in exchange rates or interest rates.*
- Koordinasi antar Satuan Kerja yang melakukan transaksi dengan Divisi Treasury untuk mengendalikan risiko pasar berkesinambungan.
- *Coordination between Work Units conducting transactions with the Treasury Division to control market risk continuously.*
- Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB).
- *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB).*

Penerapan Manajemen Risiko untuk Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Implementation of Risk Management for Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Analisa Kualitatif

Qualitative Analysis

IRRBB merupakan risiko yang timbul akibat perubahan nilai suku bunga yang menyebabkan perubahan nilai kini (present value) dan penetapan arus kas pada masa mendatang (timing of future cashflow) yang mempengaruhi nilai ekonomis (economic value) dari aset, liabilities, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada nilai pendapatan bunga bersih (net interest income). Bank melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian IRRBB serta melaporkan sesuai dengan ketentuan regulator.

Bank menyusun strategi manajemen risiko serta mitigasi risiko dengan menetapkan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) yang sejalan dengan strategi bisnis Bank yang beroperasi dalam KBMI 1 serta kebijakan dan prosedur untuk mengendalikan IRRBB. Kebijakan dan prosedur memberikan gambaran mengenai delegasi kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab untuk setiap jenjang jabatan maupun eskalasi apabila terjadi pelanggaran limit. Selain itu Bank juga memperhatikan gap risk, basis risk, dan option risk yang merupakan sumber IRRBB itu sendiri. Selanjutnya kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko IRRBB akan dikaji ulang secara berkala.

Bank melakukan perhitungan IRRBB setiap 3 (tiga) bulan. Pengukuran spesifik digunakan untuk instrumen aset maupun liabilities yang memiliki sifat behavioural seperti credit prepayment rate (CPR) pada eksposur credit, term deposit redemption ratio (TDRR) pada eksposur deposito, dan sifat behavioral non maturity deposit (NMD) pada eksposur tabungan ataupun giro dengan menggunakan data historis. Selain itu juga memperhitungkan proyeksi cashflow pembayaran angsuran bulanan untuk instrumen kredit dengan jenis suku bunga tetap (fixed rate) sedangkan untuk kredit dengan jenis suku bunga mengambang (floating rate) ditetapkan memiliki jangka waktu repricing pada 1 (satu) bulan.

Dalam pengukuran dan perhitungan IRRBB, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario shock suku bunga untuk perhitungan ΔEVE , yaitu parallel up, parallel down, steepener, flattener, short rates up, dan short rates down. Sedangkan untuk perhitungan ΔNII menggunakan 2 (dua) skenario shock, yaitu parallel up dan parallel down. Dalam proses skenario shock suku bunga, Bank menggunakan 2 (dua) jenis mata uang, yaitu mata uang rupiah dan mata uang valuta asing (USD).

Seluruh asumsi pemodelan yang dilakukan oleh Bank dalam perhitungan IRRBB telah sesuai dengan pendekatan standar maupun acuan yang telah ditetapkan oleh Regulator. Sehingga untuk saat ini Bank tidak memiliki asumsi pemodelan khusus yang memiliki pendekatan yang berbeda ketentuan regulator. Bank saat ini tidak melakukan tindakan lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB.

Bank menentukan model credit prepayment risk (CPR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank. Penentuan rate CPR dilakukan dengan cara membandingkan plafond kredit yang memiliki status

IRRBB is a risk that arises from changes in interest rates that cause changes in present value and the timing of future cash flows that affect the economic value of assets, liabilities and off-balance sheet transactions of the Bank, as well as causing changes in the value of net interest income (net interest income). The Bank identifies, measures, monitors and controls IRRBB and reports in accordance with regulatory provisions.

The Bank develops a risk management strategy and risk mitigation by determining the level of risk to be taken (risk appetite) and risk tolerance which is in line with the Bank's business strategy operating in KBMI 1 as well as policies and procedures for controlling IRRBB. Policies and procedures provide an overview of the delegation of powers, authorities and responsibilities for each level of office as well as escalation in the event of an exceedance of limits. In addition, the Bank also pays attention to gap risk, basis risk and option risk which are the sources of IRRBB itself. Furthermore, IRRBB Risk Management policies and procedures will be reviewed periodically.

The Bank performs IRRBB calculations every 3 (three) months. Specific measurements are used for asset and liability instruments that have behavioral characteristics such as the credit prepayment rate (CPR) for credit exposures, the term deposit redemption ratio (TDRR) for deposit exposures, and the behavioral non-maturity deposits (NMD) characteristics for savings or checking accounts using historical data. In addition, it also takes into account the cash flow projections for monthly installment payments for credit instruments with a fixed rate type, while for loans with a floating rate type, it is determined to have a repricing period of 1 (one) month.

In measuring and calculating IRRBB, the Bank applies 6 (six) types of interest rate shock scenarios for ΔEVE calculations, namely parallel up, parallel down, steepener, flattener, short rates up, and short rates down. Meanwhile, for the calculation of ΔNII , 2 (two) shock scenarios are used, namely parallel up and parallel down. In the interest rate shock scenario process, the Bank uses 2 (two) types of currency, namely the rupiah currency and foreign currency (USD).

All modeling assumptions made by the Bank in the IRRBB calculation are in accordance with the standard approach and references set by the Regulator. So for now the Bank does not have specific modeling assumptions that have a different approach to regulatory provisions. The Bank is currently not taking hedging actions against IRRBB.

The Bank determines the credit prepayment risk (CPR) model based on the longest historical data owned by the Bank. Determination of the CPR rate is done by comparing credit ceilings that have prepayment status with all

Analisa Kualitatif

pelunasan dipercepat (prepayment) dengan seluruh plafond kredit yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pelunasan dipercepat, berstatus lunas sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai rate CPR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi Kredit yang pelunasannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi cashflow IRRBB.

Bank menentukan model term deposit redemption Ratio (TDRR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank. Penentuan rate TDRR dilakukan dengan cara membandingkan outstanding deposito yang memiliki status pencairan dipercepat (early redemption) dengan seluruh outstanding deposito yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pencairan dipercepat, berstatus pencairan sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai rate TDRR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi deposito yang pencairannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi cashflow IRRBB. Bank membagi NMD menjadi 3 (tiga) berdasarkan aturan, yaitu transaksional, non-transaksional, dan korporasi (wholesale). Dimana pendekatan tersebut menggunakan asumsi simpanan stabil dan tidak stabil dari model perhitungan liquidity coverage ratio (LCR) untuk menentukan nominal transaksional dan non-transaksional. Kategori transaksional diasumsikan sebagai simpanan stabil sedangkan Kategori non-transaksional diasumsikan sebagai simpanan tidak stabil pada LCR. Untuk simpanan korporasi (wholesale) hanya dibedakan berdasarkan bidang usaha nasabah. Bank menentukan besarnya nilai core deposit untuk tabungan dan giro dengan asumsi core deposit yang digunakan adalah nilai nominal minimal pada tabungan dan giro selama kurun waktu data historis tersebut dan nilai minimal tersebut ditempatkan pada bucket repricing yang sesuai dengan kategori NMD. Selanjutnya apabila nominal tabungan dan giro pada saat tanggal pelaporan melebihi nilai minimal (core deposit) maka kelebihan tersebut dianggap sebagai non-core deposit yang akan ditempatkan pada bucket repricing overnight.

Bank perlu melakukan agregasi perhitungan ΔEVE antar masing-masing mata uang agar diperoleh nilai konsolidasi dari seluruh mata uang yang menggambarkan kondisi Bank secara umum. Bank mengambil nilai agregasi yang akan digunakan untuk membobot (weighted) nilai perhitungan ΔEVE pada mata uang valuta asing. Saat ini mata uang yang termasuk significant currency hanya mata uang rupiah dan USD.

Qualitative Analysis

credit ceilings held in historical data, whether those with accelerated repayment status, paid off status according to the due date, or those that are still active. Furthermore, the value of the CPR rate is obtained which is used as the initial assumption that there is potential for credit whose repayment will be accelerated in calculating the IRRBB cash flow projection.

The Bank determines the term deposit redemption Ratio (TDRR) model based on the longest historical data owned by the Bank. The TDRR rate is determined by comparing outstanding deposits with early redemption status with all outstanding deposits held in historical data, whether those with accelerated disbursement status, disbursement status according to the due date, or those that are still active. Then the TDRR rate value is obtained which is used as the initial assumption that there is a potential deposit whose disbursement will be accelerated in calculating the IRRBB cash flow projection. The Bank divides NMD into 3 (three) based on the rules, namely transactional, non-transactional, and corporate (wholesale). Where this approach uses the assumption of stable and unstable savings from the liquidity coverage ratio (LCR) calculation model to determine transactional and non-transactional nominal values. The transactional category is assumed to be a stable deposit while the non-transactional category is assumed to be an unstable deposit at LCR. Corporate deposits (wholesale) are only differentiated based on the customer's line of business. The bank determines the value of the core deposit for savings and current accounts with the assumption that the core deposit used is the minimum nominal value for savings and current accounts during the historical data period and this minimum value is placed in the repricing bucket according to the NMD category.

Banks need to perform an aggregation of ΔEVE calculations between each currency in order to obtain a consolidated value of all currencies that describes the condition of the Bank in general. The Bank takes an aggregated value that will be used to weight (weighted) the calculation value of ΔEVE in foreign currencies. Currently, the only currencies that include significant currency are the rupiah and USD.

Analisa Kuantitatif

Bank mengikuti aturan dari regulator dengan menetapkan rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) untuk NMD pada kisaran 5 Tahun untuk NMD transaksional, 4,5 Tahun untuk NMD non-transaksional, dan 4 Tahun untuk NMD korporasi.

Quantitative Analysis

The Bank follows the rules of the regulator by setting an average repricing maturity period for NMD in the range of 5 years for transactional NMD, 4.5 years for non-transactional NMD, and 4 years for corporate NMD.

Perhitungan Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)
Calculation of Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Dalam Juta Rupiah In Million Rupiah	ΔEVE		ΔNII		
	Periode Period	Des 23 Dec 23	Des 22 Dec 22	Des 23 Dec 23	Des 22 Dec 22
Parallel up		-121,072	-118,204	26,205	12,014
Parallel down		134,006	132,527	-26,075	-23,155
Steeper		14,122	6,735		
Flattener		-41,434	-33,964		
Short rate up		-87,035	-79,975		
Short rate down		91,831	83,926		
Nilai Maksimum negatif (absolut) Negative Maximum Value (absolute)		-121,072	-118,204	-26,075	-23,155
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE atau Projected income untuk ΔNII) Tier 1 capital (for ΔEVE or Projected Income for ΔNII)		3,183,865	3,118,030	146,429	176,836
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (ΔEVE atau Projected Income untuk ΔNII) Maximum Value divided by Tier 1 Capital (for ΔEVE or projected Income for ΔNII)		3.80	3.79	17.81	13.09

Risiko Likuiditas
Liquidity Risk

- Dalam rangka melakukan pengendalian risiko likuiditas, Bank SBI Indonesia memiliki asset likuid primer dan sekunder yang memadai.
- Untuk melakukan antisipasi kemungkinan timbulnya risiko likuiditas Bank SBI Indonesia juga memiliki limit dari State Bank of India, Mumbai.
- Dalam kebijakan dan Prosedur Treasury telah ditetapkan contingency funding plan untuk mengendalikan risiko likuiditas, sehingga Bank SBI Indonesia dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu.
- Rapat ALCO melakukan pembahasan mengenai kondisi likuiditas dan komposisi asset serta liabilities termasuk rasio-rasio likuiditas, antara lain GWM, RIM/PLM, LCR dan NSFR
- Untuk pengendalian rasio LDR, pertumbuhan kredit berkembang seiring dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga.
- Monitoring dilakukan terhadap pergerakan dana dalam jumlah besar pada rasio deposan inti dan debitur inti. Pada rasio debitur inti maupun deposan
- In order to control liquidity risk, Bank SBI Indonesia has adequate primary and secondary liquid assets.
- To anticipate the possibility of liquidity risk, Bank SBI Indonesia also has a limit from the State Bank of India, Mumbai.
- In Treasury policies and procedures, a contingency funding plan has been established to control liquidity risk, so that Bank SBI Indonesia can fulfill its obligations in a timely manner.
- The ALCO meeting discussed the conditions liquidity and the composition of assets and liabilities including liquidity ratios, including GWM, RIM/PLM, LCR and NSFR
- To control the LDR ratio, credit growth develops in line with the growth of Third Party Funds.
- Monitoring is carried out on the movement of large amounts of funds in the ratio of core depositors and core debtors. In the ratio of core debtors and core

inti berdasarkan hasil identifikasi terdapat dana atau pinjaman back to back loan yang memiliki risiko rendah.

- Diversifikasi terhadap struktur dana pihak ketiga yang terkonsentrasi pada deposito, telah dilakukan upaya berkesinambungan terhadap peningkatan nasabah giro dan tabungan (CASA).
- Koordinasi antar Satuan Kerja dengan Divisi Treasury dilakukan untuk mengendalikan kecukupan pendanaan.
- Divisi Treasury melakukan pengendalian maturity profile dan cash flow projection sebagai mitigasi risiko likuiditas.

depositors, based on the identification results, there are low-risk back-to-back loans or funds.

- *Diversification of the structure of third party funds which is concentrated in deposits, has made continuous efforts to increase demand deposits and savings (CASA) customers.*
- *Coordination between Work Units and the Treasury Division is carried out to control the adequacy of funding.*
- *The Treasury Division controls the maturity profile and cash flow projection as liquidity risk mitigation.*

Risiko Operasional

Operational Risk

- Risiko operasional melekat pada setiap Satuan Kerja di Kantor Pusat maupun Cabang, dengan demikian pengelolaan risiko operasional menjadi tanggung jawab dari satuan Kerja tersebut.
- Untuk mendukung pengelolaan risiko operasional. kebijakan dan prosedur di setiap aktivitas Bank telah melekat pengendalian risiko operasional tersebut.
- Dalam bidang Teknologi Informasi, sebagai mitigasi risiko, operasional Teknologi Informasi dilaksanakan melalui outsourcing dengan PT Telkom Sigma lebih dari 10 tahun.
- Disaster Recovery Plan dan Business Countinuity Plan telah dilaksanakan untuk periode tahun 2023 sebagai mitigasi risiko terhadap kemungkinan terjadinya kondisi darurat.
- Dalam menghadapi persaingan pelayanan perbankan, Bank SBI Indonesia telah memiliki produk elektronik banking antara lain : ATM/Kartu Debet, SMS Banking, Internet Banking, Payroll System, Phone Banking.
- Pengendalian risiko operasional dilakukan pula untuk mencegah terjadinya fraud internal maupun eksternal dengan tersedianya pedoman dan strategi anti fraud.
- Penetapan kebijakan-kebijakan sumber daya manusia untuk pengelolaan manajemen sumber daya manusia.
- Dalam bidang Teknologi Informasi, sebagai mitigasi risiko, operasional Teknologi Informasi dilaksanakan melalui outsourcing dengan PT Telkom Sigma lebih dari 10 Tahun.
- Berdasarkan hasil penilaian risiko keamanan siber untuk periode Desember 2023, tingkat risiko berada pada peringkat "Low to Moderate"
- Selama triwulan IV 2023, tidak terdapat serangan siber yang terjadi yang mempengaruhi kegiatan operasional Bank.

- *Operational risk is inherent in each Work Unit at the Head Office and Branch, thus the management of operational risk is the responsibility of the Work Unit.*
- *To support operational risk management. policies and procedures in each of the Bank's activities are embedded in the operational risk control.*
- *In the field of Information Technology, as a risk mitigation, Information Technology operations are carried out through outsourcing with PT. Telkom Sigma for more than 10 years.*
- *The Disaster Recovery Plan and Business Continuity Plan have been implemented for the period of 2023 as risk mitigation against the possibility of an emergency situation.*
- *In facing competition in banking services, Bank SBI Indonesia already has electronic banking products including: ATM/Debit Cards, SMS Banking, Internet Banking, Payroll Systems, Phone Banking.*
- *Operational risk control is also carried out to prevent internal and external fraud by providing anti-fraud guidelines and strategies.*
- *Determination of human resource policies for the management of human resource management.*
- *In the field of Information Technology, as a risk mitigation, Information Technology operations are carried out through outsourcing with PT Telkom Sigma for more than 10 Years.*
- *Based on the results of the cyber security risk assessment for the December 2023 period, the risk level is ranked "Low to Moderate"*
- *During the fourth quarter of 2023, there were no cyber attacks that affected the Bank's operational activities.*

Risiko Legal Legal Risk

- Divisi Legal berperan untuk melakukan evaluasi dan perikatan perjanjian tidak hanya untuk perjanjian kredit, pengikatan jaminan, tetapi juga evaluasi perjanjian dengan pihak ketiga dalam rangka mengendalikan risiko hukum.
- Divisi Legal juga berperan sebagai "Legal Watch" yaitu menyediakan analisis atau advis hukum maupun penyelesaian permasalahan hukum terkait dengan seluruh eksposur hukum termasuk sumber daya manusia, untuk meminimalkan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis maupun proses litigasi.
- Menjalin kerjasama dengan pihak eksternal dalam hal harus dilakukannya penyelesaian permasalahan hukum dengan melibatkan pihak eksternal.
- Pemberian opini legal dilakukan dalam rangka penelitian legalitas dokumen untuk proses kredit, maupun risiko hukum terkait dengan penerbitan produk dan atau aktivitas baru.
- *Legal Division plays a role in evaluating and binding agreements not only for credit agreements, binding guarantees, but also evaluating agreements with third parties in order to control legal risk.*
- *Legal Division also acts as a "Legal Watch", namely providing analysis or legal advice as well as settlement of legal issues related to all legal exposures including human resources, to minimize the negative impact of weaknesses in juridical aspects and litigation processes.*
- *Establish cooperation with external parties in the event that legal disputes must be resolved by involving external parties.*
- *The provision of legal opinion is carried out in the context of researching the legality of documents for the credit process, as well as legal risks related to the issuance of new products and or activities.*

Risiko Reputasi Reputation Risk

- Dalam rangka melakukan pengendalian risiko reputasi dan meningkatkan pelayanan nasabah telah tersedia Call Center Unit yang berperan untuk menerima keluhan nasabah melalui telpon, sedangkan keluhan nasabah dengan bertatap muka disampaikan melalui Cabang atau Capem.
- Penanganan keluhan nasabah diselesaikan dengan jangka waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Pemantauan terhadap kemungkinan adanya pemberitaan negative melalui media cetak atau elektronik dilakukan oleh Divisi Corporate Secretary.
- Transparansi kondisi Keuangan Bank dan non keuangan dilakukan pengendalian sebagai mitigasi risiko reputasi.
- Edukasi produk dan jasa perbankan diberikan kepada nasabah melalui informasi tertulis berbentuk brosur, banner, website, media sosial maupun penjelasan secara langsung melalui komunikasi dengan nasabah.
- *In order to control reputation risk and improve customer service, a Call Center Unit is available whose role is to receive customer complaints by telephone, while customer complaints are submitted face-to-face through Branches or Sub-Branch Offices.*
- *Handling of customer complaints is resolved within a period in accordance with applicable regulations.*
- *Monitoring of the possibility of negative news through print or electronic media is carried out by the Corporate Secretary Division.*
- *Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions is controlled as a mitigation of reputation risk.*
- *Education on banking products and services is provided to customers through written information in the form of brochures, banners, websites, social media as well as direct explanations through communication with customers.*

Risiko Kepatuhan Compliance Risk

- Program APU dan PPT dilakukan penerapan dimulai dari penerimaan nasabah, aktivitas transaksi sampai dengan penutupan data nasabah.
- Laporan transaksi keuangan tunai dengan jumlah sesuai dengan peraturan telah dilakukan pelaporan kepada PPATK sesuai waktu yang telah ditetapkan.
- Evaluasi transaksi keuangan yang menyimpang dari profil nasabah dilakukan sebagai mitigasi risiko terhadap kemungkinan terjadinya transaksi keuangan yang mencurigakan.
- *The AML and CFT programs are implemented starting from customer acceptance, transaction activities up to closing customer data.*
- *Reports of cash financial transactions with amounts in accordance with regulations have been reported to PPATK according to a predetermined time.*
- *Evaluation of financial transactions that deviate from customer profiles is carried out as a risk mitigation against the possibility of suspicious financial transactions.*

- Pemberian opini proses kredit dari segi kepatuhan peraturan internal dan eksternal yang berlaku.
- Pengendalian risiko kepatuhan kepada peraturan dilakukan untuk mendeteksi penyimpangan peraturan BMPK, PDN, KPMM, GWM, RIM/PLM, NPL Net, LCR, PLN.
- Terbentuknya Internal Control Unit di bawah Supervisi Divisi Kepatuhan untuk mendeteksi penyimpangan terhadap transaksi harian.
- Divisi Kepatuhan melakukan reminder kepada Seluruh Satuan Kerja yang memiliki kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal.
- *Provision of credit process opinion in terms of compliance with applicable internal and external regulations.*
- *Regulatory compliance risk control is carried out to detect deviations from the regulations of LLL, PDN, KPMM, GWM, RIM/PLM, Net NPL, LCR, PLN.*
- *The establishment of an Internal Control Unit under the Supervision of the Compliance Division to detect deviations from daily transactions.*
- *The Compliance Division conducts reminders to all Work Units that have reporting obligations to external parties.*

Risiko Strategik

Strategic Risk

- Sesuai POJK No 12/POJK.03/2020 tanggal 17 Maret 2020, Bank telah memenuhi permodalan minimal Rp 3 triliun, dengan penambahan modal sebesar Rp 1 triliun pada tanggal 8 Desember 2022 dan telah disetujui oleh OJK sesuai dengan surat nomor S-148/PB.333/2022 tanggal 30 Desember 2022
- Evaluasi antara realisasi terhadap Rencana Bisnis Bank dilakukan pembahasan dalam rapat koordinasi Komisaris dan Direksi.
- Pemantauan strategi bisnis sesuai Rencana Bisnis Bank, dilakukan pembahasan dalam rapat Direksi untuk memonitor pencapaian target.
- *In accordance with POJK No 12/POJK.03/2020 dated March 17 2020, the Bank has met a minimum capital of IDR 3 trillion, with an additional capital of IDR 1 trillion on December 8 2022 and has been approved by the OJK in accordance with letter number S-148/PB.333/2022 dated 30 December 2022*
- *Evaluation of the realization of the Bank's Business Plan is discussed in the coordination meetings of the Commissioners and Directors.*
- *Monitoring business strategy according to the Bank's Business Plan, discussed in the Board of Directors meeting to monitor target achievement.*

Berdasarkan self assessment periode Desember 2023, secara komposit Profil Risiko Bank SBI Indonesia Triwulan IV – 2023 mendapatkan peringkat komposit "2" (Low to Moderate). Hasil self assessment tersebut menunjukkan bahwa Bank mampu menjaga tingkat pengelolaan risiko seiring perkembangan bisnis Bank.

Based on the self-assessment for the December 2023 period, in a composite Risk Profile Bank SBI Indonesia Quarter IV – 2023 received a composite rating of "2" (Low to Moderate). The results of the self-assessment show that the Bank is able to maintain the level of risk management in line with the development of the Bank's business.

Penilaian Desember 2023 Assessment as of December 2023			
Jenis Risiko Types of Risks	Risiko Inheren Inherent Risk	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Quality of Risk Management Implementation	Peringkat Komposit Composite Rating
Kredit Credit	Low to Moderate	Satisfactory	2
Likuiditas Liquidity	Low to Moderate	Satisfactory	2
Pasar Market	Low to Moderate	Satisfactory	2
Operasional Operational	Low to Moderate	Satisfactory	2
Kepatuhan Compliance	Low to Moderate	Satisfactory	2
Strategik Strategic	Low to Moderate	Satisfactory	2
Hukum Legal	Low to Moderate	Satisfactory	2
Reputasi Reputation	Low to Moderate	Satisfactory	2
Peringkat Komposit Composite Rating	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate (Peringkat 2) / (Rate 2)

RISK BASED BANK RATING

Kondisi Bank secara keseluruhan tercermin dari keempat faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) berdasarkan risiko tersebut berada diperingkat 2 pada tahun 2023 yang berarti kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Untuk mempertahankan peringkat RBBR pada level "2" diperlukan pengendalian semua aspek dalam RBBR meliputi :

1. Tata Kelola dari 11 faktor dalam hal governance structure, governance process dan governance outcome.
2. Profil risiko dalam hal risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada seluruh jenis risiko.
3. Rentabilitas yang berkesinambungan dari perkembangan bisnis Bank.
4. Permodalan yang memadai untuk mendukung bisnis Bank maupun menyerap kemungkinan terjadinya risiko kerugian.

Kondisi profil risiko secara keseluruhan pada Desember 2023 masih manageable sebagai bank devisa yang terekspos dengan kondisi eksternal seperti fluktuasi nilai tukar, suku bunga, ekonomi nasional dan global. Untuk masa yang akan datang dengan dukungan permodalan dari pemegang saham pengendali, Bank dapat menghadapi persaingan diantara Bank-Bank lainnya.

Bank memiliki tingkat permodalan yang memadai untuk dapat mengcover seluruh risiko yang dihadapi. Pemegang Saham memiliki komitmen untuk meningkatkan permodalan dalam rangka pengembangan usaha sesuai rencana bisnis Bank untuk jangka pendek dan jangka panjang. Bank SBI Indonesia akan berupaya secara berkesinambungan mempertahankan penilaian tingkat kesehatan Bank pada peringkat 2.

The condition of the Bank as a whole is reflected in the four factors for assessing the Bank's Soundness Level (TKB) based on these risks, which was ranked 2nd in 2023 which means that the condition of the Bank is generally healthy so that it is considered capable of facing significant negative influences from changes in business conditions and other external factors.

To maintain RBBR's rating at level "2" it is necessary to control all aspects of RBBR including:

1. *Governance of 11 factors in terms of governance structure, governance processes and governance outcomes.*
2. *Risk profile in terms of inherent risk and the quality of risk management implementation for all types of risk.*
3. *Continuous profitability of the Bank's business development.*
4. *Adequate capital to support the Bank's business and absorb possible risk of loss*

The overall risk profile condition in December 2023 is still manageable as a foreign exchange bank exposed to external conditions such as fluctuations in exchange rates, interest rates, the national and global economy. In the future, with capital support from controlling shareholders, the Bank can face competition among other banks.

The Bank has an adequate level of capital to be able to cover all the risks it faces. Shareholders have a commitment to increase capital in the context of business development according to the Bank's business plan for the short and long term. Bank SBI Indonesia will make continuous efforts to maintain the rating of the Bank's soundness level 2.

PUBLIKASI PENANGANAN PENGADUAN PUBLICATION ON COMPLAINT HANDLING

PERIODE : JANUARI S.D DESEMBER TAHUN 2023
NAMA PELAKU USAHA JASA KEUANGAN : PT. BANK SBI INDONESIA

No	Jenis Transaksi Keuangan Types of Financial Transaction	Selesai*) Done*)		Dalam Proses**) On Process**)		Tidak Selesai***) Unfinished***)		Jumlah Pengaduan Number of Complaint
		Jumlah Amount	Persentase Percentage	Jumlah Amount	Persentase Percentage	Jumlah Amount	Persentase Percentage	
1	Kartu ATM/ Debit/Mesin ATM	144	98.6%	-	-	-	-	144
2	Giro	1	0.7%	-	-	-	-	1
3	Deposito	1	0.7%	-	-	-	-	1
TOTAL		146	100%	-	-	-	-	146

KETERANGAN

*) Kolom Selesai diisi apabila Pengaduan telah diberikan Tanggapan Pengaduan oleh PUJK dan apabila:

1. Konsumen memberikan persetujuan terhadap Tanggapan Pengaduan tersebut;
2. Konsumen tidak menyampaikan keberatan; atau
3. Konsumen menyampaikan keberatan namun PUJK menolak keberatan Konsumen tersebut.

**) Kolom Dalam Proses diisi apabila:

1. Pengaduan sedang dalam proses penanganan
2. Pengaduan telah diberikan Tanggapan Pengaduan oleh PUJK namun Konsumen menyampaikan keberatan dan PUJK sedang menangani keberatan dimaksud.

***) Kolom Tidak Selesai diisi apabila Pengaduan telah diberikan Tanggapan Pengaduan oleh PUJK namun Konsumen menyampaikan keberatan dan PUJK belum memutuskan untuk menangani keberatan tersebut.

NOTES

*) Column Completed to be filled if the Complaint has been given a Complaint Response by PUJK and if:

1. Consumers give their consent to the Response to the Complaint;
2. Consumers do not raise objections; or
3. Consumers submit objections, but PUJK rejects consumer objections.

**) Column In Process is filled if:

1. Complaints are in the process of being handled
2. PUJK has received a Complaint Response to the Complaint, but the Consumer has submitted an objection and the PUJK is currently handling the objection.

***) The Incomplete Column is filled in if the Complaint has been submitted to the Complaint Response by the PUJK but the Consumer has submitted an objection and the PUJK has not yet decided to handle the objection.

insert text

insert text

Good Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan

**Tata Kelola Bank SBI
Indonesia: usaha
pemenuhan prinsip
transparansi,
akuntabilitas,
pertanggungjawaban,
independensi, serta
kewajaran**

*Governance of Bank SBI
Indonesia: efforts done
to fulfill the principles of
transparency,
responsibility,
independency and
fairness*

PENDAHULUAN

PREFACE

Salah satu landasan dalam menjalankan kegiatan usaha Bank adalah dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance) yang baik. Melalui Tata Kelola yang baik Bank akan mampu mewujudkan visi dan misi secara optimal dan berkesinambungan.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik memiliki manfaat yang sangat besar bagi Bank SBI Indonesia. Adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik membuat Bank memiliki pedoman dalam menjalankan bisnisnya agar senantiasa tujuannya dapat terpenuhi dan sejalan dengan kebutuhan para pemangku kepentingan.

Adapun standar dan pedoman tata kelola yang menjadi landasan operasional Bank mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, antara lain:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Kegiatan usaha Bank SBI Indonesia senantiasa didasari atas pemenuhan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana diuraikan berikut.

1. **Transparansi:** keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.
2. **Akuntabilitas:** kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
3. **Pertanggungjawaban:** kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip pengelolaan bank yang sehat.
4. **Independensi:** pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
5. **Kewajaran:** keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Bank SBI Indonesia melakukan self-assessment atas penerapan prinsip tata kelola setiap semester sesuai dengan ketentuan POJK No. 17 Tahun 2023 dan SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Dalam proses self-assessment terdapat 11 (sebelas) factor penilaian tata kelola meliputi:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab jawab Direksi
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan

One of the foundations for carrying out the Bank's business activities is the implementation of Good Corporate Governance ("GCG"). Through GCG, Bank will be able to realize its vision and mission optimally and sustainably.

The implementation of GCG brings enormous benefits for Bank SBI Indonesia. By implementing GCG, the Bank holds guidelines in running its business to always fulfill the goals and align with stakeholders needs.

The governance standards and guidelines that form the basis of the Bank's operations refer to the regulations stipulated by the Laws of the Republic of Indonesia and the Financial Services Authority, including:

1. *Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;*
2. *Law No. 10 of 1998, which amended Law No. 7 of 1992 concerning Banking;*
3. *Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 17 of 2023 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks;*
4. *Financial Services Authority (OJK) Circular No. 13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.*

Bank SBI Indonesia's business activities are always based on the fulfillment of GCG principles as described below.

1. **Transparency:** *openness in presenting material and relevant information and openness in carrying out the decision-making process.*
2. **Accountability:** *the clarity of functions and implementation of bank organ responsibilities so that the management runs effectively.*
3. **Responsibility:** *compliance with bank management with laws and regulations and sound bank management principles.*
4. **Independency:** *professional bank management without influence or pressure from any party.*
5. **Fairness:** *justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders that arise based on agreements and legislation.*

Bank SBI Indonesia carries out a self-assessment on the implementation of governance principles every semester in accordance with the provisions of Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 17 of 2023 and Financial Services Authority (OJK) Circular No. 13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks. In the self-assessment process there are 11 (eleven) governance assessment factors including:

- a. *Implementation of duties and responsibilities of Board of Directors*
- b. *Implementation of duties and responsibilities of Board*

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> Komisaris c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite d. Penanganan benturan kepentingan e. Penerapan fungsi kepatuhan f. Penerapan fungsi audit intern g. Penerapan fungsi audit ekstern h. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure) j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal k. Rencana strategis bank | <ul style="list-style-type: none"> of Commissioners c. Completeness and implementation of committee duties d. Handling conflict of interest e. Implementation of compliance function f. Implementation of internal audit function g. Implementation of external audit function h. Implementation of risk management including internal control system i. Provision of funds to related parties and provision of large exposure j. Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, reports on the implementation of governance and internal reporting k. Bank strategic plan |
|--|--|

Berikut disampaikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Bank SBI Indonesia tahun 2023 yang terbagi dalam 3 (tiga) bagian yaitu :

Here are the Report of Good Corporate Governance of Bank SBI Indonesia for 2023 in which divided into 3 (three) sections, there are:

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> I. Transparansi Penerapan Tata Kelola II. Laporan Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola III. Rencana Tindak (Action Plan) | <ul style="list-style-type: none"> <i>I. Transparency in Good Corporate Governance Implementation</i> <i>II. The Report of Self Assessment regarding Good Corporate Governance Implementation</i> <i>III. Action Plan</i> |
|---|--|

TRANSPARANSI PENERAPAN TATA KELOLA BANK SBI INDONESIA TRANSPARENCY OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION OF BANK SBI INDONESIA

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Dan Direksi *Duties and Responsibilities Implementation of Board of Commissioners and Board of Directors*

1.1 DEWAN KOMISARIS

1.1 BOARD OF COMMISSIONERS

1.1.1 Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi anggota Dewan Komisaris

1.1.1 Number, Composition, Criteria and Independency of Member of Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah organ Tata Kelola yang melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar dan memberi nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Bank SBI Indonesia menerapkan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dewan Komisaris juga memastikan bahwa Bank SBI Indonesia menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan.

The Board of Commissioners is a governance organ that carries out general and/or specific supervision in accordance with the Articles of Association and provides advice to the Board of Directors and ensures that Bank SBI Indonesia implements GCG at all levels or levels of the organization. The Board of Commissioners also ensures that Bank SBI Indonesia carries out business activities in accordance with the stated aims and objectives.

Dewan Komisaris bertindak independent serta bertanggung jawab dalam hal pengawasan kebijakan operasional Bank dengan mengacu kepada penerapan strategi dan rencana bisnis yang telah disetujui Dewan Komisaris. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab dalam memastikan kepatuhan Bank terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Board of Commissioners acts independently and is responsible for supervising the Bank's operational policies with reference to the implementation of strategies and business plans that have been approved by the Board of Commissioners. The Board of Commissioners is also responsible for ensuring the Bank's compliance with all applicable laws and regulations.

Pada tahun 2023 jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris Bank SBI Indonesia telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 2 (dua) orang merupakan Komisaris Independen. Jumlah tersebut telah sesuai dengan ketentuan

In 2023, the number and composition of members of the Board of Commissioners of Bank SBI Indonesia will be in accordance with the provisions of the Financial Services Authority, namely 3 (three) members consisting of 1 (one) President Commissioner and 2 (two) members as Independent Commissioners. The number is

Otoritas Jasa Keuangan yaitu jumlah anggota Dewan Komisaris tidak boleh melebihi jumlah anggota Direksi yang saat ini berjumlah 5 (lima) orang, 2 (dua) dari anggota Dewan Komisaris tersebut merupakan Komisaris Independen (50% dari total jumlah anggota Dewan Komisaris). Sebanyak 2 (dua) anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Adapun susunan Dewan Komisaris Bank SBI Indonesia periode 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

in accordance with the provisions of Financial Services Authority that the number of members of the Board of Commissioners should not exceed the number of members of the Board of Directors, which currently consists of 5 (five) person, 2 (two) of the members of the Board of Commissioners is Independent Commissioners (50% of the total number of members of Board of Commissioners). Total of 2 (two) members of the Board of Commissioners are Indonesia citizen and domiciled in Indonesia.

The composition of the Board of Commissioners of Bank SBI Indonesia for the period of 31st December 2023 is as follows:

Nama & Jabatan Name & Position	Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Approval of Financial Services Authority (OJK)
<p>Biranchi Narayan Rath*</p> <p>Komisaris Utama President Commissioner</p>	<p>Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEPR-9/D.03/2023 tanggal 31 Maret 2023.</p> <p><i>Copy of Decree of Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEPR-9/D.03/2023 dated 31st March 2023</i></p>
<p>Suranto Wignyoharjono</p> <p>Komisaris Independen Independent Commissioner</p>	<p>Salinan Keputusan Deputy Komisiner Pengawas Perbankan I, Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-62/PB.1/2018 tanggal 11 Desember 2018</p> <p><i>Copy of Decree of Deputy Commissioner of Banking Supervision I, Financial Services Authority No. KEP-62/PB.1/2018 dated 11 December 2018</i></p>
<p>Mahatma Putra Jaya**</p> <p>Komisaris Independen Independent Commissioner</p>	<p>Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEPR-72/D.03/2023 tanggal 12 Juli 2023</p> <p><i>Decree of Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEPR-72/D.03/2023 dated 12th July 2023</i></p>
<p>* menggantikan Rajeev Arora efektif tanggal 6 April 2023 / <i>replacing Rajeev Arora effective 6th April 2023</i></p> <p>** menggantikan Vincent Nangoi efektif tanggal 1 September 2023 / <i>replacing Vincent Nangoi effective 1 September 2023</i></p>	

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, anggota Dewan Komisaris wajib menjalani uji kemampuan dan kepatutan (fit and proper test) sebelum menjalankan tugas. Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Per 31 Desember 2023, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan lulus uji kemampuan dan kepatutan.

Seluruh Komisaris Independen telah membuat surat pernyataan bahwa tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

In accordance with applicable regulations, members of the Board of Commissioners are required to undergo a fit and proper test before carrying out their duties. Bank management is required to meet the requirements of integrity, competence and financial reputation. As of 31st December 2022, all members of the Board of Commissioners have fulfilled the fit and proper test requirements.

All Independent Commissioners have made statement stating that they have no financial, management, share ownership and/or family ownership up to the second degree with other members of the Board of Commissioners, Directors and/or controlling shareholders or relationship with bank that may affect their ability to act independently.

1.1.2. Program Pengembangan Dewan Komisaris

Di tahun 2023, anggota Dewan Komisaris telah menghadiri dan berpartisipasi dalam webinar dalam rangka meningkatkan pengetahuan untuk menunjang tugas dan tanggung jawabnya yaitu sebagai berikut:

Nama Kegiatan <i>Name of the Activity</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>	Waktu <i>Time</i>
Webinar "Meningkatkan Kolaborasi Perbankan dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dalam Penyelenggaraan Pemilu & Pilkada yang Berintegritas dan Akuntabel"	FKDKP	17 Mei 2023
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	Arfaidham Secret	27 Mei 2023
Training Komisaris Profesional	Intipesan Pariwisata	25 Oktober 2023

1.1.2. Board of Commissioners Development Program

In 2023, members of the Board of Commissioners have attended and participated in webinar in order to increase knowledge to support their duties and responsibilities, namely as follows:

1.1.3. Rapat Dewan Komisaris

Berdasarkan pasal 55 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan serta mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Sepanjang tahun 2023, Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 14 (empat belas) kali dan Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 5 (lima) kali dengan kehadiran sebagai berikut:

1.1.3. Board of Commissioners Meetings

Based on article 55 of Financial Services Authority Regulation ("POJK") No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Bank, the Board of Commissioners is obliged to hold regular meetings of the Board of Commissioners at least 1 (one) time in 2 (two) months and hold regular meetings with the Board of Directors at least 1 (one) time in 4 (four) months.

Throughout 2023, the Board of Commissioners has held 14 (fourteen) Board of Commissioner's meeting and 5 (five) Coordination Meeting of the Board of Commissioners and Directors with the following attendance:

No	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	Rapat Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>		
		Videokonferensi/Telekonferensi <i>Videoconferencing/Teleconferencing</i>	Sirkulasi <i>Circulation</i>	Tidak Hadir <i>Absent</i>
1	Biranchi Narayan Rath *	4	9	-
2	Rajeev Arora	1	-	-
3	Mahatma Putra Jaya **	2	6	-
4	Vincent Nangoi	3	3	-
5	Suranto Wignyoharjono	5	9	-

* menggantikan Rajeev Arora efektif tanggal 6 April 2023 / *replacing Rajeev Arora effective 6th April 2023*

** menggantikan Vincent Nangoi efektif tanggal 1 September 2023 / *replacing Vincent Nangoi effective 1 September 2023*

No	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi Coordination Meeting of BoC and BoD		
		Videokonferensi/Telekonferensi Videoconferencing/Teleconferencing	Sirkulasi Circulation	Tidak Hadir Absent
1	Biranchi Narayan Rath *	4	-	-
2	Rajeev Arora	1	-	-
3	Mahatma Putra Jaya **	2	-	-
4	Vincent Nangoi	3	-	-
5	Suranto Wignyoharjono	5	-	-

* menggantikan Rajeev Arora efektif tanggal 6 April 2023 / replacing Rajeev Arora effective 6th April 2023

** menggantikan Vincent Nangoi efektif tanggal 1 September 2023 / replacing Vincent Nangoi effective 1 September 2023

Dalam rapat Komisaris di tahun 2023, Dewan Komisaris telah memberikan keputusan/rekomendasi antara lain:

- a. Penunjukkan Bpk. Mahatma Putra Jaya sebagai Komisaris Independen menggantikan Bpk. Vincent Nangoi
- b. Laporan Direksi kepada Komisaris terkait Rencana Bisnis Bank, Temuan OJK, dll
- c. Pembahasan hasil rapat Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko
- d. Pembahasan profil risiko
- e. Penunjukkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti (BAMS) untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja Divisi Internal Audit periode 1 Juli 2020 sampai dengan 30 Juni 2023
- f. Pemberian kenaikan gaji dan bonus kinerja kepada karyawan
- g. Komisaris Independen yang mengepalai pada komite-komite Dewan Komisaris
- h. Perpanjangan masa jabatan Bpk. Aris Sutantio sebagai Direktur Pengembangan Bisnis dari 28 Oktober 2023 – 27 Oktober 2025
- i. Rekomendasi penunjukkan Akuntan Publik (AP) Patricia, CPA dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia KPS) untuk audit Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Maret 2024
- j. Perpanjangan masa jabatan Ibu Subardiah dan Bpk. Fathor Rachman sebagai Pihak Independen Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko selama 1 (satu) tahun dari 19 Desember 2023 sampai dengan 18 Desember 2024
- k. Perpanjangan masa jabatan Bpk. Suranto Wignyoharjono sebagai Komisaris Independen selama 1 (satu) tahun dari 14 Desember 2023 sampai dengan 13 Desember 2024
- l. Pengawasan aktif dewan komisaris terkait mengenai laporan anti pencucian uang

Sedangkan dalam rapat Koordinasi Dewan Komisaris & Direksi di tahun 2023, Dewan Komisaris telah memberikan keputusan/

In the Board of Commissioner meeting in 2023, Board of Commissioners has provided recommendations on aspects, such as:

- a. *Appointment of Mr. Mahatma Putra Jaya as Independent Commissioner replaces Mr. Vincent Nangoi*
- b. *Director's report to the Commissioners regarding the Bank Business Plan, OJK findings, etc*
- c. *Discussion of the results of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee meetings*
- d. *Discussion of risk profile*
- e. *Appointment of the Public Accountant Firm (KAP) Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti (BAMS) to conduct a review of the performance of the Internal Audit Division for the period of 1 July 2020 to 30 June 2023*
- f. *Providing salary increases and performance bonuses to employees*
- g. *Independent Commissioner who heads the committees of the Board of Commissioners*
- h. *Extension of the term of office of Mr. Aris Sutantio as Business Development Director from 28 October 2023 – 27 October 2025*
- i. *Recommendation for the appointment of Public Accountant (AP) Patricia, CPA and Public Accountant Firm (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia KPS) for the audit of Financial Statements ending on 31 December 2023 and 31 March 2024*
- j. *Extension of the terms of office of Mrs. Subardiah and Mr. Fathor Rachman as an Independent Party on the Audit Committee and Risk Monitoring Committee for 1 (one) year from 19 December 2023 to 18 December 2024*
- k. *Extension of the term of office of Mr. Suranto Wignyoharjono as Independent Commissioner for 1 (one) year from 14 December 2023 to 13 December 2024*
- l. *Active supervision by the board of commissioners regarding anti-money laundering reports.*

Meanwhile, in the Coordination meeting of the Board of Commissioners & Directors in 2023, the Board of Commissioners has made decisions/

rekomendasi terhadap aspek-aspek antara lain sebagai berikut:

- a. Bersama Direksi menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB) 2024 termasuk realisasi RBB pada periode sebelumnya
- b. Melakukan review atas kinerja keuangan Bank secara berkala
- c. Memberi masukan dalam rangka penyelesaian kredit bermasalah mulai dari kolektibilitas 2-5, Agunan Yang Diambil Alih dan kredit hapus buku
- d. Melakukan review sanction & pipeline secara berkala
- e. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, termasuk perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan auditor eksternal maupun regulator
- f. Melakukan pengawasan aktif atas proses pengelolaan risiko Bank termasuk proses pengelolaan risiko secara bankwide, kualitas aktiva, tata kelola serta rentabilitas Bank melalui Komite Pemantau Risiko. Selain itu pula melakukan kebijakan-kebijakan manajemen risiko terutama yang diwajibkan serta melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan-kebijakan tersebut dengan pelaksanaannya
- g. Perkembangan bisnis Bank untuk bidang perkreditan, trade, finance, penempatan surat berharga, penghimpunan dana pihak ketiga baik di Cabang maupun Divisi
- h. Peningkatan pendapatan dari bunga, fee-based income serta efisiensi dari segi biaya
- i. Review Kebijakan dan Pedoman Manajemen Risiko
- j. Ketersediaan infrastruktur yang meliputi Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia dari segi kuantitas dan kualitas, kecukupan Kebijakan dan prosedur.
- k. Update migrasi TI pada core banking
- l. Strategi dalam meningkatkan bisnis operasional

Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Risalah rapat Dewan Komisaris ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, baik yang hadir dalam rapat maupun yang tidak hadir. Risalah rapat Dewan Komisaris telah dibagikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris. Untuk hal-hal yang perlu diketahui dan ditindaklanjuti oleh pihak terkait, disampaikan secara tertulis. Pada umumnya hasil rapat Dewan Komisaris menjadi rekomendasi/arahan serta diimplementasikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan/atau oleh Direksi.

recommendation on the following aspects:

- a. Together with the Board of Directors to approve the Bank Business Bank of 2024, including the realization of the RBB in the previous period
- b. Conduct regular reviews of the Bank's financial performance
- c. Providing input in the context of resolving problem loans starting from collectability 2-5, Foreclosed Collateral and Write-Off credits.
- d. Conduct regular sanction & pipeline reviews
- e. Ensure that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Work Unit, including improvements to the audit findings of external auditors and regulators
- f. Carry out active supervision of the Bank's risk management processes including bank wide risk management processes, asset quality, governance and profitability of the Bank through the Risk Monitoring Committee. Apart from that, it also implements risk management policies, especially those that are required, as well as evaluating the suitability of these policies and their implementation.
- g. Bank business development in the areas of credit, trade, finance, replacement of securities, collection of third party fund both in Branches and Divisions.
- h. Increased income from interest, fee-based income and efficiency in terms of costs
- i. Review of Risk Management Policies and Guidelines
- j. Availability of infrastructure which includes Information Technology, Human Resources in terms of quantity and quality, adequacy of Policies and Procedures
- k. IT migration update for core banking
- l. Strategy in improving operational business.

Decision making of the Board of Commissioners meeting has been carried out based on deliberation for consensus or a majority vote in the event that deliberation for consensus does not occur. The results of the meetings of the Board of Commissioners have been recorded in the minutes of meetings and are well documented. The minutes of meetings of the Board of Commissioners are signed by all members of the Board of Commissioners, both those present at the meeting and those who are not present. The minutes of the Board of Commissioner's meetings have been distributed to all members of the Board of Commissioners. For matters that need to be known and followed up by related parties, submitted in writing. In general, the results of the Board of Commissioners' meetings is the recommendations/directives and are implemented in the General Meeting of Shareholders (GMS) and/or by the Directors.

1.1.4. Pedoman Kerja dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Pedoman dan Tata tertib kerja Dewan Komisaris merupakan acuan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, efisien dan independen. Adapun muatan Pedoman dan Tata tertib kerja Dewan Komisaris mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, Dewan Komisaris mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris No. 020/BD-SBII/III/2019 tanggal 14 Maret 2019 yang memuat antara lain:

- Pengaturan Organisasi dari Dewan Komisaris,
- Program Pengembangan Kualitas Diri,
- Kehadiran dan Waktu Kerja,
- Komite-Komite di Tingkat Dewan Komisaris,
- Rapat,
- Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1.1.5. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang dengan melakukan pengawasan aktif yang mencakup antara lain:

- a. Melakukan pengawasan untuk kepentingan Bank atas kebijakan dan jalannya kepengurusan oleh Direksi, memberi nasihat kepada Direksi, dan bertanggung jawab atas pengawasan tersebut, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan keputusan RUPS.
- b. Melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dengan itikad baik dan dengan prinsip kehati-hatian.
- c. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara teintegrasi serta kebijakan strategis Bank, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.
- d. Menerima dan melaksanakan kewenangan yang diserahkan dan/atau diberikan kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.
- e. Melaksanakan tugas dan kewenangan pengawasan lain.
- f. Dalam melaksanakan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang ikut serta

1.1.4. Work Guidelines and Code of Conduct of Board of Commissioners

Work guidelines and Code of conduct of Board of Commissioners is a reference for the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities effectively, efficiently, and independently.

The content of the work guidelines and code of conduct of Board of Commissioners refers to Financial Services Authority Regulation Number 17 Year 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Bank.

In carrying out the functions and duties, the Board of Commissioners refers to the work guidelines and code of conduct No. 020/BD-SBII/III/2019 dated 14th March 2019 which include among others:

- Organizational Arrangements from the Board of Commissioners,
- Self Quality Development Program,
- Attendance and Working Time,
- Committees at the Board of Commissioners Level,
- Meeting,
- Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

1.1.5. Duties and Responsibilities of Board of Commissioners

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners in maintaining the continuity of the company's business in the long term by carrying out active supervision which include among others:

- a. *Carry out supervision in the interests of the Bank over the policies and course of management by the Board of Directors, provide advice to the Board of Directors, and be responsible for such supervision, in accordance with the Bank's aim and objectives as stipulated in the provisions of laws and regulations, the article of association and GMS decisions.*
- b. *Carrying out duties, authority and responsibilities in good faith and with the principle of prudence,*
- c. *In carrying out supervision, the Board of Commissioners is obliged to direct, monitor and evaluate the integrated implementation of governance, risk management and compliance as well as the Bank's strategic policies, in accordance with the provisions of laws and regulations, the articles of association and/or GMS decisions.*
- d. *Receive and implement the authority delegated and/or given to the Board of Commissioners in accordance with the provisions of statutory regulation, articles of association, and/or GMS decisions.*
- e. *Carry out other supervisory duties and authority.*
- f. *In carrying out supervision, the Board of Commissioners is prohibited from participating in decision making on the Bank's operational*

dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:

- Penyediaan dana kepada pihak terkait sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai batas maksimum pemberian kredit dan penyediaan dana besar bagi bank umum; dan
 - Hal lain yang ditetapkan dalam anggaran dasar Bank atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
- g. Pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank oleh Dewan Komisaris merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
- h. Wajib melakukan pengawasan terhadap tindak lanjut Direksi atas temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, audit ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain.
- i. Wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lama 5 (lima) hari kerja sejak ditemukan:
- Pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang keuangan, perbankan, dan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank; dan/atau
 - Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
- j. Wajib menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja.
- k. Wajib menjaga segala data dan informasi terkait Bank yang disampaikan oleh Direksi, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

activities, except:

- Provision of funds to related parties in accordance with the Financial Services Authority Regulations regarding maximum limits for granting credit and provision of large funds for commercial banks; and
 - Other matters stipulated in the Bank's articles of association or statutory provisions.
- g. Decision making on Bank operational activities by the Board of Commissioners is part of the supervisory duties of the Board of Commissioners so that it does not negate the responsibility of the Board of Directors for the implementation of Bank management.
- h. Must supervise the Board of Directors' follow up on audit or inspection findings and recommendations from the Bank's internal audit work unit, external audit, results of supervision by the Financial Services Authority, and/or results of supervision by other authorities and institutions.
- i. Must report to the Financial Services Authority no later than 5 (five) working days after discovery:
- Violation of the provisions of laws and regulations in the fields of finance, banking and those related to the Bank's business activities; and/or
 - Circumstances or predicted conditions that could endanger the continuity of the Bank's business.
- j. Must provide time to carry out duties and responsibilities optimally in accordance with work guidelines and regulations.
- k. Must maintain all data and information related to the Bank submitted by the Board of Directors, and in accordance with statutory provisions.

1.2. DIREKSI

1.2.1. Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi anggota Direksi

Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Direksi wajib menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi serta wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS.

Direksi Bank SBI Indonesia terdiri dari 5 (lima) orang diantaranya sebagai Direktur Utama. Adapun komposisi Direksi PT Bank SBI Indonesia

1.2. BOARD OF DIRECTORS

1.2.1. Number, Composition, Criteria and Independency of Member of Board of Directors

Referring to Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, The Board of Directors is a Company Organ with authority and full responsibility for managing the Company and representing the Company, both inside and outside the court. The Board of Directors is obliged to manage the Bank in accordance with the authority and responsibilities as regulated in the Article of Association and applicable laws and regulations. In addition, the Board of Directors is obliged to apply the principles of good governance in every Bank business activity at all levels of the organization and is obliged to be accountable for the implementation of its duties to the shareholders through the GMS.

The Board of Directors of Bank SBI Indonesia consists of 5 (five) including the President Director.

terdiri dari Direktur Utama, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Direktur Finance dan Teknologi Informasi, Direktur Pengembangan Bisnis serta Direktur Treasury dan International Banking.

Adapun susunan Direksi Bank SBI Indonesia periode 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Directors of PT Bank SBI Indonesia consists of the President Director, Director of Compliance and Risk Management, Director of Finance and Information Technology, Director of Business Development and Director of Treasury and International Banking.

The composition of the Board of Directors of Bank SBI Indonesia for the period of 31st December 2023 is as follows:

Nama & Jabatan Name & Position	Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Approval of Financial Services Authority (OJK)
<p>Akash Shambhu Damniwala</p> <p>Direktur Utama <i>President Director</i></p>	<p>Salinan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-142/PB.12/2022 tanggal 8 Juli 2022</p> <p><i>Copy of Financial Services Authority Letter No. SR-142/PB.12/2022 dated 8th July 2022</i></p>
<p>Sanjay Kumar Singh</p> <p>Direktur Finance & Teknologi Informasi <i>Director of Finance & Technology Information</i></p>	<p>Salinan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-315/PB.12/2020 tanggal 24 September 2020</p> <p><i>Copy of Financial Services Authority Letter No. SR-315/PB.12/2020 dated 24th September 2020</i></p>
<p>Heri Haryadi</p> <p>Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko <i>Director of Compliance & Risk Management</i></p>	<p>Salinan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-14/PB.12/2022 tanggal 27 Januari 2022</p> <p><i>Copy of Financial Services Authority Letter No. SR-14/PB.12/2022 dated 27th January 2022</i></p>
<p>Tri Budi Yudianto</p> <p>Direktur Treasury & International Banking <i>Director of Treasury & International Banking</i></p>	<p>Salinan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-16/PB.12/2018 tanggal 30 Januari 2018</p> <p><i>Copy of Financial Services Authority Letter No. SR-16/PB.12/2018 dated 30th January 2018</i></p>
<p>Aris Sutantio</p> <p>Direktur Pengembangan Bisnis <i>Director of Business Development</i></p>	<p>Salinan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-216/PB.12/2022 tanggal 15 September 2022</p> <p><i>Copy of Financial Services Authority Letter No. SR-216/PB.12/2022 dated 15th September 2022</i></p>

Terkait independensi, seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali Bank. Dengan demikian seluruh anggota Direksi adalah Independen. Prinsip independen dilakukan dengan mengutamakan kepentingan Bank dan tidak memiliki benturan kepentingan kepada Bank sehingga dapat merugikan atau mengurangi pendapatan Bank.

Seluruh anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Regarding independence, all members of the Board of Directors have no financial, management, share ownership, and family relationship with members of the Board of Commissioners and Controlling Shareholders of the Bank. Thus all members of the Board of Directors are independent. The independent principle is carried out by prioritizing the interests of the Bank and not having a conflict of interest with the Bank so that it can harm or reduce the Bank's income.

All members of the Board of Directors do not give general power of attorney to other parties which results in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.

1.2.2. Program Pengembangan Anggota Direksi

Di tahun 2023, para anggota Direksi telah menghadiri dan berpartisipasi dalam berbagai pelatihan serta seminar dalam rangka menerapkan budaya pembelajaran secara berkelanjutan sebagai berikut:

1.2.2. Development Program for Members of the Board of Directors

In 2023, members of the Board of Directors have attended and participated in various trainings and seminars in order to implement a culture of continuous learning as follows:

No.	Nama Kegiatan Name of the Activities	Penyelenggara Organizer	Waktu Time
1	Rapat Koordinasi Tahun 2023	PPATK	19 January 2023
2	Sharing Session Data Privacy Regulation	ASPI	27 Januari 2023
3	Webinar "Idea Talk Riset OJK Institute" Volume 3 Tahun 2023	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	9 Februari 2023
4	Ramah Tamah & Diskusi Bersama Deputy Gubernur Bank Indonesia	Bank Indonesia	13 Februari 2023
5	Webinar "The Role of Governance, Risk, and Compliance (GRC) in Supporting Financial Sector Performance"	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	23 Februari 2023
6	Sosialisasi Ketentuan Bank Umum	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	23 – 24 Februari 2023
7	Sosialisasi "Domestic Benchmark Reform: Urgensi, Potensi & Antisipasi"	Bank Indonesia	28 Februari 2023
8	Webinar Prospek Insurtech di Indonesia	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	2 Maret 2023
9	Sosialisasi Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen Generasi 2	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	6 Maret 2023
10	Sosialisasi Penguatan Kepesertaan Operasi Moneter	Bank Indonesia	8 Maret 2023
11	Training Refreshment Manajemen Risiko	Arfaidham Secrets	11 Maret 2023
12	Sosialisasi Pengawasan Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan dan Perlindungan Konsumen & Masyarakat 2023	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	14 Maret 2023
13	Mentoring Berbasis Risiko TPPU & TPPT	PPATK	15 – 16 Maret 2023
14	Webinar Pemanfaatan Analisis Big Data dalam Meningkatkan Kinerja Industri Jasa Keuangan	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	30 Maret 2023
15	Webinar "Anti Money Laundering in Digital Era : Lesson Learned from Selected Countries"	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	6 April 2023
16	Diskusi Persiapan Penandatanganan GMRA Bersama	Bank Indonesia	6 April 2023
17	Sosialisasi Keputusan RDG Bank Indonesia & Strategi Operasi Moneter Rupiah & Valas Terkini	Bank Indonesia	5 Mai 2023
18	Rapat Umum Anggota (RUA)	FKDKP	11 Mei 2023
19	Webinar "Peluang Metaverse di Industri Jasa Keuangan"	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	11 Mei 2023
20	Webinar "Meningkatkan Kolaborasi Perbankan dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dalam Penyelenggaraan Pemilu & Pilkada yang Berintegritas dan Akuntabel"	FKDKP	17 Mei 2023
21	Training Sertifikasi Anti Money Laundering Specialist	Association of Certified Anti Money Laundering Specialist (ACAMS)	22 Mei 2022
22	Pertemuan Koordinasi Tim Kerja Analisis Kolaboratif terkait Pemilihan Kepala Daerah	FKDKP	23 Mei 2023
23	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	Arfaidham Secrets	27 Mei 2023

No.	Nama Kegiatan <i>Name of the Activities</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>	Waktu <i>Time</i>
24	Sosialisasi Transaksi Repo	Bank Indonesia	29 Mei 2023
25	Webinar "Membangun Transaksi Keuangan Digital yang Aman dan Berintegritas Tinggi"	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	30 Mei 2023
26	Sosialisasi "Peraturan OJK Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Peningkatan Literasi & Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan Masyarakat"	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	31 Mei 2023
27	Pertemuan Tahunan "Peran Kebijakan LPS Pasca di Tetapkan UU No.4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan & Penguatan Sektor Keuangan"	Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	20 Juni 2023
28	Webinar Sosialisasi POJK tentang Penerapan Program APU PPT & PPPSPM di JK	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	6 Juli 2023
29	Webinar "Implementation of Data Protection Laws&Challenges To Their Implementation"	FKDKP	12 Juli 2023
30	Diskusi Rencana Implementasi Primary Dealer dalam Operasi Moneter	Bank Indonesia	20 Juli 2023
31	Training ISO/IEC 27001:2013	Premysis Consulting	25 - 26 Juli 2023
32	Webinar "Sosialisasi SPRINT Modul PKK BUK dan Pengumuman Go-Live"	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	25 Juli 2023
33	Training Sosialisasi "Implementasi Kebijakan DHE DPI"	Bank Indonesia	14 Agustus 2023
34	Webinar "Leadership in Changing Atmosphere"	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	24 Agustus 2023
35	Leadership Development Program (LDP) 2023	State Bank Institute of Leadership (SBIL), India	28 Agustus – 2 September 2023
36	Training Sosialisasi Pengaturan Perpajakan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia Bersama Kemenkeu-DJP	Bank Indonesia	14 September 2023
37	International Talks "Leveraging Digital Central Banking Services for Economic Recovery"	Bank Indonesia	3 Oktober 2023
38	Diskusi Mengenai Penetapan Kewajiban Primary Dealer	Bank Indonesia	20 Oktober 2023
39	Awarding Ceremony dan Diseminasi Karisma OJKI Tahun 2023	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	7 November 2023
40	Webinar "Pengawasan Market Conduct dan Perlindungan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan Pasca Penerbitan POJK No.6/POJK/07/2022 dan UU P2SK"	LPPI	10 November 2023
41	Training Sosialisasi "Transparansi dan Publikasi SBDK"	Bank Indonesia	14 November 2023
42	Rapat Dengar Pendapat atas Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Transparansi dan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit bagi Bank Umum Konvensional	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	14 November 2023
43	Sharing Knowledge "Sustainability"	Perbanas	17 November 2023
44	Perbina Round Table Breakfast Event	PERBINA	22 November 2023
45	Webinar on ASEAN Transition Finance Guidance	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	07 Desember 2023
46	Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO)	Bank Mandiri	11 Desember 2023
47	Sosialisasi TPPU/TPPT/PPSPM	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	14 Desember 2023
48	Webinar "Akses Keuangan UMKM melalui Business Matching & Literasi Peningkatan Daya Saing"	Bank Indonesia	18 Desember 2023

1.2.3. Rapat Direksi

Rapat Direksi di tahun 2023 telah diselenggarakan minimal 2 (dua) kali dalam sebulan, dengan pembahasan kebijakan strategis termasuk seluruh aktivitas operasional Bank seperti sistem pengendalian, profil risiko, ALCO, rencana bisnis bank, performance bank dan lain-lain dalam rangka mencapai sasaran Bank. Sepanjang tahun 2023 rapat Direksi telah dilakukan sebanyak 31 (tiga puluh satu) kali.

1.2.3. Board of Directors Meetings

Board of Directors meetings in 2023 have been held at least 2 (two) times a month, with discussions on strategic policies including all operational activities of the Bank such as control systems, risk profiles, ALCO, bank business plan, bank performance and other in order to achieve the Bank's targets. Throughout 2023 the Board of Directors meetings have been held of 31 (thirty one) times.

Kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi Tahun 2023 <i>Attendance of the Board of Directors in Board of Directors Meeting of 2023</i>		
Direksi Directors	Jabatan Position	Kehadiran Presence
Akash Shambhu Damniwala	Direktur Utama <i>President Director</i>	31
Sanjay Kumar Singh	Direktur Finance & TI <i>Director of Finance & IT</i>	30
Tri Budi Yunianto	Direktur Treasury & Int'l Banking <i>Director of Treasury & Int'l Banking</i>	31
Heri Haryadi	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko <i>Director of Compliance & Risk Management</i>	31
Aris Sutantio	Direktur Pengembangan Bisnis <i>Director of Business Development</i>	29

1.2.4. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Secara umum, Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

1. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan keputusan RUPS.
2. Melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dengan itikad baik dan dengan prinsip kehati-hatian.
3. Mewakili Bank sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan keputusan RUPS.
4. Menerapkan tata kelola yang baik pada Bank, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi yang disesuaikan dengan perkembangan ekosistem perbankan terkini serta didukung dengan digitalisasi dan inovasi teknologi.
5. Wajib menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor ekster, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain.
6. Wajib mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan internal Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
7. Wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham

1.2.4. Duties and Responsibilities of Board of Directors

In general, the Board of Directors has duties and responsibilities, including:

1. Carry out and be responsible for managing the Bank for the Bank's interests in accordance with the Bank's aims and objectives as stipulated in the provisions of laws and regulations, the articles of association and GMS decisions.
2. Carry out duties, authority and responsibilities in good faith and with the principle of prudence.
3. Represent the Bank in accordance with the provisions of laws and regulations, article of association and GMS decisions.
4. Implement good governance at the Bank, risk management and compliance in an integrated manner that is adapted to the latest developments in the banking ecosystem and supported by digitalization and technological innovation.
5. Must follow up on audit findings or examinations and recommendations from the Bank's internal audit work unit, external auditors, results of supervision by the Financial Services Authority, and/or results of supervision by other authorities and institutions.
6. Must disclose to employees regarding the Bank's strategic internal policies in the field of personnel.
7. Must be accountable for the implementation of duties to shareholders through the GMS.

- melalui RUPS.
8. Dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa professional sebagai tenaga ahli atau konsultan. Larangan ini tidak berlaku untuk penggunaan penasihat perorangan dan/atau jasa professional dengan ketentuan:
 - Untuk proyek bersifat khusus
 - Berdasarkan pada kontrak yang jelas
 - Dilaksanakan oleh Pihak Independen yang memiliki pengetahuan teknis tertentu dengan standar kualifikasi keahlian yang memadai untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus
 - Dilaksanakan oleh pihak yang tidak menduduki jabatan struktural pada Bank
 - Dilaksanakan oleh pihak yang tidak mempunyai wewenang untuk membuat keputusan operasional Bank.
 9. Wajib memiliki dan menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, termasuk kepada Dewan Komisaris, dan melaksanakan pengelolaan data dan informasi sesuai dengan Tata Kelola yang Baik pada Bank dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 10. Keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.
- Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya, dengan tujuan mencapai efektivitas pengelolaan dan pencapaian hasil yang maksimal.
8. *Using individual advisors and/or professional services as experts or consultants is prohibited. This prohibition does not apply to the use of individual advisors and/or professional services with the following conditions:*
 - *For special projects*
 - *Based on a clear contract*
 - *Carried out by an Independent Party who has certain technical knowledge with adequate skill qualification standards to work on special projects*
 - *Carried out by parties who do not hold structural positions at the Bank*
 - *Carried out by parties who do not have the authority to make operational decisions at the Bank.*
 9. *Must have and provide accurate, relevant and timely data and information, including to the Board of Commissioners, and carry out data and information management in accordance with Good Governance at the Bank and the provisions of statutory regulations.*
 10. *Director's decisions taken in accordance with the work guidelines and regulations are binding and the responsibility of all members of the Board of Directors.*

Each member of the Board of Directors carries out their duties in accordance with their distribution of duties and authority, with the aim of achieving management effectiveness and achieving maximum results.

Nama & Jabatan Name & Position	Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Approval of Financial Services Authority (OJK)
Direktur Utama President Director	Membawahi Supervise: <ol style="list-style-type: none"> 1. Direktur Finance dan Teknologi Informasi <i>Director of Finance and Information Technology</i> 2. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko <i>Director of Compliance and Risk Management</i> 3. Direktur Pengembangan Bisnis <i>Director of Business Development</i> 4. Direktur Treasury dan International Banking <i>Director of Treasury and International Banking</i> 5. Kepala Divisi Internal Audit <i>Division Head of Internal Audit</i> 6. Kepala Divisi Corporate Strategy & Planning <i>Division Head of Corporate Strategy & Planning</i> 7. Kepala Departemen Credit Review <i>Department Head of Credit Review</i>

Jabatan Position	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab Field of Duties and Responsibilities
<p>Direktur Finance dan Teknologi Informasi <i>Director of Finance and Information Technology</i></p>	<p>Membawahi <i>Supervise:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala Divisi Finance & General Affair <i>Division Head of Finance & General Affair</i> Kepala Divisi Teknologi Informasi <i>Division Head of IT</i> Kepala Seksi IT Infrastructure & Security, Special Project Implementation <i>Section Head of IT Infrastructure & Security, Special Project Implementation</i> Kepala Divisi Credit Management, dan juga bertanggung jawab atas unit NPL <i>Division Head of Credit Management, and also responsible for NPL unit</i> Kepala Divisi Operations & Business Support, yang bertanggung jawab dalam hal terkait dengan seluruh operasional cabang dan cabang pembantu <i>Division Head of Operations & Business Support, and also is responsible for the entire operational matters related to branches and sub-branches.</i>
<p>Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko <i>Director of Compliance and Risk Management</i></p>	<p>Membawahi <i>Supervise:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala Divisi Manajemen Risiko <i>Division Head of Risk Management</i> Kepala Divisi Legal / <i>Division Head of Legal</i> Kepala Divisi Sumber Daya Manusia <i>Division Head of HR</i> Kepala Seksi Kepatuhan <i>Section Head of Compliance</i> Kepala Seksi APU PPT & PPPSPM <i>Section Head of AML CFT & CPF</i>
<p>Direktur Pengembangan Bisnis <i>Director of Business Development</i></p>	<p>Membawahi <i>Supervise:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala Divisi Indo-India Business Banking <i>Division Head of Indo-India Business Banking</i> Kepala Seksi Branch Distribution yang membawahi Pimpinan Cabang/Capem <i>Section Head of Branch Distribution oversees the Head of the Branch/Sub-Branch</i>
<p>Direktur Treasury dan International Banking <i>Director of Treasury and International Banking</i></p>	<p>Membawahi <i>Supervise:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala Divisi Treasury <i>Division Head of Treasury</i> Kepala Divisi International Banking <i>Division Head of International Banking</i>

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite– Komite

Completeness and Duties Implementation Of Committees

A. Komite Dibawah Dewan Komisaris

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam pengawasan Bank, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite di tingkat Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan Bank. Setiap komite bertanggung jawab untuk melakukan kajian dan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing komite.

2.1. KOMITE AUDIT

2.1.1. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Audit

Pembentukan Komite Audit merujuk pada Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023 dan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum serta Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dengan tujuan untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris memantau dan melaksanakan evaluasi terhadap kinerja tugas Satuan Kerja Audit Internal, memastikan terlaksananya Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, melakukan kajian atas kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik eksternal dengan prinsip dan standar audit yang berlaku di Indonesia, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang penunjukan Akuntan Publik, dan melakukan evaluasi pelaksanaan pengendalian internal Bank.

Bank SBI Indonesia telah memiliki Komite Audit sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 022/KPTS/DIR-SBII/IX/2023 tanggal 20 September 2023 perihal Perubahan Anggota Komite Audit. Adapun tugas Komite Audit adalah mengawasi hal-hal terkait informasi keuangan, sistem pengendalian intern, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi GCG, serta kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tersebut di atas, susunan Komite Audit beranggotakan 4 (empat) orang dan dipimpin oleh Komisaris Independen. 2 (dua) diantaranya adalah Pihak Independen yang berasal dari luar Perseroan.

A. Komite Dibawah Dewan Komisaris

In carrying out its duties and responsibilities in Bank supervision, the Board of Commissioners are assisted by committees at the Board of Commissioners level in carrying out its duties and responsibilities in Bank supervision. Each committee is responsible for reviewing and supervising based on the duties and responsibilities specified in the Work Guidelines and Rules of each committee.

2.1. AUDIT COMMITTEE

2.1.1. Structure, Membership, Proficiency and Independency of Audit Committee Members

The establishment of the Audit Committee refers to OJK Regulation No. 17 Year 2023 and OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Governance of Commercial Bank and OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Implementation of Work of the Audit Committee, with the aim of assisting and facilitating the Board of Commissioners to monitor and evaluate the performance of the duties of the Internal Audit Work Unit, ensure the implementation of Good Corporate Governance, conduct a review of the suitability of audit implementation by an external Public Accounting Firm with auditing principles and standards applicable in Indonesia, as well as providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of Public Accountant, and evaluating the implementation of the Bank's internal control.

Bank SBI Indonesia was formed based on Board of Directors Decree No. 022/KPTS/DIR-SBII/IX/2023 dated 20th September 2023 concerning Changes in Members of the Audit Committee. The duties of the Audit Committee are to carrying out oversight functions on matters relating to financial information, internal control systems, implementation of internal and external audit functions, implementation of GCG, and compliance with applicable laws and regulations.

Based on the Board of Directors Decree above, the composition of the Audit Committee consists of 4 (four) and is led by an Independent Commissioner. 2 (two) of them are Independent Parties from outside the Company.

Susunan anggota Komite Audit tahun 2023 sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee members in 2023 as follows:

Nama Name	Keanggotaan Membership	Jabatan Position
Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Chairperson
Vincent Nangoi	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
Mahatma Putra Jaya *	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
Fathor Rachman	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member
Subardiah	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member
* menggantikan Vincent Nangoi efektif tanggal 1 September 2023 replacing Vincent Nangoi effective 1 September 2023		

2.1.2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, organisasi, syarat keanggotaan, pelaksanaan rapat dan etika kerja. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit ditinjau secara berkala agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebutuhan Bank.

2.1.3. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat dan/atau masukan kepada Dewan Komisaris mengenai mengenai laporan dan/atau hal-hal lain yang disampaikan kepada Direksi, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dengan cara:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal;
 - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
 - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;
 - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern, Kantor Akuntan Publik, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lain.

2.1.2. Guidelines and Code of Conduct of Audit Committee

In carrying out the duties and responsibilities, the Audit Committee has the Guidelines and Work Rules that regulate matters related to the implementation of duties and responsibilities, organization, membership requirements, meeting conduct and work ethics. The Audit Committee's Guidelines and Work Rules are reviewed periodically to comply with applicable regulations and the needs of the Bank.

2.1.3. Duties and Responsibilities of Audit Committee

The Audit Committee is in charge and responsible for providing opinions and/or input to the Board of Commissioners regarding reports and/or other matters submitted to the Board of Directors, as well as identifying matters that require the attention of the Board of Commissioners by:

1. Monitoring and evaluating the planning and implementation of audits as well as monitoring the follow-up of audit results in order to assess the adequacy of internal control including the adequacy of the financial reporting process.
2. In order to carry out the tasks referred to the above, the Audit Committee monitors and evaluates:
 - a. Implementation of duties of the Internal Audit Work Unit;
 - b. Conformity of the audit implementation by the Public Accountant Firm with the applicable auditing standards;
 - c. Conformity of financial reports with applicable accounting standards;
 - d. Implementation of follow-up by the Board of Directors on the results of audit findings carried out by the Internal Audit Work Unit, Public Accountant Firm, Bank Indonesia, The Financial Services Authority and other authorities.

- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

- Provide recommendations regarding the appointment of Public Accountant and/or Public Accountant Firm to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.

2.1.4. Rapat Komite Audit

Selama tahun 2023, Komite Audit telah mengadakan 15 (lima belas) kali pertemuan. Dalam setiap rapat telah dibuat risalah rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui rapat dewan komisaris.

Adapun kehadiran dalam rapat Komite Audit adalah sebagai berikut:

2.1.4. Audit Committee Meetings

During 2023, the Audit Committee held 15 (fifteen) meetings. In each meeting, minutes are made and submitted to the Board of Commissioners.

The attendance of the Audit Committee meeting are:

Nama Name	Jabatan Position	Hadir Present	Tidak Hadir Absent
Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen Independent Commissioner	15	-
Vincent Nangoi	Komisaris Independen Independent Commissioner	9	-
Mahatma Putra Jaya *	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	-
Fathor Rachman	Pihak Independen Independent Party	15	-
Subardiah	Pihak Independen Independent Party	15	-
* menggantikan Vincent Nangoi efektif tanggal 1 September 2023 replacing Vincent Nangoi effective 1 September 2023			

2.1.5. Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit

Beberapa keputusan/rekomendasi yang diberikan oleh Komite Audit selama tahun 2023 antara lain:

- Untuk hasil pemeriksaan (OJK dan KAP) yang masih tertunda agar SKAI memonitor penyelesaiannya
- Terkait root cause pengenaan denda oleh OJK, diharapkan agar Divisi Kepatuhan:
 - Membuat SOP pelaporan Sensitivity to Market Risk – Interest Rate menetapkan Divisi Finance & GA sebagai unit yang bertanggung jawab atas pelaporan tadi.
 - Melakukan peringatan kepada Divisi yang bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan minimal 5 hari kerja sebelum tenggat waktu yang ditentukan berakhir.
- Terkait hasil kaji ulang internal audit agar segera di follow up.
- Agar temuan root cause dapat dimonitor

2.1.5. Implementation Report of the Audit Committee Work Program

Several decisions/recommendations made by the Audit Committee during 2023 including:

- For inspection results (OJK and KAP) that are still pending, further Internal Audit Work Unit (SKAI) should monitor the completion.
- Regarding the root cause of the imposition of fines by OJK, it is required that the Compliance Section:
 - Create an SOP for Sensitivity to Market Risk – Interest Rate reporting, decided that Finance & GA Division as the unit responsible for the reporting.
 - Request the Division responsible for submitting the report at least 5 working days before the specified deadline ends.
- Regarding the results of the internal audit review, it should be followed up immediately.
- The root cause findings can be monitored for

- penyelesaiannya.
5. Divisi IT agar memasukkan kedalam SOP terkait hasil temuan audit atas DC & DRC, dimana belum adanya standar yang mengatur terkait proses penyamaan dan pemantauan terkait kesamaan data SKN, RTGS, dan SSS antara data yang terdapat di server utama dengan server cadangan.
 6. Dewan Direksi dan Kepala Divisi SKAI agar melakukan monitoring progress/hasil dari konsultan HR
 7. Rekomendasi KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti (BAMS) untuk jasa kaji ulang fungsi audit internal.
 8. SKAI diminta melakukan audit progress project HR Transformation.
 9. Terkait program tindak lanjut laporan kaji ulang fungsi SKAI oleh KAP:
 - a. Pemenuhan atas sertifikasi auditor dalam SOP
 - b. Kadiv SKAI diminta follow up kepada SDM terkait kekurangan tenaga audit
 - c. Mengingat belum adanya Sistem Informasi Manajemen SKAI untuk memonitoring pelaksanaan audit, agar segera dipersiapkan dan dilakukan pengembangan paling lambat akhir Desember 2023
 10. Terkait kinerja bisnis perkreditan dan IIBB:
 - a. Jika melakukan pembiayaan kepada multifinance, Bank dapat memperhatikan bidang yang dibiayai termasuk jenis barang dan merknya
 - b. Memperhatikan kurangnya sumber daya manusia pada cabang, Direktur Pengembangan Bisnis dapat menambah sumber daya manusia untuk memberdayakan cabang.
 - c. Dari sisi pipeline, atas pinjaman dalam USD yang incomenya dalam mata uang IDR, agar Komite Kredit dapat memperhitungkan impact hal tersebut.
 11. Rekomendasi kaji ulang piagam audit 2023
 12. Rekomendasi KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia KPS) untuk mengaudit laporan keuangan Bank SBI Indonesia periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Maret 2024.
 13. Terkait piagam audit charter pada bab 4 agar SKAI juga menjalankan fungsinya sebagai consultancy services (jasa konsultasi) kepada auditee sehingga baik SKAI maupun auditee dapat melaksanakan tugasnya lebih efektif.
- resolution.*
5. *IT Division must include in the SOP related audit findings on DC & DRC, where there are no standards that regulate the process of equalization and monitoring regarding the similarity of SKN, RTGS, and SSS data between the data contained on the main server and the backup server.*
 6. *The Board of Directors and Head of SKAI Division must monitor the progress/results of the HR consultant.*
 7. *Recommendation from KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti (BAMS) for internal audit function review services.*
 8. *SKAI was requested to audit the progress of the HR Transformation project.*
 9. *Regarding the follow-up program for the SKAI function review report by KAP:*
 - a. *Fulfillment of auditor certification in SOP*
 - b. *Head of SKAI Division was requestd to follow-up with HR regarding the shortage of audit personnel*
 - c. *Considering that there is no SKAI Management Information System to monitor audit implementation, it must be immediately prepared and developed by the end of December 2023*
 10. *Regarding business performance of credit and IIBB:*
 - a. *If financing from a multifinance company, bank can pay attention to the area being financed, including the type of goods and brand*
 - b. *Considering the lack of human resources at the branch, the Business Development Director can add human resources to empower the branch.*
 - c. *From the pipeline side, for loan in USD whose income is in IDR, the Credit Committee can take into account the impact of this.*
 11. *Recommendations for the 2023 audit charter review*
 12. *Recommendation by KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia KPS) to audit the financial statements of Bank SBI Indonesia for the period ending 31 December 2023 and 31 March 2024.*
 13. *Regarding the audit charter in chapter 4, SKAI also carries out its function as consultancy services to auditees so that both SKAI and auditees can carry out their duties more efficiently*

2.1.6. Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2024

1. Pembahasan progress audit (Internal Audit/ Kantor Akuntan Publik/OJK)
2. Akar permasalahan (root cause) pengenaan denda oleh OJK
3. Review dan update piagam audit
4. Pembahasan realisasi audit internal dibanding target/rencana audit tahun 2023
5. Issue temuan Kantor Akuntan Publik (KAP) tahun buku 2023
6. Review Kinerja Satuan Kerja Audit Internal

2.1.6. Audit Committee Work Program of 2024

1. *Discussion of audit progress (Internal Audit/ Public Accounting Firm/OJK)*
2. *The root cause of the imposition of fines by OJK*
3. *Review and update the audit charter*
4. *Discussion of internal audit realization compared to audit targets/plans for 2023*
5. *Issue findings from the Public Accounting Firm (KAP) for the year of 2023*
6. *Review the Performance of the Internal Audit Work Unit*

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 7. Presentasi kinerja bisnis Perkreditan dan IIBB 8. Audit implementasi penerapan PSAK 71/IFRS 9 9. Update organisasi Satuan Kerja Audit Internal 10. Hasil Pemeriksaan Seksi Kepatuhan 11. Strategi Pencapaian Satuan Kerja Audit Internal 12. Evaluasi KAP atas jasa laporan keuangan tahun buku 2023 13. Progress rencana penunjukkan KAP untuk audit laporan keuangan periode 31 Desember 2024 dan 31 Maret 2025 14. Hasil Pemeriksaan Satuan Kerja Manajemen Risiko 15. Kaji ulang hasil kerja SKAI dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Internal Audit Bank (SPFAIB) 16. Program kerja dan action plan Seksi Kepatuhan tahun 2025 | <ol style="list-style-type: none"> 7. <i>Presentation of Credit and IIBB business performance</i> 8. <i>Audit of the implementation of IFRS 9 (PSAK 71)</i> 9. <i>Update on the organization of the Internal Audit Work Unit</i> 10. <i>Inspection results of Compliance Section</i> 11. <i>Achievement strategy of the Internal Audit Work Unit</i> 12. <i>KAP evaluation of financial reporting services for the financial year of 2023</i> 13. <i>Plan progress to appoint KAP to audit financial statements for the period of 31 December 2024 and 31 March 2025</i> 14. <i>Inspection results of Risk Management Work Unit</i> 15. <i>Review SKAI's work results and compliance with Bank Internal Function Implementation Standards (SPFAIB)</i> 16. <i>Work program and action plan of Compliance Section for 2025</i> |
|--|---|

2.2. KOMITE PEMANTAU RISIKO

2.2.1. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di dalam melakukan pengawasan yang aktif atas manajemen risiko Bank. Bank SBI Indonesia telah memiliki Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 023/KPTS/DIR-SBII/IX/2023 tanggal 20 September 2023 perihal Perubahan Anggota Komite Pemantau Risiko.

Komite Pemantau Risiko memiliki 4 (empat) anggota yang terdiri dari ketua yang merupakan Komisaris Independen dan 3 (tiga) anggota komite yaitu 1 (satu) Komisaris Independen dan 2 (dua) Pihak Independen yang berasal dari luar Perseroan yang masing-masing ahli di bidang keuangan dan di bidang manajemen risiko.

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko tahun 2023 sebagai berikut:

2.2. RISK MONITORING COMMITTEE

2.2.1. Structure, Membership, Proficiency and Independency of Risk Monitoring Committee Members

Risk Monitoring Committee assists the Board of Commissioners in carrying out their duties and responsibilities in carrying out active oversight of the Bank's risk management. Bank SBI Indonesia already has a Risk Monitoring Committee based on Directors Decree No. 023/KPTS/DIR-SBII/IX/2023 dated 20th September 2023 regarding Changes in Members of the Risk Monitoring Committee.

Risk Monitoring Committee consists of 4 (four) member and it is led by an Independent Commissioner and 3 (three) committee members, namely 1 (one) Independent Commissioner and 2 (two) Independent Parties from outside the Company, each of whom are experts in finance and risk management.

The composition of the Risk Monitoring Committee members in 2023 are:

Nama <i>Name</i>	Keanggotaan <i>Membership</i>	Jabatan <i>Position</i>
Vincent Nangoi	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Ketua <i>Chairperson</i>
Mahatma Putra Jaya *	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Anggota <i>Member</i>
Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Anggota <i>Member</i>
Fathor Rachman	Pihak Independen <i>Independent Party</i>	Anggota <i>Member</i>
Subardiah	Pihak Independen <i>Independent Party</i>	Anggota <i>Member</i>
* menggantikan Vincent Nangoi efektif tanggal 1 September 2023 <i>replacing Vincent Nangoi effective 1 September 2023</i>		

2.2.2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, organisasi, syarat keanggotaan, pelaksanaan rapat dan etika kerja. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko ditinjau secara berkala agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebutuhan Bank.

2.2.3. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan:

1. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
2. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko;
3. Lain-lain yang berkaitan dengan pengembangan manajemen risiko Bank.

2.2.4. Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2023, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat. Dalam setiap rapat dibuat risalah rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Adapun kehadiran dalam rapat Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

2.2.2. Guidelines and Code of Conduct of Risk Monitoring Committee

In carrying out the duties and responsibilities, the Risk Monitoring Committee has the Guidelines and Work Rules that regulate matters related to the implementation of duties and responsibilities, organization, membership requirements, meeting conduct and work ethics. The Risk Monitoring Committee's Guidelines and Work Rules are reviewed periodically to comply with applicable regulations and the needs of the Bank.

2.2.3. Duties and Responsibilities of Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee has duties and responsibilities in providing recommendations to the Board of Commissioners by carrying out:

1. *Evaluation of the conformity between the risk management policies and the implementation of these policies;*
2. *Monitoring and evaluating the implementation of the duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit;*
3. *Others related to the development of the Bank's risk management.*

2.2.4. Risk Monitoring Committee Meetings

During 2023, Risk Monitoring Committee held 12 (twelve) meetings. Minutes meeting are made and submitted to the Board of Commissioners.

The attendance of Risk Monitoring Committee meeting as follow:

Nama Name	Jabatan Position	Hadir Present	Tidak Hadir Absent
Vincent Nangoi	Komisaris Independen Independent Commissioner	8	-
Mahatma Putra Jaya *	Komisaris Independen Independent Commissioner	4	-
Suranto Wignyo Harjono	Komisaris Independen Independent Commissioner	12	-
Fathor Rachman	Pihak Independen Independent Party	12	-
Subardiah	Pihak Independen Independent Party	12	-
* menggantikan Vincent Nangoi efektif tanggal 1 September 2023 replacing Vincent Nangoi effective 1 September 2023			

2.2.5. Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Pemantau Risiko

Beberapa keputusan/rekomendasi yang diberikan oleh Komite Pemantau Risiko selama tahun 2023 antara lain:

1. Pembahasan ICAAP Semester II-2022:
 - a. CAR yang tinggi mengakibatkan bisnis Bank tidak berkembang. Untuk mendaya gunakan permodalan Bank, agar dilakukan dengan meningkatkan ekspansi kredit, yang merupakan tanggung jawab Direktur Pengembangan Bisnis.
 - b. Untuk meyakinkan bahwa pemanfaatan permodalan sesuai dengan rencana dalam RBB (rasio CAR turun) di tahun berikutnya agar dimonitor pencapaian ekspansi kredit sesuai dengan RBB.
2. Pembahasan laporan profil risiko
3. Pembahasan kebijakan manajemen risiko
4. Pembahasan proyek HR Transformation
5. Pembahasan temuan audit KAP tahun 2022 dan pengaruhnya terhadap profil risiko
6. Pembahasan penerapan APU PPT dan PPPSPM terkait pelaksanaan CDD dan kepatuhan pelaporan serta pengkinian data nasabah secara berkala.
7. Pembahasan RBBR semester II/2022:
 - a. Self-assessment profil risiko agar diisi dan disesuaikan dengan data sesungguhnya atau objektif.
 - b. Core debtor yang tinggi agar menjadi perhatian manajemen untuk menurunkannya, dilakukan dengan cara menambah jumlah debitur
 - c. Untuk meningkatkan earning asset seperti kredit agar menjadi perhatian manajemen dan mengupayakan solusi perbaikannya.
8. Pembahasan penyelesaian AYDA
9. Pembahasan update rating dan scoring system
10. Pembahasan Analisa dan realisasi perpanjangan kredit sementara
11. Kepala Divisi Manajemen Risiko diminta memonitor peningkatan gross NPL (telah lebih dari 5%) dan menjadikan perhatian khusus, terutama terhadap kredit golongan 2 (pra NPL).
12. Terkait penerapan PSAK 71 (khususnya perhitungan CKPN kolektif), agar dipastikan data historis yang digunakan sebagai perhitungan PD dan LGD disesuaikan dengan kurun waktu yang telah ditetapkan (data historis tidak konstan/tidak berubah).
13. Terkait pelaksanaan Customer Due Dilligence (CDD) dan Kepatuhan Pelaporan (LTKT dan LTKM) serta Pengkinian Data Nasabah Secara Berkala agar datanya disajikan secara besaran dan up to date. Jika ingin melakukan pengkinian data nasabah agar dapat mengecek kembali formulirnya untuk dapat disesuaikan data dan rinciannya. Seksi Kepatuhan dapat membantu front office untuk memudahkan membaca/memahami

2.2.5. Implementation Report of the Risk Monitoring Committee Work Program

Several decisions/recommendations made by the Risk Monitoring Committee during 2023 including:

1. Discussion of ICAAP Semester II-2022:
 - a. A high CAR results in the bank's business not developing. To empower the use of Bank capital, this must be done by increasing credit expansion, which is the responsibility of the Director of Business Development.
 - b. To ensure that capital utilization is in accordance with the plan in the Bank Business Plan (CAR ratio decreases) in the following year, the achievement of credit expansion is monitored in accordance with the Bank Business Plan.
2. Discussion of the risk profile report
3. Discussion of risk management policies
4. Discussion of HR Transformation project
5. Discussion of KAP audit findings of 2022 and the impact on the risk profile
6. Discussion on the implementation of AML CFT and CPF related to the implementation of CDD and reporting compliance as well as periodic customer data updated.
7. Discussion of RBBR semester II/2022:
 - a. Self-assessment of risk profiles to be filled in and adjusted to real or objective data.
 - b. High core debtor become a concern for management to reduce it, this is done by increasing the number of debtors.
 - c. To increase earning assets such as credit so that it becomes the attention of management and seeks solutions to improve it.
8. Discussion of settlement of foreclosed collateral (AYDA).
9. Discussion of rating and scoring system updates.
10. Discussion of analysis and realization of temporary credit extension.
11. Head of Risk Management Division was requested to monitor the increase in gross NPL (already more than 5%) and pay special attention, especially to class credit of 2 (pre NPL).
12. Regarding the implementation of PSAK 71 (especially collective CKPN calculations), ensure that the historical data used for PD and LGD calculations is adjusted to the specified time period (historical data is not constant/does not change).
13. Regarding the implementation of Customer Due Dilligence (CDD) and Compliance Reporting (LTKT and LTKM) as well as Period Updating of Customer Data so that the data is presented in a large and up to date manner. If we update customer data, we can check the form again to adjust the data and details. The Compliance Section can help the front office to make it easier to read/understand requirements and communicate with customers.

persyaratan dan komunikasi dengan nasabah.

14. Pembahasan portfolio perkreditan dan strategi pencapaian.
15. Pembahasan program penerapan core values Bank SBII
16. Pembahasan analisis posisi bank dalam menghadapi persaingan usaha dalam bidang penanganan produk/jasa
17. Pembahasan pencapaian target kinerja dan rasio-rasio kunci serta strategi pencapaiannya.

14. Discussion of credit portfolio and achievement strategies.
15. Discussion of the program for implementing Bank SBII's core values.
16. Discussion of the analysis of the bank's position in facing business competition in the field of product/service
17. Discussion of achieving performance targets and key ratios and strategies for achieving it.

2.2.6. Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko Tahun 2024

1. Laporan ICAAP semester II/2023
2. Laporan portofolio kredit semester II/2023
3. Presentasi DPK & Kredit
4. Progress/realisasi bidang "HR Transformasi" dengan konsultan
5. Laporan profil risiko
6. Evaluasi kinerja Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)
7. Posisi portofolio perkreditan dan strategi pencapaian
8. Presentasi RBBR
9. Update pengendalian risiko operasional (RCSA)
10. Temuan audit KAP tahun 2023 dan pengaruhnya terhadap profil risiko
11. Presentasi kebijakan manajemen risiko
12. Progress update rating and scoring system
13. Pencapaian target kinerja dan rasio-rasio kunci dan strategi pencapaiannya
14. Analisa dan realisasi perpanjangan kredit sementara
15. Kemungkinan revisi/update kebijakan BCP
16. Risk event module dan laporan risk event per 31 Maret 2024
17. Penyelesaian AYDA dan kendalanya
18. Bidang HR (rekrutmen, kecukupan SDM, dll) dan kendalanya
19. Analisa posisi bank dalam menghadapi persaingan usaha dalam bidang penanganan produk/jasa
20. Review program penerapan core values Bank SBI Indonesia
21. Revisi program kerja perkreditan
22. Evaluasi Self Assessment Form (RCSA)
23. Program rencana kerja Satuan Kerja Manajemen Risiko tahun 2025

2.2.6. Risk Monitoring Committee Work Program of 2024

1. ICAAP report semester II/2023
2. Credit portfolio report for semester II/2023
3. Presentation of Third Party Funds (DPK) & Credit
4. Progress/realization of "HR Transformation" with consultant
5. Risk profile report
6. Evaluation of the performance of Risk Management Work Unit (SKMR)
7. Credit portfolio position and achievement strategy
8. RBBR Presentation
9. Updates of operational risk control (RCSA)
10. KAP audit findings in 2023 and the impact on the risk profile
11. Presentation of risk management policies
12. Progress update rating and scoring system
13. Achievement of performance target and key ratios as well as strategies for achieving
14. Analysis and realization of temporary credit extension
15. Possible revision/update of BCP policy
16. Risk event module and risk event report as of 31 March 2024
17. Completion of AYDA and its obstacles
18. HR sector (recruitment, HR adequacy, etc) and its obstacle
19. Analysis of the bank's position in facing business competition in product/service handling
20. Review of Bank SBI Indonesia's core values implementation program
21. Revision of the credit work program
22. Evaluation of Self Assessment Form (RCSA)
23. Work plan program of Risk Management Work Unit for 2025

2.3. KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

2.3.1. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan komite yang dibentuk Dewan Komisaris dengan fungsi untuk membantu pelaksanaan dan pengawasan kegiatan yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku.

2.3. REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

2.3.1. Structure, Membership, Proficiency and Independency of Remuneration and Nomination Committee Members

The Remuneration and Nomination Committee is a committee formed by the Board of Commissioners to assist in implementing and supervising activities related to remuneration and nomination as per the Bank's Articles of Association and the applicable regulations.

Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 021/KPTS/DIR-SBII/IX/2023 tanggal 20 September 2023 mengenai Perubahan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

The Remuneration and Nomination Committee is appointed based on Directors Decree No. 021/KPTS/DIR-SBII/IX/2023 dated 20 September 2023 concerning Changes to Members of the Remuneration and Nomination Committee.

Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris Non Independen, dan 1 (satu) Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia.

The Remuneration and Nomination Committee has 2 (two) Independent Commissioners, 1 (one) Non Independent Commissioner, and 1 (one) Executive Officer in charge of Human Resources.

Nama Name	Keanggotaan Membership	Jabatan Position
Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Chairperson
Mahatma Putra Jaya	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
Biranchi Narayan Rath	Komisaris Utama President Commissioner	Anggota Member
Dwi Ananta Wicaksono	Kepala Divisi SDM Head Division of Human Resources	Anggota Member

Jumlah Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berjumlah lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah keseluruhan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

The number of Independent Commissioners and Executive Officer who are members of the Remuneration and Nomination Committee is more than 51% (fifty-one percent) of the total of members of the Nomination and Remuneration

Sdr Dwi Ananta Wicaksono adalah Pejabat Eksekutif yang membawahkan sumber daya manusia dan dinilai memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi serta rencana suksesi (succession plan) Bank.

Mr. Dwi Ananta Wicaksono adalah is an Executive Officer in charge of human resources and is considered to have knowledge of the remuneration and/or nomination system as well as the Bank's succession plan.

Seluruh anggota independen pada Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

All independent members of the Remuneration and Nomination Committee do not have financial relations, management relationship, share ownership and/or family relations with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which can affect the ability to act independently.

2.3.2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, organisasi, syarat keanggotaan, pelaksanaan rapat dan etika kerja. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi ditinjau secara berkala agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebutuhan Bank.

2.3.2. Guidelines and Code of Conduct of Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee already has the Guidelines and Code of Conduct that regulate matters related to the implementation of duties and responsibilities, organization, membership requirements, meeting conduct and work ethics. The Remuneration and Nomination Committee's Guidelines and Code of Conduct are reviewed periodically to comply with applicable regulations and the needs of the Bank.

2.3.3. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Terkait dengan kebijakan remunerasi antara lain:
a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan Remunerasi yang didasarkan atas kinerja,

2.3.3. Duties and Responsibilities of Remuneration and Nomination Committee

Related to remuneration policies include:
a. Evaluate the Remuneration policy based on performance, risk, fairness with the peer

risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang;

- b. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - b.1. kebijakan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - b.2. kebijakan Remunerasi bagi Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
- c. Memastikan bahwa kebijakan Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan
- d. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan Remunerasi.

Terkait dengan kebijakan nominasi antara lain:

- a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
- b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS; dan
- c. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota komite audit serta anggota komite pemantau risiko kepada Dewan Komisaris.

2.3.4. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2023, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan 6 (enam) kali rapat. Dalam setiap rapat dibuat risalah rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Adapun kehadiran dalam rapat Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Hadir Present	Tidak Hadir Absent
Vincent Nangoi	Komisaris Independen Independent Commissioner	2	-
Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	-
Mahatma Putra Jaya	Komisaris Independen Independent Commissioner	4	-
Biranchi Narayan Rath	Komisaris Utama President Commissioner	6	-
Dwi Ananta Wicaksono	Kepala Divisi SDM Head Division of Human Resources	6	-
* menggantikan Vincent Nangoi efektif tanggal 1 September 2023 replacing Vincent Nangoi effective 1 September 2023			

group, targets, and the Bank's long-term strategy, fulfillment of reserves as stipulated in legislation and the potential income of the Bank in the future;

- b. Deliver the evaluation results and recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - b.1. Remuneration policy for the Board of Directors and Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
 - b.2. Remuneration policy for employees as a whole to be submitted to the Board of Directors;
- c. Ensure that the Remuneration policy is in accordance with applicable regulations; and
- d. Periodically evaluate the implementation of the Remuneration policy

Related to nomination policies include:

- a. Prepare and provide recommendations regarding systems and procedures for selecting and/or replacing members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS;
- b. Provide recommendations regarding prospective members of the Board of Directors and/or prospective members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS; and
- c. Provide recommendations regarding Independent Parties who will become members of the audit committee and members of the risk monitoring committee to the Board of Commissioners.

2.3.4. Remuneration and Nomination Committee Meetings

During 2023, Remuneration and Nomination Committee held 6 (six) meetings. Minutes meeting are made and submitted to the Board of Commissioners.

The attendance of Risk Monitoring Committee meeting as follow:

2.3.5. Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Beberapa keputusan/rekomendasi yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2023 antara lain:

1. Pencalonan Bpk. Mahatma Putra Jaya sebagai calon Komisaris Independen menggantikan Bpk. Vincent Nangoi
2. Bonus performance 2022
3. Kenaikan gaji tahun 2023
4. Perpanjangan masa jabatan Bpk. Aris Sutantio sebagai Direktur Pengembangan Bisnis efektif mulai tanggal 28 Oktober 2023 sampai dengan 27 Oktober 2025 termasuk paket remunerasi yang diterima.
5. Perpanjangan masa jabatan Ibu Subardiah dan Bpk. Fathor Rachman sebagai Pihak Independen efektif mulai tanggal 19 Desember 2023 sampai dengan 18 Desember 2024
6. Perpanjangan masa jabatan Bpk. Suranto Wignyoharjono sebagai Komisaris Independen selama 1 (satu) tahun efektif 14 Desember 2023 sampai dengan 13 Desember 2024 termasuk paket remunerasi yang diterima.

2.3.7. Rencana Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2024

1. Evaluasi kebijakan remunerasi bagi Direksi/Komisaris dan Pegawai
2. Memberikan rekomendasi penggantian/perpanjangan anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris
3. Memberikan rekomendasi penggantian/perpanjangan Pihak Independen yang akan menjadi anggota komite audit serta anggota komite pemantau risiko kepada Dewan Komisaris

2.3.7. Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun:

2.3.5. Implementation Report of the Remuneration and Nomination Committee Work Program

Several decisions/recommendations made by the Remuneration and Nomination Committee during 2023 including:

1. Appointment of Mr. Mahatma Putra Jaya as the candidate of Independent Commissioner replacing of Mr. Vincent Nangoi
2. Bonus performance of 2022
3. Salary increment of 2023
4. Extension of the tenure of Mr. Aris Sutantio as Business Development Director effective from 28 October 2023 to 27 October 2025 including the remuneration package received.
5. Extension of the tenure of Mrs. Subardiah and Mr. Fathor Rachman as an Independent Party effective from 19 December 2023 to 18 December 2024.
6. Extension of the tenure of Mr. Suranto Wignyoharjono as Independent Commissioner for 1 (one) year effective 14 December 2023 to 13 December 2024 including the remuneration package received.

2.3.6. Remuneration and Nomination Committee Work Program of 2024

1. Evaluation of remuneration policies for Directors/Commissioners and Employees
2. Provide recommendations for replacement/extension of members of the Board of Commissioners and Directors to the Board of Commissioners
3. Provide recommendations for replacement/extension of Independent Parties who will become members of the audit committee and members of the risk monitoring committee to the Board of Commissioners

2.3.7. Remuneration paid to the members of Remuneration and Nomination Committee throughout 1 (one) year:

Jenis Remunerasi <i>Types of Remuneration</i>	Anggota Komite Remunerasi & Nominasi <i>Members of Remuneration & Nomination Committee</i>			
	2022		2023	
	Orang <i>Person</i>	Dlm .Juta Rp <i>In IDR mio</i>	Orang <i>Person</i>	Dlm.Juta Rp <i>In IDR mio</i>
Gaji, Bonus, Tunjangan rutin, tamtiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura <i>Salaries, Bonuses, Regular Benefits, Tantiem, and other facilities in the form of non-nature</i>	3	961	3	751

Jenis Remunerasi Types of Remuneration	Anggota Komite Remunerasi & Nominasi Members of Remuneration & Nomination Committee			
	2022		2023	
	Orang Person	Dlm .Juta Rp In IDR mio	Orang Person	Dlm.Juta Rp In IDR mio
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang : a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki.	1	40	1	23
Other facilities in the form of natura (housing, health, insurance and etc) that: a. can be owned b. can't be owned				
Total	4	1001	4	774

2.3.8. Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi:

- 2.3.8.1. Tinjauan mengenai Latar Belakang dan Tujuan Kebijakan Remunerasi
- Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi Bank diperlukan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan kinerja yang optimal dalam rangka mendorong tercapainya tujuan bisnis Bank.
 - Memastikan pemberian remunerasi sesuai dengan ketentuan /perundang-undangan yang berlaku.
 - Berdasarkan kinerja keuangan perusahaan.
 - Remunerasi disesuaikan dengan kemampuan Bank.
 - Mempertimbangkan potensi pendapatan bank di masa yang akan datang.
 - Memastikan pemberian remunerasi sudah tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 2.3.8.2. Pelaksanaan Kaji Ulang atas kebijakan Remunerasi pada tahun sebelumnya beserta perbaikannya
- Kaji ulang ini mempertimbangkan regulasi yang terkait dengan remunerasi misalnya Upah Minimum dan Undang-Undang Ketenagakerjaan.
 - Kewajaran besaran remunerasi berdasarkan kemampuan Bank.
 - Kajian remunerasi dari tahun sebelumnya berdasarkan struktur skala gaji, kinerja, kewajaran dengan peer group, strategi dan sasaran Bank untuk jangka panjang.
- 2.3.8.3. Mekanisme untuk memastikan bahwa Remunerasi bagi Pegawai di unit kontrol bersifat Independen dari unit kerja yang diawasi.
- Dalam hal pemberian remunerasi, Bank telah

2.3.8. Remuneration Policies Formulation Process:

- 2.3.8.1. Review of background and purpose of Remuneration Policies
- In order to support the achievement of the Bank's vision and mission, management of human resources (HR) is needed to enhance optimal performance in order to encourage the achievement of the Bank's business goals.
 - Ensure that the remuneration is in accordance with the provisions/legislation in force.
 - Based on the company's financial performance.
 - Remuneration is adjusted to the ability of the Bank.
 - Estimating the potential of bank income in the future.
 - Ensuring that remuneration is on target and can be accounted for.
- 2.3.8.2. Review of previous year's Remuneration Policies as well as its amendments
- This review considers regulations relating to remuneration such as Minimum Wages and Labor Laws.
 - Fairness of the amount of remuneration based on the ability of the Bank.
 - The remuneration research from the previous year is based on the structure of the salary scale, performance, fairness with the peer group, the Bank's strategy and goals for the long term.
- 2.3.8.3. Mechanism to ensure that remuneration for employees in the control unit is independent from the supervised work unit
- In the case of remuneration, the Bank has set

menetapkan skala gaji, besaran tunjangan berdasarkan pada tingkat jabatan, sehingga hal ini memastikan tidak akan muncul intervensi ataupun tekanan terhadap unit kontrol terkait pemberian remunerasi.

- b. Untuk memastikan independensi antara unit kontrol dengan unit kerja yang diawasinya yaitu melalui indikator kinerja yang berbeda serta pengambilan keputusan atas remunerasi bagi pegawai di unit kontrol yang tidak melibatkan unit kerja yang diawasinya, sehingga remunerasi yang diterima pegawai di unit kontrol tidak terkait dengan unit kerja yang diawasi.

2.3.9. Cakupan kebijakan Remunerasi dan Implementasinya per unit bisnis, dan per wilayah:

- a. Kebijakan Remunerasi berlaku untuk karyawan di seluruh Unit Kerja dan wilayah yang implementasinya dilaksanakan dan dimonitor secara sentralisasi di kantor pusat.
- b. Penerapan remunerasi berdasarkan faktor: golongan, pangkat dan jabatan, sehingga implementasi pemberian remunerasi tergantung pada faktor tersebut di setiap unit kerja, wilayah dan atau kantor cabang.

2.3.10. Remunerasi dikaitkan dengan risiko yang meliputi :

- 2.3.10.1. Jenis Risiko Utama (key risk) yang digunakan dalam menerapkan Remunerasi Bank SBI Indonesia menetapkan 2 jenis risiko utama dalam menetapkan kebijakan remunerasi yaitu Risiko Kredit dan risiko pasar. Penetapan risiko utama terhadap kebijakan remunerasi dengan mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan dari risiko utama tersebut.
- 2.3.10.2. Kriteria untuk menentukan jenis risiko utama, termasuk untuk risiko yang sulit diukur:
 - a. Risiko Kredit
Faktor – faktor yang mempengaruhi risiko kredit adalah meningkatnya NPL, AYDA, kredit hapus buku, pertumbuhan kredit yang tidak tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan, proses kredit tidak berdasarkan prinsip kehati-hatian dan peraturan perundangan - undangan yang berlaku, sehingga dapat memiliki dampak pada penilaian tingkat kesehatan Bank.
 - b. Risiko Pasar
Faktor – faktor yang mempengaruhi risiko pasar adalah terjadinya kerugian pada pengelolaan risiko suku bunga dan nilai tukar yang memiliki dampak pada profitabilitas Bank.
- 2.3.10.3. Dampak penerapan risiko utama terhadap kebijakan Remunerasi yang Bersifat Variabel: Bank memberikan remunerasi yang bersifat variabel, khususnya dalam pemberian Bonus dengan mekanisme Clawback dan

a salary scale, the amount of benefits is based on the level of position, so this ensures that no intervention or pressure will emerge on the control unit regarding remuneration.

- b. *To ensure independence between the control unit and the work unit it supervises, namely through different performance indicators as well as decision making on remuneration for employees in the control unit that does not involve the supervised work unit, so that the remuneration received by employees in the control unit is not related to the supervised work unit.*

2.3.9. Coverage of Remuneration Policies and its implementation per business unit, and per region:

- a. *The Remuneration Policy applies to employees in all Work Units and regions whose implemented and monitored centrally at the head office.*
- b. *The implementation of remuneration is based on factors: class, rank and position, so that the implementation of remuneration depends on these factors in each work unit, region and or branch office.*

2.3.10. Remuneration inherently connects with these following risks, amongst other are :

- 2.3.10.1. *The key risk employed in implementing Remuneration Bank SBI Indonesia determines 2 key risks in implementing the remuneration policies, namely Credit Risk and Market Risk. The determination of principal risks towards remuneration package is considering the potential impact that the risks may impose.*
- 2.3.10.2. *Criteria to determine the key risk, comprising the intangible risks:*
 - a. *Credit Risk*
Factors that affect credit risk are increased NPLs, AYDA, write-off credit, credit growth that is not achieved in accordance with predetermined targets, the credit process is not based on prudential principles and applicable laws and regulations, so that it can have an impact and assessment of the soundness of the Bank.
 - b. *Market Risk*
Factors that affect market risk are losses in the management of interest rate and exchange rate risks which have an impact on the Bank's profitability.
- 2.3.10.3. *The impact of implementing the main risks on the Variable Remuneration Policy: Bank provides variabel remuneration, especially in the provisio of Bonuses with the Clawback and Malus mechanism, to prevent problem that may*

<p>Malus, untuk menjaga permasalahan yang kemungkinan timbul di kemudian hari.</p>	<p><i>arise in the future.</i></p>
<p>2.3.10.4. Perubahan penentuan jenis risiko utama dibandingkan dengan tahun lalu beserta alasannya, apabila ada:</p>	<p>2.3.10.4. <i>Changes in the determination of the main types or risk compared to last year and the reasons, if any:</i></p>
<p>Bank tidak melakukan perubahan jenis risiko utama untuk tahun 2023</p>	<p><i>Bank does not make changes to the main risk types for 2023.</i></p>
<p>2.3.11. Pengukuran Kinerja dikaitkan dengan Remunerasi</p>	<p>2.3.11. Performance Assessment related to Remuneration:</p>
<p>2.3.11.1. Tinjauan mengenai kebijakan Remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja :</p>	<p>2.3.11.1. <i>Review of Remuneration Policies relating to the Performance Assessment:</i></p>
<p>Penilaian kinerja merupakan alat ukur dalam mengevaluasi hasil kinerja masing-masing pegawai. Untuk melakukan evaluasi kinerja pegawai dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu kuantitatif melalui key performance indikator dan kualitatif dan selanjutnya dilakukan perhitungan besaran kenaikan gaji. Kaji ulang remunerasi individu dilakukan setiap tahun dan penyesuaian remunerasi berdasarkan kinerja individu.</p>	<p><i>Performance assessment is a measuring tool in evaluating the performance results of each employee. To evaluate employee performance using two approaches, namely quantitative through key performance indicators and qualitative, and the calculate the amount of salary increments. Review of individual remuneration is carried out every year and remuneration adjustments are based on individual performance.</i></p>
<p>2.3.11.2. Metode dalam mengaitkan Remunerasi individu dengan kinerja Bank, Unit kerja dan kinerja individu :</p>	<p>2.3.11.2. <i>Methods in linking individual remuneration with bank performance, work units and individual performance:</i></p>
<p>Evaluasi terhadap remunerasi khususnya kenaikan gaji berkala, besarnya kenaikan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu tingkat inflasi, penyesuaian terhadap upah minimum sesuai peraturan dan kinerja bank. Sedangkan pelaksanaan pemberian remunerasi terhadap kenaikan gaji berkala maupun bonus dengan mempertimbangkan hasil kinerja masing-masing individu pegawai.</p>	<p><i>Evaluation of remuneration, especially periodic salary increases, the amount of increase taking into account several factors, namely the inflation rate, adjustments to the minimum wage according to regulations and bank performance. While the implementation of remuneration for periodic salary increases and bonuses takes into account the performance results of each individual employee.</i></p>
<p>2.3.11.3. Uraian mengenai metode yang digunakan Bank untuk menyatakan bahwa kinerja yang disepakati tidak dapat tercapai sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas Remunerasi :</p>	<p>2.3.11.3. <i>Description of the method used by the Bank to state that the agreed performance cannot be achieved, so it is necessary to make adjustments to Remuneration:</i></p>
<p>Dari hasil penilaian kinerja pegawai yang dilaksanakan setiap tahun, telah memberikan pengaruh terhadap pegawai yang memiliki kinerja yang telah disepakati tetapi tidak dapat tercapai (kategori below average), sehingga akan memiliki dampak kepada pemberian remunerasi kepada pegawai tersebut.</p>	<p><i>From the results of the employee performance appraisal which is carried out every year, it has had an impact on employees who have the agreed performance but cannot be achieved (below average category). So that it will have an impact on the remuneration of these employees.</i></p>
<p>2.3.12. Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko yang meliputi :</p>	<p>2.3.12. Remuneration Adjusted is related to Performance and Risk which includes:</p>
<p>2.3.12.1. Kebijakan mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, besarnya, dan kriteria untuk menetapkan besaran tersebut</p>	<p>2.3.12.1. <i>Policy regarding Variable Remuneration that is deferred, the amount, and the criteria for determining the amount</i></p>
<p>Bank menetapkan besarnya remunerasi yang bersifat variabel terhadap jangka waktu penangguhan pembayaran remunerasi bersifat variabel untuk ditangguhkan antara 70%-30% (70% dibayarkan terlebih dahulu</p>	<p><i>The Bank determines the amount of variable remuneration for the period of suspension of variable remuneration payments to be deferred between 70%-30% (70% is paid in advance and the remaining 30% is deferred for 3 years).</i></p>

dan sisanya 30% ditangguhkan pembayaran selama 3 tahun).

- 2.3.12.2. Kebijakan Bank mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang ditunda pembayarannya (malus), atau ditarik kembali apabila sudah dibayarkan (clawback)

Pemberian remunerasi yang bersifat variable dengan kategori malus atau clawback pada tahun 2023 berbentuk bonus tidak dilakukan penangguhan atau ditarik kembali karena secara kuantitatif remunerasi yang dibayarkan tidak signifikan mengingat bonus yang diberikan berdasarkan kinerja Bank.

- 2.3.12.2. Bank Policy regarding Deferred Variable Remuneration which is postponed for payment (malus), or withdrawn when it has been paid (clawback).

The provision of variable remuneration in the malus or clawback category in 2023 in the form of bonuses will not be suspended or withdrawn because quantitatively the remuneration paid is not significant considering the bonuses given are based on the Bank's performance.

- 2.3.13. Nama konsultan ekstern dan tugas konsultan terkait kebijakan Remunerasi, apabila Bank menggunakan jasa konsultan ekstern:

Bank tidak menggunakan konsultan ekstern untuk membuat kebijakan remunerasi.

- 2.3.13. Name of the external consultant and the duties of the consultant related to the Remuneration policy, if the Bank uses the services of an external consultant:

Bank do not use external consultants to make remuneration policies.

- 2.3.14. Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur Remunerasi dan rincian jumlah nominal.

- 2.3.14. The remuneration package and facilities received by the Board of Directors and Board of Commissioners include the Remuneration structure and details of the nominal amount

Jenis Remunerasi <i>Remuneration Type</i>	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun <i>Total Amount Received Within 1 (one) Year</i>							
	Direksi <i>BOD</i> 2022		Dewan Komisaris <i>BOC</i> 2022		Direksi <i>BOD</i> 2023		Dewan Komisaris <i>BOC</i> 2023	
	Orang <i>Person</i>	Dlm Juta Rp <i>In IDR mio</i>	Orang <i>Person</i>	Dlm Juta Rp <i>In IDR mio</i>	Orang <i>Person</i>	Dlm Juta Rp <i>In IDR mio</i>	Orang <i>Person</i>	Dlm Juta Rp <i>In IDR mio</i>
Gaji, Bonus, Tunjangan rutin, tamtiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura <i>Salaries, Bonuses, Regular Benefits, Tantiem, and other facilities in the form of non-nature</i>	5	4,434,453,424	2	569,017,166	5	5,642,460,936	2	310,400,854
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang : a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki. <i>Other facilities in the form of natura (housing, health insurance and etc) that: a. can be owned b. can't be owned</i>	5	1,249,329,990	-	-	5	967,598,446	-	-
Total	5	5,683,783,414	2	569,017,166	5	6,610,059,382	2	310,400,854

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun <i>Number of Remuneration per Person in 1 (one) Year</i>	Jumlah Direksi <i>Number of BOD</i>		Jumlah Komisaris <i>Number of BOC</i>	
	2022		2023	
Di atas Rp 2 miliar <i>Above IDR 2 bio</i>	-	-	-	-
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp. 2 miliar <i>Above IDR 1 bio to IDR 2 bio</i>	1	4	-	-
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp. 1 miliar <i>Above IDR 500 mio to IDR 1 bio</i>	4	1	-	-
Rp 500 juta ke bawah <i>IDR 500 mio or less</i>	-	-	2	2

2.3.15. Remunerasi yang Bersifat Variabel, meliputi**2.3.15.1. Bentuk Remunerasi yang Bersifat Variabel beserta alasan pemilihan bentuk tersebut**

Untuk tahun ini Bank SBI Indonesia tidak memberikan Remunerasi yang bersifat Variable Clawback.

2.3.15.2. Penjelasan apabila terdapat perbedaan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel di antara para Direksi, Dewan Komisaris dan/ atau Pegawai

Bank belum menetapkan perbedaan pemberian remunerasi yang bersifat Variabel diantara para Dewan komisaris, Direksi, dan pegawai.

2.3.15.3. Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun, dan total nominalnya**2.3.15. Variable Remuneration comprising****2.3.15.1. Forms of Variable Remuneration along with the reasons for choosing this form**

For this year Bank SBI Indonesia does not provide Variable Clawback Remuneration.

2.3.15.2. An explanation if there are differences in the provision of Variable Remuneration among the Directors, Board of Commissioners and/or Employees

The Bank has not yet determined the difference in the provision of Variable remuneration among the Board of Commissioners, Directors and employees.

2.3.15.3. Number of Board of Directors, Board of Commissioners as well as the employee which obtained the variable remuneration in one year and total nominal

Remunerasi yang bersifat variabel <i>Variable Remuneration</i>	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun <i>Total Amount Received Within 1 (one) Year</i>					
	Direksi <i>BOD</i>		Dewan Komisaris <i>BOC</i>		Pegawai <i>Employee</i>	
	Orang <i>Person</i>	Dlm Juta Rp <i>In IDR mio</i>	Orang <i>Person</i>	Dlm Juta Rp <i>In IDR mio</i>	Orang <i>Person</i>	Dlm Juta Rp <i>In IDR mio</i>
Total	-	-	-	-	138	53

2.3.16. Pihak yang menjadi material risk takers

Penetapan Material Risk Takers (MRT) dilakukan melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Kualitatif
Direksi atau pegawai lainnya yang karena tugas dan tanggung jawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank
2. Direksi, Dewan Komisaris, dan atau Pegawai yang memperoleh remunerasi yang bersifat

2.3.16. Parties who are material risk takers

Determination of Material Risk Takers (MRT) is carried out through 2 (two) approaches, namely:

1. Qualitative Approach
Directors or other employees who because of their duties and responsibilities make decisions that have a significant impact on the risk profile of the Bank
2. Board of Directors, Board of Commissioners, and or Employees who receive Variable remuneration with a

Variabel dengan nilai yang besar.

large value.

Berdasarkan pendekatan tersebut, Bank SBI Indonesia menetapkan pihak-pihak yang memenuhi kriteria sebagai Material Risk Takers (MRT) yang terdiri dari:

1. Direktur Utama
2. Direktur Pengembangan Bisnis, dan
3. Direktur Treasury & International Banking

Based on this approach, Bank SBI Indonesia determines parties that meet the criteria as Material Risk Takers (MRT) consisting of:

1. President Director
2. Director of Business Development, and
3. Director of Treasury & International Banking

2.3.17. Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

2.3.17. Shares option owned by the Board of Directors, Board of Commissioners and Executive Officers

Keterangan>Nama <i>Remarks/Name</i>	Jumlah Saham yang Dimiliki (lembar saham) <i>Number of Shares Owned (Shares)</i>	Jumlah Opsi <i>Number of Options</i>		Harga Opsi (Rp) <i>Option Price (Rp)</i>	Jangka Waktu <i>Duration</i>
		Yang Diberikan (lembar saham) <i>Provided (shares)</i>	Yang Dieksekusi (lembar saham) <i>Executed (shares)</i>		
Komisaris	-	-	-	-	-
Direksi	-	-	-	-	-
Pejabat Eksekutif	-	-	-	-	-
Total	-	-	-	-	-

2.3.18. Rasio gaji tertinggi dan terendah

2.3.18. Ratio between the highest and lowest salary

No	Keterangan <i>Remarks</i>	Rasio <i>Ratio</i>	
		2022	2023
1.	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah <i>Highest and lowest ratio of employee salary</i>	11.97 : 1	14.42 : 1
2.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah <i>Highest and lowest ratio of Directors salary</i>	1.45 : 1	1.54 : 1
3.	Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah <i>Highest and lowest of Commissioners salary</i>	1.33 : 1	1.06 : 1
4.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai tertinggi <i>Highest salary ratio of Directors and highest ratio of employee</i>	2.05 : 1	1.6 : 1

2.3.19. Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang bersifat Variable yang dijamin tanpa syarat akan diberikan kepada Bank kepada Calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja :

2.3.19. Numbers of beneficiary and total variable remunerations that is unconditionally guaranteed given by Bank to Candidate of Directors, Commissioners and/or Employees in 1 (one) year of working period:

No	Jabatan Position	Penerima dan jumlah total Remunerasi yang bersifat Variable yang dijamin tanpa syarat Numbers of beneficiary and total variable remuneration that is unconditionally guaranteed	
		Orang Person	Total
1.	Calon Direktur Prospective Director	-	-
2.	Calon Dewan Komisaris Prospective Commissioner	-	-
3.	Calon Pegawai Prospective Employee	-	-

2.3.20. Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan:

2.3.20. Number of employee affected by termination of employment and the total amount of severance paid:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 Tahun Total Nominal of Severance paid per Person in 1 Year	Jumlah Pegawai – 2022 Total Employee in 2022	Jumlah Pegawai – 2023 Total Employee in 2023
Di atas Rp1 miliar Above IDR 1 bio	-	-
Di atas Rp500 juta s,d Rp1 miliae Above IDR 500 mio to IDR 1 bio	-	-
Rp500 Juta ke bawah Less than IDR 500 mio	-	-

2.3.21. Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variable yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank

2.3.21. Total deferred Variable Remuneration, consisting of cash and/or share or instruments in a basis of shares issued by the Bank

Jabatan Position	Remunerasi yang Bersifat Variable yang ditangguhkan Deferred Variable Remuneration	
	Orang Person	Total
Tunai Cash	-	-
Saham Shares	-	-
Instrumen Berbasis Saham Shares-Based Instruments	-	-

2.3.22. Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variable yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun :

2.3.22. Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variable yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun :

Remunerasi yang Bersifat Variable yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun <i>Total deferred Variable Remuneration paid in 1 (one) year</i>	
Orang <i>Person</i>	Total
-	-

2.3.23. Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam satu tahun meliputi :

2.3.23. Detailed number of remuneration paid in a year is elucidated as follows :

Remunerasi yang bersifat tetap maupun variabel, remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan, remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank:

Fixed and variable remuneration, deferred and non-deferred remuneration, remuneration given in cash and/or shares or stock-based instruments issued by the Bank:

A. Remunerasi yang bersifat tetap (dlm. Juta) <i>A. Fixed Remuneration (in mio)</i>		
1. Tunai <i>Cash</i>		Rp. 5,642
2. Saham / Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank <i>Shares-based shares/instruments issued by the Bank</i>		-
A. Remunerasi yang bersifat variabel <i>A. Variable Remuneration</i>		
	Tidak Ditangguhkan <i>Non-Deferred</i>	Ditangguhkan <i>Deferred</i>
1. Tunai <i>Cash</i>	-	-
2. Saham / Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank <i>Shares-based shares/instruments issued by the Bank</i>	-	-

2.3.24. Informasi kuantitatif mengenai:

2.3.24. Quantitative Information on:

Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit, total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan, total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan :

The total remaining Remuneration that is still deferred is either exposed to implicit or explicit adjustments, the total reduction in Remuneration caused by explicit adjustments during the reporting period, the total reduction in Remuneration due to implicit adjustments during the reporting period:

Jenis Remunerasi - variabel	Sisa yang masih ditangguhkan	Total pengurangan selama periode laporan		
		Disebabkan penyesuaian eksplisit (A)	Disebabkan penyesuaian implisit (B)	Total (A + B)
Tunai	-	-	-	-
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	-	-	-	-

B. Komite Dibawah Direksi

Komite di bawah Direksi dibentuk untuk membantu dalam meningkatkan efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara sistematis.

Saat ini terdapat 7 (tujuh) komite di bawah Direksi diantaranya:

1. Komite Manajemen Risiko
2. Assets and Liabilities Committee (ALCO)
3. Komite Pengarah Teknologi Informasi (IT Steering Committee)
4. Komite Good Corporate Governance
5. Komite Kredit
6. Komite Kebijakan Perkreditan
7. Komite Kepatuhan

2.1. KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko merupakan bagian dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Dalam rangka pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif, Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko melalui Surat Keputusan Direksi No. 003/KPTS/DIR-SBII/III/2019 tanggal 4 Maret 2019. Komite Manajemen Risiko secara rutin menyelenggarakan rapat untuk mengantisipasi setiap perubahan akibat perkembangan usaha maupun adanya perubahan kondisi eksternal.

Struktur keanggotaan Komite Manajemen Risiko sebagai berikut:

No	Jabatan Position
1.	Direktur Utama President Director
2.	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Director of Compliance & Risk Management
3.	Direktur Finance & TI Director of Finance & IT
4.	Direktur Pengembangan Bisnis Director of Business Development
5.	Direktur Treasury & International Banking Director of Treasury & International Banking
6.	Kepala Divisi Satuan Kerja Manajemen Risiko Division Head of Risk Management Division

Tugas dan Wewenang Komite Manajemen Risiko yaitu melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama yang mencakup :

1. Penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko.
2. Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan manajemen risiko.
3. Penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.

A. Committee Under Board of Directors

Committees under the Board of Directors were formed to assist in improving the effectiveness of implementing the duties and responsibilities of the Board of Directors systematically.

Currently there are 7 (seven) committess under the Board of Directors including:

1. Risk Management Committee
2. Assets and Liabilities Committee (ALCO)
3. IT Steering Committee
4. Good Corporate Governance Committee
5. Credit Committee
6. Credit Policy Committee
7. Compliance Committee

2.1. RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Risk Management Committee is part of Risk Management Work Unit (SKMR). In order to implement as effective risk management process and system, the Bank has established a Risk Management Committee through Directors Decree No. 003/KPTS/DIR-SBII/III/2019 dated 4 March 2019. The Risk Management Committee regularly hold meetings to anticipate any changes due to business development and changes in external conditions.

The structure and membership of the Risk Management Committee is as follows:

The duties and authorities of the Risk Management Committee are to carry out evaluations and provide recommendations to the President Director which includes:

1. Preparation of policies, strategies and guidelines for implementing risk management.
2. Improvement or refinement of the implementation of risk management based on the results of the evaluation of the implementation of risk management.
3. Determining matters related to business decisions that deviate from normal procedures.

Sepanjang tahun 2023, Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 12 (duabelas) kali rapat dan hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat.

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Manajemen Risiko

1. Penyusunan kebijakan, strategi dan penerapan manajemen risiko terkait Back to Back Policy, Joint Financing dan Multifinance Policy.
2. Pemantauan dan evaluasi penerapan manajemen risiko dalam berbagai aktivitas berupa Risk Profile secara bulanan dan triwulan.
3. Penilaian stress test market dan liquidity.
4. Penilaian Cyber Security Level.

Rencana Kerja Komite Manajemen Risiko periode 2024

Komite Manajemen Risiko menyusun rencana kerja tahunan dengan senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan memastikan pelaksanaan dari berbagai inisiatif strategi perusahaan antara lain :

1. Melakukan kaji ulang kebijakan, strategi, dan penerapan manajemen risiko dalam berbagai aktivitas fungsional Bank baik dalam perkreditan, treasury maupun operasional
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi penerapan manajemen risiko dalam berbagai aktivitas berupa evaluasi profil risiko secara bulanan maupun triwulan
3. Melakukan stress test dengan memperhitungkan berbagai skenario krisis yang mungkin terjadi baik credit risk maupun market dan liquidity risk
4. Melakukan penilaian digital maturity level

2.2. ASSETS AND LIABILITIES COMMITTEE (ALCO)

Komite ALCO dibentuk sesuai Surat Keputusan Direksi No. 004/KPTS/DIR-SBII/II/2023 tanggal 20 Februari 2023, bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, menetapkan serta memutuskan kebijakan-kebijakan strategis dalam hal asset dan liabilitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Struktur keanggotaan Komite ALCO sebagai berikut :

No	Jabatan Position
1.	Direktur Utama President Director
2.	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Director of Compliance & Risk Management
3.	Direktur Finance & TI Director of Finance & IT
4.	Direktur Pengembangan Bisnis Director of Business Development
5.	Direktur Treasury & International Banking Director of Treasury & International Banking
6.	Kepala Divisi Treasury Division Head of Treasury

Throughout 2023, the Risk Management Committee has held 12 (twelve) meetings and the results of the meeting have been recorded in the minutes of meeting.

Implementation Report of the Risk Management Committee Work Program

1. Preparation of policies, strategies and implementation of risk management related to Back to Back Policy, Joint Financing and Multifinance Policy.
2. Monitoring and evaluating the implementation of risk management in various activities in the form of a Risk Profile on a monthly and quarterly basis.
3. Market stress test and liquidity assessment.
4. Cyber Security Level Assessment.

Risk Management Committee Work Plan for the period 2024

The Risk Management Committee prepares an annual work plan by always paying attention to the precautionary principle and ensuring the implementation of various company strategic initiatives, including:

1. Reviewing policies, strategies and implementation of risk management in various functional activities of the Bank, both in credit, treasury and operations
2. Monitoring and evaluating the implementation of risk management in various activities in the form of evaluating monthly and quarterly risk profiles
3. Carrying out a stress test by taking into account various crisis scenarios that may occur, both credit risk and market and liquidity risk
4. Conduct a digital maturity level assessment

2.2. ASSETS AND LIABILITIES COMMITTEE (ALCO)

ALCO Committee was formed in accordance with Director's Decree No. 004/KPTS/DIR-SBII/II/2023 dated 20 February 2023, aims to establish and evaluate liquidity management policies and strategies to maintain liquidity in accordance with applicable regulations.

The structure and membership of the ALCO Committee are as follows:

Tugas dan tanggung jawab ALCO antara lain:

- a. Pengembangan, kaji ulang dan modifikasi strategi Asset and Liability Management (ALMA).
- b. Evaluasi posisi suku bunga Bank dan strategi ALMA guna memastikan bahwa hasil risk taking position Bank telah konsisten dengan tujuan pengelolaan risiko suku bunga.
- c. Kaji ulang penetapan harga (pricing) aktiva dan pasiva untuk memastikan bahwa pricing tersebut dapat mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana, dan memelihara struktur neraca Bank, sesuai dengan strategi ALMA Bank.
- d. Kaji ulang deviasi antara hasil actual dengan proyeksi anggaran dan rencana bisnis Bank
- e. Penyampaian informasi kepada Direksi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.
- f. Melakukan pengelolaan likuiditas Bank.
- g. Mengkaji ulang dan mengkinikan rencana pendanaan darurat secara berkala untuk memastikan efektifitas rencana pendanaan darurat tersebut.

Duties and responsibilities of ALCO including:

- a. *Development, review and modification of the Asset and Liability Management (ALMA).*
- b. *Evaluation of the Bank's interest rate position and ALMA strategy to ensure that the Bank's risk taking position is consistent with the objectives of interest rate risk management.*
- c. *Review the pricing of assets and liabilities to ensure that pricing can optimize the results of investment, minimize the cost of funds, and maintain the balance sheet structure of the Bank, in accordance with the Bank's ALMA strategy.*
- d. *Review the deviation between actual results and the Bank's budget projections and business plans*
- e. *Submission of information to the Board of Directors regarding any developments in related rules and regulations that affect ALMA's strategy and policies.*
- f. *Performing Bank liquidity management.*
- g. *Review and update the emergency funding plan periodically to ensure the effectiveness of the emergency funding plan.*

Sepanjang tahun 2023 Komite ALCO telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat dan hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat.

Throughout 2023 the ALCO Committee has held 12 (twelve) meetings and the results of the meeting have been recorded in the minutes of meeting.

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite ALCO

Implementation Report of the ALCO Committee Work Program

No	Jabatan Position	Jabatan Position	Jabatan Position
1.	Rapat ALCO ALCO meeting	Bulanan Monthly	Treasury
2	Pemantauan fluktuasi kurs & suku bunga Monitoring exchange rate & interest rate fluctuations	Harian/Bulanan Daily/Monthly	Treasury
3.	Pemantauan kebijakan moneter / ekonomi dari regulator (termasuk perubahannya) Monitoring of monetary/economic policies from regulators (including changes)	Bulanan Monthly	Treasury
4.	Observasi kondisi likuiditas / ketersediaan likuid asset Observation of liquidity conditions / availability of liquid assets	Harian Daily	Treasury
5.	Perkembangan portfolio kredit & pipe line Development of credit portfolio & pipe line	Bulanan Monthly	IIBB & BD
6.	Observasi perkembangan DPK Observation of development of Third Party Funds	Bulanan Monthly	Treasury & BD
7.	Observasi pricing DPK & penentuan SBDK Observation of TPF pricing & determination of Prime Lending Rate	Bulanan Monthly	Treasury & BD
8.	Observasi sumber dan penggunaan dana Observation of sources and use of funds	Bulanan Monthly	Treasury
9.	Evaluasi ketersediaan limit dari counterparty (SBI & Domestic) Evaluate lime availability from counterparties (SBI & Domestic)	Tahunan Yearly	FI/IB
10.	Observasi terkait risiko likuiditas, risiko pasar, serta dampaknya terhadap NII & modal Observations related to liquidity risk, market risk, and their impact on NII & capital	Kwartal Quarterly	Treasury & SKMR
11.	Evaluasi kebijakan ALCO Evaluation of ALCO policy	Tahunan Yearly	Team ALCO

**Rencana Kerja Komite ALCO Tahun 2024
ALCO Committee Work Program of 2024**

No	Jabatan Position	Jabatan Position	Jabatan Position
1.	Rapat ALCO ALCO meeting	Bulanan Monthly	Treasury
2.	Pemantauan fluktuasi kurs & suku bunga Monitoring exchange rate & interest rate fluctuations	Harian/Bulanan Daily/Monthly	Treasury
3.	Pemantauan kebijakan moneter / ekonomi dari regulator (termasuk perubahannya) Monitoring of monetary/economic policies from regulators (including changes)	Bulanan Monthly	Treasury
4.	Observasi kondisi likuiditas / ketersediaan likuid asset Observation of liquidity conditions / availability of liquid assets	Harian Daily	Treasury
5.	Perkembangan portfolio kredit & pipe line Development of credit portfolio & pipe line	Bulanan Monthly	IIBB & BD
6.	Observasi perkembangan DPK Observation of development of Third Party Funds	Bulanan Monthly	Treasury & BD
7.	Observasi pricing DPK & penentuan SBDK Observation of TPF pricing & determination of Prime Lending Rate	Bulanan Monthly	Treasury & BD
8.	Observasi sumber dan penggunaan dana Observation of sources and use of funds	Bulanan Monthly	Treasury
9.	Evaluasi ketersediaan limit dari counterparty (SBI & Domestic) Evaluate lime availability from counterparties (SBI & Domestic)	Tahunan Yearly	FI/IB
10.	Observasi terkait risiko likuiditas, risiko pasar, serta dampaknya terhadap NII & modal Observations related to liquidity risk, market risk, and their impact on NII & capital	Kwartal Quarterly	Treasury & SKMR
11.	Evaluasi kebijakan ALCO Evaluation of ALCO policy	Tahunan Yearly	Team ALCO
12.	Training & seminar terkait banking/non banking Training & seminar related to banking/non banking	Semester	Divisi terkait Related unit

2.3. KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI (IT STEERING COMMITTEE)

Komite Pengarah Teknologi Informasi berwenang untuk menetapkan rencana strategis teknologi informasi sesuai dengan kegiatan usaha Bank. Pembentuk Komite Pengarah Teknologi Informasi sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 006/KPTS/DIR-SBII/III/2019 tanggal 5 Maret 2019.

Struktur keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi sebagai berikut :

2.3. IT STEERING COMMITTEE

The IT Steering Committee is authorized to determine the information technology strategic plan in accordance with the Bank's business activities. Forming an IT Steering Committee in accordance with the Director's Decree No. 006/KPTS/DIR-SBII/III/2019 dated 5th March 2019.

The structure and membership of the IT Steering Committee are as follows:

No	Jabatan Position	Keanggotaan Membership
1.	Direktur Finance & TI Director of Finance & IT	Ketua Head of the Committee
2.	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Director of Compliance & Risk Management	Anggota Member
3.	Kepala Divisi Teknologi Informasi Division Head of IT	Anggota Member
4.	Kepala Divisi Operations & Business Support Division Head of Operations & Business Support	Anggota Member

Adapun wewenang dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi antara lain :

- a. Rencana strategis teknologi informasi yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
- b. Perumusan kebijakan dan prosedur teknologi informasi yang utama seperti kebijakan pengamanan teknologi informasi dan manajemen risiko terkait penggunaan teknologi informasi di Bank.
- c. Kesesuaian proyek-proyek teknologi informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi.
- d. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek teknologi informasi dengan rencana proyek yang disepakati dalam service level agreement.
- e. Kesesuaian teknologi informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
- f. Efektifitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sector teknologi informasi dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis bank.
- g. Pemantauan atas kinerja teknologi informasi dan upaya peningkatannya misalnya dengan mendeteksi keusangan teknologi informasi dan mengukur efektifitas dan efisiensi penerapan kebijakan pengamanan teknologi informasi.
- h. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara. Komite dapat memfasilitasi hubungan antara kedua satuan kerja tersebut.
- i. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank.

Sepanjang tahun 2023 Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan 3 (tiga) kali rapat dan hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat.

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi

Beberapa keputusan/rekomendasi yang diberikan oleh Komite Pengarah Teknologi Informasi selama tahun 2023 antara lain:

1. Pembahasan rencana strategis Teknologi Informasi yang mendukung rencana korporasi Bank.
2. Pembahasan usulan pembenahan infrastruktur Teknologi Informasi
3. Pembahasan kemajuan dan status saat ini atas inisiatif Teknologi Informasi pada Rencana Bisnis Bank tahun 2023-2027.
4. Pembahasan utilisasi alternate channel
5. Pembahasan kebutuhan sumber daya manusia

The authority and responsibility of the IT Steering Committee is to provide recommendations to the Directors, among others:

- a. IT strategic plan in line with the Bank strategic plan.
- b. Formulation of key IT policies and procedures such as IT security and risk management related to the use of IT at the Bank.
- c. The suitability of approved IT projects with the IT Strategic Plan.
- d. The suitability of the implementation of IT projects with the project plans agreed in the service level agreement.
- e. The suitability of IT with the needs of management information systems that support the management of the Bank's business activities.
- f. The effectiveness of risk minimization measures for the Bank's investments in the information technology sector and that these investments contribute to achieving the bank's business objectives.
- g. Monitoring information technology performance and efforts to improve it, for example by detecting information technology obsolescence and measuring the effectiveness and efficiency of implementing information technology security policies.
- h. Efforts to resolve various problems related to information technology that cannot be resolved by user work units and organizer work units. The committee can facilitate relations between the two work units.
- i. Adequacy and allocation of resources owned by the Bank.

Throughout 2023 the IT Steering Committee has held 3 (three) meetings and the results of the meeting have been recorded in the minutes of meeting.

Implementation Report of the IT Steering Committee Work Program

Several decisions/recommendations made by the IT Steering Committee during 2023 including:

1. Discussion of the Information Technology strategic plan that support the Bank's corporate plan.
2. Discussion of proposals for Information Technology infrastructure revamp.
3. Discussion of progress and current status of Information Technology initiatives in Bank Business Plan of 2023-2027.
4. Discussion of alternate channel utilization.
5. Discussion of human resource needs and

- dan pelatihan Teknologi Informasi.
6. Pembahasan kebutuhan Junior India Based Officer (JIBO) untuk mengelola infrastruktur, jaringan & implementasi special project.
 7. Pembahasan terkait sertifikasi ISO/IEC 27001:2013

Rencana Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi Tahun 2024

Dalam upayanya untuk menawarkan layanan perbankan yang lebih baik kepada nasabah, Bank SBI Indonesia berencana meluncurkan beberapa inisiatif baru selama tahun mendatang setelah mendapatkan persetujuan peraturan yang diperlukan dengan melakukan pembaharuan infrastruktur Teknologi Informasi melalui migrasi ke solusi Core Banking, Treasury, Trade Finance, Internet Banking yang baru dan mengimplementasikan Mobile Banking yang dilengkapi dengan transaksi pembayaran berbasis QR (QRIS) serta solusi baru lain dari penyedia solusi lokal di Indonesia yang memiliki pengalaman dalam mengimplementasikan solusi tersebut di bank lokal lainnya sehingga memungkinkan Bank untuk memiliki keunggulan dibandingkan dengan bank-bank lain.

2.4. KOMITE GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Komite GCG berwenang membantu dalam memantau pelaksanaan GCG pada seluruh aktivitas bisnis di semua tingkat sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 004/KPTS/DIR-SBII/VI/2022.

Struktur dan Keanggotaan Komite GCG :

No	Jabatan Position	Keanggotaan Membership
1.	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Director of Compliance & Risk Management	Ketua Head of the Committee
2	Direktur Finance & TI Director of Finance & IT	Anggota Member
3.	Kepala Divisi Manajemen Risiko Division Head of Risk Management	Anggota Member
4.	Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Division Head of HR	Anggota Member
5.	Kepala Divisi Internal Audit Division Head of Internal Audit	Anggota Member
6.	Kepala Divisi Corporate Secretary Division Head of Corporate Secretary	Anggota Member
7.	Kepala Divisi Kepatuhan Division Head of Compliance	Anggota Member
8.	Kepala Divisi Finance Division Head of Finance	Anggota Member

Tugas dan Wewenang Komite GCG antara lain :

- a. Membantu Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-

- Information Technology training.
6. Discussion of the need from a Junior India Based Officer (JIBO) to manage infrastructure, network & special project implementation.
 7. Discussion regarding ISO/IEC 27001:2013 certification

IT Steering Committee Work Program of 2024

In its efforts to offer better banking services to customers, Bank SBI Indonesia plans to launch several new initiatives over the coming year after obtaining the necessary regulatory approvals by upgrading its Information Technology infrastructure through migrating to Core Banking, Treasury, Trade Finance, new Internet Banking solutions and implementing Mobile Banking which is equipped with QR (QRIS) based payment transactions as well as new solution providers in Indonesia who have experience in implementing these solutions in other local banks, thereby enabling the Bank to have an advantage compared to other banks.

2.4. GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) COMMITTEE

The GCG Committee has the authority to assist in monitoring the implementation of GCG in all business activities at all levels in accordance with the Decree of Directors No. 004/KPTS/DIR-SBII/VI/2022.

Structure and Membership of the GCG Committee:

Duties and Authorities of the GCG Committee among others:

- a. Assist the BOC, Directors and Committees in

Komite dalam rangka implementasi prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkat atau jenjang organisasi.

- b. Melakukan inventarisasi atas segala kewajiban Bank baik dalam menyampaikan laporan maupun pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham yang ditetapkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangan lainnya yang terkait dalam implementasi GCG.
- c. Memastikan bahwa segala kewajiban yang diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangan lainnya yang berlaku yang terkait dengan GCG dipenuhi dan dilaksanakan secara tepat waktu.
- d. Melakukan pertemuan secara berkala untuk membahas implementasi GCG dengan anggota komite GCG.

Sepanjang tahun 2023 Komite GCG telah melaksanakan 1 (satu) kali rapat dan hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat.

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite GCG

Review laporan tata kelola periode Desember 2022 dengan beberapa catatan antara lain:

- a. Terkait peningkatan pengetahuan dan menunjang tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Divisi HR disarankan untuk memberikan tambahan training/seminar untuk anggota Dewan Komisaris
- b. Dalam implementasi KYC AML perlu dukungan peran aktif dari Dewan Komisaris dan hal ini dapat diagendakan dalam rapat Komite Pemantau Risiko untuk mengcover pengawasan Dewan Komisaris didalamnya.
- c. Dalam implementasi Payment System juga memerlukan peran aktif dari Dewan Komisaris dan hal tersebut juga dapat diagendakan dalam rapat Komite Pemantau Risiko.
- d. Terkait kegiatan CSR, agar selalu dimonitor pemenuhannya.
- e. Terkait kebijakan staff loan, HR diminta untuk melakukan update

Rencana Kerja Komite GCG Tahun 2024

- a. Review self assessment laporan tata kelola untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- b. Review laporan tata kelola untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

2.5. KOMITE KREDIT

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian (prudent).

the implementation of GCG principles in every business activities of the Bank at all levels of the organization.

- b. *Carry out an inventory of all the Banks obligations both in submitting reports and carrying out the duties of the BOC, Directors and Shareholders specified in the Financial Services Authority regulations and other legislation related to GCG implementation.*
- c. *Ensure that all obligations stipulated in the Financial Services Authority regulations and other applicable laws and regulations related to GCG are fulfilled and implemented in a timely manner.*
- d. *Hold regular meetings to discuss GCG implementation with GCG Committee members.*

Throughout 2023 the GCG Committee has held 1 (one) meeting and the results of the meeting have been recorded in the minutes of meeting.

Implementation Report of the GCG Committee Work Program

Review the governance report for the period December 2022 with several notes, including:

- a. *Regarding increasing knowledge and supporting the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, HR Division is advised to provide additional training/seminar for members of the Board of Commissioners.*
- b. *In implementing KYC AML, the support of an active role from the Board of Commissioners is required and this can be put on the agenda at the Risk Monitoring Committee meeting to cover the supervision of the Board of Commissioners therein.*
- c. *Implementing the Payment System also requires an active role from the Board of Commissioners and this can also be put on the agenda at the Risk Monitoring Committee meeting.*
- d. *Regarding CSR activities, compliance must always be monitored.*
- e. *Regarding the staff loan policy, HR was requested to update it.*

GCG Committee Work Program of 2024

- a. *Review self assessment governance report to be submitted to the Financial Services Authority*
- b. *Review governance reports to be submitted to the Financial Services Authority*

2.5. CREDIT COMMITTEE

The Credit Committee is formed to assist the BOD in evaluating and/or providing credit decisions in accordance with the authority limits set by the Directors as stipulated in the Company's Article of Association with due regard to business development without leaving prudent principles.

Struktur dan Keanggotaan Komite Kredit :

Structure and Membership of the Credit Committee

No	Jabatan Position
1.	Direktur Utama President Director
2.	Direktur Finance & TI Director of Finance & IT
3.	Direktur Pengembangan Bisnis Director of Business Development
4.	Direktur Treasury & International Banking Director of Treasury & International Banking

Tugas dan tanggung jawab Komite Kredit antara lain:

- Menyetujui pemberian kredit sampai dengan jumlah Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan/atau sesuai ketentuan berlaku.
- Memastikan bahwa pelaksanaan persetujuan kredit telah sesuai dengan kebijakan perkreditan Bank SBI.
- Memastikan bahwa pemberian kredit telah didasarkan pada penilaian yang jujur, objektif, cermat dan seksama serta terlepas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan permohonan kredit.
- Meyakini bahwa kredit yang akan diberikan telah memenuhi 3 pilar kualitas aktiva.

Sepanjang tahun 2023 Komite Kredit telah melaksanakan 27 (dua puluh tujuh) kali rapat dan hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat.

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Kredit

Bank SBI Indonesia telah melaksanakan program Komite Kredit berupa pertemuan untuk pembahasan proposal pengajuan kredit yang disampaikan oleh unit bisnis. Adapun pembahasan berupa Analisa kemampuan pengembalian kembali, kelayakan usaha, perkembangan bisnis debitur/calon debitur, kewajaran laporan keuangan, pengecekan fasilitas debitur/calon debitur di bank lain, batas maksimum pemberian kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku, risiko dari pemberian kredit kepada debitur/calon debitur.

Rencana Kerja Komite Kredit Tahun 2024

Bank SBI Indonesia akan tetap melaksanakan pertemuan untuk pembahasan proposal pengajuan kredit yang disampaikan oleh setiap unit bisnis.

2.6. KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Komite Kebijakan Perkreditan dibentuk untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang prudent

The duties and responsibilities of the Credit Committee include:

- Approve lending up to the maximum Lending Limit (LLL) and/or in accordance with applicable regulations.
- Ensure that the implementation of credit approval is in accordance with the credit policy of the Bank
- Ensuring that the provision of credit has been based on honest, objective, carefull and thorough assessment and is independent of the influence of the parties concerned with credit applications.
- Ensuring that the credit to be provided has met the 3 pillars of asset quality.

Throughout 2023 the Credit Committee has held 27 (twenty seven) meetings and the results of the meeting have been recorded in the minutes of meeting.

Implementation Report of the Credit Committee Work Program

Bank SBI Indonesia has implemented a Credit Committee program in the form of meetings to discuss credit application proposals submitted by business units. The discussion includes analysis of repayment capacity, business feasibility, debtor/potential debtor business development, fairness of financial reports, checking debtor/potential debtor facilities at other banks, maximum limit for granting credit in accordance with applicable regulations, risks of granting credit to debtors/prospective debtor.

Credit Committee Work Program of 2024

Bank SBI Indonesia will continue to hold meetings to discuss credit application proposals submitted by each business unit.

2.6. CREDIT POLICIES COMMITTEE

The Credit Policies Committee was formed to direct the provision of credit through the formulation of credit policies in the framework of achieving prudent credit targets in accordance with the Decree of the

sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 019/KPTS/DIR-SBII/III/2018.

BOD No. 019/KPTS/DIR-SBII/III/2018.

Struktur dan Keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan:

Structure and Membership of Credit Policy Committee:

No	Jabatan Position	Keanggotaan Membership
1.	Direktur Utama President Director	Ketua Head of the Committee
2.	Direktur Pengembangan Bisnis Director of Business Development	Anggota Member
3.	Kepala Divisi International Banking Division Head of International Banking	Anggota Member
4.	Kepala Departemen Credit Review Department Head of Credit Review	Anggota Member
5.	Kepala Divisi Credit Management Division Head of Credit Management	Anggota Member
6.	Kepala Divisi Legal Division Head of Legal	Anggota Member
7.	Kepala Divisi Manajemen Risiko Division Head of Risk Management	Anggota Member
8.	Kepala Divisi Kepatuhan Division Head of Compliance	Anggota Member
9.	Kepala Divisi Internal Audit Division Head of Internal Audit	Anggota Member
10.	Kepala Divisi Indo India Business Banking Division Head of Indo India Business Banking	Anggota Member

Fungsi dan Tanggung Jawab Komite Kebijakan Perkreditan antara lain:

The functions and Responsibilities of the Credit Policy Committee include:

- a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank / KPB, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
 - b. Melakukan pengawasan agar KPB dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten, serta merumuskan pemecahan dalam hal terdapat hambatan atau kendala dalam penerapan KPB.
 - c. Memantau dan melakukan evaluasi beberapa hal berikut:
 - c.1. Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan atau pembiayaan secara keseluruhan
 - c.2. Pelaksanaan kewenangan memutus Kredit
 - c.3. Memastikan proses pemberian, perkembangan, dan kualitas Kredit yang diberikan kepada pihak terkait dengan Bank dan debitur besar tertentu sesuai dengan peraturan.
 - d. Menyampaikan laporan tertulis secara triwulanan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank, serta hasil pemantauan dan evaluasi.
- a. Provide input to the Directos in the preparation of Bank/KPB Credit Policies, especially those relating to the formulation of the principle of prudence in credit.
 - b. Conduct supervision so the CDE is carried out consistently and formulate solutions in the event that there are obstacles in the application of CDE.
 - c. Monitor and evaluate the following:
 - c.1. The development and quality of the credit or financing portfolio in overall
 - c.2. The implementation of the authority to decide on credit
 - c.3. Ensure the process of awarding, development, and quality of credit extended to parties related to the Bank and certain large debtors in accordance with regulations.
 - d. Submit a written report to the BOD with a copy to the BOC regarding the results of supervision of the implementation of the Bank Credit Policy, as well as the results of monitoring and evaluation.

Sepanjang tahun 2023 Komite Kebijakan Perkreditan telah melaksanakan 1 (satu) kali rapat dan hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat.

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Kebijakan Perkreditan

Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pemberian kredit dan sesuai kebijakan perkreditan dan melakukan review terhadap kebijakan perkreditan secara berkesinambungan, dan apabila diperlukan melaksanakan rapat Komite Kebijakan Perkreditan untuk membahas usulan-usulan perubahan kebijakan perkreditan Bank.

Pada tahun 2023, pelaporan evaluasi dan monitoring dilakukan selama 4 (empat) kali, dan Rapat Komite Kebijakan Perkreditan dilakukan 1 (satu) kali.

Rencana Kerja Komite Kebijakan Perkreditan Tahun 2024

Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pemberian kredit dan sesuai kebijakan perkreditan dan melakukan review terhadap kebijakan perkreditan secara berkesinambungan, dan apabila diperlukan melaksanakan rapat Komite Kebijakan Perkreditan untuk membahas usulan-usulan perubahan kebijakan perkreditan Bank.

2.7. KOMITE KEPATUHAN

Bank telah membentuk Komite Kepatuhan melalui Surat Keputusan Direksi No. 016/KPTS/DIR-SBII/VIII/2023 tanggal 22 Agustus 2023. Komite Kepatuhan merupakan bagian dari Satuan Kerja Kepatuhan. Adapun tugas dan tanggung jawab utama dari pembentukan Komite Kepatuhan adalah dalam rangka pengendalian terhadap kepatuhan atas kebijakan dan prosedur serta peraturan yang berlaku.

Struktur dan Keanggotaan Komite Kepatuhan:

No	Jabatan Position	Keanggotaan Membership
1.	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Ketua Head of the Committee
2	Direktur Finance & TI Director of Finance & IT	Anggota Member
3.	Direktur Treasury & International Banking Director of Treasury & International Banking	Anggota Member
4.	Direktur Pengembangan Bisnis Director of Business Development	Anggota Member
5.	Kepala Seksi Kepatuhan Section Head of Compliance	Anggota Member
6.	Kepala Divisi Finance & General Affair Division Head of Finance & General Affair	Anggota Member

Throughout 2023 the Credit Committee has held 1 (one) meeting and the results of the meeting have been recorded in the minutes of meeting.

Implementation Report of the Credit Policies Committee Work Program

Carry out monitoring and evaluation of credit provision and compliance with credit policies and carry out reviews of credit policies on an ongoing basis, and if necessary, hold Credit Policy Committee meetings to discuss proposals for changes to the Bank's credit policy.

In 2023, evaluation and monitoring reporting will be carried out 4 (four) times, and the Credit Policy Committee Meeting will be held 1 (one) time.

Credit Policies Committee Work Program of 2024

Carry out monitoring and evaluation of credit provision and compliance with credit policies and carry out reviews of credit policies on an ongoing basis, and if necessary, hold Credit Policy Committee meetings to discuss proposals for changes to the Bank's credit policy.

2.7. COMPLIANCE COMMITTEE

Bank has established a Compliance Committee through Decreed of BOD No. 016/KPTS/DIR-SBII/VIII/2023 dated 22nd August 2023. The Compliance Committee is part of the Compliance Work Unit. The main duties and responsibilities of the establishment of the Compliance Committee are in the context of controlling compliance with applicable policies and procedures as well as regulations.

Structure and Membership of the Compliance Committee:

No	Jabatan Position	Keanggotaan Membership
7.	Kepala Divisi Operations & Business Support <i>Section Head of Operations & Business Support</i>	Anggota Member
8.	Kepala Divisi Human Resources <i>Division Head of Human Resources</i>	Anggota Member
9.	Kepala Divisi Credit Management <i>Division Head of Credit Management</i>	Anggota Member
10.	Kepala Departemen International Banking <i>Department Head of International Banking</i>	Anggota Member
11.	Kepala Divisi Treasury <i>Division Head of Treasury</i>	Anggota Member
12.	Kepala Divisi IIBB <i>Division Head of IIBB</i>	Anggota Member
13.	Kepala Divisi Manajemen Risiko <i>Division Head of Risk Management</i>	Anggota Member
14.	Kepala Divisi Internal Audit <i>Division Head of Internal Audit</i>	Anggota Member

Sepanjang tahun 2023 Komite Kepatuhan telah melaksanakan 4 (empat) kali rapat dan hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat.

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Kepatuhan

- Selama tahun 2023 komite telah melakukan rapat 4 (empat) kali.
- Denda kesalahan pelaporan sangat minimal selama periode 2023. Secara umum seluruh kewajiban pelaporan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Tahun 2023 Bank mempertahankan peringkat risiko kepatuhan "2" (baik) dengan tingkat risiko inheren rendah dan penerapan manajemen risiko baik.
- Seluruh peraturan baru yang relevan dan signifikan telah disosialisasikan dan didiskusikan dalam rapat-rapat komite.
- Rencana training APU-PPT telah terlaksana sesuai rencana.
- Unit Kepatuhan dan SKAI telah menyampaikan hasil asesmen mereka atas temuan pemeriksaan OJK dan meminta setiap unit terkait memastikan komitmen dan langkah perbaikan telah dilaksanakan secara memadai.

Rencana Kerja Komite Kepatuhan Tahun 2024

Menyelenggarakan rapat anggota minimal 1 (satu) kali dalam satu semester dengan agenda antara lain:

- Membahas kepatuhan terhadap pelaporan kepada pihak regulator.
- Memberikan penilaian terhadap risiko kepatuhan terkait dengan prinsip kehati-hatian, yang memiliki risiko yang tinggi untuk kelangsungan usaha Bank.
- Mendiskusikan peraturan baru atau perubahan peraturan dari pihak regulator.
- Rencana dan realisasi dari penyelenggaraan

Throughout 2023 the Compliance Committee has held 4 (four) meetings and the results of the meeting have been recorded in the minutes of meeting

Implementation Report of the Compliance Committee Work Program

- During 2023 the committee has held 4 (four) meetings.*
- Fines for reporting errors are very minimal during the period of 2023. In general, all reporting obligations have been carried out in accordance with applicable regulations.*
- In 2023 the Bank maintains a compliance risk rating "2" (good) with a low level of inherent risk and good risk management implementation.*
- All relevant and significant new regulations have been socialized and discussed in committee meetings.*
- The AML-CFT training plan has been implemented according to plan.*
- The Compliance unit and Internal Audit unit have submitted the results of their assessment of the OJK findings and requested each related unit to ensure that commitments and corrective steps have been implemented adequately.*

Compliance Committee Work Program of 2024

Hold member meetings at least 1 (one) time in one semester with the agenda including:

- Discuss compliance with reporting to regulators.*
- Provide as assessment of compliance risks related to the precautionary principle, which poses a high risk to the Bank's business continuity.*
- Discuss new regulations or changes to regulations from the regulator.*
- Plan and realization of training implementation*

- training dari setiap unit kerja.
5. Hasil analisis terhadap hasil temuan dari regulator atau Kantor Akuntan Publik sebagai komitmen Bank, agar tidak terjadi pengulangan terhadap temuan di setiap tahunnya, hal ini salah satu dari fungsi kepatuhan Bank.

3. PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Fungsi Kepatuhan adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif (ex-ante) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Dengan demikian peran dan fungsi kepatuhan maupun satuan kerja kepatuhan tidak hanya melihat suatu kejadian yang bersifat preventif (ex-ante) melainkan juga harus mampu mengelola risiko kepatuhan secara keseluruhan.

Dalam menjalankan fungsi kepatuhan, Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan)

Untuk mendukung terciptanya budaya kepatuhan dan penegakan kepatuhan (compliance) Bank dan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum maka Bank wajib untuk memiliki Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.

Bank SBI Indonesia telah memiliki dan menunjuk satu Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan yang memenuhi persyaratan independensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memiliki integritas dan pengetahuan yang memadai mengenai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan.

Adapun tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah tercantum dalam Pedoman Kepatuhan dengan rincian sebagai berikut:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan,

for each work unit.

5. Results of analysis of findings from regulators or Public Accountant Firms as the Bank's commitment, so that there is no repetition of findings every year, this is one of the Bank's compliance functions.

3. IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE FUNCTION

The compliance function is a series of preventive (ex-ante) actions or measures to ensure that policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank, are compliant with the Financial Services Authority (OJK) and the applicable laws and regulations, and to ensure the Bank's compliance with commitments made by the Bank to the Financial Services Authority (OJK) and/or other authorized supervisory authorities.

Consequently, the compliance function and the compliance working unit shall not merely look at an ex-ante event but shall also be able to manage compliance risk comprehensively.

In implementing the compliance function, the Bank refers to the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 46/POJK.03/2017 dated 12 July 2017 regarding the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks.

Director in Charge of the Compliance Function (Compliance Director)

To support creating a culture of compliance and enforcement of the Bank's compliance, guided by the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 46/POJK.03/2017 dated 12 July 2017 regarding the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks, the Bank is required to have a Director in charge of the compliance function.

Bank SBI Indonesia has and appointed one Director in charge of the Compliance Function who meets the independence requirements in accordance with the applicable regulations and has adequate integrity and knowledge regarding the provisions of the Financial Services Authority (OJK) as well as laws and regulations.

The duties and responsibilities of the Director in charge of the Compliance Function are listed in the Compliance Guidelines with the following details:

1. Formulating a strategy to encourage the creation of a Bank Compliance Culture;
2. Proposing compliance policies or compliance principles to be determined by the BOD;
3. Establishing compliance systems and procedures used to prepare the Bank's internal regulations and guidelines;
4. Ensuring that all policies, provisions, systems

ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturanperundang-undangan;

5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
7. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan telah bertugas dan bertanggung jawab antara lain:

1. Telah memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan dengan cara:
 - a. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan memberikan opini terhadap proses kredit, memberikan persetujuan terhadap review dari penyusunan atau revisi kebijakan dan prosedur yang dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko. Selain itu, pembahasan hasil temuan OJK/Bank Indonesia atau pihak eksternal lain, menghadiri rapat Direksi dan Dewan Komisaris dalam rangka pembahasan kinerja bank dan hal-hal terkait lainnya.
 - b. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha bank tidak menyimpang dari ketentuan melalui:
 - Terpenuhinya kelengkapan kebijakan, pedoman dan prosedur kerja internal termasuk melakukan review secara berkala yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku;
 - Pembentukan fungsi Internal Control.
 -
 - c. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga otoritas yang berwenang dengan cara melakukan reminder kepada satuan kerja terkait untuk memenuhi perjanjian/komitmen bank, serta menyampaikan seluruh perjanjian dan komitmen yang telah disepakati kepada Otoritas Jasa Keuangan maupun lembaga otoritas berwenang lain.
2. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan triwulanan telah disampaikan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris serta laporan semesteran kepada OJK paling lama 1 (satu) bulan setelah periode pelaporan.
3. Dalam rangka mendorong terciptanya budaya kepatuhan antara lain:

and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with the provisions of the Financial Services Authority (OJK) and the provisos of the legislation;

5. *Minimize the Bank's Compliance Risk;*
6. *Take preventive measures so that the policies and/or decisions taken the Bank's BOD do not deviate from the provisions of the OJK and the provisions of the legislation; and*
7. *Performing other tasks related to the Compliance Function.*

Director in charge of the Compliance function has the duties and responsibilities of:

1. *Has ensured the Bank's compliance with the Financial Services Authority (OJK) and applicable laws and regulations by:*
 - a. *Detemine the necessary steps by taking into account the precautionary principle by providing an opinion on the credit process, provide approval for the review of the preparation or revision of policies and procedures carried out by the Compliance Work Unit and the Risk Management Work Unit. In addition, discussing the findings of OJK/Bank Indonesia or other external parties, attending meetings of the BOD and BOC to discuss bank performance and other related matters.*
 - b. *Monitor and ensure that the bank's business activities do not deviate from the provisions through:*
 - *Fulfillment of policies, guidelines and internal work procedures including conducting periodic reviews in accordance with applicable regulations;*
 - *Establishment of Internal Control function.*
 - c. *Monitor and maintain the Bank's compliance with all agreements and commitments made by the Bank to the Financial Services Authority (OJK) and authorized institutions by providing reminders to relevant work units to fulfill bank's agreements/commitments, as well as submitting all agreements and commitments that have been agreed upon to the Financial Services Authority (OJK) and other authorized institutions*
2. *A quarterly report on the implementation of the duties and responsibilities of the Director of Compliance has been submitted to the President Director with a copy to the BOC as well as semester report to OJK no later than 1 (one) month after the reporting period.*
3. *In order to encourage the creation of a culture of compliance, among others:*

- a. Training mengenai budaya kepatuhan bersamaan dengan training penerapan APU-PPT telah dilaksanakan untuk seluruh karyawan
 - b. Peraturan dari regulator yang dapat mudah diakses oleh seluruh unit kerja;
 - c. Mengikutsertakan satuan unit kerja terkait dalam sosialisasi penerbitan peraturan dari regulator.
4. Setiap kebijakan, pedoman dan prosedur kerja telah mendapatkan persetujuan Direksi, dimana prinsip-prinsip kepatuhan sudah melekat pada kebijakan, pedoman dan prosedur kerja pada setiap unit kerja, serta menerbitkan kebijakan dan prosedur bagian Satuan Kerja Kepatuhan.
 5. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal bank. Aktivitas yang terkait dengan sistem dan prosedur berada dibawah Satuan Kerja Manajemen Risiko, dimana ketentuan dan pedoman internal Bank tercantum pada Kebijakan dan Prosedur Kerja Divisi Kepatuhan – Revisi April 2022, sebagaimana surat No. 015/DIR-COM/SKMR/IV/2022 tanggal 21 April 2022, dan juga telah dikeluarkan Pedoman dan Piagam Kepatuhan sesuai memo internal No. 002/DIR-COM/XI/2022 tanggal 14 November 2022.
 6. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kaji ulang kebijakan, pedoman dan prosedur disesuaikan dengan perkembangan peraturan yang berlaku maupun kaji ulang yang dilaksanakan setiap tahunnya.
 7. Meminimalkan risiko kepatuhan antara lain dengan secara berkala dan rutin Satuan Kerja Kepatuhan melakukan reminder kepada seluruh unit kerja dan cabang tentang kewajiban pelaporan kepada regulator, yang kemudian dilakukan monitoring tanda terima hasil pengiriman pelaporan. Divisi Manajemen Risiko telah melakukan pemantauan terhadap risiko inheren pada kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan. Berdasarkan hasil analisis self assessment risiko kepatuhan yang tercantum dalam laporan profil risiko triwulan IV-2023 (semester II-2023) risiko kepatuhan memiliki peringkat "2" dan tidak terjadi pelanggaran kepatuhan regulator dalam hal BMPK,CAR,PDN,NPL net,GWM,LCR,NFSR dan PLN.
 8. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi atau Pimpinan Cabang yang berkedudukan di luar negeri tidak menyimpang dari ketentuan OJK dan peraturan perundangan yang berlaku melalui kehadiran Direktur Kepatuhan dalam rapat Direksi atau Dewan Komisaris dimana Direktur Kepatuhan selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- a. *Training on compliance culture along with training on AML-CFT implementation has been carried out for all employees;*
 - b. *Regulations from regulator that can be easily accessed by all work units;*
 - c. *Involve related work units in socializing the issuance of regulations from the regulator.*
4. *Each policy, guideline and work procedure has been approved by the BOD, in which compliance principles are embedded in the policies, guidelines and work procedures in each work unit, as well as issuing policies and processes for the Compliance Work Unit.*
 5. *Establish compliance systems and procedures to develop bank internal regulations and guidelines. Activities related to systems and procedures are under the risk Management Work Unit, where the Bank's internal provisions and guidelines are listed in the Compliance Division Work Policies and Procedures – Revised April 2022, as in letter No. 015/DIR-COM/SKMR/IV/2022 dated 21 April 2022, and Compliance Guidelines and Charter have also been issued in accordance with internal memo No. 002/DIR-COM/XI/2022 dated 14 November 2022.*
 6. *Ensuring that all policies, provisions, systems and procedures as well as business activities carried out by the bank are in accordance with the Financial Services Authority (OJK) regulations and applicable laws and regulations. Review of policies, guidelines and procedures in accordance with developments in applicable regulations and reviews carried out annually.*
 7. *Minimizing compliance risks includes among others periodically and routinely, the Compliance Unit conducts reminders to all work units and branches regarding the obligation to report to the regulator, which then monitors the receipt of the results of reporting submissions. The Risk Management Division has monitored the risks inherent in the quality of implementation of compliance risk management. Based on the results of the compliance risk self-assessment analysis listed in the risk profile report for quarter IV-2023 (semester II-2023), compliance risk has a rating "2" and there have been no violations of regulatory compliance in terms of LLL,CAR,PDN,net NPL,Minimum Statutory Reserve, LCR,NFSR and PLN.*
 8. *Take preventive measures so that policies and/or decisions taken by Directos of Branch Manager domiciled abroad do not deviate from the Financial Services Authority (OJK) provisions and applicable laws and regulations through the presence of the Compliance Director in BOD and BOC meeting where the Compliance Director is always involved in decision making.*

9. Memantau dan menjaga kepatuhan bank terhadap komitmen yang dibuat oleh bank kepada Otoritas Jasa Keuangan maupun pihak eksternal lainnya.

Satuan Kerja Kepatuhan

Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan untuk membantu Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam melaksanakan Fungsi Kepatuhan dan telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Memenuhi persyaratan independensi;
- b. Menguasai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- c. Tidak melaksanakan tugas lain di luar Fungsi Kepatuhan; dan
- d. Memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan mengembangkan Budaya Kepatuhan.

Adapun tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan sebagai berikut:

- a. Membuat langkah untuk mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha bank pada setiap jenjang organisasi;
- b. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan OJK yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum dan ketentuan OJK yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum;
- c. Menilai dan mengevaluasi efektifitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh bank dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- d. Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem prosedur yang dimiliki oleh bank agar sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- e. Melakukan upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- f. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Sepanjang tahun 2023 dalam rangka memitigasi risiko kepatuhan dan menerapkan prinsip kehati-hatian serta meningkatkan budaya kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan antara lain:

- a. Pemberian opini proses kredit sebanyak 29 proposal.
- b. Penyampaian ringkasan Peraturan Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan kepada seluruh unit kerja sebanyak 18 peraturan. Dengan disampaikannya pokok-pokok peraturan tersebut, diharapkan pimpinan

9. Monitor and maintain bank compliance with commitments made by bank to the Financial Services Authority (OJK) and other external parties.

Compliance Working Unit

Bank has established a Compliance Work Unit to assist the Director in charge of the Compliance Function in implementing the Compliance Function and has met the following criteria:

- a. Meet the independence requirements;
- b. Mastering the provisions of the Financial Services Authority and the provisions of laws and regulations;
- c. Not carrying out other tasks outside the Compliance Function; and
- d. Have a high commitment to implementing and developing a Compliance Culture.

Duties and responsibilities of Compliance Unit are as follows:

- a. Take steps to support the creation of a Compliance Culture in all business activities of the Bank at every level of organization;
- b. Identify, measure, monitor, and control Compliance Risk by referring to the provisions of the OJK which regulates the implementation of risk management for commercial banks;
- c. Assess and evaluate the effectiveness, adequacy and conformity of policies, provisions, systems and procedures owned by the Bank with the provisions of the legislation;
- d. Review and/or recommend updating and improving the policies, provisions, systems and procedures of the Bank to comply with the provisions of the OJK as well as legislation;
- e. Make effort to ensure that the policies, provisions, systems and procedures, as well as the Bank's business activities are in accordance with the provisions of the OJK and the provision of the legislation;
- f. Perform other tasks related to the Compliance Function.

Throughout 2023 in order to mitigate compliance risk and apply the precautionary principle and improve a compliance culture, the Compliance Work Unit has carried out, among others:

- a. Providing credit process opinions of 29 proposals.
- b. Submission of summary/socialization of Bank Indonesia and OJK regulations to all work unit of 18 regulations. The purpose of submitting a summary/socialization that each related work unit understands and follow-up or

unit kerja dapat memahami dan mengimplementasi peraturan tersebut yang menjadi tanggung jawabnya.

- c. Menyampaikan komitmen hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.
- d. Menyampaikan reminder kepada seluruh cabang/capem dan/atau divisi terhadap kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal setiap bulan.
- e. Melakukan review terhadap draft kebijakan pedoman kerja internal.
- f. Melakukan review terhadap 20 draft kebijakan pedoman kerja internal.
- g. Menyelenggarakan refreshment training Budaya Kepatuhan, Kode Etik Kepatuhan dan APU dan PPT yang diselenggarakan pada Juni dan Desember 2023 dan diikuti oleh seluruh karyawan termasuk kantor cabang bank
- h. Melakukan hasil monitoring terhadap kepatuhan peraturan regulator: Tidak terjadi pelanggaran BMPK, CAR, PDN, PLN, NPL net, GWM, LCR, NSFR, RBBR.

4. PENERAPAN ANTI PENCUCIAN UANG (APU), PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (PPT), DAN PENCEGAHAN PENDANAAN PROLIFERASI SENJATA PEMUSNAH MASSAL (PPPSPM)

Menunjuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8 Tahun 2023 mengenai Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM), Bank SBI Indonesia telah menetapkan seksi APU PPT & PPPSPM sebagai unit yang bertanggung jawab terhadap penerapan program APU PPT dan PPPSPM melalui Surat Keputusan Direksi No. 024/KPTS/DIR-SBII/X/2023 tanggal 20 Oktober 2023. Seksi APU PPT dan PPPSPM melapor dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan di Bank SBI Indonesia.

Sepanjang tahun 2023, kegiatan terkait pelaksanaan program APU PPT dan PPPSPM yang telah dilaksanakan Bank antara lain :

1. Pengawasan Komisaris dan Direksi terhadap penerapan APU PPT dan PPPSPM.
2. Persetujuan Direksi atas penetapan seksi APU PPT dan PPPSPM yang bertanggung jawab terhadap penerapan program APU PPT PPPSPM.
3. Persetujuan Direksi dan Dewan Komisaris atas kebijakan dan prosedur APU PPT dan PPPSPM.
4. Melakukan evaluasi atas Kebijakan dan Prosedur penerapan program APU PPT dan PPPSPM.
5. Menyampaikan Laporan Rencana dan Realisasi Pengkinian Data Nasabah kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk posisi laporan realisasi tahun 2023.

implementation of the matters that are their responsibility.

- c. *Delivering commitments on the results of inspection by the OJK/Bank Indonesia*
- d. *Delivering reminders to all branches/sub-branches and/or divisions regarding the obligation to report to external parties every month.*
- e. *Conduct a review of the draft internal work guidelines policy.*
- f. *Reviewing 20 draft of internal work guidelines policies.*
- g. *Organized a Compliance Culture refreshment training, Compliance Code of Ethics and AML and CFT held in June and December 2023 and was attended by employees including branch offices.*
- h. *From the results of monitoring compliance with regulatory regulations, there were no violations of LLL, CAR, PDN, PLN, net NPL, GWM, LCR, NSFR and RBBR.*

4. IMPLEMENTATION OF ANTI-MONEY LAUNDERING ("AML"), COUNTER FINANCING OF TERRORISM ("CFT"), AND PREVENTION OF FUNDING FOR THE PROLIFERATION OF WEAPONS OF MASS DESTRUCTION ("CFT")

Referring to Financial Services Authority Regulation Number 8 of 2023 concerning Anti-Money Laundering ("AML"), Prevention of Terrorism Financing ("CFT"), and Prevention of Funding for the Proliferation of Mass Destruction ("CPF"), Bank SBI Indonesia has designated the AML CFT and CPF section as a unit that responsible for the implementation of the AML CFT and CPF through Director's Decree No. 024/KPTS/DIR-SBII/X/2023 dated 20 October 2023. The AML CFT and CPF section report and are directly responsible to the Director who oversees the compliance function at Bank SBI Indonesia.

During 2023, activities related to the implementation of the APU PPT and PPPSPM program implemented by the Bank include:

1. *Supervision of Commissioners and Directors on the implementation of AML CFT and CPF*
2. *Approval of the Board of Directors for the determination of the AML CFT and CPF section responsible for implementing the AML CFT and CPF program.*
3. *Approval of the Board of Directors and Board of Commissioners on AML CFT and CPF policies and procedures.*
4. *Evaluate the policies and procedures for implementing the AML CFT and CPF programs.*
5. *Submit a Plan and Realization Report on Updating Customer Data to the Financial Services Authority (OJK) for the position of 2023 realization report.*

6. Sosialisasi APU PPT dan PPPSPM yang dihadiri oleh Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi/Seksi serta Pimpinan Cabang/Capem di bulan November 2023. Setelah itu sosialisasi serupa dihadiri oleh seluruh karyawan di bulan Desember 2023.
7. Pembahasan pelaksanaan program APU PPT dan PPPSPM pada rapat Direksi dan Dewan Komisaris.
8. Penyampaian daftar nama-nama terduga terorisme dari otoritas berwenang yang telah disampaikan ke seluruh cabang dan unit kerja terkait.
9. Pelaporan transaksi keuangan nasabah disampaikan dengan tepat waktu, antara lain LTKT/CTR, LTKM/STR, LTKL/IFTI dan SIPJT/CIF.

5. PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERNAL

Fungsi pengendalian internal di Bank SBI Indonesia dijalankan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). Tugas utama SKAI adalah memastikan proses pengelolaan dan operasional Bank telah berjalan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku serta mendukung kepentingan dan tujuan Bank.

Piagam Audit Internal

SKAI telah memiliki Piagam Audit Internal yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Piagam Audit Internal memuat visi dan misi, struktur dan kedudukan, tugas dan tanggung jawab, wewenang, kode etik, persyaratan auditor internal, pertanggungjawaban, larangan perangkapan tugas dan jabatan serta perlindungan hukum.

Piagam Audit Internal terakhir kali diperbaharui pada tanggal 13 September 2023 dan telah disetujui Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Piagam Audit Internal Bank telah dibuat mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 01/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Internal pada Bank Umum.

Tugas dan Tanggung Jawab SKAI:

1. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Bank.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lain melalui audit.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi

6. Socialization of AML CFT and CPF which was attended by the Board of Commissioners, Directors, Head of Division/Section and Branches/Sub-Branches in November 2023. Similarly the socialization was attended by all employees in December 2023.
7. Discussion of the implementation of the AML CFT and CPF programs at the Board of Directors and Board of Commissioners meetings.
8. Submission of a list of names of terrorism suspects from the competent authority which has been submitted to all relevant branches and work unit.
9. Customer financial transaction reporting is submitted in a timely manner, including LTKT/CTR, LTKM/STR, LTKL/IFTI and SIPJT/CIF.

5. IMPLEMENTATION OF INTERNAL AUDIT FUNCTION

The internal control function at Bank SBI Indonesia is carried out by the Internal Audit Work Unit ("SKAI"). SKAI's main task is to ensure that the Bank's management and operational processes are carried out in accordance with applicable rules and regulations and support the Bank's interests and objectives.

Internal Audit Charter

SKAI has an Internal Audit Charter which serves as a guideline in carrying out its duties and responsibilities. The Internal Audit Charter contains vision and mission, structure and position, duties and responsibilities, authority, code of ethics, requirements for internal auditors, accountability, prohibition of concurrent duties and positions and legal protection.

The Internal Audit Charter was last updated on 13th September 2023 and was approved by the President Director and Board of Commissioners.

The Bank's Internal Audit Charter has been created referring to Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 01/POJK.03/2019 concerning Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Bank.

Duties and Responsibilities of SKAI:

1. Assist the President Director and Board of Commissioners in carrying out supervision by explaining operationally in planning, implementation as well as monitoring the audit results.
2. Test and evaluate the implementation of internal control and risk management systems in accordance with Bank policies.
3. Conduct inspections and assessment of efficiency and effectiveness in the fields of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities through audits.
4. Provide suggestion for improvement and

- yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
5. Memantau, menganalisa, dan melaporkan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
 6. Menyusun program yang mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
 7. Melaksanakan pemeriksaan khusus yang ditugaskan Direktur Utama.
 8. Berkoordinasi dengan unit kerja yang melakukan fungsi pengendalian lain, dengan mengutamakan efektivitas fungsi pengendalian, dan tidak menyebabkan pengalihan tanggung jawab masing-masing unit kerja dalam fungsi pengendalian.
 9. Melakukan investigasi dan mengungkapkan modus operandi, penyebab, potensi kerugian, pelaku, dan pihak lain yang terlibat dalam kasus/masalah pada setiap kegiatan yang terindikasi fraud dan pelanggaran code of conduct.
 10. Memberikan jasa konsultasi pada pihak intern PT. Bank SBI Indonesia untuk memberikan nilai tambah dan perbaikan terhadap kualitas pengendalian, pengelolaan risiko dan tata kelola Bank sepanjang tidak mempengaruhi independensi dan obyektifitas SKAI, dan tersedia sumber daya manusia yang memadai.

Sumber Daya Manusia serta Pengembangan Kompetensi Satuan Kerja Audit Internal

Jumlah pegawai Satuan Kerja Audit Internal per 31 Desember 2023 sebanyak 5 (lima) orang yang terdiri dari :

- 1 (satu) Kepala Divisi
- 1 (satu) staff Auditor kredit
- 1 (satu) staff Auditor operasional
- 1 (satu) staff Auditor QA dan monitoring
- 1 (satu) staff Auditor anti fraud

Dalam rangka peningkatan kompetensi kualitas sumber daya manusia seluruh personil SKAI telah memiliki sertifikasi auditor. Selain itu selama tahun 2023 SKAI telah mengikuti pelatihan/training antara lain:

objective information about the activities examined at all levels of management.

5. *Monitor, analyse and report follow-up actions for improvements that have been suggested.*
6. *Develop a program that evaluates the quality of the internal audit activities carried out.*
7. *Carry out special inspections assigned by the President Director.*
8. *Coordinate with work units that carry out other control functions, by prioritizing the effectiveness of the control function, and not causing the transfer of responsibilities of each work unit in the control function.*
9. *Conduct investigations and reveal the modus operandi, causes, potential losses, perpetrators and other parties involved in cases/problems in every activity that is indicated as fraud and violation of the code of conduct.*
10. *Providing consulting services to internal parties of PT. Bank SBI Indonesia to provide added value and improvements to the quality of control, risk management and governance of the Bank as long as it does not affect the independence and objective of SKAI, and adequate human resources are available.*

Human Resources and Competency Development of Internal Audit Work Unit

The number of employees of the Internal Audit Work Unit as per 31 Desember 2023 are 5 (five) consisting of:

- 1 (one) Head of Division*
- 1 (one) Auditor staff for credit*
- 1 (one) Auditor staff for operational*
- 1 (one) Auditor staff for QA and monitoring*
- 1 (one) Auditor staff for anti-fraud*

To improve the competency of the quality of human resources, all personnel of SKAI already have auditor certification. In addition, during 2023 the SKAI has participated in training among others:

Pelatihan/Training	Penyelenggara/Provider	Tanggal/Date
Certified in Cybersecurity	(ISC)2	9 - 13 Januari 2023
Fraud & Korupsi - Trend & Landscape 2023	ACFE Indonesia Chapter	14 Januari 2023
Penerapan GRC terintegrasi untuk tata kelola dan meningkatkan pengelolaan risiko yang lebih baik	IIA Indonesia	24 Januari 2023
Fraud Dana Pensiun - Risiko & Control	ACFE Indonesia Chapter	28 Februari 2023
Manajemen Risiko Sektor Jasa Keuangan	IRMAPA	3 Maret 2023
Fraud in Digital Era	ACFE Indonesia Chapter	18 Maret 2023
Disambiguating Entities with Identical Names	ACFE	30 Mei 2023
The Future of Risk Culture - Navigating The Unknown	Enterprise Risk Management Academy (ERMA)	14 Juni 2023
Fraud Investigator Professional Certification	Revolution Mind Indonesia	17 - 18 Juni 2023

Pelatihan Training	Penyelenggara Provider	Tanggal Date
Fraud Risk Management - Perception and Implementation	ACFE Indonesia Chapter	17 Juli 2023
Training of ISO/IEC 27001:2013 & Risk Management Workshop	Premysis	25 - 26 Juli 2023
Training Internal Audit based on ISO 19011:2018 for ISO/IEC 27001:2013 Implementation	Premysis	15 September 2023
Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan & Penentuan Indikasi Tindak Pidana Asal	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	20 - 21 September 2023
Training sosialisasi LHPK BI	Bank Indonesia	2 November 2023
International Leadership Development Programme (ILDLP) for Senior Executive of Banks/Fis	State Bank Institute of Leadership	4 - 9 Desember 2023
Enhancing ESG Through Best Practice in Accounting	OJK	7 Desember 2023
Sosialisasi Anti Fraud	Bank SBI Indonesia	20 Desember 2023
Sosialisasi AML	Bank SBI Indonesia	22 Desember 2023

Program Kerja Audit Internal 2023

Satuan Kerja Audit Internal telah menyusun rencana kerja yang telah disetujui oleh Direktur Utama maupun Komisaris. Untuk tahun 2023 rencana pemeriksaan sebanyak 10 (sepuluh) yang meliputi cabang dan divisi/aktivitas lainnya. Pemeriksaan sebagian besar telah direalisasikan. Tidak terdapat penyimpangan dalam realisasi atas rencana pemeriksaan.

Whistleblowing System

Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian internal khususnya mengendalikan fraud, bank wajib memiliki dan menerapkan strategi anti fraud yang efektif, dimana pada pilar kedua dalam Penerapan Strategi Anti Fraud yaitu "Deteksi" yang mencakup paling kurang kebijakan dan mekanisme diantaranya whistleblowing.

Bank SBI Indonesia telah mempunyai mekanisme whistleblowing system yang dikelola secara internal oleh Divisi Internal Audit. Adapun mekanismenya telah dituangkan di dalam Kebijakan dan Prosedur Kerja Internal Audit Bagian II Pedoman Strategi Anti Fraud dan Whistleblowing – Revised November 2022.

6. PELAKSANAAN FUNGSI AUDIT EKSTERNAL

Berdasarkan keputusan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 19 Desember 2023 Bank SBI Indonesia telah menunjuk Akuntan Publik (AP) Patricia dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia) dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode 31 Desember 2023.

Penugasan audit kepada Akuntan Publik (AP) Patricia dan KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia) telah memenuhi aspek antara lain:

Internal Audit Work Program 2023

SKAI has prepared a work program that has been approved by the President Director and the BOC. For 2023 there will be 10 (ten) audit plan covering branches and divisions/other activities. Mostly the inspection have been realized. There are no deviation in the realization of the audit plan.

Whistleblowing System

In order to strengthen the internal control system, especially controlling fraud, banks are required to have and implement an effective anti-fraud strategy, where the second pillar in implementing the Anti-Fraud Strategy is "Detection" which includes at least policies and mechanism including whistleblowing.

Bank SBI Indonesia already has a whistleblowing system mechanism which is managed internally by the SKAI. The mechanism has been set forth in the Internal Audit Work Policies and Procedures Part II of the Anti-Fraud and Whistleblowing Strategy Guidelines – Revised November 2022.

6. IMPLEMENTATION OF EXTERNAL AUDIT FUNCTIONS

Based on the decision of the GMS held on 19 December 2023, Bank SBI Indonesia has appointed Public Accountant (AP) Patricia and Public Accountant Firm (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia) in preparing the financial report for the period of 31 December 2023.

The audit assignment to Public Accountant Patricia and Public Accountant Firm (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia) has fulfilled aspects

1. Memiliki reputasi dan kapasitas yang baik serta terdaftar di OJK
2. Pelaksanaan audit didukung dengan Surat Perikatan Audit antara Bank dengan Akuntan Publik (AP) Patricia dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia)
3. Ruang lingkup audit sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia maupun Standar Profesional Akuntan Publik
4. Komunikasi antara KAP dan OJK telah berjalan dengan baik

7. PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERMASUK SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Bank SBI Indonesia telah memiliki struktur organisasi yang mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern antara lain Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK). Disamping itu dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya SKMR independen terhadap SKAI dan SKK.

Bank SBI Indonesia juga telah memiliki kebijakan dan prosedur penerapan manajemen risiko sesuai dengan memorandum internal No. 001/DIR-COM/SKMR/1/2023 tanggal 4 Januari 2023 yang disusun berdasarkan:

- a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016
- b. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016
- c. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018

Selain itu Bank juga telah menetapkan limit risiko sebagai pengendalian terhadap terjadinya risiko.

Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawab yang jelas diantaranya:

- a. Memberikan persetujuan pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup aspek 4 (empat) pillar antara lain:
 - Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
 - Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit
 - Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
 - Sistem pengendalian internal
- b. Melakukan evaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan pelaksanaan manajemen risiko yang tercermin dalam hasil rapat koordinasi antara Komisaris dan Direksi, misalnya mengenai pengelolaan risiko kredit untuk penyelesaian kredit bermasalah, risiko operasional terkait dengan teknologi informasi.

including:

1. Have a good reputation and capacity and be registered with the OJK
2. The audit is supported by an Audit Engagement Letter between the Bank and Public Accountant (AP) Patricia and Public Accountant Firm (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia)
3. The scope of the audit is in accordance with the auditing standards set by the Indonesian Accountants Association and the Professional Standards for Public Accountants.
4. Communication between KAP and OJK has been going well.

7. IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT INCLUDING INTERNAL CONTROL SYSTEMS

Bank SBI Indonesia has an organizational structure that supports the implementation of risk management and internal control, including the Risk Management Work Unit (SKMR), Internal Audit Work Unit (SKAI), and Compliance Work Unit (SKK). Apart from that, in carrying out its roles and responsibilities SKMR is independent of SKAI and SKK.

Bank SBI Indonesia also has policies and procedures for implementing risk management in accordance with internal memorandum No. 001/DIR-COM/SKMR/1/2023 dated 4 January 2023 which was prepared based on:

- a. Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016
- b. Circular Letter of Financial Services Authority No. 34/SEOJK.03/2016
- c. Circular Letter of Financial Services Authority No. 12/SEOJK.03/2018

Besides the Bank has also set risk limits as a control against the occurrence of risks.

The Board of Commissioners has carried out clear duties and responsibilities including:

- a. Provide approval to the Risk Management Implementation Guidelines which include aspects of 4 (four) pillars, including:
 - Active supervision of the Board of Commissioners and Directors
 - Adequacy of policies, procedures and limit determination
 - Adequacy of process of identification, measurement, monitoring, risk control as well as risk management information system
 - Internal control system.
- b. Evaluating the responsibilities of the Board of Directors and providing direction for improving the implementation of risk management as reflected in the results of coordination meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors, for example regarding credit risk management for resolving problem loans, operational risks related to information technology.

Direksi juga telah menjalankan tugas dan tanggung jawab yang jelas diantaranya:

- a. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko yang tercantum didalam Pedoman Penerapan Manajemen Risiko, termasuk penetapan limit risiko secara keseluruhan
- b. Pengkinian prosedur telah dilakukan untuk aktivitas operasional Bank dalam rangka meningkatkan sistem pengendalian risiko. Pengkinian terhadap alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, serta pengendalian risiko telah dilaksanakan, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas maupun risiko lainnya.
- c. Dalam kebijakan dan prosedur aktivitas operasional Bank telah tercantum kewenangan dari persetujuan transaksi dengan konsep "dual control" atau segregation of duty sebagai pengendalian risiko sesuai jenjang jabatan.
- d. Evaluasi mengenai pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang didalamnya tercantum kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko dilakukan review secara periodic untuk menilai kecukupan pedoman tersebut terkait dengan perkembangan usaha, maupun penyesuaian peraturan eksternal.
- e. Struktur organisasi dalam rangka penerapan manajemen risiko di Bank SBI Indonesia menggambarkan bahwa Risk Taking Unit sebagai Risk Owner telah independen terhadap Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
- f. Direksi bertanggung jawab terhadap pelaksanaan penerapan manajemen risiko yang melekat pada setiap aktivitas operasional Bank dari hasil penilaian profil risiko. Hal ini dapat tercermin dari hasil rapat Direksi yang mewajibkan unit kerja terkait untuk melakukan tindak lanjut peningkatan pengendalian risiko.
- g. Direksi telah melakukan tindak lanjut atau langkah-langkah perbaikan maupun penyelesaian terhadap risiko yang bersifat material dan menyampaikan laporannya dalam rapat koordinasi antara Direksi dan Dewan Komisaris, misalnya proses penyelesaian kredit bermasalah dalam rangka recovery maupun perbaikan kualitas kredit.
- h. Hasil temuan dari SKAI dilakukan pembahasan selain dihadiri oleh Auditee, dihadiri pula oleh Kepala Divisi/Pimpinan Cabang sekaligus untuk menetapkan langkah-langkah perbaikan dimasa mendatang. Pembahasan dilakukan atas setiap temua SKAI untuk menjawab temuan tersebut sesuai kondisi yang ada.
- i. Untuk mengembangkan budaya manajemen risiko di Bank SBI Indonesia telah dilakukan pengkinian dan sosialisasi setiap kebijakan terbaru termasuk sosialisasi budaya manajemen risiko disetiap cabang dan divisi, serta membudayakan Risk Awareness Day yang jatuh pada tanggal 1 September setiap

The Board of Directors has also carried out clear duties and responsibilities including:

- a. *Develop risk management policies and strategies as stated in the risk Management Implementation Guidelines, including determining overall risk limits.*
- b. *Updating procedures have been carried out for the Bank's operational activities in order to improve the risk control system. Updating of tools for identifying, measuring, monitoring and controlling risks has been implemented, including credit risk, market risk, liquidity risk and other risk.*
- c. *The Bank's operational activity policies and procedures include the authority to approve transactions with the concept of "dual control" or segregation of duty as risk control according to position level.*
- d. *Evaluation of the Risk Management Implementation guidelines, which include policies, strategies and risk management frameworks, is reviewed periodically to assess the adequacy of these guidelines in relation to business development, as well as adjustments to external regulations.*
- e. *The organizational structure for implementing risk management at Bank SBI Indonesia illustrates that the Risk Taking Unit as the Risk Owner is independent of the Risk Management Work Unit (SKMR), Compliance Work Unit (SKK) and Internal Audit Work Unit (SKAI).*
- f. *The Board of Directors is responsible for the implementation of risk management inherent in each of the Bank's operational activities based on the results of the risk profile assessment. This can be reflected in the results of the Board of Directors meetings which require related work units to carry out follow-up actions to improve risk control.*
- g. *The Board of Directors has carried out follow-up actions or steps to correct and resolve material risks and submitted reports in coordination meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners, for example the process of resolving problem loans in the context of recovery and improving credit quality.*
- h. *The results of the findings from the SKAI are discussed in addition to being attended by the Auditee, but also attended by the Head of Division/Branch Head as well as to determine steps for improvement in the future. Discussions are carried out on each SKAI finding to response the findings according to existing conditions.*
- i. *To develop a risk management culture at Bank SBI Indonesia, updates and socialization of all the latest policies have been carried out, including socialization of risk management culture in every branch and division, as well as establishing Risk Awareness Day which falls on 1st September every year.*

tahun.

- j. Dalam rangka pengelolaan dan pengendalian risiko, Bank telah memiliki kecukupan modal yang memadai dengan CAR posisi Desember 2023 sebesar 112,22%.
- k. Adanya pemisahan fungsi antara SKMR dengan Risk Taking Unit sebagai Risk Owner untuk melakukan pengelolaan risiko.

Sistem Pengendalian Intern melekat pada seluruh unit kerja sebagaimana konsep dari Three Lines of Defense yang terdiri atas:

- a. Risk Taking Unit or First Line of Defense Risk Owner bertanggung jawab terhadap risiko yang diambil, eksekusi dan hasilnya (day to day risk management & control)
- b. Risk Control Unit or Second Line of Defense Risk Control, bertanggung jawab dalam penyusunan framework, kebijakan, prinsip, dan metodologi pengelolaan risiko bank.
- c. Risk Assurance or Third Line of Defence Risk Assurance, bertanggung jawab dalam menilai secara independen efektifitas implementasi manajemen risiko dan pengendalian intern.

Penerapan sistem pengendalian intern telah berjalan dengan efektif dan efisien dengan diterapkannya pemisahan fungsi antara Risk Taking Unit, Risk Control Unit dan Risk Assurance Unit.

Direksi dan Dewan Komisaris aktif melakukan pengawasan untuk penerapan manajemen risiko dengan melakukan monitoring pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko.

8. PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (RELATED PARTY) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (LARGE EXPOSURE)

Penyediaan dana kepada pihak terkait dengan Bank (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure) telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran BMPK sepanjang tahun 2023.

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis untuk penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) serta penyediaan dana besar (large exposure), termasuk proses monitoring dan langkah-langkah penyelesaian masalahnya.

Penerapan penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar :

- a. Berdasarkan laporan bulanan mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), tidak terjadi pelanggaran atau pelampauan BMPK selama periode 2023. Pemberian kredit kepada pihak terkait dan dana dalam jumlah besar dilakukan sesuai peraturan dan prosedur perkreditan dan melalui proses di

- j. *In the context of risk management and control, the Bank has adequate capital with a CAR as of December 2023 of 112.22%.*

- k. *There is a separation of functions between SKMR and the Risk Taking Unit as Risk Owner to carry out risk management.*

The Internal Control System is attached to all work units as per the three Lines of Defense model which consists of:

- a. *Risk Taking Unit or First Line of Defense Risk Owner is responsible for the risks taken, execution and results (day to day risk management & control)*
- b. *Risk Control Unit or Second Line of Defense Risk Control, is responsible for preparing the framework, policies, principles and methodologies of bank risk management.*
- c. *Risk Assurance or Third Line of Defence Risk Assurance, is responsible for independently assessing the effectiveness of the implementation of risk management and internal control.*

The implementation of the internal control system has been carried out effectively and efficiently with the implementation of the separation of functions between the Risk Taking Unit, Risk Control Unit and Risk Assurance Unit.

The Board of Directors and Board of Commissioners actively supervise the implementation of risk management by monitoring the implementation of risk management policies and strategies.

8. FUND PROVISION TO RELATED PARTY AND LARGE EXPOSURE

Provision of funds to related parties and large exposure has been carried out in accordance with Bank Indonesia regulations regarding the Legal Lending Limit (LLL), and there were no violations or violations of LLL during 2023.

The Bank has policies, systems and procedures for providing funds to related parties as well as large exposure, including monitoring processes and steps to resolve the problem.

Implementation of provision of funds by the Bank to related parties and / or provision of large funds:

- a. *Based on monthly reports on the Legal Lending Limit (LLL), there was no violation or exceedance of LLL during the 2023 period. Crediting to related parties and large amounts of funds was carried out according to credit rules and procedures and through a process in the independent division / division of the unit.*

- bagian/divisi independen unit.
- b. Diversifikasi penyediaan dana jumlah besar telah dilakukan dengan mempertahankan rasio debitur inti pada tingkat yang wajar sesuai dengan strategi bisnis Bank.
 - c. Laporan penyediaan dana kepada pihak terkait telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai ketentuan.

Untuk periode Desember 2023, penyedia dana kepada pihak terkait dan debitur/group inti sebagai berikut:

- b. *Diversification of the provision of large amounts of funds has been carried out by maintaining the ratio of core debtors at a reasonable level in accordance with the Bank's business strategy.*
- c. *Report on the provision of funds to related parties has been submitted to the Financial Services Authority (OJK) in accordance with the provisions.*

For the period of December 2023, providers of funds to related parties and core debtors / groups are as follows:

No	Penyediaan Dana <i>Provision of Funds</i>	Debitur <i>Debtor</i>	Jumlah <i>Amount</i>
			Nominal (jutaan Rupiah) <i>Nominal (in IDR mio)</i>
1	Kepada Pihak Terkait	6	185.493
2	Kepada Debitur Inti :	15	
	a. Individu	12	1.987.736
	b. Group	3	863.436

9. RENCANA STRATEGI BANK

Bank SBI Indonesia telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) sesuai dengan visi dan misi dengan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank. Selain itu penyusunan RBB disusun dengan memperhatikan factor eksternal and internal, prinsip kehati-hatian, penerapan manajemen risiko, dan asas perbankan yang sehat yang mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2021 tentang Rencana Bisnis Bank Umum.

Selama tahun 2023, Direksi beserta Dewan Komisaris selalu mengevaluasi strategi bisnis dengan memperhatikan dinamika industry perbankan yang termuat dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Direksi secara berkala yaitu setiap triwulan menyampaikan Laporan Realisasi Rencana Bisnis kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan RBB dengan baik terkait evaluasi RBB dan tertuang pada Laporan Pengawasan Dewan Komisaris yang disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tiap semester, yaitu:

- Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Semester I – Juni 2023 sesuai dengan surat ke OJK No. 414/DIR-SBII/VII/2023 tanggal 18 Agustus 2023
- Laporan Pengawasan Rencana Bisnis

9. BANK STRATEGY PLAN

Bank SBI Indonesia has prepared a Bank Business Plan (RBB) in accordance with its vision and mission by referring to Financial Services Authority Regulation No. 5/POJK.03/2016 concerning Bank Business Plans. Apart from that, the preparation of the RBB was prepared by taking into account external and internal factors, the principle of prudence, the application of risk management, and sound banking principles which refer to the Financial Services Authority Circular Letter No. 12/SEOJK.03/2021 concerning Bank Business Bank for Commercial Banks.

During 2023, the Board of Directors and the Board of Commissioners will always evaluate business strategies by paying attention to the dynamics of the banking industry as contained in the Bank Business Plan (RBB). The Board of Directors regularly, namely every quarter, submits a Business Plan Realization Report to the Financial Services Authority.

The BOC has properly supervised the implementation of the RBB in relation to the RBB evaluation and contained in the BOC's Supervisory Report which is submitted to the OJK every semester, ie.:

- *Report on Supervision of Business Plan for Semester I – June 2023 according to letter to OJK No. 414/DIR-SBII/VII/2023 dated 18 August 2023*
- *Report on Supervision of Business Plan for*

Semester II – Desember 2023 sesuai dengan surat ke OJK No. 083/DIR-SBII/II/2024 tanggal 15 Februari 2024

Semester II – December 2023 according to letter to OJK No. 083/DIR-SBII/II/2024 dated 15 February 2024

Realisasi Rencana Bisnis Bank posisi Desember 2023 (audited) :

Realization of the Bank's Business Plan for the position of December 2023 (audited) :

Komponen Components	Aktual Desember 2023 Actual December 2023	Target Desember 2023 December 2023	Variance
DPK Total Deposit	2.298.575	2.700.000	-401.425
Kredit Credit	3.046.748	3.000.000	46.748
Aset Asset	6.204.756	6.636.560	-431.804
Laba Profit	94.104	86.148	7.956
NPL Gross	1,54%	4,75%	-3,21%
NPL Nett	0%	2%	-2,00%
NIM	3,82%	3,92%	-0,10%
ROA	1,93%	1,93%	0,00%
ROE	2,99%	2,71%	0,28%

dalam jutaan rupiah
in IDR mio

10. TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan melalui internal memo No. 003/DIR-COM/SKMR/I/2021 tanggal 13 Januari 2021 mengenai Kebijakan Transparansi & Publikasi Laporan Bank. Revisi kebijakan ini telah disesuaikan dengan Peraturan OJK No. 37/POJK.03/2019 tanggal 20 Desember 2019 perihal Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 09/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 perihal Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Transparansi keuangan dilakukan Bank dalam bentuk Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang dipublikasikan.

- Bank menyampaikan Laporan Tahunan beserta Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ke OJK, Stakeholder, dan para pemangku kepentingan lainnya. Laporan Tahunan yang dibuat setiap tahunan dipublikasikan pada website Bank.
- Bank menyampaikan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan dipublikasikan pada website Bank.
- Bank menyampaikan Laporan Keuangan Publikasi triwulanan sesuai ketentuan berlaku dan dipublikasikan pada website Bank.

10. TRANSPARENCY OF BANK FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS

Bank has policies and procedures for implementing transparency of financial and non-financial conditions through internal memo No. 003/DIR-COM/SKMR/I/2021 dated 13th January 2021 concerning Transparency & Publication of Bank Reports Policy. This policy revision has been adjusted to OJK Regulation No. 37/POJK.03/2019 dated 20th December 2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports and OJK Circular Letter No. 09/SEOJK.03/2020 dated 30th June 2020 concerning Transparency and Publication of Report of Conventional Commercial Bank.

Financial transparency is carried out by the Bank in the form of published Annual Reports and Financial Reports.

- Bank submits the Annual Report along with the Annual Financial Report which has been audited by the Public Accountant Firm to the OJK and other Stakeholders. The Annual Report prepared annually is published on the Bank's website.
- Bank submits Monthly Published Financial Reports to the Financial Services Authority and published on the Bank's website.
- Bank submits quarterly Published Financial Reports in accordance with applicable regulations and is published on the Bank's website.

Publikasi Laporan Keuangan Triwulanan <i>Publication of Quarterly Financial Reports</i>	
Keterangan <i>Description</i>	Media
Iklan Publikasi Laporan Keuangan posisi Desember 2022 <i>Advertisement of Financial Statement Publication – December 2022</i>	Website
Iklan Publikasi Laporan Keuangan posisi Maret 2023 <i>Advertisement of Financial Statement Publication – March 2023</i>	Website
Iklan Publikasi Laporan Keuangan posisi Juni 2023 <i>Advertisement of Financial Statement Publication – June 2023</i>	Website
Iklan Publikasi Laporan Keuangan posisi September 2023 <i>Advertisement of Financial Statement Publication – September 2023</i>	Website
Iklan Publikasi Laporan Keuangan posisi Desember 2023 <i>Advertisement of Financial Statement Publication – December 2023</i>	Website

Transparansi non keuangan:

- Bank memberikan update informasi mengenai produk dan layanan Bank melalui website, brosur, call center Bank dan media lainnya sesuai dengan ketentuan regulator.
- Memberikan informasi umum yang meliputi struktur organisasi, visi misi, informasi perusahaan dan pemegang saham, susunan Dewan Komisaris dan Direksi.
- Menyediakan informasi layanan pengaduan nasabah sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perlindungan Konsumen dan layanan pengaduan konsumen di sektor jasa keuangan.

Non-financial transparency:

- Bank provides updated information regarding Bank products and services through the website, brochures, Bank's call center and other media in accordance with regulatory provisions.
- Provide general information which includes organizational structure, vision and mission, company and shareholder information, composition of the Board of Commissioners and Directors.
- Providing customer complaint service information in accordance with the Financial Services Authority Regulation on Consumer Protection and consumer complaint services in the financial services sector.

10.1. Kepemilikan Saham, Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Dewan Komisaris dan Direksi

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempunyai kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih pada Bank dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan luar negeri.

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya dan/atau termasuk Pemegang Saham Pengendali Bank.

10.1. Share Ownership, Financial Relations and Family Relations of the BOC and BOD

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors do not have a share ownership of 5% (five percent) or more in banks and other companies domiciled at home and abroad.

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors do not have financial and family relations with other members of the Board of Commissioners and Directors and / or including Bank Controlling Shareholders.

10.2. Shares Option dan Buy Back Shares

Selama tahun 2023 tidak terdapat adanya shares option serta buy back shares oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif serta karyawan Bank. Sesuai dengan anggaran Dasar Bank SBI Indonesia, tidak terdapat aturan mengenai share option serta buy back shares.

10.2. Shares Option dan Buy Back Shares

During 2023 there were no share option and buy back shares by members of the Board of Commissioners, Directors, Executive Officers and Bank employees. In accordance with the Articles of Association of Bank SBI Indonesia, there are no rules regarding share options and buy back shares.

10.3. Benturan Kepentingan, Internal Fraud serta Permasalahan Hukum

- **Benturan Kepentingan**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

10.3. Conflict of Interest, Internal Fraud and Legal Issues

- **Conflict of Interest**

Based on the Financial Services Authority

No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Benturan kepentingan adalah situasi dimana setiap pegawai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dapat menimbulkan konflik antara kepentingan Perusahaan dengan kepentingan perorangan, anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun pegawai. Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur Benturan Kepentingan yang telah mengikat bagi pengurus dan pegawai sesuai memo No. 003/DIR-COM/SKMR/I/2022 tanggal 6 Januari 2022.

Selama tahun 2023 tidak terdapat transaksi antara Bank SBI Indonesia dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif yang mengandung benturan kepentingan.

Regulation No. 42/POJK.04/2020 regarding Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions. Conflict of interest is defined as situation where each employee, in carrying out their duties and responsibilities, may cause conflict between the Company's interests and the interests of individuals, members of the Board of Commissioners, Directors and employees. The Bank has policies and procedures for Conflict of Interest which are binding on management and employees according to memo No. 003/DIR-COM/SKMR/I/2022 dated 6th January 2022.

During 2023 there we no transaction between Bank SBI Indonesia and members of the BOC, members of the BOD and Executive Officers that contain conflict of interest.

Transaksi yang Memiliki Benturan Kepentingan *Transaction that Have Conflict of Interest*

No	Nama dan jabatan yang memiliki benturan kepentingan <i>Names and positions that have a conflict of interest</i>	Nama dan jabatan pengambil keputusan <i>Name and position of decision maker</i>	Jenis transaksi <i>Transaction type</i>	Nilai transaksi (jutaan rupiah) <i>Transaction Value (in IDR mio)</i>	Keterangan <i>Remarks</i>
-	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>

- Internal Fraud

Strategi anti Fraud adalah strategi Bank dalam mengendalikan Fraud yang dirancang untuk mengembangkan, menerapkan dan meningkatkan program kepatuhan anti Fraud di Bank, dengan mengacu pada proses terjadinya Fraud dan memperhatikan karakteristik serta jangkauan dari potensi terjadinya Fraud yang tersusun secara komprehensif – integralistik dan diimplementasikan dalam bentuk sistem pengendalian Fraud.

Dalam pelaksanaannya strategi anti fraud dikelola berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 perihal Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum.

Bank SBI Indonesia telah memiliki Pedoman Strategi Anti Fraud & Whistle Blowing. Selama tahun 2023 tidak terdapat penyimpangan internal.

- Internal Fraud

Anti-Fraud Strategy is the Bank's strategy in controlling Fraud which is designed to develop, implement and improve the anti-Fraud compliance program in the Bank, by referring to the process of Fraud occurrence and paying attention to the characteristics and range of potential Fraud occurrences which are structured in a comprehensive – integralistic manner and implemented in the form of a system and Fraud control.

In its implementation, the anti-fraud strategy is managed based on Financial Services Authority Regulation No. 39/POJK.03/2019 dated 19 December 2019 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Commercial Banks.

Bank SBI Indonesia has the guideline of Anti-Fraud & Whistle Blowing Strategy. During 2023 there will be no internal fraud.

**Jumlah Penyimpangan (Internal Fraud)
Tahun /Year 2023**

Internal Fraud dlm 1 tahun <i>Internal Fraud within a year</i>	Jumlah kasus yang dilakukan oleh <i>Number of cases committed by</i>						Keterangan <i>Remarks</i>
	Pengurus <i>Management</i>		Pegawai Tetap <i>Permanent</i>		Pegawai Tidak Tetap <i>Non Permanent Employee</i>		
	Tahun sebelumnya <i>Previous year</i>	Tahun berjalan <i>Current year</i>	Tahun sebelumnya <i>Previous year</i>	Tahun berjalan <i>Current year</i>	Tahun sebelumnya <i>Previous year</i>	Tahun berjalan <i>Current year</i>	
	0	0	0	0	0	0	
Telah diselesaikan <i>Has been completed</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	
Dalam proses penyelesaian di internal bank <i>In the process of internal settlement within the bank</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	
Belum diupayakan penyelesaiannya <i>The solution has not been sought</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum <i>Has been followed up through a legal process</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	Tidak ada <i>Nil</i>	

- Pengungkapan Permasalahan Hukum

Selama tahun 2023 permasalahan hukum Bank SBI Indonesia hanya terkait dengan kasus perdata dan tidak terdapat kasus pidana sebagaimana informasi dibawah ini:

- Disclosure of Legal Issues

During 2023 legal issues of Bank SBI Indonesia will only be related to civil cases and there will be no criminal cases as per the information below:

**Pengungkapan Permasalahan Hukum
*Disclosure of Legal Issues***

Permasalahan Hukum <i>Legal Issues</i>	Jumlah Kasus <i>Total Cases</i>	
	Perdata <i>Civil</i>	Pidana <i>Criminal</i>
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap <i>Has obtained a verdict of permanent legal force</i>	1	-
Dalam proses penyelesaian <i>In the process of completion</i>	-	-
Total	1	-

11. PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK

Pemberian dana untuk Kegiatan Sosial adalah sebagai bentuk implementasi dari program tanggung jawab social perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) yang berguna untuk dapat menciptakan kondisi masyarakat yang kondusif, sehingga akan menciptakan hubungan yang saling bermanfaat antara Bank SBI Indonesia dengan masyarakat dan diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada Bank yang berdampak kepada perkembangan dan kelangsungan dunia usaha.

Bank SBI Indonesia menyadari bahwa sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial untuk mengembangkan dan memberdayakan kehidupan masyarakat maka Bank SBI Indonesia fokus membantu masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kemanusiaan, sosial dan keagamaan, lingkungan hidup dan tanggap darurat terhadap setiap bencana alam.

Bank SBI Indonesia berkomitmen penuh tidak memberikan dana untuk kegiatan politik manapun. Bank SBI Indonesia menempatkan program tanggung jawab sosial sebagai bagian penting dan integral dari kegiatan bisnis Bank.

Pemberian donasi untuk kegiatan sosial selama tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Pemberian sembako dan tempat sampah pada:
 - Warga Babakan Tarogong, Kota Bandung, Jawa Barat;
 - Puskesmas Melong Asih, Cimahi, Kota Bandung;
 - Warga Kampung Nelayan;
 - Warga Pademangan;
 - Warga Paseban;
 dengan total sebesar Rp. 8.512.300/-
2. Pemberian sembako pada :
 - Warga Kemayoran Timur 2
 - Warga Kemang, Jakarta Selatan
 - Warga Kebon Kacang
 - Warga Cicaheum, Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat
 dengan total sebesar Rp. 6.268.240/-
3. Sumbangan berupa kipas angin untuk TK. Kemala Bhayangkari 91, Surabaya sebesar Rp. 700.000/-

11. FUNDING FOR SOCIAL ACTIVITIES AND POLITICAL ACTIVITIES

Provision of funds for Social Activities is a form of implementation of corporate social responsibility (CSR) programs that can be used to create conducive conditions for the community, so as to create a mutually beneficial relationship between Bank SBI Indonesia and the community and is expected to increase the level of public trust in the Bank that impacts on the development and sustainability of the business environment.

Bank SBI Indonesia realizes that as a company which has a social responsibility to develop and empower people's lives, Bank SBI Indonesia focuses on helping the community in the fields of education, health and humanity, social and religion, environment and emergency response to any natural disasters.

Bank SBI Indonesia is not involved in political activities and does not make donation for political purposes. Bank SBI Indonesia places social responsibility programs as an important and integral part of the Bank's business activities.

Donations for social activities during 2023 are as follows:

1. *Providing groceries and trash can to:*
 - *Residents of Babakan Tarogong, Bandung, West Java;*
 - *Health Center of Melong Asih, Cimahi, Bandung;*
 - *Residents of Fisherman's Village;*
 - *Pademangan residents;*
 - *Paseban residents;**with a total of Rp. 8.512.300/-*
2. *Providing groceries to:*
 - *East Kemayoran resident 2*
 - *Kemang resident, South Jakarta*
 - *Kebon Kacang resident*
 - *Cicaheum resident, Kiaracondong, Bandung, West Java**with a total of Rp. 6.268.240/-*
3. *Donation of fans for Kindergarten Kemala Bhayangkari 91, Surabaya amounting to Rp. 700.000/-*

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT) PENERAPAN TATA KELOLA - DESEMBER 2022

REPORT ON SELF ASSESSMENT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE – DECEMBER 2022

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola Yang Baik *Self Assessment of Good Corporate Governance Implementation*

Peringkat <i>Rating</i>	Definisi Peringkat <i>Definition</i>
Individual 2	<p>Peringkat Tata Kelola perusahaan (individual) adalah 2 (Baik), yang mencerminkan manajemen Bank SBI Indonesia telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Adanya kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola secara umum tidak signifikan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dan dapat diselesaikan oleh manajemen perusahaan.</p> <p><i>The Corporate Governance Rating (individual) is 2 (Good), which reflects the management of Bank SBI Indonesia that has implemented a generally good Governance. Weaknesses in applying the principles of governance in general do not significantly affect the company's operational activities and can be resolved by company management.</i></p>

Analisis *Analysis*

Kesimpulan atas penilaian penerapan Tata Kelola secara komprehensif dan terstruktur, mencakup baik Governance Structure, Governance Process dan Governance Outcome sebagai berikut :

Conclusions on evaluating the implementation of Governance in a comprehensive and structured manner, covering both Governance Structure, Governance Process and Governance Outcome as follows:

Governance Structure

Struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank sudah memenuhi ketentuan yang berlaku. Selain Bank membentuk komite dalam rangka mendukung tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan, Bank juga membentuk komite-komite yang mendukung penerapan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam pengelolaan kegiatan operasional perusahaan.

Kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing – masing struktur organisasi disusun berdasarkan ketentuan serta kerangka kerja yang berbasis risiko dan disesuaikan dengan tingkat organisasi dalam perusahaan.

The structure and infrastructure of Bank Governance have met the applicable regulations. In addition to the Bank forming committees in order to support the supervisory duties of the Board of Commissioners in accordance with the provisions, the Bank also formed committees that support the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors in managing the company's operational activities.

Policies and procedures, management information systems as well as the main tasks and functions of each organizational structure are prepared based on the provisions and framework based on risk and adjusted to the level of organization in the company.

Governance Process

Struktur dan infrastruktur Tata Kelola perusahaan berjalan efektif, sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawab berdasarkan prinsip Tata Kelola, prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko.

The structure and infrastructure of corporate governance are effective, in accordance with the roles and responsibilities based on the principles of governance, the principle of prudence and the application of risk management.

Governance Outcome

Kecukupan transparansi laporan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta kinerja bank dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku dan didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.

Adequacy of report transparency, compliance with laws and regulations as well as bank performance are carried out in accordance with applicable regulations and are supported by the adequacy of Bank Governance structures and infrastructure.

RENCANA TINDAK ACTION PLAN

Secara umum Bank telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Dengan demikian, pada posisi 31 Desember 2021 Bank tidak memiliki Rencana Tindak (Action Plan) yang signifikan terkait penyesuaian pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bank dengan ketentuan tersebut.

Bank terus berkomitmen untuk melakukan langkah-langkah perbaikan dalam rangka mendukung kelanjutan usaha perusahaan. Tindak lanjut yang akan dilakukan bank agar penerapan tata kelola dapat terlaksana dengan baik antara lain :

- Dewan Komisaris dan Direksi melakukan upaya serta menetapkan strategi agar kinerja keuangan maupun non keuangan yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank dapat tercapai.
- Monitoring antara Realisasi yang dibandingkan dengan target RBB dilakukan pembahasan dalam rapat Direksi maupun dengan Satuan Kerja terkait, sehingga kendala-kendala yang terjadi dilakukan tindakan korektif.
- Melakukan upaya berkesinambungan terhadap tata kelola perkreditan sehingga rasio NPL dapat terkendali sesuai RBB termasuk upaya penyelesaian kredit bermasalah maupun agunan yang diambil alih mengingat hal ini mempengaruhi faktor rentabilitas & permodalan bank.
- Melakukan upaya agar temuan audit internal maupun eksternal yang serupa tidak terjadi lagi dengan melakukan tindakan korektif antara lain : revisi kebijakan dan prosedur, peningkatan pengawasan Direct Supervisor. Peningkatan peran Internal Control untuk melakukan pemeriksaan transaksi harian.
- Terpenuhinya pemenuhan modal inti sebesar Rp. 3 triliun di tahun 2022, sesuai dengan POJK No. 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum.
- Terkait kepemilikan saham lokal 1%, untuk posisi Desember 2023 terdapat 3 calon investor yaitu Hana Group, PT. Falcon Pictures dan MD Entertainment. Masing-masing telah memberikan counter offernya. Adapun perkembangan saat ini SBI telah menyetujui counter offer dari Hana Group dan hal yang sama sedang dipertimbangkan oleh Hana Group di Kantor Pusat mereka di Seoul.

In general, Bank has implemented Good Corporate Governance in accordance with the Financial Services Authority Regulation (OJK Regulation) Number 55/POJK.03/2016 dated 9 December 2016 and OJK Circular Letter Number 13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 concerning Implementation of Good Corporate Governance of Commercial Bank. Thus, at the position of 31st December 2021, Bank does not have a significant Action Plan related to the adjustment of the implementation of the Bank's Corporate Governance with these provisions.

The Bank continues to be committed to taking corrective steps in order to support the company's continued business. Follow-up actions that will be taken by banks so that the implementation of governance can be implemented well, among others:

- *The Board of Commissioners and the Board of Directors make efforts and determine strategies so that the financial and non-financial performance specified in the Bank's Business Plan can be achieved.*
- *Monitoring between Realizations compared to the RBB target is discussed in meetings of the Board of Directors and related Work Units, so that the constraints that occur are corrected.*
- *Carry out continuous efforts on credit management so that the NPL ratio can be controlled according to the RBB, including efforts to settle problem loans and collateral taken over, bearing in mind this affects bank profitability & capital.*
- *Make efforts so that similar internal and external audit findings do not occur again by taking corrective actions including: revising policies and procedures, increasing supervision of Direct Supervisors. Increased role of Internal Control to conduct daily transaction checks.*
- *Fulfillment of core capital of Rp. 3 trillion in 2022, in accordance with OJK Regulation No. 12/POJK.03/2020 concerning Commercial Bank Consolidation.*
- *Regarding 1% local share ownership, in 2023 there are 3 potential investors, namely Hana Group, PT Falcon Pictures and MD Entertainment. Each of them provided a counter offer. For current developments, SBI has approved the counter offer from Hana Group and same is under consideration by the Hana Group at their Head Office at Seoul.*

Financial Disclosure **Pengungkapan Keuangan**

Eksplorasi mendalam mengenai praktik fiskal Bank SBI Indonesia: pelaporan transparan dan komprehensif yang mematuhi standar peraturan untuk menjamin akuntabilitas

In-depth exploration of Bank SBI Indonesia's fiscal practices: transparent reporting and comprehensive disclosures adhering to regulatory standards for accountability assurance

BALANCE SHEET REPORT

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	31 Des 2023	31 Des 2022
ASET			
1	Kas	18.504	18.117
2	Penempatan pada Bank Indonesia	445.158	345.018
3	Penempatan pada bank lain	37.643	41.304
4	Tagihan spot dan derivatif/forward	4.354	4
5	Surat berharga yang dimiliki	1.871.007	1.676.693
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	0	0
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	847.343	1.905.704
8	Tagihan akseptasi	3.012	11.913
9	Kredit yang diberikan	3.046.748	2.741.794
10	Pembiayaan syariah		
11	Penyertaan modal		
12	Aset keuangan lainnya		
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-		
	a. Surat berharga yang dimiliki	(3.603)	(5.936)
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(167.861)	(183.589)
	c. Lainnya	-	-
14	Aset tidak berwujud		
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-		
15	Aset tetap dan inventaris	57.514	71.338
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(37.143)	(52.544)
16	Aset Non Produktif		
	a. Properti Terbengkalai		
	b. Agunan yang diambil alih	-	11.270
	c. Rekening tunda		
	d. Aset antarkantor		
17	Aset Lainnya	82.080	63.752
TOTAL ASET		6.204.756	6.644.838
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1	Giro	290.473	228.707
2	Tabungan	99.957	107.321
3	Deposito	1.908.145	1.927.500
4	Uang Elektronik		
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia		
6	Liabilitas kepada bank lain	569.698	1.159.788
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	595	8
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
9	Liabilitas akseptasi	3.012	11.913
10	Surat berharga yang diterbitkan	-	-
11	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	-	-
12	Setoran jaminan	192	176
13	Liabilitas antarkantor		
14	Liabilitas lainnya	121.612	69.806
15	Kepentingan minoritas (minority interest)		
TOTAL LIABILITAS		2.993.684	3.505.219
EKUITAS			
16	Modal disetor		
	a. Modal dasar	2.914.601	2.914.601
	b. Modal yang belum disetor -/-		
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-		
17	Tambahan modal disetor		
	a. Agio		
	b. Disagio -/-		
	c. Dana setoran modal	-	-
	d. Lainnya		
18	Penghasilan komprehensif lain		
	a. Keuntungan		
	b. Kerugian -/-	(5.645)	(1.464)
19	Cadangan		
	a. Cadangan umum	7.560	6.560
	b. Cadangan tujuan		
20	Laba/rugi		
	a. Tahun-tahun lalu	200.452	181.982
	b. Tahun berjalan	94.104	37.940
	c. Dividen yang dibayarkan -/-		
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK		3.211.072	3.139.619
TOTAL EKUITAS		3.211.072	3.139.619
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		6.204.756	6.644.838

PERHITUNGAN LABA RUGI KOMPREHENSIF			
Tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	31 Des 2023	31 Des 2022
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A. Pendapatan dan Beban Bunga			
1.	Pendapatan Bunga	382.151	236.121
2.	Beban Bunga	132.721	65.748
	Pendapatan (Beban) Bunga bersih	249.430	170.373
B. Pendapatan dan Beban Operasional lainnya			
1.	Keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan	-	23
2.	Keuntungan (kerugian) dari penurunan (peningkatan) nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
3.	Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset keuangan	-	-
4.	Keuntungan (kerugian) dari transaksi spot dan derivatif/forward (realised)	-	-
5.	Keuntungan (kerugian) dari penyertaan dengan equity method	-	-
6.	Keuntungan (kerugian) dari penjabaran transaksi valuta asing	1.570	9.762
7.	Pendapatan dividen	-	-
8.	Komisi/provisi/fee dan administrasi	5.192	8.055
9.	Pendapatan lainnya	6.226	3.602
10.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	10.954	42.371
11.	Kerugian terkait risiko operasional	-	-
12.	Beban tenaga kerja	40.269	38.180
13.	Beban promosi	296	233
14.	Beban lainnya	90.252	57.274
	Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Bersih	(128.783)	(116.616)
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	120.647	53.757
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
1.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	519	-
2.	Pendapatan (beban) non operasional lainnya	(108)	(2.458)
	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	411	(2.458)
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	121.058	51.299
3.	Pajak Penghasilan		
a.	Taksiran pajak tahun berjalan	29.671	15.354
b.	Pendapatan (beban) pajak tangguhan	2.716	1.995
	LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	94.103	37.940
	LABA (RUGI) BERSIH KEPENTINGAN MINORITAS		
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
1. Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
a.	Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap		
b.	Keuntungan (kerugian) yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti	(143)	439
c.	Lainnya	31	(97)
2. Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
a.	Keuntungan (kerugian) yang berasal dari penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		
b.	Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan instrumen hutang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(4.069)	(2.172)
c.	Lainnya	-	(9.934)
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	(4.181)	(11.764)
	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	89.922	26.176
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
	- Pemilik	94.104	37.940
	- Kepentingan Non Pengendali		
	TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	94.104	37.940
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
	- Pemilik	89.922	26.176
	- Kepentingan Non Pengendali		
	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	89.922	26.176
TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT			
DIVIDEN			
LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)			

COMMITMENT AND CONTINGENCY REPORT

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI			
Tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022			
POS-POS	31 Des 2023	31 Des 2022	
I. TAGIHAN KOMITMEN			
1. Fasilitas pinjaman/pembiayaan yang belum ditarik			
2. Posisi valas yang akan diterima dari transaksi spot dan derivatif/forward	68.917	3.117	
3. Lainnya			
II. KEWAJIBAN KOMITMEN			
1. Fasilitas kredit/pembiayaan yang belum ditarik			
a. <i>Committed</i>			
b. <i>Uncommitted</i>	1.175.677	632.161	
2. <i>Irrevocable</i> L/C yang masih berjalan	4.352	3.034	
3. Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi spot dan derivatif/forward	853.483	3.122	
4. Lainnya			
III. TAGIHAN KONTINJENSI			
1. Garansi yang diterima			
2. Lainnya		-	
IV. KEWAJIBAN KONTINJENSI			
1. Garansi yang diberikan	30.967	29.019	
2. Lainnya			

CAPITAL ADEQUACY (KPM) REPORT

LAPORAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM		
Tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022		
(Dalam Jutaan Rupiah)		
KOMPONEN MODAL	31 Des 2023	31 Des 2022
I. Modal Inti (Tier 1)	3.182.342	3.108.544
1. Modal Inti Utama (CET 1)	3.182.342	3.108.544
1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi <i>Treasury Stock</i>)	2.914.601	2.914.601
1.2 Cadangan Tambahan Modal *)	296.898	219.204
1.2.1 Faktor Penambah	302.116	226.482
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya	-	-
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	-	-
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (<i>other disclosed reserves</i>)	302.116	226.482
1.2.1.2.1 Agio	-	-
1.2.1.2.2 Cadangan Umum	7.560	6.560
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	200.452	181.982
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	94.104	37.940
1.2.1.2.5 Dana setoran modal	-	-
1.2.1.2.6 Lainnya	-	-
1.2.2 Faktor Pengurang	(5.218)	(7.278)
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	(5.218)	(5.587)
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(5.218)	(5.587)
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (<i>other disclosed reserves</i>)	-	(1.691)
1.2.2.2.1 Disagio	-	-
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	-	-
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	-	-
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	-	-
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>Trading Book</i>	-	-
1.2.2.2.6 PPKA non produktif	-	(1.691)
1.2.2.2.7 Lainnya	-	-
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama *)	(29.157)	(25.261)
1.4.1 Pajak Tangguhan	(29.157)	(25.261)
1.4.2 <i>Goodwill</i>	-	-
1.4.3 Aset tidak berwujud lainnya	-	-
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	-	-
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-
1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau <i>Tier 2</i> pada bank lain	-	-
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah atau hibah wasiat	-	-
1.4.7.3 Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan settlement (<i>settlement risk</i>) - <i>Non Delivery Versus Payment</i>	-	-
1.4.7.4 Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (apabila ada)	-	-

LAPORAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM					
Tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022					
(Dalam Jutaan Rupiah)					
KOMPONEN MODAL			31 Des 2023	31 Des 2022	
2. Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT 1 *)			-	-	
2.1	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1		-	-	
2.2	Agió / Disagio		-	-	
2.3	Faktor pengurang Modal Inti Tambahan *)		-	-	
2.3.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain		-	-	
2.3.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat		-	-	
II. Modal Pelengkap (Tier 2)			30.617	31.294	
1.	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2		-	-	
2.	Agió / Disagio		-	-	
3.	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1.25% ATMR Risiko Kredit)		30.617	31.294	
4.	Faktor pengurang modal pelengkap *)		-	-	
4.1	Sinking Fund		-	-	
4.2	Penempatan pada instrumen Tier 2 pada Bank lain		-	-	
4.3	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat		-	-	
Total Modal			3.212.959	3.139.838	
KETERANGAN		31. Dec. 2023	31. Dec. 2022	KETERANGAN	
KETERANGAN		31. Dec. 2023	31. Dec. 2022	KETERANGAN	
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO				RASIO KPMM	
ATMR RISIKO KREDIT	2.441.090	2.502.997	RASIO CET 1 (%)	111,15%	99,67%
ATMR RISIKO PASAR	188.554	286.091	RASIO TIER 1 (%)	111,15%	99,67%
ATMR RISIKO OPERASIONAL	233.515	329.793	RASIO TIER 2 (%)	1,07%	1,00%
TOTAL ATMR	2.863.159	3.118.881	RASIO KPMM (%)	112,22%	100,67%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	10%	10%	CET 1 UNTUK BUFFER (%)	102,22%	90,67%
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO		PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI BANK (%)			
Dari CET 1 (%)	8,93%	9,00%	Capital Conservation Buffer (%)	-	-
Dari AT 1 (%)	-	-	Countercyclical Buffer (%)	-	-
Dari Tier 2 (%)	1,07%	1,00%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	-	-

QUALITY OF PRODUCTIVE ASSET AND OTHER INFORMATION REPORT

Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya Per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 (Dalam Jutaan Rupiah)														
NO	POS - POS	Des 2023					Des 2022					JUMLAH		
		L	DPK	KL	D	M	L	DPK	KL	D	M			
	I. PIHAK TERKAIT													
	1. Penempatan pada bank lain													
	a. Rupiah	6.413	-	-	-	-	6.413	5.461	-	-	-	-	-	5.461
	b. Valuta Asing	6.413	-	-	-	-	6.413	5.461	-	-	-	-	-	5.461
	2. Tagihan spot dan derivatif / forward													
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Surat berharga yang dimiliki													
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)													
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)													
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Tagihan Akseptasi													
	7. Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan													
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	579	-	-	-	-	579	983	-	-	-	-	-	983
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM	579	-	-	-	-	579	983	-	-	-	-	-	983
	i. Rupiah	579	-	-	-	-	579	983	-	-	-	-	-	983
	ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Kredit yang direstrukturisasi													
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8. Penyertaan modal													
	9. Tagihan Lainnya													
	10. Komitmen dan Kontribusi													
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya Per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 (Dalam Jutaan Rupiah)													
NO	POS - POS	Des 2023					Des 2022						
		L	DPK	KL	D	M	JUMILAH	L	DPK	KL	D	M	JUMILAH
II. PIHAK TIDAK TERKAIT													
1.	Penempatan pada bank lain	31.230	-	-	-	-	31.230	35.843	-	-	-	-	35.843
	a. Rupiah	5.083	-	-	-	-	5.083	9.597	-	-	-	-	9.597
	b. Valuta Asing	26.147	-	-	-	-	26.147	26.246	-	-	-	-	26.246
2.	Tagihan spot dan derivatif / forward	4.354	-	-	-	-	4.354	4	-	-	-	-	4
	a. Rupiah	4.354	-	-	-	-	4.354	4	-	-	-	-	4
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Surat berharga yang dimiliki	1.871.007	-	-	-	-	1.871.007	1.676.693	-	-	-	-	1.676.693
	a. Rupiah	1.672.575	-	-	-	-	1.672.575	1.626.809	-	-	-	-	1.626.809
	b. Valuta Asing	198.432	-	-	-	-	198.432	49.884	-	-	-	-	49.884
4.	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	847.343	-	-	-	-	847.343	1.905.704	-	-	-	-	1.905.704
	a. Rupiah	847.343	-	-	-	-	847.343	1.905.704	-	-	-	-	1.905.704
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Aseptasi	3.012	-	-	-	-	3.012	11.913	-	-	-	-	11.913
7.	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan	2.892.104	108.458	-	-	45.607	3.046.169	2.533.888	45.912	11.679	-	149.332	2.740.811
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	15.670	-	-	-	13.226	28.896	17.538	-	-	-	14.912	32.450
	i. Rupiah	14.210	-	-	-	10.060	24.270	14.755	-	-	-	11.709	26.464
	ii. Valuta Asing	1.460	-	-	-	3.166	4.626	2.783	-	-	-	3.203	5.986
	b. Bukan debitur UMKM	2.876.434	108.458	-	-	32.381	3.017.273	2.516.350	45.912	11.679	-	134.420	2.708.361
	i. Rupiah	820.031	666	-	-	17.587	838.284	289.736	689	11.679	-	22.745	324.849
	ii. Valuta Asing	2.056.403	107.792	-	-	14.794	2.178.989	2.226.614	45.223	-	-	111.675	2.383.512
	c. Kredit yang direstrukturasasi	88.451	117.653	-	-	24.450	230.554	122.671	56.902	-	-	27.910	207.483
	i. Rupiah	88.451	666	-	-	24.450	113.567	91.150	11.679	-	-	27.910	130.739
	ii. Valuta Asing	-	116.987	-	-	-	116.987	31.521	45.223	-	-	-	76.744
8.	Penyertaan modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan Lainnya	35.319	-	-	-	-	35.319	32.054	-	-	-	-	32.054
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	17.865	-	-	-	-	17.865
	b. Valuta Asing	35.319	-	-	-	-	35.319	14.189	-	-	-	-	14.189
III. INFORMASI LAIN													
1.	Total aset bank yang dijaminan :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Pada Bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Agunan yang diambil alih	-	-	-	-	0	-	-	-	-	-	-	11.270

FINANCIAL RATIO REPORT

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022			
No.	Rasio	31 Des 2023	31 Des 2022
I. Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	112,22%	100,67%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,61%	2,93%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,73%	3,06%
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,74%	2,82%
5.	NPL <i>gross</i>	1,54%	6,04%
6.	NPL <i>net</i>	0,00%	0,50%
7.	<i>Return on Asset (ROA)</i>	1,93%	0,94%
8.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	2,99%	1,72%
9.	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	3,82%	3,09%
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69,47%	79,13%
11.	<i>Cost to Income Ratio (CIR)</i>	49,87%	49,96%
12.	Loan to Deposit Ratio (LDR)	129,20%	115,49%
II. Kepatuhan (Compliance)			
1	a .Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait		
	ii. Pihak tidak terkait		
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait		
	ii. Pihak tidak terkait		
2	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Utama Rupiah		
	- Harian	9,08%	9,46%
	- Rata-rata	9,18%	9,55%
	b. GWM Valuta Asing (harian)	4,49%	4,58%
3	Posisi Devisa Neto (PDN)		
	secara keseluruhan	0,14%	0,18%

SPOT AND DERIVATIVE REPORT

LAPORAN TAGIHAN SPOT DAN DERIFATIF						
tanggal 31 Desember 2023						
TRANSAKSI	BANK					
	Nilai Notional	Tujuan		Tagihan dan Liabilitas Derivatif		
		Trading	Hedging	Tagihan	Liabilitas	
A.	Terkait dengan nilai tukar	922.400		922.400	4.354	595
1	Spot					
2	Forward	71.248		71.248	37	595
3	Option					
	a. Jual					
	b. Beli					
4	Future					
5	Swap	851.152		851.152	4.317	
6	Lainnya					
B.	Terkait dengan Suku Bunga					
1	Forward					
2	Option					
	a. Jual					
	b. Beli					
3	Future					
4	Swap					
5	Lainnya					
C.	Lainnya					
JUMLAH		922.400	-	922.400	4.354	595

Disclosure Report on Net Receivables by Region
 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah
 1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 December 2023					31 Desember 2022				
		JAKARTA	BANDUNG	SURABAYA	MEDAN	TOTAL	JAKARTA	BANDUNG	SURABAYA	MEDAN	TOTAL
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.059.819				2.059.819					3.260.206
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.923.270				1.923.270					584.170
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					-					-
4	Tagihan Kepada Bank	557.609				557.609					311.259
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	648	198		43	890					2.292
6	Kredit Beragun Properti Komersial										
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	269				269					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.346	15.746	3.113	-	21.205					12.892
9	Tagihan Kepada Korporasi	1.394.563	51.484	42.504	8.082	1.496.633					2.357.351
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo										4.731
11	Aset Lainnya	130.750				130.750					86.676
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)										
	Total	6.069.275	67.428	45.618	8.125	6.190.445	68.841	91.176	12.841	6.619.577	

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Disclosure Report on Net Receivables Based on Remaining Term of the Contract

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023					31 Desember 2022				
		<= 1 thn	> 1 thn s/d 3 thn	> 3 thn s/d 5 thn	> 5 thn	Total	<= 1 thn	> 1 thn s/d 3 thn	> 3 thn s/d 5 thn	> 5 thn	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.059.819				2.059.819	3.260.206				3.260.206
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.923.270				1.923.270	584.170				584.170
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					-					-
4	Tagihan Kepada Bank	557.609				557.609	311.259				311.259
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	33	40	185	631	890	85	102	477	1.627	2.292
6	Kredit Beragun Properti Komersial					-					-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	269				269					-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.248	4.422	2.075	11.460	21.205	1.975	2.688	1.262	6.967	12.892
9	Tagihan Kepada Korporasi	1.496.633				1.496.633	2.357.351				2.357.351
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo					-	4.731				4.731
11	Aset Lainnya	130.750				130.750	86.676				86.676
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					-					-
	Total	6.171.632	4.461	2.261	12.091	6.190.445	6.606.453	2.791	1.739	8.594	6.619.577

2. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Disclosure Report on net Receivables Based on Economy Sector
 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor ekonomi
 1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada bank Multilateral dan lembaga Internasional	Tagihan kepada bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti komersial	Kredit pegawai / pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan portofolio Ritel	Tagihan kepada korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	aset lainnya	Eksposur di Unit syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	31 Desember 2023												
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan									1.527			
2	Perikanan												
3	Pertambangan									8.381			
4	Pertambangan dan Penggalian												
5	Industri Pengelolaan								1.718	144.680			
6	Listrik, Gas dan Air								2.312	42.639			
7	Konstruksi								11.032	33.495			
8	Perdagangan besar dan eceran												
9	Penyelesaian akomodasi dan penyediaan makan malam									15.146			
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi								6.144	8.516			
11	Perantara keuangan									294.074			
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan									69.863			
13	Administrasi Pemerintah												
14	Pertahanan, Pertahanan dan Jaminan sosial wajib												
15	Jasa Pendidikan												
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial												
17	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga									77.226			
18	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainnya												
19	Kegiatan yang belum jelas batasannya												

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada bank Multilateral dan lembaga internasional	Tagihan kepada bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti komersial	Kredit pegawai/ pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan portofolio Ritel	Tagihan kepada korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	aset lainnya	Eksposur di Unit syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
19	Bukan lapangan Usaha												
20	Lainnya	2.059.819	1.923.270	890	557.609	890	-	269	21.205	801.088	0	130.750	-
	Total	2.059.819	1.923.270	890	557.609	890	-	269	21.205	1.496.633	-	130.750	-
1	31 Desember 2022												
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan									2.404			
2	Perikanan												
3	Pertambangan									13.201			
4	Pertambangan dan Penggalian												
5	Industri Pengelolaan								1.044	227.885			
6	Listrik, Gas dan Air								1.406	67.161			
7	Konstruksi												
8	Perdagangan besar dan eceran								6.707	52.758			
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan malam									23.856			
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi								3.735	13.413			
11	Perantara keuangan									463.196			
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan									110.041			
13	Administrasi Pemerintah												
14	Pertahanan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib												
15	Jasa Pendidikan												
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial												
17	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga									121.639			
18	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainnya												
19	Kegiatan yang belum jelas batasannya												
20	Bukan lapangan Usaha												
	Lainnya	3.260.206	584.170	311.259	2.292	2.292	-	-	12.892	1.261.795	4.731	86.676	-
	Total	3.260.206	584.170	311.259	2.292	2.292	-	-	12.892	2.357.351	4.731	86.676	-

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Disclosure Report of Billing and Allowance Based on Region
 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah
 1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 December 2023					31 Desember 2022				
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Medan	Total	Jakarta	Bandung	Surabaya	Medan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan	6.069.275	67.428	45.618	8.125	6.190.445	6.446.719	91.176	68.841	12.841	6.619.577
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	45.607	-	-	-	45.607	147.777	-	-	-	147.777
4	Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN) - kolektif	122.254	-	-	-	122.254	35.812	-	-	-	35.812
5	Tagihan Yang dihapus buku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Disclosure Report on Net Receivables and Allowance based on Economy Sector

Pengungkapan Tagihan Bersih dan pencadangan Berdasarkan Sektor ekonomi

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan kepada Entitas		Cadangan kerugian nilai (CKPN)	Cadangan kerugian nilai (CKPN)	Tagihan yang dihapus
			Belum jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 December 2023							
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan	1.527			269	3.778	
2	Perikanan	-			-	-	
3	Pertambangan	8.381			-	15.208	
4	Pertambangan dan Penggalian	-			-	-	
5	Industri Pengelolaan	146.397			3.407	10.340	
6	Listrik, Gas dan Air	-			-	-	
7	Konstruksi	44.951			6.239	3.055	
8	Perdagangan besar dan eceran	44.527			24.655	70.709	
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan malam	15.146			3.211	-	
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	14.659			-	-	
11	Perantara keuangan	294.074			-	10.143	
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan	69.863			7.826	5.305	
13	Administrasi Pemerintah Pertahanan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib	-			-	-	
14	Jasa Pendidikan	-			-	148	
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	-			-	3.569	
16	Jaksa Perorangan yang melayani rumah tangga	77.226			-	-	
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainnya	-			-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasanya	-			-	-	
19	Bukan lapangan Usaha	-			-	-	
20	Lainya	5.473.695			-	-	
	Total	6.190.445	-	-	45.607	122.254	-
31 December 2022							
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan	2.404			872	1.107	
2	Perikanan	-			-	-	
3	Pertambangan	13.201			-	4.455	
4	Pertambangan dan Penggalian	-			-	-	
5	Industri Pengelolaan	228.929			11.038	3.029	
6	Listrik, Gas dan Air	-			-	-	
7	Konstruksi	68.567			20.216	895	
8	Perdagangan besar dan eceran	59.464			79.889	20.713	
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan malam	23.856			10.404	-	
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	17.148			-	-	
11	Perantara keuangan	463.196			-	2.971	
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan	110.041			25.358	1.554	
13	Administrasi Pemerintah Pertahanan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib	-			-	-	
14	Jasa Pendidikan	-			-	43	
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	-			-	1.045	
16	Jaksa Perorangan yang melayani rumah tangga	121.639			-	-	
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainnya	-			-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasanya	-			-	-	
19	Bukan lapangan Usaha	-			-	-	
20	Lainya	5.511.130			-	-	
	Total	6.619.577	-	-	147.777	35.812	-

Disclosure Report on Movements of Allowance for Impairment Losses
 Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 December 2023		31 Desember 2022	
		CKPN Individual (3)	CKPN Kolektif (4)	CKPN Individual (5)	CKPN Kolektif (6)
(1)					
1	Saldo awal	147.777	35.812	114.115	24.013
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				
	2.a Pembentukan CKPN periode berjalan		86.442	33.662	23.598
	2.b pemulihan CKPN periode berjalan	102.170			
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan				
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan				11.799
	Total	45.607	122.254	147.777	35.812

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Disclosure Report on Net Receivables Based on Portfolio Category and Rating Scale
 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

1) Bank secara Individu

		31 Desember 2023															
		Tagihan Bersih															
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	Peringkat jangka panjang				Peringkat jangka pendek				(15)	(16)		
						(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)				
	Kategori Portofolio	Lembaga Peringkat	AAA	AA+s.d.A-	A+s.d.A-	BBB+s.d.BBB-	BB+s.d.BB-	B+s.d.B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Total			
		Standard and Poor's	AAA	AA+s.d.A-	A+s.d.A-	BBB+s.d.BBB-	BB+s.d.BB-	B+s.d.B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
		Fitch Rating	AAA	AA+s.d.AA-	A+s.d.A-	BBB+s.d.BBB-	BB+s.d.BB-	B+s.d.B-	Kurang dari B-	F1+s.d.F1	F2	F3	Kurang dari F3				
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d.Aa3	A1 s.d.A3	Baa1 s.d.Baa3	Ba1 s.d.Ba3	B1 s.d.B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3				
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (dth)	AA+ (dth) s.d.AA- (dth)	A+ (dth) s.d.A- (dth)	BBB+ (dth) s.d.BBB- (dth)	BB+ (dth) s.d.BB- (dth)	B+ (dth) s.d.B- (dth)	Kurang dari B- (dth)	F1+ (dth) s.d.F1 (dth)	F2 (dth)	F3 (dth)	Kurang dari F3 (dth)				
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+s.d.[Idr]AA-	[Idr]A+s.d.[Idr]A-	[Idr]BBB+s.d.[Idr]BBB-	[Idr]BB+s.d.[Idr]BB-	[Idr]B+s.d.[Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+s.d.[Idr]A1	[Idr]A2+s.d.[Idr]A2	[Idr]A3+s.d.[Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3				
		PT Peringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+s.d.idAA-	idA+s.d.idA-	idBBB+s.d.idBBB-	idBB+s.d.idBB-	idB+s.d.idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d. idA4	Kurang dari idA4				
			(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah													2.059.819	2.059.819		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													1.923.270	1.923.270		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													-	-		
4	Tagihan Kepada Bank													557.609	557.609		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													890	890		
6	Kredit Beragun Properti Komersial													-	-		
7	Kredit Pegawai/Pensunan													269	269		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													21.205	21.205		
9	Tagihan Kepada Korporasi		253.451	156.270										1.086.912	1.496.633		
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo													-	-		
11	Aset Lainnya													130.750	130.750		
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (japabila ada)													-	-		
	Total		253.451	156.270										5.780.724	6.190.445		

Disclosure Report on Net Receivables Based on Portfolio Category and Rating Scale (Cont.)
 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat (Lanjutan)

1) Bank secara Individu

31 Desember 2022														
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih												
		Peringkat jangka panjang						Peringkat jangka pendek						
		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
		AAA	AA+s.d.A-	A+s.d.A-	BBB+s.d.BBB-	BB+s.d.BB-	B+s.d.B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		AAA	AA+s.d.AA-	A+s.d.A-	BBB+s.d.BBB-	BB+s.d.BB-	B+s.d.B-	Kurang dari B-	F1+s.d.F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Aaa	Aa s.d.Aa3	A1 s.d.A3	Baa1 s.d.Baa3	Ba1 s.d.Ba3	B1 s.d.B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		AAA (Idn)	AA+ (Idn s.d. AA- (Idn))	A+ (Idn) s.d. A- (Idn)	BBB+ (Idn) s.d. BBB- (Idn)	BB+ (Idn) s.d. BB- (Idn)	B+ (Idn) s.d. B- (Idn)	Kurang dari B- (Idn)	F1+ (Idn) s.d. F1 (Idn)	F2 (Idn)	F3 (Idn)	Kurang dari F3 (Idn)		
		[Idr] AAA	[Idr] AA+ s.d. [Idr] AA-	[Idr] A+ s.d. [Idr] A-	[Idr] BBB+ s.d. [Idr] BBB-	[Idr] BB+ s.d. [Idr] BB-	[Idr] B+ s.d. [Idr] B-	Kurang dari [Idr] B-	[Idr] A1+ s.d. [Idr] A1	[Idr] A2+ s.d. [Idr] A2	[Idr] A3+ s.d. [Idr] A3	Kurang dari [Idr] A3		
		IdAAA	IdAA+ s.d. IdAA-	IdA+ s.d. IdA-	Id BBB+ s.d. Id BBB-	Id BB+ s.d. Id BB-	Id B+ s.d. Id B-	Kurang dari Id B-	IdA1	IdA2	IdA3 s.d. IdA4	Kurang dari IdA4		
1	Tagihan Kepada Pemerintah												3.260.206	3.260.206
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												584.170	584.170
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													-
4	Tagihan Kepada Bank												311.259	311.259
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												2.292	2.292
6	Kredit Beragun Properti Komersial													-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan													-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												12.892	12.892
9	Tagihan Kepada Korporasi	233.861	129.982										1.993.508	2.357.351
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo												4.731	4.731
11	Aset Lainnya												86.676	86.676
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													-
Total		233.861	129.982										6.255.734	6.619.577

2. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Disclosure Report of Counterparty Credit Risk
 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)
 1) Bank secara Individu

a) Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Variabel yang Mendasari	31 Desember 2023				31 Desember 2022						
		Notional Amount < 1 tahun	Notional Amount > 5 tahun	tagihan derivatif	tagihan kewajiban derivatif	Notional Amount < 1 tahun	Notional Amount > 5 tahun	tagihan derivatif	tagihan kewajiban derivatif	MRK tagihan bersih	MRK tagihan bersih	
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Lainya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Disclosure Report of Counterparty Credit Risk (Cont.)
 b) Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 December 2023			31 December 2022			
		Nilai Wajar SSB (3)	Kewajiban Repo (4)	Tagihan Bersih (5)	Nilai Wajar SSB (7)	Kewajiban Repo (8)	Tagihan Bersih (9)	ATMR (10)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-

Disclosure Report of Counterparty Credit Risk (Cont.)

c) Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023			31 Desember 2022			
		Tagihan Bersih (3)	Nilai MRK (4)	Tagihan Bersih setelah MRK (5)	Tagihan Bersih (3)2	Nilai MRK (4)3	Tagihan Bersih (5)4	ATMR setelah MRK (6)5
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-

Disclosure Report of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques
 12. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknis Mitigasi Risiko Kredit

1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023			31 Desember 2022			Bagian Yang Tidak Terjamin	Lainya	Bagian Yang Tidak Terjamin
		Tagihan Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Tagihan Bersih	Agunan			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A	Eksposur Neraca									
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.059.819	-	-	-	-	2.059.819	3.260.206	-	3.260.206
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.923.270	-	-	-	-	1.923.270	584.170	-	584.170
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	557.609	-	-	-	-	557.609	311.259	-	311.259
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	890	-	-	-	-	890	2.292	-	2.292
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	269	-	-	-	-	269	-	-	-
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	21.205	15.874	-	-	-	5.331	12.892	8.549	4.343
9	Tagihan Kepada Korporasi	1.496.633	156.278	-	-	-	1.340.355	2.357.351	129.982	2.227.369
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Lainnya	-	-	-	-	-	-	4.731	-	4.731
11	Aset Lainnya	130.750	-	-	-	-	130.750	86.676	-	86.676
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	6.190.445	172.152	-	-	-	6.018.293	6.619.577	138.531	6.481.046
B	Eksposur Rekening Administratif									
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	22.810	-	-	-	-	22.810	2.939	-	2.939
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.084	-	-	-	-	4.084	5.245	-	5.245
9	Tagihan Kepada Korporasi	107.027	-	-	-	-	107.027	70.148	-	70.148
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	133.921	-	-	-	-	133.921	78.332	-	78.332

Disclosure Report of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques
 12. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023					31 Desember 2022					
		Tagihan Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainya	Tagihan Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainya	Bagian Yang Tidak Terjamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
C	Eksposur Counterparty Credit Risk											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total (a-b+c)		6.324.366	172.152	-	-	-	6.152.214	138.531	-	-	-	6.559.378

2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Disclosure Report of Securitization Transaction
13. Pengungkapan Transaksi Securitisasi

Bank tidak memiliki eksposur securitisasi
The Bank has no securitization exposure

Disclosure Report on the Summarization of Securitization Transaction Activities in case the Ba

14. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Securitisasi Dalam Hal

Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal

Bank tidak memiliki eksposur securitisasi

The Bank has no securitization exposure

Disclosure Report of Credit Risk RWA Calculation Using a Standardized Approach
 15. Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

1) Bank secara individu

a) Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 December 2023		31 December 2022	
		Tagihan Bersih (3)	ATMR sebelum MRK (4)	Tagihan Bersih (3)	ATMR sebelum MRK (4)
	(2)				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.059.819	-	3.260.206	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.923.270	846.604	584.170	214.381
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	557.609	126.826	311.259	87.563
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	890	356	2.292	917
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	269	134	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	21.205	15.904	12.892	9.669
9	Tagihan Kepada Korporasi	1.496.633	1.315.489	2.357.351	2.170.262
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	4.731	7.096
11	Aset Lainnya	130.750	-	86.676	74.194
Total		6.190.445	2.305.313	6.619.577	2.489.888

b) Eksposur Kewajiban Komitmen / Kontijensi pada Transaksi rekening Administratif

No	Kategori Portofolio	31 December 2023		31 December 2022	
		Tagihan Bersih (3)	ATMR sebelum MRK (4)	Tagihan Bersih (3)	ATMR sebelum MRK (4)
	(2)				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	22.810	11.405	2.939	1.469
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.084	3.063	5.245	3.934
9	Tagihan Kepada Korporasi	107.027	107.027	70.148	70.148
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
Total		133.922	121.495	78.333	75.552

c) Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak lawan

No	Kategori Portofolio	31 December 2023		31 December 2022	
		Tagihan Bersih (3)	ATMR sebelum MRK (4)	Tagihan Bersih (3)	ATMR sebelum MRK (4)
	(2)				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

d) Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2023		31 Desember 2022	
		nilai Eksposur	faktor pengurang modal	nilai Eksposur	faktor pengurang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(4)3
	1 Delivery versus payment	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (15-30 hari)	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-
	2 Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

e) Eksposur Sekuritisasi

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2023		31 Desember 2022	
		faktor Pengurang Modal	ATMR	faktor Pengurang	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)2	(4)3
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	pembelian efek beragun aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6	pembelian efek beragun aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan bank Indonesia mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritas aset bagi bank umum	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

f) Eksposur di unit usahayariah (apabila ada)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2023		31 Desember 2022	
		faktor Pengurang Modal	ATMR	faktor Pengurang	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)2	(4)3
1	Total Eksposur	-	-	-	-

g) Total Pengukuran Risiko Kredit

31 Des 23		31 Des 22	
TOTAL ATMR RESIKO KREDIT	2.441.090	2.502.998	-
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-	-

Disclosure Report of Market Risk using the Standardized Method
16. Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Risiko	31 December 2023				31 December 2022			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)2	(4)3	(5)4	(6)5
1	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik	7.132	89.150	-	-	10.411	130.137	-	-
	b. Risiko Umum	7.590	94.877	-	-	12.170	152.118	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	362	4.527	-	-	307	3.836	-	-
3	Risiko Ekuitas *)								
4	Risiko komoditas *)								
5	Risiko option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	15.084	188.554	-	-	22.887	286.091	-	-

*) Untuk Bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Disclosure Report of Market Risk using Internal Method (Value at Risk/ Var)
17. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Metode Internal (Value at Risk / Var)

Bank tidak menggunakan Metode Internal (Value at Risk / Var)
Bank does not use the Internal Method (Value at Risk / Var)

Disclosure Report of Operational Risk
18. Pengungkapan Risiko Operasional

1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 December 2023			31 December 2022		
		Pendapatan Bruto (Rata - Rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata - Rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)2	(4)3	(5)4
1	Pendekatan Indikator Dasar	158.697	19.044	238.046	313.269	37.592	329.793
Total		158.697	19.044	238.046	313.269	37.592	329.793

2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Disclosure Report of Rupiah and Foreign Currency Maturity Profile
19. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing

1. Bank secara individu

a) Profil Maturitas Rupiah

(dalam jutaan rupiah)

No	POS - POS	31 December 2023					31 December 2022					
		Jatuh Tempo					Jatuh Tempo					
		Saldo					Saldo					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
			< 1 Bulan	> 1 bn s.d 3 bn	> 3 bn s.d 6 bn	> 6 bn s.d 12 bn	> 12 Bulan	< 1 Bulan	> 1 bn s.d 3 bn	> 3 bn s.d 6 bn	> 6 bn s.d 12 bn	> 12 Bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
NERACA												
A. ASET												
1.	Kas	13.592	13.592	-	-	-	-	15.126	15.126	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	175.597	175.597	-	-	-	-	198.649	198.649	-	-	-
3.	Penempatan pada bank lain	5.083	5.083	-	-	-	-	9.595	9.595	-	-	-
4.	Surat-Surat Berharga	1.879.015	25.000	349.597	119.922	96.284	1.288.211	1.676.693	-	356.708	201.170	1.118.815
5.	Kredit Yang Diberikan	863.134	32.546	90.357	2.139	420.111	317.981	352.295	13.962	2.713	3.172	276.691
6.	Tagihan lainnya	819.697	90.662	271.769	277.052	180.213	-	1.900.886	856.271	1.044.615	-	-
7.	Lain lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	3.756.117						4.153.244	1.093.603	1.047.328	256.927	1.395.506
B) KEWAJIBAN												
1.	Dana Pihak Ketiga	1.286.448	694.307	336.181	184.346	71.357	257	1.092.363	591.372	232.431	144.832	82.071
2.	Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban kepada Bank lain	2	2	-	-	-	-	2	-	-	-	-
4.	Surat-Surat Berharga Yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman Yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban Lainnya	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-
7.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	1.286.450	694.309	336.181	184.346	71.357	257	1.092.367	591.382	232.431	144.832	82.071
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	2.469.667	(694.309)	(336.181)	(184.346)	(71.357)	(257)	3.060.877	502.221	814.897	215.048	1.353.849
(2) REKENING ADMINISTRATIF												
A) Tagihan Rekening Administratif												
1.	Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B) Kewajiban Rekening Administratif												
1.	Komitmen	230.474	230.474	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Kontinjensi	30.972	1.633	-	-	9.348	19.991	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	261.446	232.107	-	-	9.348	19.991	-	-	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening administratif	(261.446)	(232.107)	-	-	(9.348)	(19.991)	-	-	-	-	-
	selisih [(A)-(B)]=(IIA)-(IIB))	2.208.221	(926.416)	(336.181)	(184.346)	(80.705)	(20.248)	3.060.877	502.221	814.897	215.048	1.353.849
	Selisih Kumulatif	(926.416)	(1.262.597)	(1.446.943)	(1.527.648)	(1.547.896)	(1.547.896)	502.221	1.317.118	1.532.166	1.707.022	3.060.871

b) Profil Maturitas Valas

(dalam jutaan rupiah)

No	POS - POS	31 December 2023							31 December 2022								
		Saldo		Jatuh Tempo			(8)	Saldo		Jatuh Tempo							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
			< 1 Bulan	> 1 bln. s.d 3 bln	> 3 bln. s.d 6 bln	> 6 bln. s.d 12 bln	> 12 Bulan		< 1 Bulan	> 1 bln. s.d 3 bln	> 3 bln. s.d 6 bln	> 6 bln. s.d 12 bln	> 12 Bulan				
NERACA																	
A. ASET																	
1.	Kas	2.991	2.991	-	-	-	-	3.054	3.054	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	146.369	146.369	-	-	-	-	57.010	57.010	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Penempatan pada bank lain	31.709	31.709	-	-	-	-	79.552	79.552	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Surat-Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Yang Diberikan	2.389.499	836.330	76.794	363.838	198.659	913.878	1.811.896	228.950	364.465	270.040	282.550	665.891	-	-	-	-
6.	Tagihan lainnya	11.912	1.860	8.613	1.439	-	-	19.367	696	14.101	4.570	-	-	-	-	-	-
7.	Lain lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	2.582.480	1.019.259	85.407	365.277	198.659	913.878	1.970.878	369.262	378.566	274.610	282.550	665.891	-	-	-	-
B) KEWAJIBAN																	
1.	Dana Pihak Ketiga	1.171.164	1.020.957	81.881	58.386	9.940	-	1.235.307	924.372	131.594	100.354	50.507	28.480	-	-	-	-
2.	Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban kepada Bank lain	1.159.785	614.923	544.862	-	-	-	783.922	28.178	570.782	184.962	-	-	-	-	-	-
4.	Surat-Surat Berharga Yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman Yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban Lainnya	11.912	1.860	8.613	1.439	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	2.342.861	1.637.740	635.356	59.825	9.940	-	2.019.229	952.550	702.376	285.316	50.507	28.480	-	-	-	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	239.619	(618.481)	(549.949)	305.452	188.719	913.878	(48.351)	(583.288)	(323.810)	(10.706)	232.043	637.411	-	-	-	-
(2) REKENING ADMINISTRATIF																	
A) Tagihan Rekening Administratif																	
1.	Komitmen	3.117	3.117	-	-	-	-	7.301	7.301	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	3.117	3.117	-	-	-	-	7.301	7.301	-	-	-	-	-	-	-	-
B) Kewajiban Rekening Administratif																	
1.	Komitmen	566.528	561.499	5.029	-	-	-	284.054	264.974	19.080	-	-	-	-	-	-	-
2.	Kontinjensi	29.019	29.019	-	-	-	-	12.582	315	4.118	666	2.734	4.749	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	595.547	590.518	5.029	-	-	-	296.636	265.289	23.198	666	2.734	4.749	-	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening administratif	(592.430)	(587.401)	(5.029)	-	-	-	(289.335)	(257.988)	(23.198)	(666)	(2.734)	(4.749)	-	-	-	-
	selisih [(A-B)+(I-A-IB)]	(352.811)	(1.205.882)	(554.978)	305.452	188.719	913.878	(337.686)	(841.276)	(347.008)	(11.372)	229.309	632.662	-	-	-	-
	Selisih Kumulatif	(1.205.882)	(1.760.860)	(1.455.408)	(1.266.689)	(352.811)	(352.811)	(841.276)	(1.188.285)	(1.199.658)	(970.348)	(337.686)	(337.686)	-	-	-	-

2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

IV. PEDOMAN PENGUNGKAPAN PERMODALAN SESUAI KERANGKA BASEL III DALAM LAPORAN PUBLIKASI TRIWULANAN
 Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III

Format Standar Pengungkapan Permodalan sesuai dengan kerangka Basel III

Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi *)	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)	
				Bank Umum Konvensional	Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri
				No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM	Keterangan
Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves	Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) / CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor				
1 Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk stock surplus)	2.914.601		I.1.1.1.2.1a I.1.2.1b I.1.2.2 I.1.2.7	1,1 Dana Usaha
2 Retained earnings	Laba ditahan	294.556		I.1.2.4a I.1.2.5a	3.1 4.1 Merupakan: <input type="checkbox"/> laba tahun lalu; dan <input type="checkbox"/> laba tahun sebelum dikurangi keuntungan dari sekuritas dan peningkatan/penurunan
3 Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	2.342		I.1.2.10 I.1.2.6 I.1.2.11 1.2.3	6 8.2 8.1 Jumlah OCI yang diakui (net) hanya sesuai dengan ketentuan KPMM dan cadangan lainnya, yaitu: <input type="checkbox"/> potensi keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar atas aset keuangan AFS
				1.2.8 1.2.9	5 2.1 <input type="checkbox"/> waran yang diterbitkan <input type="checkbox"/> opsi saham yang
4 Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock	Modal yang termasuk phase out dari CET1	0		N/A	N/A N/A N/A

5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group)	Keperingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	0		I.1.3	Untuk bank yang memiliki Entitas Anak (secara konsolidasi)	N/A	N/A
6,	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	CET1 sebelum regulatory adjustment	3.211.500					
	Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments	CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)						
7	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyelesaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam	0		I.1.2.14		8,5	
8	Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	0		I.1.4.2		8,7	
9	Other intangibles other than mortgage- servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lain (selain Mortgage- Servicing Rights)	0		I.1.4.3		8,8	
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	0		N/A	N/A	N/A	N/A
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	0		N/A	N/A	N/A	N/A
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall on provisions to expected losses	0		N/A	N/A	N/A	N/A
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan dari sekuritisasi	0		I.1.2.4c I.1.2.5c	Merupakan penyesuaian terhadap laba/ rugi tahun lalu dan laba/ rugi tahun	3.3 4.3	Merupakan penyesuaian terhadap laba/ rugi tahun lalu dan
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban (DVA)	0		I.1.2.4b I.1.2.5b	Merupakan penyesuaian terhadap laba/ rugi tahun dan laba/ rugi tahun	3.2 4.2	Merupakan penyesuaian terhadap laba/ rugi tahun lalu dan
15	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti	0		N/A	N/A	N/A	N/A
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	0		N/A	N/A	N/A	N/A
17	Reciprocal cross- holdings in common equity	Pemilikan saham biasa secara resiprokal	0		N/A	N/A	N/A	N/A
18	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Penyertaan dalam bentuk CET1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi.	0		N/A	N/A	N/A	N/A
19	Significant investments in the common stock of banking, financial and	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas	0		N/A	N/A	N/A	N/A

	insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10%)	keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	0										
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	Mortgage servicing rights	0		I.1.4.3	salah satu komponen aset tidak berwujud lainnya	8,8	salah satu komponen aset tidak berwujud lainnya	8,8	salah satu komponen aset tidak berwujud lainnya			
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari	0		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A			
22	Amount exceeding the 15%	Jumlah melebihi batasan	0		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A			
23	of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa	0		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A			
24	of which: mortgage servicing rights	mortgage servicing	0		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A			
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	0		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A			
26,	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	0										
26a.		Selish PPA dan CKPN	0		I.1.2.12		8,3						
26b.		PPA atas aset non produktif	0		I.1.2.13		8,4						
26c.		Aset Pajak Tangguhan	29.157		I.1.4.1	Net dengan kewajiban pajak tangguhan	8,6	Net dengan kewajiban pajak	8,6	Net dengan kewajiban pajak			
26d.		Penyertaan	0		I.1.4.4		N/A	N/A	N/A	N/A			
26e.		Kekurangan modal pada perusahaan anak	0		I.1.4.5		8,10						
26f.		Eksposur sekuritisasi	0		I.1.4.6		8,11						
26g.		Faktor pengurang modal inti lainnya	0		I.1.4.7		N/A	N/A	N/A	N/A			
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	0		I.1.4.8		8,9						
28,	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1 (CET1)	Jumlah pengurang (regulatory adjustment)	29.157										
29,	Additional Tier 1 capital: instruments	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen	3.182.343										
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	0					Jumlah row 31 dan 32		Jumlah row 31 dan 32			
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	0		I.2.1a I.2.2a I.2.2b	Yang berasal dari Form 38 LBU. Net saham treasury dan agio/disagio:	N/A	Yang berasal dari Form 38 LBU. Net saham treasury dan agio/disagio:	N/A	N/A			

32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar	0			I .2.1.a, b, c	Yang berasal dari form 37 LBU	N/A	N/A
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang yang termasuk phase out dari AT1	0			N/A	N/A	N/A	N/A
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi				I .2.1d		N/A	N/A
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk	0			N/A	N/A	N/A	N/A
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory	0						
	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)							
37	Investments in own Additional Tier 1	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	0			N/A	N/A	N/A	N/A
38	Reciprocal cross- holdings in Additional Tier 1 instruments	Pemilikan instrumen AT1 secara resiprokal	0			N/A	N/A	N/A	N/A
39	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada	0			N/A	N/A	N/A	N/A
	not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10%)								
40	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	0			N/A	N/A	N/A	N/A
41	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional							
41a.		Investasi pada instrumen AT1 pada bank	0			I .2.3		N/A	N/A
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	0			I .2.3		N/A	N/A
43,	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1	0						
44,	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	0						
45,	Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)	3.182.343						

	Tier 2 capital: instruments and provisions	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan							
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	0	II.1a II.1b II.1c II.1d II.1f II.2a II.2b	Net off treasury stock dan agio/disagio: <input type="checkbox"/> saham preferen <input type="checkbox"/> surat berharga subordinasi <input type="checkbox"/> pinjaman subordinasi <input type="checkbox"/> mandatory convertible bond <input type="checkbox"/> amortisasi	N/A	N/A	N/A	N/A
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	0	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara	0	II.1e					
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang	0	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
50	Provisions	cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit + Cadangan Tujuan	30.617	II.3 II.4	<input type="checkbox"/> cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung <input type="checkbox"/> cadangan tujuan	7 2.2		<input type="checkbox"/> cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung <input type="checkbox"/> cadangan tujuan	
51,	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor	0						
	Tier 2 capital: regulatory adjustments	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)							
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	0	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
53	Reciprocal cross- holdings in Tier 2 instruments	Pemilikan instrumen Tier 2 secara resiprokal	0	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
54	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above the	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada entitas anak, perusahaan kepemilikan 20%-50% dan kepada perusahaan asuransi.	0	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

55	Significant investments in the capital banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short adjustments)	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	0	N/A	N/A	N/A	N/A
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional					
56a		Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	0	II.5.2	N/A	N/A	N/A
56b.		Striking fund	0	II.5.1			
57,	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	0				
58,	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustment	0				
59,	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	3.212.960				
60,	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	2.863.159				
	Capital ratios and buffers	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan					
61,	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap	111,15%				
62,	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap	111,15%				
63,	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	112,22%				
64,	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G- SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	0				
65	of which: capital conservation buffer requirement	Capital Conservation Buffer	0				
66	of which: bank specific countercyclical buffer requirement	Countercyclical Buffer	0				
67	of which: G-SIB buffer requirement	Capital Surcharge	0				
68,	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase	0				

	National minima (if different from Basel 3)	National minima (jika berbeda dari Basel 3)										
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	0						N/A	N/A		N/A
70	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	0						N/A	N/A		N/A
71	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3)	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan nasional)	0						N/A	N/A		N/A
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)										
72	Non-significant investments in the capital of other financials	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	0						N/A	N/A		N/A
73	Significant investments in the common stock of financials	Investasi signifikan pada saham biasa entitas	0						N/A	N/A		N/A
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	0						N/A	N/A		N/A
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	0						N/A	N/A		N/A
	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2										
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	0						N/A	N/A		N/A
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	0						N/A	N/A		N/A
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	0						N/A	N/A		N/A
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	0						N/A	N/A		N/A
	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)										
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	0						N/A	N/A		N/A

81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah	0				N/A	N/A	N/A
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT1 yang termasuk phase out	0				N/A	N/A	N/A
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	0				N/A	N/A	N/A
84	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier2 yang termasuk phase out	0				N/A	N/A	N/A
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan	0				N/A	N/A	N/A

*) Diisi oleh Bank berdasarkan rekonsiliasi antara Format Standar Pengungkapan Perhitungan KPMM Basel III dan Neraca Publikasi Bank (hanya ditampilkan jika terdapat rekonsiliasi sebagaimana pada Bagian 2)

**) Sesuai pedoman Pengisian Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Triwulanan Bank Umum Konvensional/Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri b. Pedoman pengisian

1. Format Standar disusun dengan standar nomor referensi sesuai yang ditetapkan oleh BCBS.

2. Pos-pos yang tidak bersaldo (nihil) diisi dengan tanda (-).

3. Pos-pos yang diberi keterangan N/A adalah pos-pos yang tidak applicable, sehingga diisi dengan (N/A).

4. Untuk menjaga konsistensi dan kompatibilitas Format Standar, bank tidak dapat menambah, mengurangi atau merubah definisi/penjelasan dalam baris-baris yang disediakan.

5. Bank harus memastikan bahwa jumlah-jumlah yang dilaporkan pada Format Standar sama dengan jumlah yang dilaporkan pada Laporan KPMM publikasi pada periode yang sama.

6. Penjelasan mengenai pos-pos dalam Format Standar dapat dilihat pada *Annex 1* pada dokumen *Composition of Capital Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*, Juni 2012.

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan
a. Format laporan

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan		Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)	
No.	Pertanyaan	Jawaban	
1.	Penerbit		Diisi dengan penerbit dari instrumen.
2.	Nomor identifikasi		Diisi dengan <i>unique identification</i> atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang
3.	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia
4.	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
	Pada saat masa transisi	N/A	PBI tidak mengadopsi masa transisi
5.	Setelah masa transisi		Diisi dengan pilihan: CET1; AT1; T2; atau Tidak <i>Eligible</i>
6.	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Solo/Group atau Group dan		Diisi dengan pilihan: Solo; Group; atau Group dan Solo
7.	Jenis instrumen	Saham Biasa	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan:
8.	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	2.914.601	Diisi dalam Jutaan Rupiah
9.	Nilai Par dari instrumen	0.001	Diisi dalam Jutaan Rupiah
10.	Klasifikasi akuntansi	Ekuitas	Diisi dengan pilihan:
11.	Tanggal penerbitan		Diisi: hh/bb/yyyy
12.	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Diisi dengan pilihan:
13.	Tanggal jatuh tempo	N/A	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: hh/bb/yyyy.
14.	Eksesuksi <i>call option</i> atas persetujuan Pengawas Bank	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak
15.	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan	N/A	Diisi dengan tanggal <i>call option</i> (hh/bb/yyyy), persyaratan <i>Call Option</i>
16.	<i>Subsequent call option</i>	N/A	Diisi bila ada fitur jumlah <i>subsequent call option</i> (barapa kali <i>call option</i> dalam
	Kupon/dividen		
17.	<i>Fixed</i> atau <i>floating</i>		Diisi dengan pilihan:
18.	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau
19.	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
20.	<i>Fully discretionary</i> ; <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>	N/A	Apakah bank memiliki hak penuh atau <i>partial</i> untuk membatalkan kupon atau
21.	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
22.	<i>Noncumulative</i> atau <i>cumulative</i>	N/A	Diisi dengan pilihan: <i>Noncumulative</i> ; atau <i>Cumulative</i>
23.	<i>Convertible</i> atau <i>non-convertible</i>	N/A	Diisi dengan pilihan: <i>Convertible</i> ; <i>Non-convertible</i>
24.	Jika <i>convertible</i> , sebutkan <i>trigger point</i> -nya	N/A	Diisi dengan kondisi (<i>trigger point</i>) kapan instrumen dikonversi, termasuk <i>point of</i>
25.	Jika <i>convertible</i> , apakah seluruh atau sebagian	N/A	Diisi dengan penjelasan untuk setiap <i>trigger point</i> apakah instrumen akan: (f) pasti
26.	Jika dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen.
27.	Jika dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A	Diisi dengan pilihan: <i>Mandatory</i> ; <i>Optional</i> ; N/A
28.	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	Diisi dengan pilihan: CET1; AT1; T2; atau N/A
29.	Jika dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	N/A	Diisi dengan penjelasan <i>issuer of instrument it converts into</i>
30.	Fitur <i>write-down</i>	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
31.	Jika <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	N/A	Diisi dengan penjelasan kondisi atau <i>trigger point</i> fitur <i>write-down</i> , termasuk <i>point</i>
32.	Jika <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian	N/A	Untuk setiap <i>trigger point</i> untuk fitur <i>write-down</i> , jelaskan apakah instrumen akan
33.	Jika <i>write-down</i> , permanen atau temporer	N/A	Diisi dengan pilihan: Permanen; atau Temporer
34.	Jika <i>write-down</i> temporer, jelaskan mekanisme	N/A	Diisi dengan penjelasan mekanisme <i>write-up</i> .
35.	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi.
36.	Apakah transisi untuk fitur yang <i>non-compliant</i>	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
37.	Jika Ya, jelaskan fitur yang <i>non-compliant</i>	N/A	Diisi dengan penjelasan fitur yang <i>non-compliant</i> .

b. Pedoman pengisian

1. Setiap instrumen permodalan yang diterbitkan bank harus diungkapkan dalam Pengungkapan Rincian Fitur Permodalan.
2. Pengungkapan tersebut menggunakan format yang disediakan oleh Basel, dan merupakan standar minimum. Bank dapat menambahkan fitur-fitur penting lain dalam bank berdasarkan penilaian bank atau pengawas Bank fitur tersebut penting untuk diungkapkan.
3. Bank diminta untuk mengkinikan pengungkapan tersebut bila terdapat perubahan fitur dari instrumen permodalan yang ada, misalnya bila terdapat penerbitan instrumen baru, pembayaran, penarikan atau konversi atau *write down*, atau perubahan lain yang material dari intrumen permodalan yang ada.
4. Dalam hal terdapat fitur yang tidak *applicable* atau tidak relevan, maka diisi dengan N/A.
5. Penjelasan definisi pos-pos dalam Pengungkapan Rincian Fitur Permodalan dapat dilihat pada *Annex 3* pada dokumen *Composition of Capital Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*, Juni 2012.

PT BANK SBI INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*

**Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023/
*As of and for the Year Ended December 31, 2023***

dan/and

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

PT BANK SBI INDONESIA

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page
SURAT PERNYATAAN DIREKSI/ STATEMENT OF DIRECTORS	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ INDEPENDENT AUDITORS' REPORT	
LAPORAN KEUANGAN/ FINANCIAL STATEMENTS PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2023 / AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2023	
LAPORAN POSISI KEUANGAN/ STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	1-2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/ STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	3-4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/ STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY	5
LAPORAN ARUS KAS/ STATEMENT OF CASH FLOWS	6-7
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/ NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS	8-107



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
PT BANK SBI INDONESIA**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023
PT BANK SBI INDONESIA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--------------------------------|--|
| 1. Nama / Name | : Akash Shambhu Damniwala |
| Alamat kantor / Office address | : Gedung Graha Mandiri Lantai 11, 15, 24
JL. Imam Bonjol No.61 Menteng, Jakarta Pusat |
| Nomor telepon / Phone number | : 021-39838740 |
| Jabatan / Title | : Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama / Name | : Sanjay Kumar Singh |
| Alamat kantor / Office address | : Gedung Graha Mandiri Lantai 11, 15, 24
JL. Imam Bonjol No.61 Menteng, Jakarta Pusat |
| Nomor telepon / Phone number | : 021-39838740 |
| Jabatan / Title | : Direktur IT dan Keuangan / IT and Finance Director |
| 3. Nama / Name | : Heri Haryadi |
| Alamat kantor / Office address | : Gedung Graha Mandiri Lantai 11, 15, 24
JL. Imam Bonjol No.61 Menteng, Jakarta Pusat |
| Nomor telepon / Phone number | : 021-39838740 |
| Jabatan / Title | : Direktur Kepatuhan dan Manajemen Resiko /
Compliance and Risk Management Director |
| 4. Nama / Name | : Aris Sutantio |
| Alamat kantor / Office address | : Gedung Graha Mandiri Lantai 11, 15, 24
JL. Imam Bonjol No.61 Menteng, Jakarta Pusat |
| Nomor telepon / Phone number | : 021-39838740 |
| Jabatan / Title | : Direktur Pengembangan Bisnis / Business Development Director |
| 5. Nama / Name | : Tri Budi Yuniarto |
| Alamat kantor / Office address | : Gedung Graha Mandiri Lantai 11, 15, 24
JL. Imam Bonjol No.61 Menteng, Jakarta Pusat |
| Nomor telepon / Phone number | : 021-39838740 |
| Jabatan / Title | : Direktur Pembendaharaan dan International Banking /
Treasury and International Banking Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank SBI Indonesia ("Bank"); | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank SBI Indonesia (the "Bank");</i> |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the financial statements of the Bank has been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Bank's financial statements do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit any material information or facts;</i> |

Head Office :



Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of Directors*

Jakarta,
27 Februari 2024 / *February 27, 2024*



Akash Shambhu Bamniwala
Direktur Utama / *President Director*

Sanjay Kumar Singh
Direktur IT dan Keuangan /
IT and Finance Director

Heri Hayyadi
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Resiko /
Compliance and Risk Management Director

Aris Sutantio
Direktur Pengembangan Bisnis /
Business Development Director

Tri Budi Yunianto
Direktur Pembendaharaan dan *International Banking* /
Treasury and International Banking Director

Head Office :

Graha Mandiri Floor 1st, 11th & 15th, Jl. Imam Bonjol No. 61 - Jakarta Pusat 10310 Indonesia
Phone : (021) 39838747 (Hunting) Fax. (021) 39838740 (Floor 1st), 39838750 (Floor 11th), 39834051 (Floor 15th)

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00047/3.0357/AU.1/07/1821-2/1/II/2024

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank SBI Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank SBI Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00047/3.0357/AU.1/07/1821-2/1/II/2024

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Bank SBI Indonesia

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank SBI Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, the statement of changes in equity, and the statement of cash flows for year then ended, and notes to the financial statements including information on material accounting policy.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2023, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

The original report included herein is in Indonesian language.

Informasi lain (lanjutan)

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Other information (continued)

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit yang signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Auditors' responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure, and content of financial statements, including the disclosures, and whether financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.



00047

KANAKA, PURADIREDA, SUHARTONO



Patricia, CPA

Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration
No. AP. 1821

27 Februari 2024 / February 27, 2024

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2023	2022	
ASET				ASSETS
Kas	3,5,38,39,40	18.504.220.405	18.117.209.640	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3,6,38,39,40	214.089.106.517	144.064.232.038	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	3,7,34,38,39,40	37.643.312.010	41.304.206.859	Current accounts with other banks and financial institution
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,8,38,39,40	231.068.734.696	200.953.952.495	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	3,9,38,39,40	1.871.007.154.262	1.676.692.907.066	Marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	9,31	(3.602.908.080)	(5.936.433.501)	Allowance for impairment losses
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	3,10,38,39,40	847.342.683.162	1.905.704.157.165	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	3,11,38,39,40			Loans
Pihak berelasi	34	579.145.379	982.721.635	Related parties
Pihak ketiga		3.046.168.799.717	2.740.810.824.926	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	11,31	(167.861.338.156)	(183.589.150.981)	Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi	3,12,38,39,40	3.012.202.565	11.912.946.089	Acceptance receivables
Piutang bunga	3,13,38,39,40	41.414.138.313	28.586.693.237	Interest receivables
Beban dibayar di muka	3,14	2.019.085.740	1.460.125.143	Prepaid expenses
Aset pajak tangguhan - neto	3,21c	29.157.260.286	25.261.095.077	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	3,15	20.370.415.422	18.793.663.412	Fixed assets - net
Tagihan derivatif	3,16,38,39,40	4.353.637.500	3.700.000	Derivative receivables
Aset lain-lain - neto	3,17,38,39,40	9.490.043.428	19.714.999.563	Other assets - net
TOTAL ASET		6.204.755.693.166	6.644.837.849.863	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2023	2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	3,18,38,39,40	10.230.949.195	8.836.305.685	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	3,19,38,39,40			Deposits from customers
Pihak berelasi	34	5.677.149.429	2.278.362.109	Related parties
Pihak ketiga		2.292.897.679.111	2.261.249.643.667	Third parties
Simpanan dari bank lain	3,20,38,39,40	569.697.881.551	1.159.787.724.553	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	3,16,38,39,40	594.636.300	8.100.000	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	3,12,38,39,40	3.012.202.565	11.912.946.089	Acceptance payables
Utang pajak	21a	27.504.594.148	13.461.327.324	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	3,22	10.060.917.000	8.918.398.000	Employee benefits liabilities
Utang bunga	3,23,38,39,40	7.695.059.398	3.025.222.370	Interest payables
Estimasi kerugian				Estimated losses on
komitmen dan kontinjensi	3,24,31	301.152.970	277.494.375	commitments and contingencies
Liabilitas lain-lain	3,25,38,39,40	66.011.572.043	35.463.484.602	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS		2.993.683.793.710	3.505.219.008.774	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp1,000
Rp1.000 per saham				par value per share
Modal dasar -				Authorized -
4.000.000.000 lembar saham				4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan				
disetor penuh -				
2.914.601.410 lembar				
saham	26	2.914.601.410.000	2.914.601.410.000	Issued and fully paid -
Uang muka setoran modal	26	90.000	90.000	2,914,610,410 shares
Saldo laba				Advance in share capital
Telah ditentukan				Retained earnings
penggunaannya	27	7.560.000.000	6.560.000.000	Appropriated
Belum ditentukan				
penggunaannya		294.556.066.151	219.922.004.516	Unappropriated
Keuntungan neto yang belum				
direalisasi atas aset keuangan				Net unrealized gain on
yang diukur pada nilai wajar				financial asset measured at
melalui penghasilan				fair value through other
komprehensif lain -				comprehensive income -
setelah pajak	3,9	(6.242.345.794)	(2.172.656.326)	net of tax
Pengukuran kembali atas				
program imbalan pasti -				Remeasurement of defined
setelah pajak	3,22	596.679.099	707.992.899	benefit plan - net of tax
TOTAL EKUITAS		3.211.071.899.456	3.139.618.841.089	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN				TOTAL LIABILITIES
EKUITAS		6.204.755.693.166	6.644.837.849.863	AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year then Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2023	2022	
PENDAPATAN (BEBAN)				INTEREST INCOME
BUNGA	3			(EXPENSES)
Pendapatan bunga	28	382.151.551.151	236.121.485.679	Interest income
Beban bunga	29	(132.721.390.763)	(65.748.284.563)	Interest expenses
Pendapatan bunga - neto		249.430.160.388	170.373.201.116	Interest income - net
PENDAPATAN OPERASIONAL				OTHER OPERATING
LAINNYA				INCOME
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus buku sebelumnya	3	119.517.637	306.498.686	Recoveries of loans previously written-off
Provisi dan komisi selain dari pemberian kredit	30	5.191.860.644	8.055.260.291	Fees and commissions other than from lending
Laba selisih kurs		1.569.945.226	9.762.366.866	Gain on foreign exchange
Pendapatan administrasi		324.326.559	667.043.573	Administration income
Lain-lain		5.782.696.494	2.650.610.200	Others
Total pendapatan operasional lainnya		12.988.346.560	21.441.779.616	Total other operating income
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset nonkeuangan	3,31	(10.954.038.225)	(42.371.712.371)	Provision for impairment losses on financial and non-financial assets
BEBAN OPERASIONAL				OTHER OPERATING
LAINNYA	3			EXPENSES
Beban umum dan administrasi	32	(78.759.289.058)	(46.599.804.528)	General and administrative expenses
Beban tenaga kerja	33	(40.269.211.772)	(38.180.462.196)	Personnel expenses
Premi penjaminan pemerintah	37	(4.232.783.083)	(4.778.760.452)	Government guarantee premium
Lain-lain		(7.555.923.898)	(6.127.540.519)	Others
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(130.817.207.811)	(95.686.567.695)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL		120.647.260.912	53.756.700.666	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NONOPERASIONAL	3			NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Keuntungan penjualan aset tetap	15	519.634.200	153.500	Gain on sale of fixed assets
Beban pajak		-	(7.506.933.242)	Tax expenses
Lain-lain - neto		(108.455.461)	5.048.403.006	Others - net
TOTAL PENDAPATAN (BEBAN) NONOPERASIONAL - NETO		411.178.739	(2.458.376.736)	TOTAL NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		121.058.439.651	51.298.323.930	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3			INCOME TAX EXPENSES
Kini	21b	(29.671.421.340)	(15.353.523.460)	Current
Tangguhan	21c	2.716.907.877	1.994.928.636	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(26.954.513.463)	(13.358.594.824)	INCOME TAX EXPENSES
LABA NETO TAHUN BERJALAN		94.103.926.188	37.939.729.106	NET PROFIT FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year then Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2023	2022	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan kerja	3,22	(142.710.000)	439.414.000	Remeasurements of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	3,21c	31.396.200	(96.671.080)	Related income tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified to profit or loss
Kerugian dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	3,9a	(5.217.550.600)	(15.521.496.751)	Losses from changes in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait	3,21c	1.147.861.132	3.414.729.285	Related income tax
RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK		(4.181.003.268)	(11.764.024.546)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR - NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		89.922.922.920	26.175.704.560	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language..

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year then Ended December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham / Share Capital	Uang Muka Setoran Modal / Advances in Share Capital	Telah ditentukan Penggunaannya / Appropriated	Saldo Laba / Retained Earnings	Keuntungan (kerugian) neto yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain / Unrealized gain (loss) on fair value through other comprehensive income	Pengukuran kembali atas program imbanan pasti- setelah pajak/ Remeasurement of defined benefit plan- net of tax	Total Ekuitas / Total Equity
Saldo 1 Januari 2022	1.269.211.500.000	645.390.000.000	5.560.000.000	204.665.419.520	9.934.111.140	365.249.979	2.135.126.280.639
Penambahan setoran modal (Catatan 26)	1.645.389.910.000	(645.389.910.000)	-	-	-	-	1.000.000.000.000
Pembentukan cadangan umum (Catatan 27)	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-
Dividen tunai (Catatan 27)	-	-	-	(21.683.144.110)	-	-	(21.683.144.110)
Labanya neto tahun berjalan	-	-	-	37.939.729.106	-	-	37.939.729.106
Rugi komprehensif lain - neto	-	-	-	-	(12.106.767.466)	342.742.920	(11.764.024.546)
Saldo 31 Desember 2022	2.914.601.410.000	90.000	6.560.000.000	219.922.004.516	(2.172.656.326)	707.992.899	3.139.618.841.089
Labanya neto tahun berjalan	-	-	-	94.103.926.188	-	-	94.103.926.188
Pembentukan cadangan umum (Catatan 27)	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-
Dividen tunai (Catatan 27)	-	-	-	(18.469.864.553)	-	-	(18.469.864.553)
Rugi komprehensif lain - neto	-	-	-	-	(4.069.689.468)	(111.313.800)	(4.181.003.268)
Saldo 31 Desember 2023	2.914.601.410.000	90.000	7.560.000.000	294.556.066.151	(6.242.345.794)	596.679.099	3.211.071.899.456

Balance as of January 1, 2022
Additional paid-up capital (Note 26)
Establishment of general reserves (Note 27)
Cash dividend (Note 27)
Net profit for the year
Other comprehensive loss - net
Balance as of December 31, 2022
Net profit for the year
Establishment of general reserves (Note 27)
Cash dividend (Note 27)
Other comprehensive loss - net
Balance as of December 31, 2023

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year then Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	2022	
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FOR OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum beban pajak penghasilan	121.058.439.651	51.298.323.930	<i>Profit before income tax expenses</i>
Penyesuaian untuk:			<i>Adjustment for:</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan nonkeuangan (Catatan 31)	10.954.038.225	42.371.712.371	<i>Provision for impairment of financial assets and non-financial assets (Note 31)</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 15)	2.677.169.738	1.347.243.780	<i>Depreciation of fixed assets (Note 15)</i>
Penyusutan aset-hak-guna (Catatan 15)	4.850.358.902	5.580.292.417	<i>Depreciation of right-of-use assets (Note 15)</i>
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 22)	1.847.583.000	558.987.000	<i>Employee benefit expenses (Note 22)</i>
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (Catatan 24)	(93.468.784)	-	<i>Estimated loss on commitments and contingencies (Note 24)</i>
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 15)	(519.634.200)	(153.500)	<i>Gain on sale of fixed assets (Note 15)</i>
Kerugian (keuntungan) selisih kurs yang belum terealisasi	(25.248.515.844)	22.776.463.750	<i>Unrealized loss (gain) on foreign exchange</i>
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			<i>Decrease (increase) in operating assets:</i>
Kredit yang diberikan	(304.954.398.535)	(461.835.308.008)	<i>Loans</i>
Tagihan akseptasi	8.900.743.524	7.454.427.545	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan derivatif	(4.349.937.500)	(3.700.000)	<i>Derivative receivables</i>
Piutang bunga	(12.827.445.076)	(3.477.815.103)	<i>Interest receivables</i>
Beban dibayar di muka	(558.960.597)	(338.293.917)	<i>Prepaid expenses</i>
Aset lain-lain	5.889.740.481	10.447.703.016	<i>Other assets</i>
Kenaikan liabilitas operasi:			<i>Increase in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera	1.394.643.510	(15.657.854.107)	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan nasabah	35.046.822.764	(476.098.279.754)	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	(590.089.843.002)	375.863.537.152	<i>Deposits from other banks</i>
Utang pajak	612.531.123	(356.828.632)	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas akseptasi	(8.900.743.524)	(7.454.427.545)	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas derivatif	586.536.300	8.100.000	<i>Derivative payables</i>
Utang bunga	4.669.837.028	628.831.475	<i>Interest payables</i>
Liabilitas lain-lain	32.421.908.751	5.435.321.112	<i>Other liabilities</i>
Arus kas neto digunakan untuk operasi	(716.632.594.065)	(441.451.717.018)	<i>Net cash used in operations</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(16.240.685.639)	(12.297.676.906)	<i>Income taxes paid</i>
Pembayaran imbalan kerja (Catatan 22)	(847.774.000)	(1.706.141.000)	<i>Payment of employee benefits (Note 22)</i>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(733.721.053.704)	(455.455.534.924)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek	(552.556.646.890)	(552.556.646.890)	<i>Purchases of marketable securities</i>
Penerimaan efek-efek	353.024.849.094	593.795.393.806	<i>Sale of marketable securities</i>
Pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(847.342.683.162)	(1.905.704.157.165)	<i>Purchases of securities purchased under resale agreements</i>
Penerimaan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.905.704.157.165	658.292.902.168	<i>Proceeds from securities purchased under resale agreements</i>
Perolehan aset tetap (Catatan 15)	(5.823.060.652)	(4.859.815.248)	<i>Acquisitions of fixed assets (Note 15)</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap (Catatan 15)	519.634.200	153.500	<i>Proceeds from sale of fixed assets (Note 15)</i>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	853.526.249.755	(1.211.032.169.829)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year then Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan / Notes	2023	2022	
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FOR FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	(5.155.041.309)	(5.037.229.098)	<i>Payment of lease liabilities</i>
Pembayaran dividen (Catatan 27)	(18.469.864.553)	(21.683.144.110)	<i>Dividend payment (Note 27)</i>
Penambahan setoran modal (Catatan 26)	-	1.000.000.000.000	<i>Additional paid-up capital (Note 26)</i>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(23.624.905.862)	973.279.626.792	<i>Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	96.180.290.189	(693.208.077.961)	<i>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS	685.482.407	(12.679.946.037)	<i>EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALANETS</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	404.439.601.032	1.110.327.625.030	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	501.305.373.628	404.439.601.032	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</i>
Kas dan setara kas terdiri dari:			<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas			<i>Cash</i>
(Catatan 5)	18.504.220.405	18.117.209.640	<i>(Note 5)</i>
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 6)	214.089.106.517	144.064.232.038	<i>Current accounts with Bank Indonesia (Note 6)</i>
Giro pada bank lain dan institusi keuangan (Catatan 7)	37.643.312.010	41.304.206.859	<i>Current accounts with other banks and financial institution (Note 7)</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 8)	231.068.734.696	200.953.952.495	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 8)</i>
Total	501.305.373.628	404.439.601.032	<i>Total</i>

Lihat Catatan 42 atas laporan keuangan untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 42 to the financial statement for the supplementary cash flows information.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Usaha dan Informasi Umum

PT Bank SBI Indonesia ("Bank") dahulu didirikan dengan nama PT Bank Pasar Gunung Tampomas berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 24 Oktober 1970 yang dibuat di hadapan Soedjono, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia), berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/168/6 tanggal 15 Mei 1973 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 Tambahan No. 665 dan No. 666 tanggal 5 Juli 1988.

Pada tahun 2008, melalui Akta Notarial No. 58 tanggal 28 November 2008 yang dibuat oleh Sri Intansih, S.H., Notaris di Jakarta, Bank telah mengubah nama menjadi PT Bank SBI Indonesia. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-00830.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 7 Januari 2009.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah Akta Notaris No. 14 tanggal 24 Agustus 2023, yang dibuat oleh Vidi Andito, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.09-0166236 tertanggal 22 September 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 463/KMK.013/1990 tanggal 16 April 1990 dan izin sebagai bank devisa dengan Keputusan Bank Indonesia No. 26/155/UD/ADV tanggal 22 September 1993.

Pada tahun 2009, Gubernur Bank Indonesia telah menyetujui pengalihan izin usaha PT Bank Indomonex menjadi izin usaha PT Bank SBI Indonesia, sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/20/KEP.GBI/2009 tanggal 30 April 2009. Pada tahun 2009, Deputy Gubernur Bank Indonesia telah memberikan persetujuan mengenai penunjukan PT Bank SBI Indonesia Sebagai Bank Umum Devisa sesuai Surat Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 11/6/KEP.DpG/2009 tanggal 24 Juni 2009.

1. GENERAL

a. The Bank's Establishment and General Information

PT Bank SBI Indonesia (the "Bank") was formerly established under the name of PT Bank Pasar Gunung Tampomas based on Notarial Deed No. 31 dated October 24, 1970 of Soedjono, S.H., notary in Jakarta. The Bank's Deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (recently known as the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia), in Decision Letter No. Y.A.5/168/6 dated May 15, 1973 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 54 Supplement No. 665 and No. 666 dated July 5, 1988.

In 2008, through Notarial Deed No. 58 dated November 28, 2008 of Sri Intansih, S.H., Notary in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank SBI Indonesia. This amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-00830.AH.01.02.Year 2009 dated January 7, 2009.

The Bank's Articles of Association was amended several times, the latest amendment was by Notarial Deed No. 14 dated August 24, 2023 of Vidi Andito, S.H., Notary in Jakarta, regarding the changes in the composition of the Board of Commissioners. The amendment was accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.09-0166236 dated September 22, 2023.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations.

The Bank obtained its operating license as a general banking from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. 463/KMK.013/1990 dated April 16, 1990 and license as foreign exchange bank in Decision Letter of Bank Indonesia No. 26/155/UD/ADV dated September 22, 1993.

In 2009, the Governor of Bank Indonesia approved the transfer of the operating license from PT Bank Indomonex to operating license of PT Bank SBI Indonesia in Decision Letter No. 1/20/KEP.GBI/2009 dated April 30, 2009. In 2009, the Deputy Governor of Bank Indonesia approved the appointment of PT Bank SBI Indonesia to become Foreign Exchange Bank on Decision Letter No. 11/6/KEP.DpG/2009 dated June 24, 2009.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Usaha dan Informasi Umum (lanjutan)

Bank berkantor pusat di Gedung Graha Mandiri, Jalan Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat. Pada tanggal 31 Desember 2022, Bank memiliki 7 kantor cabang (termasuk kantor pusat operasional), 4 kantor cabang pembantu dan 10 jaringan Anjungan Tunai Mandiri ("ATM").

Entitas induk utama Bank adalah State Bank of India, yang didirikan di India. State Bank of India ("SBI") mengakuisisi 76% saham PT Bank Indomonex pada 14 Desember 2006, yang selanjutnya mengambil alih kendali manajemen pada bulan Juni 2007 dan beroperasi di Indonesia sebagai anak perusahaan dari SBI.

Induk perusahaan Bank adalah State Bank of India yang juga merupakan pemegang saham mayoritas dari Bank. Pemegang saham mayoritas State Bank of India adalah Pemerintah Republik India, yang merupakan pemegang saham pengendali terakhir.

b. Dewan Komisaris dan Direksi, serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Biranchi Narayan Rath
Komisaris Independen	Mahatma Putra Jaya
Komisaris Independen	Suranto Wignyoharjono
Direksi	
Direktur Utama	Akash Shambhu Damniwala
Direktur IT dan Keuangan	Sanjay Kumar Singh
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Resiko	Heri Haryadi
Direktur Pengembangan Bisnis	Aris Sutantio
Direktur Pembendaharaan dan <i>International Banking</i>	Tri Budi Yuniyanto

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah karyawan tetap Bank masing-masing adalah sejumlah 176 dan 169 karyawan (tidak diaudit).

c. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Bank, pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 27 Februari 2024.

1. GENERAL (continued)

a. The Bank's Establishment and General Information (continued)

The Bank's head office is located at Gedung Graha Mandiri, Jalan Imam Bonjol No. 61, Central Jakarta. As of December 31, 2022, the Bank has 7 branches (including operational head office), 4 sub-branches and 10 Automatic Teller Machines ("ATM").

The Bank's ultimate parent bank is State Bank of India, incorporated in India. State Bank of India ("SBI") acquired 76% of shares of PT Bank Indomonex on December 14, 2006, which afterwards took over the management in July 2007 and began operation in Indonesia as the Subsidiary of SBI.

The Bank's parent bank is State Bank of India which is the majority shareholder of the Bank. The majority shareholder of State Bank of India is the Government of the Republic of India which is the Bank's ultimate shareholder.

b. Board of Commissioners and Directors, and Employees

The composition of the Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Biranchi Narayan Rath	Rajeev Arora	President Commissioner
Komisaris Independen	Mahatma Putra Jaya	Vincent Nangoi S.E.	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Suranto Wignyoharjono	Suranto Wignyoharjono	Independent Commissioner
Direksi			Directors
Direktur Utama	Akash Shambhu Damniwala	Akash Shambhu Damniwala	President Director
Direktur IT dan Keuangan	Sanjay Kumar Singh	Sanjay Kumar Singh	IT and Finance Director
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Resiko	Heri Haryadi	Heri Haryadi	Compliance and Risk Management Director
Direktur Pengembangan Bisnis	Aris Sutantio	Aris Sutantio	Business Development Director
Direktur Pembendaharaan dan <i>International Banking</i>	Tri Budi Yuniyanto	Tri Budi Yuniyanto	Treasury and International Banking Director

As of December 31, 2023 and 2022, the total number of permanent employees of the Bank is 176 and 169 employees (unaudited), respectively.

c. Issuance of the Financial Statements

The financial statements have been authorized for issue by the Directors of the Bank, the parties who are responsible for the preparation and completion of financial statements, on February 27, 2024.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI

a. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan (“PSAK”) dan interpretasi standar akuntansi keuangan (“ISAK”) baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan memengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023.

Amandemen PSAK yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan terkait Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan Terkait Definisi Estimasi Akuntansi
- Amendemen PSAK 46: Pajak penghasilan tentang Pajak Tanggungan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal
- Amendemen PSAK 46 Pajak Penghasilan: Reformasi Pajak Internasional - Ketentuan Model Pilar Dua

b. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif pada atau setelah 1 Januari 2024

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- Amendemen PSAK 73: Sewa terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik
- Amendemen PSAK 2: Laporan Arus Kas
- Amendemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan - Pengaturan Pembiayaan Pemasok

c. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif pada atau setelah 1 Januari 2025

- PSAK 74: Kontrak Asuransi
- Amendemen PSAK 74: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif
- Amendemen PSAK 10: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)

a. Statement of Financial Accounting Standards (“PSAKs”) and Interpretation to Financial Accounting Standards (“ISAKs”) Issued and Effective in the Current Year

In the current year, the Bank has adopted all of the new and revised statement of financial accounting standards (“PSAKs”) and interpretation to financial accounting standards (“ISAKs”) including amendments and annual improvements issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2023.

The amendments to PSAK effective in the current year are as follows:

- Amendments to PSAK 11: Presentation of Financial Statements related to Disclosure of Accounting Policies
- Amendments to PSAK 16: Fixed Assets regarding Proceeds before Intended Use
- Amendments to PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors related to the Definition of Accounting Estimates
- Amendments to PSAK 46: Income taxes regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction
- Amendments to PSAK 46 Income Taxes: International tax reform - Pillar Two Model Rules

b. Statement of Financial Accounting Standards (“PSAKs”) and Interpretation to Financial Accounting Standards (“ISAKs”) Issued and Effective on or after January 1, 2024

- Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements Related to Non-current Liabilities with the Covenant
- Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements related Classification of Liabilities as Current or Non-current.
- Amendments to PSAK 73: Leases Related to Lease Liabilities in Sale and Lease Back Transactions
- Amendments to PSAK 2: Statement of Cash Flows
- Amendments to PSAK 60 Financial Instrument: Disclosure - Supplier Finance Arrangements

c. Statement of Financial Accounting Standards (“PSAKs”) and Interpretation to Financial Accounting Standards (“ISAKs”) Issued and Effective on or after January 1, 2025

- PSAK 74: Insurance Contract
- Amendments to PSAK 74: Insurance Contracts regarding Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information
- Amendments to PSAK 10: the Effect of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diumumkan oleh DSAK-IAI.

Beberapa dari PSAK dan ISAK termasuk amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Bank telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Informasi Kebijakan Akuntansi Material”.

Beberapa PSAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Bank atau mungkin akan memengaruhi kebijakan akuntansinya di masa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023 yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”).

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”. Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan biaya perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Bank.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)

Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAK and ISAK will be changed as published by DSAK-IAI.

Several PSAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Bank’s operation have been adopted as disclosed in the “Material Accounting Policies Information”.

Other PSAKs and ISAKs that are not relevant to the Bank’s operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the financial statements.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2023, as follows:

a. Compliance Statement

The financial statements are prepared and presented in accordance with SAK in Indonesia which includes Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretation of Financial Accounting Standards (“ISAK”) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered of Accountants (“DSAK-IAI”).

b. Basis for the Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with the PSAK 1, “Presentation of Financial Statements”. The financial statements have been prepared based on the going-concern assumption and historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Bank.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

d. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Bank menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan Bank meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan institusi keuangan, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan derivatif, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, piutang bunga dan aset lain-lain - setoran jaminan.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Bank mengukur aset keuangan pada biaya diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK 7, "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

d. Financial Instruments

Financial Assets

The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the categories as follows:

- *Financial assets at amortized cost; and*
- *Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").*

The Bank's financial assets include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and financial institution, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, derivative receivables, securities purchased under resale agreements, loans, acceptance receivables, interest receivables and other assets - security deposits.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- (i) *Financial assets at amortized cost*

The Bank measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of holding to collect contractual cash flows; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- (i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan institusi keuangan, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan akseptasi, piutang bunga, kredit yang diberikan, aset lain-lain - setoran jaminan.

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI

Instrumen utang

Bank mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan pejualan; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi selisih kurs, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Instrumen ekuitas

Setelah pengakuan awal, Bank dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya secara tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas sesuai PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

**3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

- (i) Financial assets at amortized cost

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the *Effective Interest Rate* ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

This group of financial assets include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and financial institution, placements with Bank Indonesia and other banks, acceptance receivables, interest receivables, loans and other assets - security deposits.

- (ii) Financial assets at fair value through OCI

Debt Instruments

The Bank measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

Equity instruments

Upon initial recognition, the Bank can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK 50: Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI (lanjutan)

Instrumen ekuitas (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi laba atau rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Bank memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah dicatat dalam OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Kelompok aset keuangan ini meliputi efek-efek.

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya.

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali dan tagihan derivatif.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

- (ii) *Financial assets at fair value through OCI (continued)*

Equity instruments (continued)

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Bank benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

This group of financial assets include marketable securities.

- (iii) *Financial assets at fair value through profit or loss*

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model.

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

This group of financial assets include securities purchased under resale agreements and derivative receivables.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Bank menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Bank meliputi liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, utang bunga dan liabilitas lain-lain. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

Kelompok liabilitas keuangan ini meliputi akun liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, utang bunga dan liabilitas lain-lain.

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli Kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Bank yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 71 are classified as follows:

- Financial liabilities at amortized cost; and
- Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Bank determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Bank's financial liabilities include liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, derivative payables, acceptances payables, interest payables and other liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- (i) Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost (e.g. interestbearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

The financial liabilities in this category include liabilities due payable immediately, deposits from customers, deposits from other banks, acceptance payables, interest payables and other liabilities.

- (ii) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through the profit or loss.

Financial liabilities are classified as held-for-trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Bank that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 71. Separated embedded derivatives are also classified as held-for-trading unless they are designated as effective hedging instruments.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

Kelompok liabilitas keuangan ini meliputi liabilitas derivatif.

Instrumen Derivatif

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari item yang dilindung nilai.

Untuk derivatif yang dikategorikan sebagai lindung nilai arus kas, pada awal transaksi, Bank mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Bank juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atas arus kas yang dilindung nilai.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk pokok yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di penghasilan komprehensif lain di dalam "cadangan lindung nilai arus kas". Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

- (ii) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Gains or losses on liabilities held-for-trading are recognized in the profit or loss.

Financial liabilities in this category includes derivative liabilities.

Derivative Instruments

The method of recognizing the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

For derivatives that are designated as a cash flow hedge, at the inception of the transaction, the Bank documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Bank also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in the cash flows of hedged items.

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges for accounting purposes and that are effective, are recognized in other comprehensive income within "cash flows hedging reserve". When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss in other comprehensive income is recognized in the profit or loss.

Changes in the fair value of derivatives that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recorded immediately in the profit or loss.

Income and Expense Recognition

Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Persyaratan penurunan nilai PSAK 71 menggunakan lebih banyak informasi *forward-looking* untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian "cadangan kerugian kredit ekspektasian ("ECL")".

Pengakuan kerugian kredit tidak lagi bergantung pada Bank saat pertama kali mengidentifikasi peristiwa kerugian kredit. Sebaliknya, Bank mempertimbangkan berbagai informasi yang lebih luas ketika menilai risiko kredit dan mengukur kerugian kredit ekspektasian, termasuk peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, prakiraan yang wajar dan dapat didukung yang memengaruhi kolektibilitas yang diharapkan dari arus kas masa depan dari instrumen tersebut.

Faktor pengukuran risiko kredit mengacu pada ketentuan Basel II yaitu *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD"), dan *Exposure at Default* ("EAD"). Pengukuran risiko kredit ini merupakan estimasi berdasarkan pengalaman historis dengan mempertimbangkan faktor makro ekonomi sebagai komponen *forward-looking*.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Income and Expense Recognition (continued)

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not an impaired financial asset) or to the amortized cost of a liability.

Gains and losses arising from changes in the fair value of financial assets that classified as fair value through other comprehensive income are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instruments.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

Offsetting Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, the Bank has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

PSAK 71's impairment requirements use more forward-looking information to recognize expected credit losses - the "expected credit loss ("ECL") model".

Recognition of credit losses is no longer dependent on the Bank first identifying a credit loss event. Instead the Bank considers a broader range of information when assessing credit risk and measuring expected credit losses, including past events, current conditions, reasonable and supportable forecasts that affect the expected collectability of the future cash flows of the instrument.

Credit risk measurement factors refer to Basel II provisions, *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD"), and *Exposure at Default* ("EAD"). This credit risk measurement is an estimate based on historical experience by considering macroeconomic factors as a component of forward-looking.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") dengan pendekatan *forward-looking* ini, perbedaan dibuat antara:

- a. instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan kualitas kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau yang memiliki risiko kredit rendah ("Tahap 1"), maka Bank membukukan cadangan ECL untuk 12 bulan sejak hari pengakuan awal dan untuk periode selanjutnya, Bank terus memonitor apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dari pengakuan awal;
- b. instrumen keuangan yang kualitas kreditnya menurun secara signifikan sejak pengakuan awal dan yang risiko kreditnya tidak rendah ("Tahap 2"), maka pencadangan dibukukan berdasarkan ECL sepanjang umur eksposur. Jika terdapat perbaikan yang signifikan pada kualitas kredit, eksposur akan pindah kembali ke Tahap 1;
- c. "Tahap 3" akan mencakup aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Contohnya adalah wanprestasi/gagal bayar yang teridentifikasi sejak pengakuan awal. Cadangan penurunan nilai pada Tahap 3 didasarkan pada ECL sepanjang umur eksposur. Eksposur yang dapat dipulihkan akan pindah ke Tahap 2 atau Tahap 1;
- d. aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- e. komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank.

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (*Stage 1*) atau ECL *lifetime* (*Stage 2*) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit (*Significant Increase on Credit Risk*/"SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal pelaporan.

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

In applying this calculation of expected credit loss ("ECL") reserves with this forward-looking approach, a distinction is made between:

- a. financial instruments that have not deteriorated significantly in credit quality since initial recognition or that have low credit risk ("Stage 1"), therefore Bank records ECL reserves for 12 months from the day of initial recognition and for the next period, Bank continues to monitor whether there is a significant increase in credit risk from initial recognition;
- b. financial instruments that have deteriorated significantly in credit quality since initial recognition and whose credit risk is not low ("Stage 2"), therefore reserves are posted on the ECL basis throughout the lifetime of the exposure. If there is a significant improvement in credit quality, the exposure will move back to Stage 1;
- c. "Stage 3" would cover financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. For example, nonperformance of contract/default identified from initial recognition. Allowance for impairment on Stage 3 is based on ECL for the life time of exposure. Recoverable exposures will move to Stage 2 or Stage 1;
- d. financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;
- e. for undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Bank.

The main factor in determining whether the financial assets need 12-month ECL (*Stage 1*) or lifetime ECL (*Stage 2*) is Significant Increase on Credit Risk ("SICR") criteria. Determinations of SICR criteria needs review whether significant increase in credit risk occurred at each reporting date.

Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi (lanjutan)

- a. Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Bank menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegotiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Bank juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan dimana renegotiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laporan laba rugi di pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan. Untuk Bank, bila kerugian berelasi dengan risiko kredit, Bank mengklasifikasikan kerugian kedalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.
- b. Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegotiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Bank menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

Aset Keuangan yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Restructured Financial Assets (continued)

- a. *If the terms are substantially different, the Bank derecognises the original financial asset and recognizes a 'new' asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset. The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred. However, the Bank also assesses whether the new financial asset recognized is deemed to be creditimpaired at initial recognition, especially in circumstances where the renegotiation was driven by the debtor being unable to make the originally agreed payments. Differences in the carrying amount are also recognised in the statement of profit or loss in allowance for impairment losses as a gain or loss on derecognition. For the Bank, to the extent that the loss does relate to credit risk, the Bank classifies that loss within allowance for impairment losses.*
- b. *If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and the Bank recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognizes a modification gain or loss in statements of profit or loss. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.*

Credit-impaired Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the debt instrument financial assets which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that financial assets become credit impaired (worsening) including observable data regarding the following events:

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- c. pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomi atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan;
- f. Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kerugian kredit adalah selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima entitas (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif awal (atau suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk). Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut. Arus kas yang dipertimbangkan termasuk arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari persyaratan kontraktual.

Terdapat praduga bahwa perkiraan umur dari instrumen keuangan dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin untuk mengestimasi perkiraan umur instrumen keuangan dengan andal, entitas menggunakan sisa persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan.

Kerugian kredit ekspektasian adalah rata-rata tertimbang atas kerugian kredit dengan masing-masing terjadinya risiko gagal bayar sebagai pembobotan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur dari instrumen keuangan.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

- a. significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;
- b. breach of contract, such as a default or arrears;
- c. the lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;
- d. it is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization; or
- e. loss of an active market for financial assets due to financial difficulties;
- f. Purchase or issuance of financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs.

Credit loss is the difference between all contractual cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and all the cash flows that the entity expects to receive (ie all cash shortfalls), discounted at the original effective interest rate (or credit adjusted effective interest rate for purchased or originated credit-impaired financial assets). The Bank shall estimate cash flows by considering all contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) through the expected life of that financial instrument. The cash flows that are considered shall include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

There is a presumption that the expected life of a financial instrument can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the expected life of a financial instrument, the entity shall use the remaining contractual term of the financial instrument.

Expected credit losses are the weighted average of credit losses with the respective risks of a default occurring as the weights.

The 12-month expected credit losses are the portion of lifetime expected credit losses that represent the expected credit losses that result from default events on a financial instrument that are possible within the 12 months after the reporting date.

Lifetime expected credit losses are the expected credit losses that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian ditentukan oleh estimasi probabilitas tertimbang kerugian kredit selama perkiraan umur instrumen keuangan.

e. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- (a) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- (b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

Bank mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Hierarki nilai wajar dikategorikan dalam 3 (tiga) level input untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

- (a) Input Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- (b) Input Level 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- (c) Input Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Measurement of the expected credit losses is determined by a probability-weighted estimate of credit losses over the expected life of the financial instrument.

e. Estimation of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants in the principal (or most advantageous market) at the measurement date under current market conditions (i.e. an exit price) regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique at the measurement date.

A fair value measurement assumes that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- (a) in the principal market for the asset or liability; or
- (b) in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Bank measures the fair value of an asset or a liability using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Fair value hierarchy are categorized into 3 (three) levels the inputs to valuation techniques used to measure fair value, as follows:

- (a) Level 1 inputs - quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.
- (b) Level 2 inputs - inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.
- (c) Level 3 inputs - unobservable inputs for the asset or liability.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Bank menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hierarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

f. Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.

Tidak terdapat kas yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar saldo Giro dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai dan penghentian pengakuan Giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3d terkait aset keuangan.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari fasilitas simpanan pada Bank Indonesia dan *call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai dan penghentian pengakuan Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3d terkait aset keuangan.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Estimation of Fair Value (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Bank determines appropriate classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized.

f. Cash

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment.

There is no cash that used as collateral or restricted.

g. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at outstanding balance less allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, measurement after initial recognition, impairment and derecognition of Current accounts with Bank Indonesia and other banks refer to Note 3d regarding financial assets.

h. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consists of deposit facilities of Bank Indonesia (FASBI) and call money.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, measurement after initial recognition, impairment and derecognition Placements with Bank Indonesia and other banks refer to Note 3d regarding financial assets.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Efek-efek

Setelah pengukuran awal, efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Sementara efek yang diklasifikasikan sebagai FVOCI diukur pada nilai wajar setelah pengakuan awal, dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi laba/rugi yang belum direalisasi serta cadangan kerugian yang dibentuk diakui ke laba rugi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3d terkait aset keuangan.

j. Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi dan disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali mengacu pada Catatan 3d terkait aset keuangan.

k. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit yang diberikan mengacu pada Catatan 3d terkait aset keuangan.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan pada saat manajemen berpendapat bahwa kredit tersebut tidak dapat tertagih lagi. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Marketable Securities

After initial recognition, the marketable securities measured at cost are amortized cost using the effective interest rate. While securities classified as FVOCI are measured at fair value after initial recognition, where unrealized gains and losses on changes in fair value will be recognized as other comprehensive income. At the time of derecognition, the accumulated unrealized gain/loss and allowance for losses that have been created are recognized in profit or loss.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, impairment and derecognition of marketable securities refer to Note 3d regarding financial assets.

j. Securities Purchased under Resale Agreements

Securities purchased under agreements to resale are classified as amortized cost and presented as assets in the statement of financial position, at the resale price net off unamortized interest income and allowance for impairment losses.

The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using an effective interest rate method.

Recognition, initial measurement, measurement after initial recognition, impairment and derecognition of securities purchased under agreements to resell refers to Note 3d regarding financial assets.

k. Loans

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to obtaining the financial asset. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest method, net off allowance for impairment losses. Loans are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, impairment and derecognition of loans are referred to in Note 3d regarding financial assets.

Loans deemed uncollectible are charged to the allowance. Recoveries on loans previously charged off are credited to the allowance at their principal amount. Subsequent recoveries of loans previously written off in the current year is credited to the allowance account. Recoveries of loans written off in previous years are recorded as other operating income.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

k. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan EIR awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori “*past-due*”. Manajemen akan melakukan kaji ulang pada kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual atau kolektif, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif (“EIR”) awal, dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kreditnya.

l. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Bank menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Bank membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai.

Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikkan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

m. Aset Tetap

Bank telah memilih untuk menggunakan biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi kerja dan lokasi untuk digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap, diukur pada biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

**3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Loans (continued)

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loan conditions. Once the terms have been renegotiated, any previous impairment is measured using the original EIR as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered “past-due”. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan’s original EIR and impairment assessment of loans.

l. Impairment of Non-financial Assets

The Bank assesses at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Bank makes an estimate of the asset’s recoverable amount.

Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset’s carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset’s fair value less costs to sell and value in use.

For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

m. Fixed Assets

The Bank has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchases price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Sesuai dengan ISAK 36, Bank menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Bank, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Bank menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Bank menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomik sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	
Bangunan	20	Buildings
Kendaraan	5	Vehicles
Peralatan kantor	3-5	Office equipment

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomik dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Bank, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali jika jumlah tercatat aset lebih besar dari jumlah yang dapat terpulihkan tersebut.

Suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut itu dihentikan pengakuannya.

n. Aset Lain-Lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari agunan yang diambil alih, aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai), perlengkapan kantor, setoran jaminan dan lain-lain.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed Assets (continued)

In accordance with ISAK 36, the Bank analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or "HGU"), Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights (Hak Pakai or "HP") in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Bank, but gives the rights to use the underlying assets, the Bank applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Lease". If land rights are substantially similar to land purchases, the Bank applies PSAK 16 "Fixed Assets".

Fixed assets are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

The cost of repairs and maintenance is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the Bank, and the cost of the asset can be measured reliably.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the fixed asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is recognized in profit or loss in the year the item it is derecognized.

n. Other Assets

Other assets include foreclosed assets, abandoned properties, office supplies, security deposits and others.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

n. Aset Lain-Lain (lanjutan)

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh oleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

AYDA dan aset yang tidak digunakan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut.

Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh debitur diatas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan. antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual dan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

AYDA yang tidak digunakan tidak disusutkan. Beban-belan yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan aset yang tidak digunakan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada saat terjadinya. Manajemen mengevaluasi nilai AYDA secara berkala. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

o. Sewa

Bank sebagai penyewa

Pada insepisi kontrak, Bank menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Other Assets (continued)

Foreclosed assets represent assets acquired by the Bank, both from auction and non-auction based on voluntary transfer by the debtor or based on debtor's approval to sell the collateral where the debtor could not fulfil their obligations to the Bank. Foreclosed assets represent loan collateral that were taken over as part of loans settlement and presented in "Other Assets".

Foreclosed assets and abandoned properties are presented at their net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of liquidating the foreclosed assets.

Any excess of the loan balance over the value of the foreclosed assets, which is not recoverable from the borrower, is charged to the allowance for impairment losses. Differences between the estimated realizable value and the proceeds from disposal of the foreclosed assets are recognized as current year's gain or loss at the date of disposal and recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Foreclosed assets are not depreciated. Expenses for maintaining foreclosed assets and abandoned properties are recognized in the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income. Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. Any permanent impairment loss accrued will be charged to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income.

o. Leases

Bank as a lessee

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank assesses whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Bank sebagai penyewa (lanjutan)

- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Bank mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Bank bertindak sebagai penyewa, Bank memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Bank mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Bank mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

Bank as a lessee (continued)

- The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined

1. The Bank has the right to operate the asset;
2. The Bank has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on re-assessment of a contract that contains a lease component, the Bank allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Bank is a lessee, the Bank has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Bank at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Bank depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Bank uses its incremental borrowing rate.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Bank sebagai penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Bank dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Bank akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Bank cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah); atau
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

Setelah tanggal permulaan, Bank mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 16.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Bank mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Bank mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

Bank as a lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable by the Bank under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Bank is reasonably certain to exercise; and
- penalties payment for early termination of a lease unless the Bank is reasonably certain not to terminate early.

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- the lease term (using a revised discount rate);
- the assessment of a purchase option (using a revised discount rate);
- the amounts expected to be payable under residual value guarantees (using an unchanged discount rate); or
- future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).

After lease commencement, the Bank measures the right-of-use asset using a cost model that relates to fixed assets under PSAK 16.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Bank at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Bank depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Sewa jangka pendek

Bank memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Bank mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

p. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (Catatan 3d).

q. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Pada saat pengakuan awal simpanan diukur sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3d).

r. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk Giro dan deposito berjangka, sertifikat deposito.

Pada saat pengakuan awal simpanan diukur sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif (Catatan 3d).

s. Cadangan Umum

Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, Bank wajib setiap tahun menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih untuk cadangan, sampai cadangan mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan. Penentuan jumlah penyisihan sebagaimana yang dimaksud akan ditentukan oleh rapat umum para pemegang saham.

t. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

Short-term leases

The Bank has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Bank recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

p. Liabilities Due Immediately

Liabilities due immediately is recorded when it occurs or due to a direct order from the shareholder both public and other bank. Liabilities due immediately is stated at the amortized cost (Note 3d).

q. Deposits from Customers

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) to the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, saving deposits, time deposits, certificates of deposits and other forms which are similar.

At initial recognition deposits are measured at fair value net of transaction costs directly attributable to the deposits, and are measured subsequently at amortized costs using the effective interest rate method (Note 3d).

r. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks consist of the liability to other banks, both domestic and overseas in the form of demand deposits and time deposits, certificate of deposits.

At initial recognition, deposits from other banks measured at fair value net of transaction costs which directly attributable to deposits are measured subsequently at amortized costs using interest rate (Note 3d).

s. General Reserves

According to Law No. 40, year 2007, the Bank has to provide a general reserves amounting to 20% of the issued and paid up capital. Determination of the reserved will be set in the shareholders general meeting.

t. Interest Income and Expenses

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

t. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Pendapatan kredit yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai kredit setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari instrumen keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

u. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman di amortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laba rugi.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

v. Liabilitas Imbalan Kerja

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021 untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020, sebagaimana diubah menjadi Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2023 tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Program imbalan pasti ini tidak didanai.

Liabilitas neto Bank atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan kerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. Interest Income and Expenses (continued)

Interest income from impaired loans are computed using the effective interest method based on the amount of loan, net of impairment loss.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial assets and financial liabilities (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

u. Provisions and Commissions Income

Provision and commissions income directly related to lending activities is amortized over the term of contract using effective interest rate method and classified as part of interest income in profit or loss.

Provisions and commissions income which are not related to lending activities are recognized as revenues on the transaction date as revenues on the transaction date as other operating income.

v. Employee Benefits Liability

As of December 31, 2023 and 2022, the Bank provides defined employee benefits to their employees in accordance with Government Regulation ("PP") No. 35 of 2021 of Law No. 11 of 2020 (Job Creation Law) enacted in November 2020, as changed to Law of the Republic of Indonesia No. 6 of 2023 concerning Government Regulation in lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation to become Law. The defined benefit plan is unfunded.

The Bank's net liabilities in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the employee benefits liability at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The employee benefits liability is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

v. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Bank mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Laba kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam laba rugi karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini Perusahaan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") terkait dengan keadaan dimana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

v. Employee Benefits Liability (continued)

Remeasurements of employee benefits liability, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

The Bank recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

w. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

The current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are not taxable nor deductible. The Bank's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return ("SPT") in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the provision that may arise.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

w. Pajak Penghasilan (lanjutan)

w. Income Tax (continued)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan.

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi dapat dimanfaatkan.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences and the carry forward of unused tax losses can be utilized.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Hal-Hal Perpajakan Lainnya

Other Taxation Matters

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Corrections to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

x. Events after the Reporting Period

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan.

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Bank's financial position on the date of the statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the financial statements.

y. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

y. Transaction and Balances in Foreign Currencies

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Transaction involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchanges prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based in Bank Indonesia middle rate of exchange at such dates. The resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

y. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(continued)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
1 Euro/Rp	17.038
1 Dolar Amerika Serikat/Rp	15.397
1 Pound Sterling/Rp	19.627
1 Dolar Singapura/Rp	11.676
1 Dolar Australia/Rp	10.521
1 Dolar Hongkong/Rp	1.971
1 Rupee India/Rp	185
1 Japanese Yen/Rp	109

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Bank mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Bank beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling memengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

y. Transaction and Balances in Foreign Currencies
(continued)

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in profit or loss.

The closing exchange rates used as of December 31, 2023 and 2022 were as follows:

	2023		2022
1 Euro/Rp	16.581	1 Euro/Rp	
1 Dolar Amerika Serikat/Rp	15.568	1 United States Dollar/Rp	
1 Pound Sterling/Rp	18.786	1 Great Britain Pound Sterling/Rp	
1 Dolar Singapura/Rp	11.593	1 Singaporean Dollar/Rp	
1 Dolar Australia/Rp	10.558	1 Australian Dollar /Rp	
1 Dolar Hongkong/Rp	1.997	1 Hongkong Dollar /Rp	
1 Rupee India/Rp	188	1 India Rupee /Rp	
1 Japanese Yen/Rp	118	1 Yen Japanese /Rp	

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Bank bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Bank. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Bank have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

Determining Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Bank operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 40 atas laporan keuangan.

Menentukan Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain membutuhkan penggunaan model yang kompleks dan asumsi signifikan terkait *future economic conditions* dan *credit behaviour*.

Estimasi signifikan dibutuhkan dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 71, antara lain:

- Penentuan kriteria *Significant Increase in Credit Risk*;
- Menentukan model yang tepat dan asumsi untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Menentukan jumlah dan pembebanan relatif atas skenario *forward-looking* untuk masing-masing segmen/produk;
- Menentukan segmentasi aset keuangan yang sejenis untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Estimasi arus kas debitur dalam perhitungan *individual impairment*.

Menentukan Nilai Wajar dan Menghitung Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Bank mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Bank menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba atau rugi Bank. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Bank determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK 71 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Bank's accounting policies as disclosed in the Note 40 to the financial statements.

Determining Impairment of Financial Assets

According to PSAK 71, the measurement of the expected credit loss allowance for financial assets measured at amortized cost and at fair value through other comprehensive income is an area that requires the use of complex models and significant assumptions about future economic conditions and credit behaviour.

Significant estimates are required in applying the PSAK 71 requirements for measuring allowance for impairment losses, such as:

- Choosing appropriate models and assumptions for the measurement of allowance for impairment losses;
- Establishing the number and relative weightings of forward-looking scenarios for each type of segment/product;
- Establishing the segments of similar financial assets for the purposes of measuring allowance for impairment losses;
- Estimate debtor's cash flow in the calculation of individual impairment.

Determining Fair Value and Calculating of Cost Amortization of Financial Instruments

The Bank records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Bank uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Bank's profit or loss. More detailed information is disclosed in Note 40 to the financial statements.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Mengevaluasi Perjanjian Sewa

Bank sebagai Penyewa - Menilai pengaturan sewa dan jangka waktu sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Bank mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Bank sebagai Penyewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman inkremental untuk liabilitas sewa

Karena Bank tidak dapat langsung menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Bank mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Bank, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu dimana sewa dimulai, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Nonkeuangan

Penilaian penurunan untuk aset nonkeuangan dilakukan ketika indikator penurunan nilai tertentu yang hadir. Menentukan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar material dapat memengaruhi penilaian nilai dipulihkan dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak material terhadap hasil usaha.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Bank mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Bank terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Evaluating Lease Agreements

Bank as Lessee - Assessing lease arrangement and lease term

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. In determining the lease term, the Bank considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Bank as Lessee - Estimating the incremental borrowing rate for lease liability

Since the Bank could not readily determine the implicit rate, management use the Bank's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgment in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining incremental borrowing rate, the Bank considers the following main factors: the Bank's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets

Impairment review for non-financial assets is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The Bank estimates the useful lives of fixed assets based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior.

Estimation of useful lives of fixed assets are provided based on the Bank's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap (lanjutan)

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15 atas laporan keuangan.

Penurunan Nilai atas Aset Tetap dan Agunan yang Diambil Alih

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai pada aset tetap, agunan yang diambil alih ("AYDA") dan aset yang tidak digunakan pada saat terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat pada suatu aset tidak dapat dipulihkan.

Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Bank yang dapat memicu adanya penelaahan atas penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- a. kinerja yang rendah secara signifikan yang relatif terhadap ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b. perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c. tren industri ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang bisa menimbulkan indikasi penurunan pada nilai aset tetap dan aset yang tidak digunakan, sedangkan jumlah cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih telah diungkapkan pada Catatan 17 atas laporan keuangan.

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Fixed Assets (continued)

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets between 3 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Bank does business. More detailed information disclosed in the Note 15 to the financial statements.

Impairment of Fixed Assets and Foreclosed Assets

The Bank assesses impairment on fixed assets, foreclosed assets and abandoned properties whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable.

The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- a. significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- b. significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- c. significant negative industry or economic trends.

Management believes that there are no events or changes in the circumstances that may raise indications of impairment on the value of the fixed assets and abandoned properties, while the allowance for decline in value on foreclosed assets has been disclosed in Note 17 to the financial statements.

Determining Income Tax

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Bank recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Menentukan Pajak Penghasilan (lanjutan)

Dalam situasi tertentu, Bank tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Bank juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21 atas laporan keuangan.

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba/rugi.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22 atas laporan keuangan.

5. KAS

	2023
Rupiah	13.591.576.600
Dolar Amerika Serikat	4.912.643.805
Total	18.504.220.405

Kas (*cash in safe, cash in counter dan cash in ATM*) telah diasuransikan pada PT Asuransi Rama Satria Wibawa.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo dalam mata uang Rupiah pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp237.300.000 dan Rp244.350.000.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Determining Income Taxes (continued)

In certain situations, the Bank cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future.

The Bank reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Bank also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in Note 21 to the financial statements.

The Bank provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit/loss.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age and mortality.

While the Bank believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Bank can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the Note 22 to the financial statements.

5. CASH

	2023		2022
Rupiah	15.126.879.700	Rupiah	
United States Dollar	2.990.329.940	United States Dollar	
Total	18.117.209.640	Total	

Cash (*cash in safe, cash in counter, and cash in ATM*) were insured with PT Asuransi Rama Satria Wibawa.

As of December 31, 2023 and 2022, the balances in Rupiah currency in ATMs (Automatic Teller Machines) amounted to Rp237,300,000 and Rp244,350,000, respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia per 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
Rupiah	175.596.606.517
Dolar Amerika Serikat	38.492.500.000
Total	214.089.106.517

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022, GWM Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (BI) No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022, dan Peraturan Anggota Gubernur No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022. GWM Rupiah sebesar 9%, terpenuhi dalam basis harian 0% dan basis rata-rata 7.5% - 9%. Selain itu, GWM mata uang asing sebesar 4% terpenuhi dalam basis harian 2% dan basis rata-rata 2%.

Persentase GWM Bank dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
Rupiah	
GWM primer	9,183%
GWM sekunder / Penyangga	
Likuiditas Makroprudensial (PLM)	129,53%
Dolar Amerika Serikat	4,494%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening Giro pada Bank Indonesia baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau kelebihan saldo rekening Giro dalam Rupiah yang dipelihara Bank di Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank telah memenuhi *Loan to Funding Ratio* ("LFR") dalam kisaran yang telah ditetapkan sehingga tidak mendapatkan disinsentif.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo atas giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 41.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Current Accounts with Bank Indonesia as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2022	
	106.702.232.038	Rupiah
	37.362.000.000	United States Dollar
Total	144.064.232.038	Total

Current accounts with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's requirements on Minimum Statutory Reserves ("GWM").

As of December 31, 2023 and December 31, 2022, the Bank's GWM is fully compliant with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 24/4/PBI/2022 dated March 1, 2022, and Governor Member Regulation No. 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022. The GWM in Rupiah stands at 9%, fulfilled on a daily basis of 0% and an average basis of 7.5% - 9%. Additionally, the GSW in foreign currencies stands 4%, fulfilled on a daily basis of 2% and an average basis of 2%.

The percentage of the Bank's GWM in Rupiah and United States Dollar, as of December 31, 2023 and 2022 were as follows:

	2022	
	9,550%	Rupiah
		Primary statutory reserves
		Secondary statutory reserves/
	263,41%	Macroprudential Liquidity Buffer
		(PLM)
	4,584%	United States Dollar

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in the Current Accounts with Bank Indonesia in Rupiah and foreign currency, while Secondary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Deposits Certificates of Bank Indonesia ("SDBI"), Government Debenture ("SUN") and/or excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah maintained in Bank Indonesia.

As of December 31, 2023 and 2022, the Bank complied with Loan to Funding Ratio ("LFR") within the required range, therefore the Bank did not obtain disincentive.

Information regarding maturity of current accounts with Bank Indonesia are disclosed in Note 41.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN DAN INSTITUSI KEUANGAN

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS AND FINANCIAL INSTITUTION

a. Berdasarkan pihak-pihak dan mata uang

a. By parties and currencies

	2023	2022	
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
Mata uang asing			Foreign currencies
State Bank of India, Mumbai	2.606.928.469	3.293.678.853	State Bank of India, Mumbai
State Bank of India, Hong Kong	1.620.881.821	1.231.642.352	State Bank of India, Hong Kong
State Bank of India, New York	1.343.230.123	684.984.322	State Bank of India, New York
State Bank of India, Singapura	477.590.096	27.009.324	State Bank of India, Singapore
State Bank of India, London	139.212.564	26.459.831	State Bank of India, London
State Bank of India, Frankfurt	94.483.277	32.124.429	State Bank of India, Frankfurt
State Bank of India, Sydney	70.209.201	64.190.855	State Bank of India, Sydney
State Bank of India, Tokyo	60.839.422	101.290.093	State Bank of India, Tokyo
Sub-total pihak berelasi	6.413.374.973	5.461.380.059	Sub-total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	2.283.321.750	4.873.918.408	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	988.620.700	941.163.069	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT BPD Jawa Tengah	506.614.675	104.994.639	PT BPD Jawa Tengah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	404.289.398	3.034.203.963	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT BPD Sumatera Utara	358.201.417	353.797.053	PT BPD Sumatera Utara
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	336.867.834	84.917.283	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	205.569.069	204.316.529	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
Mata uang asing			Foreign currencies
JP Morgan Chase, New York	22.245.932.494	19.527.037.271	JP Morgan Chase, New York
Citibank N.A., New York	1.779.446.995	3.631.533.003	Citibank N.A., New York
PT Bank Central Asia Tbk	1.110.983.468	2.011.649.319	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.010.089.237	1.075.296.263	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub-total pihak ketiga	31.229.937.037	35.842.826.800	Sub-total third parties
Total	37.643.312.010	41.304.206.859	Total

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai peraturan Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

Bank melakukan penelaahan atas penurunan nilai giro pada bank lain dan institusi keuangan secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

The Bank assesses impairment in current accounts with other banks and financial institution individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

Seluruh giro pada bank lain dan institusi keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 diklasifikasikan lancar.

All current accounts with other banks and financial institution as of December 31, 2023 and 2022 are classified as current.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui untuk giro pada bank lain dan institusi keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Management believes that no allowance for impairment losses are to be recognized for current accounts with other banks and financial institution as of December 31, 2023 and 2022.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN DAN INSTITUSI KEUANGAN (lanjutan)

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS AND FINANCIAL INSTITUTION (continued)

d. Mutasi nilai tercatat Giro pada Bank Lain dan Institusi Keuangan

d. Movement of Current Accounts with Other Banks and Financial Institution

Mutasi nilai tercatat giro pada bank lain dan institusi keuangan berdasarkan tahapan adalah:

The changes in carrying amount on current accounts with other banks and financial institution based on staging as follows:

	2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3 / Stage 3	Total / Total	
Saldo awal tahun	41.304.206.859	-	-	41.304.206.859	Beginning balance after impact
Aset keuangan yang dihentikan penggunaannya	(3.660.894.849)	-	-	(3.660.894.849)	Financial assets derecognized
Saldo akhir tahun	37.643.312.010	-	-	37.643.312.010	Ending balances
	2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3 / Stage 3	Total / Total	
Saldo awal tahun	108.636.456.995	-	-	108.636.456.995	Beginning balance after impact
Aset keuangan yang dihentikan penggunaannya	(67.332.250.136)	-	-	(67.332.250.136)	Financial assets derecognized
Saldo akhir tahun	41.304.206.859	-	-	41.304.206.859	Ending balances

e. Informasi lain

e. Other information

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat giro pada bank lain dan institusi keuangan yang dijadikan agunan oleh Bank.

As of December 31, 2023 and 2022, there were no current accounts with other banks and financial institution which are pledged as collateral by the Bank.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas giro pada bank lain dan institusi keuangan diungkapkan pada Catatan 41.

Information regarding maturity time, annual interest rates and quality of current accounts with other banks and financial institution are disclosed in Note 41.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang

a. By type and currencies

	2023		2022	
Rupiah				Rupiah
Fasilitas simpanan Bank Indonesia (FASBI)	230.955.000.000		200.919.224.973	Savings Facility Bank Indonesia (FASBI)
Diskonto yang belum diamortisasi	113.734.696		34.727.522	Unamortized discount
Total	231.068.734.696		200.953.952.495	Total

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

b. By remaining period to maturity

	2023		2022	
< 1 bulan	230.955.000.000		200.919.224.973	<1 month
Diskonto yang belum diamortisasi	113.734.696		34.727.522	Unamortized discount
Total	231.068.734.696		200.953.952.495	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

Bank melakukan penelaahan atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

e. Mutasi nilai tercatat Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain

Mutasi Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan tahapan adalah:

	2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3 / Stage 3	Total / Total	
Saldo awal tahun	200.953.952.495	-	-	200.953.952.495	<i>Beginning balance after impact</i>
Aset keuangan yang dihentikan penggunaannya	30.114.782.201	-	-	30.114.782.201	<i>Financial assets derecognized</i>
Saldo akhir tahun	231.068.734.696	-	-	231.068.734.696	<i>Ending balances</i>
	2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3 / Stage 3	Total / Total	
Saldo awal tahun	233.955.873.267	-	-	233.955.873.267	<i>Beginning balance after impact</i>
Aset keuangan yang dihentikan penggunaannya	(33.001.920.772)	-	-	(33.001.920.772)	<i>Financial assets derecognized</i>
Saldo akhir tahun	200.953.952.495	-	-	200.953.952.495	<i>Ending balances</i>

f. Informasi lain

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat penempatan yang dijaminkan.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 41.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

c. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

The Bank assessed impairment on placements with Bank Indonesia and other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

As of December 31, 2023 and 2022, all of the placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current.

d. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses are to be recognized for placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2023 and 2022.

e. Movement of Placement with Bank Indonesia and Other Banks

The changes in carrying amount on Placement with Bank Indonesia and other banks based on staging as follows:

f. Other information

As of December 31, 2023 and 2022, there are no placements pledged as collateral.

Information regarding maturity time, annual interest rates and quality of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 41.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

f. Informasi lain (lanjutan)

f. Other information (continued)

Nilai tercatat biaya perolehan yang diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

Carrying value of amortized cost from Placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	2023	2022	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	231.068.734.696	200.953.952.495	Placement with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih harus diterima (Catatan 13)	102.774.975	26.153.400	Unearned interest income (Note 13)
Total	231.171.509.671	200.980.105.895	Total

9. EFEK-EFEK

9. MARKETABLE SECURITIES

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang

a. By type and currencies

	2023	2022	
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah			Government bonds
Nilai nominal	660.579.000.000	770.579.000.000	Nominal value
Premi belum diamortisasi	2.529.316.295	4.251.461.292	Unamortized premium
Diskonto belum diamortisasi	(3.244.274.211)	(4.427.827.038)	Unamortized discount
Obligasi korporasi			Corporate bonds
Nilai nominal	473.500.000.000	-	Nominal value
Premi belum diamortisasi	-	-	Unamortized premium
Diskonto belum diamortisasi	-	-	Unamortized discount
Biaya perolehan diamortisasi	1.133.364.042.084	770.402.634.254	Amortized cost
Mata uang asing			Foreign currencies
Wesel ekspor yang didiskontokan	198.437.110.154	49.888.933.737	Discounted export bills
Bunga diterima di muka	(4.695.931)	(4.747.931)	Unearned interest
Jumlah biaya perolehan diamortisasi	1.331.796.456.307	820.286.820.060	Total amortized cost
Nilai wajar diakui melalui komprehensif lain			Fair value through other comprehensive income
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah			Government bonds
Nilai nominal	135.982.000.000	245.982.000.000	Nominal value
Premi belum diamortisasi	903.383.543	2.672.771.048	Unamortized premium
Diskonto belum diamortisasi	(1.671.578.924)	(2.620.910.300)	Unamortized discount
Nilai wajar	(3.621.000.000)	(1.015.906.828)	Fair value
Obligasi korporasi			Corporate bonds
Nilai nominal	412.000.000.000	613.000.000.000	Nominal value
Premi belum diamortisasi	-	171.168.894	Unamortized premium
Diskonto belum diamortisasi	(99.236)	(13.485.808)	Unamortized discount
Nilai wajar	(4.382.007.428)	(1.769.550.000)	Fair value
Jumlah nilai wajar diakui melalui komprehensif lain	539.210.697.955	856.406.087.006	Total fair value through other comprehensive income
Sub-total efek-efek	1.871.007.154.262	1.676.692.907.066	Sub-total securities
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.602.908.080)	(5.936.433.501)	Allowance for impairment losses
Total	1.867.404.246.182	1.670.756.473.565	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi

Obligasi pemerintah

2023						
Nomor seri	Jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga tahunan / Annual interest rate	Interval pembayaran bunga / Interest payment interval	Nilai nominal / Nominal value	Harga perolehan diamortisasi / Amortized cost	Serial number
FR0086	15-Apr-26/ 15-Apr-26	5,5	Tengah tahun/ Semi-annually	295.488.000.000	297.751.231.363	FR0086
FR0090	15-Apr-27/ 15-Apr-27	5,125	Tengah tahun/ Semi-annually	201.091.000.000	200.303.827.582	FR0090
FR0081	15-Jun-25/ 15-Jun-25	6,5	Tengah tahun/ Semi-annually	60.000.000.000	60.963.453.484	FR0081
FR0084	15-Feb-26/ 15-Feb-26	7,25	Tengah tahun/ Semi-annually	18.000.000.000	17.999.807.134	FR0084
FR0040	15-Sep-25/ 15-Sep-25	11	Tengah tahun/ Semi-annually	4.000.000.000	4.000.000.000	FR0040
FR0085	15-Apr-31/ 15-Apr-31	7,75	Tengah tahun/ Semi-annually	2.000.000.000	1.999.663.390	FR0085
SRBI - 03 Nov 2023 (12Mo)	01-Nov-24 / 01-Nov-24	6,3	3 Bulan/3 Months	25.000.000.000	23.610.822.895	SRBI - 03 Nov 2023 (12Mo)
SRBI - 13 Oct 2023 (6Mo)	12-Apr-24 / 12-Apr-24	6,3	3 Bulan/3 Months	25.000.000.000	24.561.940.933	SRBI - 13 Oct 2023 (6Mo)
SRBI - 27 Oct 2023 (6Mo)	26-Jul-24 / 26-Jul-24	6,3	3 Bulan/3 Months	15.000.000.000	14.437.999.051	SRBI - 27 Oct 2023 (6Mo)
SRBI - 01 Nov 2023 (12Mo)	30-Oct-24 / 30-Oct-24	6,3	3 Bulan/3 Months	10.000.000.000	9.450.171.125	SRBI - 01 Nov 2023 (12Mo)
SRBI - 15 Sep 2023 (12Mo)	13-Sep-24 / 13-Sep-24	6,3	3 Bulan/3 Months	5.000.000.000	4.785.125.127	SRBI - 15 Sep 2023 (12Mo)
Total				660.579.000.000	659.864.042.084	Total

2022						
Nomor seri	Jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga tahunan / Annual interest rate	Interval pembayaran bunga / Interest payment interval	Nilai nominal / Nominal value	Harga perolehan diamortisasi / Amortized cost	Serial number
FR0086	15-Apr-26/ 15-Apr-26	5,5	Tengah tahun/ Semi-annually	295.488.000.000	297.220.070.400	FR0086
FR0090	15-Apr-27/ 15-Apr-27	5,125	Tengah tahun/ Semi-annually	201.091.000.000	197.340.122.531	FR0090
FR0063	15-Mei-23/ 15-Mei-23	5,625	Tengah tahun/ Semi-annually	190.000.000.000	191.199.658.681	FR0063
FR0081	15-Jun-25/ 15-Jun-25	6,5	Tengah tahun/ Semi-annually	60.000.000.000	60.685.755.687	FR0081
FR0084	15-Feb-26/ 15-Feb-26	7,25	Tengah tahun/ Semi-annually	18.000.000.000	17.965.773.569	FR0084
FR0040	15-Sep-25/ 15-Sep-25	11	Tengah tahun/ Semi-annually	4.000.000.000	4.000.000.000	FR0040
FR0085	15-Apr-31/ 15-Apr-31	7,75	Tengah tahun/ Semi-annually	2.000.000.000	1.991.253.386	FR0085
Total				770.579.000.000	770.402.634.254	Total

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currencies (continued)

Amortized cost

Government bonds

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Obligasi korporasi

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut:

2023						
Penerbit / Issues	Jatuh tempo / Maturity date	Tingkat bunga tahunan / Annual interest rate	Peringkat / Rating	Interval pembayaran bunga / Interest payment interval	Nilai nominal / Nominal value	Harga perolehan diamortisasi / Amortized cost
FIF V Tahap V Tahun 2023 Seri B	24-Feb-26 / 24-Feb-26	6,8	idAAA	3 Bulan/3 Months	15.000.000.000	15.000.000.000
FIF V Tahap V Tahun 2023 Seri A	05-Mar-24 / 05-Mar-24	6	idAAA	3 Bulan/3 Months	15.000.000.000	15.000.000.000
Green Bond Mandiri I Tahap I Tahun 2023 Seri A	04-Jul-26 / 04-Jul-26	5,8	idAAA	3 Bulan/3 Months	100.000.000.000	100.000.000.000
Green Bond Mandiri I Tahap I Tahun 2023 Seri B	04-Jul-28 / 04-Jul-28	6,1	idAAA	3 Bulan/3 Months	80.000.000.000	80.000.000.000
Indah Kiat Pulp & Paper IV Tahap II Tahun 2023 Seri B	25-Agu-26 / 25-Aug-26	10,2	idAAA	3 Bulan/3 Months	50.000.000.000	50.000.000.000
PNM Tahap II Tahun 2023 Seri A	21-Apr-24 / 21-Apr-24	5,9	idAAA	3 Bulan/3 Months	25.000.000.000	25.000.000.000
PNM Tahap II Tahun 2023 Seri B	11-Apr-26 / 11-Apr-26	6,8	idAAA	3 Bulan/3 Months	75.000.000.000	75.000.000.000
SMF VI Tahap IV Tahun 2023	22-Feb-28 / 22-Feb-28	6,9	idAAA	3 Bulan/3 Months	51.500.000.000	51.500.000.000
Tower Bersama V Tahap VI Tahun 2023	27-Feb-24 / 27-Feb-24	6,1	idAAA	3 Bulan/3 Months	50.000.000.000	50.000.000.000
Pegadaian Thp III	16-Jun-26 / 16-Jun-26	6,2	idAAA	3 Bulan/3 Months	12.000.000.000	12.000.000.000
Total					473.500.000.000	473.500.000.000

Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain

2023						
Penerbit / Issues	Jatuh tempo / Maturity date	Tingkat bunga tahunan / Annual interest rate	Peringkat / Rating	Interval pembayaran bunga / Interest payment interval	Nilai nominal / Nominal value	Harga perolehan diamortisasi / Amortized cost
Obligasi pemerintahan						
FR0081	15-Jun-25 / 15-Jun-25	6,5		Tengah tahun / Semi-annually	56.982.000.000	55.692.988.741
FR0070	15-Mar-24 / 15-Mar-24	8,375		Tengah tahun / Semi-annually	36.000.000.000	36.160.360.057
FR077 mar20	15-May-24 / 15-May-24	8,125		Tengah tahun / Semi-annually	25.000.000.000	25.360.455.821
VR33 May20	25-Apr-25 / 25-Apr-25	4,54		3 Bulan / 3 Months	18.000.000.000	18.000.000.000
Sub-total					135.982.000.000	135.213.804.619

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currencies (continued)

Amortized cost (continued)

Corporate bonds

Details of corporate bonds by issuers are as follows:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)**a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang (lanjutan)**

Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

2023						
Penerbit / <i>Issues</i>	Jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Tingkat bunga tahunan / <i>Annual interest rate</i>	Peringkat / <i>Rating</i>	Interval pembayaran bunga / <i>Interest payment interval</i>	Nilai nominal / <i>Nominal value</i>	Harga perolehan diamortisasi / <i>Amortized cost</i>
Obligasi korporasi						
MTF VI Tahap II Tahun 2023 Seri A	27-Sep-26 / 27-Sep-26	6,5	idAAA	3 Bulan / 3 Months	50.000.000.000	50.000.000.000
Pegadaian V Tahap I Tahun 2022 Seri B	26-Apr-25 / 26-Apr-25	5,35	idAAA	3 Bulan / 3 Months	30.000.000.000	30.000.000.000
Ketrosden Triasmitra I Tahun 2020 Seri A	08-Jan-24 / 08-Jan-24	6,8	idAAA	3 Bulan / 3 Months	25.000.000.000	24.999.900.764
PUPIN II Tahap II Tahun 2021 Seri A	10-Mar-24 / 10-Mar-24	5,6	idAAA	3 Bulan / 3 Months	25.000.000.000	25.000.000.000
SMF V Tahap V Tahun 2021 Seri B	10-Feb-24 / 10-Feb-24	5,75	idAAA	3 Bulan / 3 Months	25.000.000.000	25.000.000.000
SMI III Tahap I Tahun 2022 Seri B	05-Aug-25 / 05-Aug-25	5,75	idAAA	3 Bulan / 3 Months	25.000.000.000	25.000.000.000
Bank Mantap I Tahap II Tahun 2021 Seri A	28-Apr-24 / 28-Apr-24	6,5	idAAA	3 Bulan / 3 Months	22.000.000.000	22.000.000.000
Greenbond BRI I Tahun 2022 Seri B	20-Jul-25 / 20-Jul-25	5,75	idAAA	3 Bulan / 3 Months	21.000.000.000	21.000.000.000
ASF V Tahap III Tahun 2021 Seri B	22-Oct-24 / 22-Oct-24	5,3	idAAA	3 Bulan / 3 Months	20.000.000.000	20.000.000.000
Astra Sedaya Finance V Tahap V Tahun 2022 Seri B	26-Aug-25 / 26-Aug-25	6,35	idAAA	3 Bulan / 3 Months	20.000.000.000	20.000.000.000
Greenbond I BNI Tahun 2022 Seri A	21-Jun-25 / 21-Jun-25	6,35	idAAA	3 Bulan / 3 Months	20.000.000.000	20.000.000.000
SMF VI Tahap II Tahun 2021	17-Nov-26 / 17-Nov-26	6	idAAA	3 Bulan / 3 Months	20.000.000.000	20.000.000.000
Barito Pacific II Tahap I Tahun 2021 Seri A	08-Jul-24 / 08-Jul-24	8,8	idA+	3 Bulan / 3 Months	17.500.000.000	17.500.000.000
MTF V Tahap III Tahun 2022 Seri A	23-Feb-25 / 23-Feb-25	5,9	idAA+	3 Bulan / 3 Months	15.000.000.000	15.000.000.000
Pegadaian V Tahap II Tahun 2022 Seri B	16-Agu-25 / 16-Agu-25	5,75	idAAA	3 Bulan / 3 Months	15.000.000.000	15.000.000.000
Maybank Finance III Tahap I Tahun 2021	23-Jun-24 / 23-Jun-24	6,3	idAAA	3 Bulan / 3 Months	13.000.000.000	13.000.000.000
FIF Tahap I Tahun 2021 Seri B	08-Jun-24 / 08-Jun-24	6,25	idAAA	3 Bulan / 3 Months	10.000.000.000	10.000.000.000
FIF V Tahap III Tahun 2022 Seri B	25-Mar-25 / 25-Mar-25	5,6	idAAA	3 Bulan / 3 Months	10.000.000.000	10.000.000.000
Pupin II Tahap I Tahun 2020 Seri B	03-Sep-25 / 03-Sep-25	7,7	idAAA	3 Bulan / 3 Months	10.000.000.000	10.000.000.000
BTN IV Tahap II Tahun 2022 Seri A	24-Mei-25 / 24-May-25	5,5	idAAA	3 Bulan / 3 Months	7.000.000.000	7.000.000.000
SMF VI Tahap I Tahun 2021	08-Jul-24 / 08-Jul-24	5,6	idAAA	3 Bulan / 3 Months	6.500.000.000	6.500.000.000
OKI Pulp & Paper I Tahap I Tahun 2023 Seri B	12-Okt-26 / 12-Oct-26	10,5	idA+	3 Bulan / 3 Months	5.000.000.000	5.000.000.000
Total					412.000.000.000	411.999.900.764

2022						
Penerbit / <i>Issues</i>	Jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Tingkat bunga tahunan / <i>Annual interest rate</i>	Peringkat / <i>Rating</i>	Interval pembayaran bunga / <i>Interest payment interval</i>	Nilai nominal / <i>Nominal value</i>	Harga perolehan diamortisasi / <i>Amortized cost</i>
Obligasi pemerintahan						
FR0063	15-Mei-23/ 15-May-23	5,625		Tengah tahun/ <i>Semi-annually</i>	110.000.000.000	111.019.238.224
FR0081	15-Jun-25/ 15-Jun-25	6,5		Tengah tahun/ <i>Semi-annually</i>	56.982.000.000	55.617.767.392
FR0070	15-Mar-24/ 15-Mar-24	8,38		Tengah tahun/ <i>Semi-annually</i>	36.000.000.000	35.644.974.751
FR0077	15-Mei-24/ 15-May-24	8,125		Tengah tahun/ <i>Semi-annually</i>	25.000.000.000	24.735.973.553
VR0033	25-Apr-25/ 25-Apr-25	4,54		3 Bulan / 3 Months	18.000.000.000	18.000.000.000
Sub-total					245.982.000.000	245.017.953.920

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang (lanjutan)

Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

2022						
Penerima / <i>Issues</i>	Jatuh tempo / <i>Maturity date</i>	Tingkat bunga tahunan / <i>Annual interest rate</i>	Peringkat / <i>Rating</i>	Interval pembayaran bunga / <i>Interest payment interval</i>	Nilai nominal / <i>Nominal value</i>	Harga perolehan diamortisasi / <i>Amortized cost</i>
Obligasi korporasi						
ASF V Tahap III Tahun 2021 Seri B	22-Okt-24/ 22-Oct-24 26-Agu-25/	5,3	idAAA	3 Bulan / 3 Months	20.000.000.000	19.806.000.000
Astra Sedaya Finance Bank BTN I Tahap I Tahun 2020 B	26-Agu-25/ 19-Agu-23/ 19-Agu-23	6,35	idAAA		20.000.000.000	19.876.000.000
Bank Mantap I Tahap II Tahun 2021 Seri A	28-Apr-24/ 28-Apr-24	7,8	idAA+	3 Bulan / 3 Months	11.000.000.000	11.112.231.340
Barito Pacific II Tahap I Tahun 2021 Seri A	8-Jul-24/ 8-Jul-24	6,5	idAA+	3 Bulan / 3 Months	22.000.000.000	21.931.800.000
Bank BTN IV Tahap II Tahun 2020 B	24-Mei-25/ 24-May-25	8,8	idA+	3 Bulan / 3 Months	17.500.000.000	17.911.250.000
FIF Tahap I Tahun 2021 Seri B	8-Jun-24/ 8-Jun-24	5,5	idAA+	3 Bulan / 3 Months	7.000.000.000	6.720.000.000
FIF V Tahap III Tahun 2022 Seri B	25-Mar-25/ 25-Mar-25	6,25	idAAA	3 Bulan / 3 Months	10.000.000.000	10.025.000.000
Greenbond BRI I Tahun 2022 Seri A	30-Jul-23/ 30-Jul-23	5,6	idAAA	3 Bulan / 3 Months	10.000.000.000	9.825.000.000
Greenbond BRI I Tahun 2022 Seri B	20-Jul-25/ 20-Jul-25	3,7	idAAA	3 Bulan / 3 Months	50.000.000.000	49.565.000.000
Greenbond I BNI Tahun 2022 Seri A	21-Jun-25/ 21-Jun-25	5,75	idAAA	3 Bulan / 3 Months	21.000.000.000	20.756.400.000
Kestroden Triasmitra Tahap I Tahun 2021 A	8-Jan-24/ 8-Jan-24	6,35	idAAA	3 Bulan / 3 Months	20.000.000.000	20.244.000.000
Maybank Finance III Tahap I Tahun 2021	23-Jun-24/ 23-Jun-24	6,8	idAAA	3 Bulan / 3 Months	25.000.000.000	25.255.467.510
MTF V Tahap I Tahun 2020 Seri A	13-Agu-23/ 13-Agu-23	6,3	idAA+	3 Bulan / 3 Months	13.000.000.000	13.070.200.000
MTF V Tahap III Tahun 2022 Seri A	23-Feb-25/ 23-Feb-25	8	idAA+	3 Bulan / 3 Months	15.000.000.000	15.115.452.649
Pegadaian V Tahap I Tahun 2022 A	26-Apr-25/ 26-Apr-25	5,9	idAA+	3 Bulan / 3 Months	15.000.000.000	15.399.000.000
Pegadaian V Tahap I Tahun 2022 B	06-Mei-23/ 06-May-23	5,35	idAAA	3 Bulan / 3 Months	30.000.000.000	29.867.922.748
Pegadaian V Tahap I Tahun 2022 B	26-Agu-23/ 26-Aug-23	3,6	idAAA	3 Bulan / 3 Months	30.000.000.000	29.274.000.000
Pegadaian V Tahap I Tahun 2022 B	16-Agu-25/ 16-Aug-25	3,95	idAAA	3 Bulan / 3 Months	25.000.000.000	24.750.000.000
PPLN III Tahap VII Tahun 2020 Seri A	6-Mei-23/ 6-May-23	5,75	idAAA	3 Bulan / 3 Months	15.000.000.000	14.692.500.000
PUPIN II Tahap I Tahun 2020 Seri A	3-Sep-23/ 3-Sep-23	7,92	idAAA	3 Bulan / 3 Months	25.000.000.000	25.243.696.717
PUPIN II Tahap I Tahun 2020 Seri B	3-Sep-25/ 3-Sep-25	7	idAAA	3 Bulan / 3 Months	25.000.000.000	25.237.500.000
Pupuk Indonesia II Tahap II Tahun 2021 Seri A	10-Mar-24/ 10-Mar-24	7,7	idAAA	3 Bulan / 3 Months	10.000.000.000	10.264.000.000
SMF V Tahap V Tahun 2021 Seri B	10-Feb-24/ 10-Feb-24	5,6	idAAA	3 Bulan / 3 Months	25.000.000.000	24.907.500.000
SMF VI Tahap I Tahun 2021 Seri A	8-Jul-24/ 8-Jul-24	5,75	idAAA	3 Bulan / 3 Months	25.000.000.000	24.947.500.000
SMF VI Thp II Tahun 2021	17-Nov-26/ 17-Nov-26	5,6	idAAA	3 Bulan / 3 Months	6.500.000.000	6.451.900.000
SMI II Tahap IV Tahun 20 Seri B	21-Jul-23/ 21-Jul-23	6	idAAA	3 Bulan / 3 Months	20.000.000.000	19.364.000.000
SMI II Thp V Tahun 2020 Seri A	11-Dec-23/ 11-Dec-23	7,6	idAAA	3 Bulan / 3 Months	25.000.000.000	25.334.095.878
SMI III Thp I Tahun 2022 Seri A	15-Agu-23/ 15-Aug-23	6,3	idAAA	3 Bulan / 3 Months	25.000.000.000	25.008.216.244
SMI III Thp I Tahun 2022 Seri B	05-Agu-25/ 05-Aug-25	3,8	idAAA	3 Bulan / 3 Months	25.000.000.000	24.747.500.000
Total					613.000.000.000	611.388.133.086

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currencies (continued)

Fair value through other comprehensive income (continued)

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang (lanjutan)

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi

	2023	2022
Saldo awal tahun sebelum pajak penghasilan tangguhan	(2.785.456.828)	12.736.039.923
Perubahan nilai wajar surat berharga Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21c)	1.760.661.634	612.800.502
Saldo akhir tahun bersih	(6.242.345.794)	(2.172.656.326)

Bank mengakui keuntungan dan kerugian bersih setelah pajak yang belum terealisasi sebesar (Rp6.242.345.794) dan (Rp2.172.656.326) dari perubahan nilai wajar yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain pada posisi 31 Desember 2023 dan 2022 dalam akun "keuntungan neto yang belum direalisasi atas nilai wajar yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan" dalam laporan posisi keuangan.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi masing-masing sebesar Rp3.602.908.080 dan Rp5.936.433.501.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2023		
	Tahap 1 / Stage 1		
	Rupiah	Valuta Asing	Total
Saldo awal tahun	5.936.433.501	-	5.936.433.501
Penyisihan di tahun berjalan (Catatan 31)	(2.333.525.421)	-	(2.333.525.421)
Saldo akhir tahun	3.602.908.080	-	3.602.908.080

	31 Desember / December 31, 2022		
	Tahap 1 / Stage 1		
	Rupiah	Valuta Asing	Total
Saldo awal tahun	5.112.274.329	-	5.112.274.329
Penyisihan di tahun berjalan (Catatan 31)	824.159.172	-	824.159.172
Saldo akhir tahun	5.936.433.501	-	5.936.433.501

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currencies (continued)

The movement of unrealized gains (losses)

	2023	2022
Saldo awal tahun sebelum pajak penghasilan tangguhan	(2.785.456.828)	12.736.039.923
Perubahan nilai wajar surat berharga Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21c)	1.760.661.634	612.800.502
Saldo akhir tahun bersih	(6.242.345.794)	(2.172.656.326)

The Bank recognized unrealized gain - net of tax (Rp6,242,345,794) and (Rp2,172,656,326) from the changes in fair value of fair value through other comprehensive income as of December 31, 2023 and 2022, respectively, which is presented as "net unrealized loss on fair value through other comprehensive income securities - net of deferred tax" in the statement of financial position.

b. Allowance for impairment losses

As of December 31, 2023 and 2022, allowance for impairment losses on securities at amortized cost amounted to Rp3,602,908,080 and Rp5,936,433,501, respectively.

Movement in the allowance for impairment losses on securities measured at amortized cost is as follows:

	31 Desember / December 31, 2023		
	Tahap 1 / Stage 1		
	Rupiah	Valuta Asing	Total
Saldo awal tahun	5.936.433.501	-	5.936.433.501
Penyisihan di tahun berjalan (Catatan 31)	(2.333.525.421)	-	(2.333.525.421)
Saldo akhir tahun	3.602.908.080	-	3.602.908.080

	31 Desember / December 31, 2022		
	Tahap 1 / Stage 1		
	Rupiah	Valuta Asing	Total
Saldo awal tahun	5.112.274.329	-	5.112.274.329
Penyisihan di tahun berjalan (Catatan 31)	824.159.172	-	824.159.172
Saldo akhir tahun	5.936.433.501	-	5.936.433.501

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Mutasi efek-efek

Mutasi nilai tercatat efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2023				
	Tahap 1 / Stage 1	Tahap 2 / Stage 2	Tahap 3 / Stage 3	Total / Total	
Saldo awal tahun	820.286.820.060	-	-	820.286.820.060	Balance at beginning of year
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(237.273.533.017)	-	-	(237.273.533.017)	Financial assets derecognized
Aset keuangan yang baru	748.783.169.264	-	-	748.783.169.264	Financial assets recognized
Saldo akhir tahun	1.331.796.456.307	-	-	1.331.796.456.307	Balance at the end of year

	31 Desember / December 31, 2022				
	Tahap 1 / Stage 1	Tahap 2 / Stage 2	Tahap 3 / Stage 3	Total / Total	
Saldo awal tahun	866.625.198.914	-	-	866.625.198.914	Balance at beginning of year
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(305.826.025.744)	-	-	(305.826.025.744)	Financial assets derecognized
Aset keuangan yang baru	259.487.646.890	-	-	259.487.646.890	Financial assets recognized
Saldo akhir tahun	820.286.820.060	-	-	820.286.820.060	Balance at the end of year

c. Informasi lain

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo atas efek-efek diungkapkan masing-masing pada Catatan 41.

Nilai tercatat dari efek-efek yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi sebagai berikut:

	2023	2022	
Efek-efek	1.331.796.456.307	820.286.820.060	Securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 13)	16.656.315.128	15.370.526.818	Unearned interest revenue (Note 13)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.602.908.080)	(5.936.433.501)	Allowance for impairment losses
Saldo akhir tahun	1.344.849.863.355	829.720.913.377	Balance at end of year

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Movement of securities

The changes in carrying amount on securities measured at amortized cost are as follows:

c. Other information

As of December 31, 2023 and 2022, there are no marketable securities pledged as collateral.

Information regarding maturity are disclosed in Note 41.

The carrying values of securities measured at amortized cost are as follows:

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

10. SECURITIES PURCHASED UNDER REALE AGREEMENTS

2023							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek / Type of securities	Nilai nominal / Nominal amount	Tanggal dimulai / Starting date	Tanggal jatuh tempo / Due date	Nilai penjualan kembali / Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi / Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga / Third parties							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah VR0042 / Government bonds VR0042	50.000.000.000	29 Desember 2023 / December 29, 2023	5 Januari 2024 / January 5, 2024	47.479.556.950	15.815.975	47.463.740.975
	Obligasi Pemerintah VR0051 / Government bonds VR0051	40.000.000.000	18 Agustus 2023 / August 18, 2023	16 Februari 2024 / February 16, 2024	39.914.975.923	901.809.961	39.013.165.962
	Obligasi Pemerintah VR0056 / Government bonds VR0056	45.000.000.000	18 Oktober 2023 / October 18, 2023	17 Januari 2024 / January 17, 2024	44.308.489.993	547.186.746	43.761.303.247
	Obligasi Pemerintah VR0057 / Government bonds VR0057	25.000.000.000	12 Mei 2023 / May 12, 2023	9 Februari 2024 / February 9, 2024	25.471.307.969	982.787.735	24.488.520.234
	Obligasi Pemerintah VR0063 / Government bonds VR0063	50.000.000.000	18 Agustus 2023 / August 18, 2023	16 Agustus 2024 / August 16, 2024	50.348.506.367	1.154.738.184	49.193.768.183
	Obligasi Pemerintah VR0064 / Government bonds VR0064	35.000.000.000	21 Juli 2023 / July 21, 2023	19 Juli 2024 / July 19, 2024	35.384.647.674	970.629.337	34.414.018.337
	Obligasi Pemerintah VR0071 / Government bonds VR0071	20.000.000.000	26 Mei 2023 / May 26, 2023	23 Februari 2024 / February 23, 2024	20.699.189.538	755.250.769	19.943.938.769
	Obligasi Pemerintah VR0071 / Government bonds VR0071	20.000.000.000	07 Juli 2023 / July 07, 2023	5 Juli 2024 / July 5, 2024	20.194.085.158	598.696.579	19.595.388.579
	Obligasi Pemerintah VR0071 / Government bonds VR0071	35.000.000.000	04 Agustus 2023 / August 04, 2023	2 Agustus 2024 / August 2, 2024	35.203.689.702	888.217.851	34.315.471.851
	Obligasi Pemerintah VR0072 / Government bonds VR0072	50.000.000.000	05 Mei 2023 / May 05, 2023	2 Mei 2024 / May 2, 2024	50.549.507.379	2.012.923.689	48.536.583.690
	Obligasi Pemerintah VR0072 / Government bonds VR0072	50.000.000.000	05 Mei 2023 / May 05, 2023	3 Mei 2024 / May 3, 2024	50.848.145.914	2.162.242.957	48.685.902.957
	Obligasi Pemerintah VR0072 / Government bonds VR0072	50.000.000.000	14 Juli 2023 / July 14, 2023	12 Juli 2024 / July 12, 2024	49.110.369.025	1.401.687.013	47.708.682.012
	Obligasi Pemerintah VR0073 / Government bonds VR0073	35.000.000.000	21 Juli 2023 / July 21, 2023	19 April 2024 / April 19, 2024	34.341.212.471	940.617.986	33.400.594.485
	Obligasi Pemerintah VR0077 / Government bonds VR0077	25.000.000.000	12 Mei 2023 / May 12, 23	10 Mei 2024 / May 10, 2024	25.240.974.727	976.682.363	24.264.292.364
	Obligasi Pemerintah VR0080 / Government bonds VR0080	20.000.000.000	14 April 2023 / April 14, 2023	12 April 2024 / April 12, 2024	20.413.269.934	875.408.967	19.537.860.967
	Obligasi Pemerintah VR0080 / Government bonds VR0080	35.000.000.000	4 Agustus 2023 / August 4, 2023	2 Februari 2024 / February 2, 2024	34.506.291.018	857.735.009	33.648.556.009

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (continued)

2023 (lanjutan)							
<u>Nasabah/ Counterparty</u>	<u>Jenis efek-efek / Type of securities</u>	<u>Nilai nominal / Nominal amount</u>	<u>Tanggal dimulai / Starting date</u>	<u>Tanggal jatuh tempo / Due date</u>	<u>Nilai penjualan kembali / Resale amount</u>	<u>Pendapatan bunga yang belum diamortisasi / Unamortized interest</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>
Pihak ketiga (lanjutan) / Third parties (continued)							
Bank Indonesia (lanjutan) / Bank Indonesia (continued)	Obligasi Pemerintah VR0082 / Government bonds VR0082	35.000.000.000	04 Agustus 2023 / August 04, 2023	3 Mei 2024 / May 3, 2024	35.452.148.165	893.163.583	34.558.984.582
	Obligasi Pemerintah VR0082 / Government bonds VR0082	40.000.000.000	18 Agustus 2023 / August 18, 2023	17 Mei 2024 / May 17, 2024	40.423.610.466	924.351.233	39.499.259.233
	Obligasi Pemerintah VR0084 / Government bonds VR0084	25.000.000.000	10 Maret 2023 / March 10, 2023	8 Maret 2024 / March 8, 2024	25.708.944.664	1.275.721.082	24.433.223.582
	Obligasi Pemerintah VR0085 / Government bonds VR0085	25.000.000.000	03 Maret 2023 / March 03, 2023	1 Maret 2024 / March 1, 2024	25.732.697.290	1.304.036.145	24.428.661.145
	Obligasi Pemerintah VR0085 / Government bonds VR0085	50.000.000.000	31 Maret 2023 / March 31, 2023	1 April 2024 / April 1, 2024	51.132.186.031	2.306.275.516	48.825.910.515
	Obligasi Pemerintah VR0093 / Government bonds VR0093	25.000.000.000	19 Mei 2023 / May 19, 2023	16 Februari 2024 / February 16, 2024	25.233.467.020	950.619.760	24.282.847.260
	Obligasi Pemerintah VR0093 / Government bonds VR0093	20.000.000.000	26 Mei 2023 / May 26, 2023	24 Mei 2024 / May 24, 2024	20.168.566.481	737.998.240	19.430.568.241
	Obligasi Pemerintah VR0094 / Government bonds VR0094	20.000.000.000	17 Februari 2023 / February 17, 2023	16 Februari 2024 / February 16, 2024	20.869.620.182	1.101.302.091	19.768.318.091
	Obligasi Pemerintah VR0094 / Government bonds VR0094	25.000.000.000	24 Februari 2023 / February 24, 2023	23 Februari 2024 / February 23, 2024	26.063.847.073	1.348.174.786	24.715.672.287
	Obligasi Pemerintah VR0094 / Government bonds VR0094	20.000.000.000	19 Mei 2023 / May 19, 2023	17 Mei 2024 / May 17, 2024	20.189.117.209	761.667.604	19.427.449.605
Total / Total		870.000.000.000					847.342.683.162

2022							
<u>Nasabah/ Counterparty</u>	<u>Jenis efek-efek / Type of securities</u>	<u>Nilai nominal / Nominal amount</u>	<u>Tanggal dimulai / Starting date</u>	<u>Tanggal jatuh tempo / Due date</u>	<u>Nilai penjualan kembali / Resale amount</u>	<u>Pendapatan bunga yang belum diamortisasi / Unamortized interest</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>
Pihak ketiga / Third parties							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0088 / Government bonds FR0088	30.000.000.000	28 November 2022 / November 28, 2022	27 Februari 2023 / February 27, 2023	26.182.400.228	143.845.114	26.038.555.114
	Obligasi Pemerintah FR0088 / Government bonds FR0088	50.000.000.000	1 Desember 2022 / December 1, 2022	2 Maret 2023 / March 2, 2023	44.502.430.246	222.490.123	44.279.940.123
	Obligasi Pemerintah FR0089 / Government bonds FR0089	30.000.000.000	29 November 2022 / November 29, 2022	28 Februari 2023 / February 28, 2023	26.739.391.962	142.500.981	26.596.890.981
	Obligasi Pemerintah FR0089 / Government bonds FR0089	50.000.000.000	5 Desember 2022 / December 5, 2022	6 Maret 2023 / March 6, 2023	44.682.426.274	193.863.137	44.488.563.137

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL
KEMBALI (lanjutan)

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (continued)

2022							
<u>Nasabah/ Counterparty</u>	<u>Jenis efek-efek / Type of securities</u>	<u>Nilai nominal / Nominal amount</u>	<u>Tanggal dimulai / Starting date</u>	<u>Tanggal jatuh tempo / Due date</u>	<u>Nilai penjualan kembali / Resale amount</u>	<u>Pendapatan bunga yang belum diamortisasi / Unamortized interest</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>
Pihak ketiga / Third parties							
Bank Indonesia (lanjutan)/ Bank Indonesia (continued)	Obligasi Pemerintah FR0098 / Government bonds FR0098	50.000.000.000	29 Desember 2022 / December 29, 2022	30 Maret 2023 / March 30, 2023	46.563.364.896	16.182.448	46.547.182.448
	Obligasi Pemerintah VR0035 / Government bonds VR0035	100.000.000.000	30 Desember 2022 / December 30, 2022	6 Januari 2023 / January 6, 2023	95.683.127.580	14.613.790	95.668.513.790
	Obligasi Pemerintah VR0037 / Government bonds VR0037	100.000.000.000	27 Desember 2022 / December 27, 2022	24 Januari 2023 / January 24, 2023	93.319.610.478	149.350.239	93.170.260.239
	Obligasi Pemerintah VR0037 / Government bonds VR0037	100.000.000.000	21 Desember 2022 / December 21, 2022	18 Januari 2023 / January 18, 2023	93.222.294.102	62.272.051	93.160.022.051
	Obligasi Pemerintah VR0047 / Government bonds VR0047	100.000.000.000	16 Desember 2022 / December 16, 2022	17 Maret 2023 / March 17, 2023	96.309.358.472	241.959.236	96.067.399.236
	Obligasi Pemerintah VR0049 / Government bonds VR0049	35.000.000.000	30 Desember 2022 / December 30, 2022	31 Maret 2023 / March 31, 2023	14.062.190.656	28.291.328	14.033.899.328
	Obligasi Pemerintah VR0049 / Government bonds VR0049	15.000.000.000	19 Desember 2022 / December 19, 2022	20 Maret 2023 / March 20, 2023	32.756.764.428	5.684.964	32.751.079.464
	Obligasi Pemerintah VR0056 / Government bonds VR0056	10.000.000.000	14 Oktober 2022 / October 14, 2022	13 Januari 2023 / January 13, 2023	9.506.257.734	101.786.867	9.404.470.867
	Obligasi Pemerintah VR0056 / Government bonds VR0056	100.000.000.000	16 Desember 2022 / December 16, 2022	13 Januari 2023 / January 13, 2023	95.784.289.988	229.969.994	95.554.319.994
	Obligasi Pemerintah VR0061 / Government bonds VR0061	20.000.000.000	21 Oktober 2022 / October 21, 2022	20 Januari 2023 / January 20, 2023	19.012.562.194	203.650.097	18.808.912.097
	Obligasi Pemerintah VR0061 / Government bonds VR0061	40.000.000.000	7 Desember 2022 / December 7, 2022	8 Maret 2023 / March 8, 2023	37.374.816.004	149.784.002	37.225.032.002
	Obligasi Pemerintah VR0062 / Government bonds VR0062	50.000.000.000	29 Desember 2022 / December 29, 2022	5 Januari 2023 / January 5, 2023	47.597.119.364	14.534.682	47.582.584.682
	Obligasi Pemerintah VR0064 / Government bonds VR0064	150.000.000.000	28 Desember 2022 / December 28, 2022	25 Januari 2023 / January 25, 2023	142.821.443.884	71.576.942	142.749.866.942
	Obligasi Pemerintah VR0065 / Government bonds VR0065	50.000.000.000	24 November 2022 / November 24, 2022	23 Februari 2023 / February 23, 2023	47.180.698.344	290.241.672	46.890.456.672
	Obligasi Pemerintah VR0065 / Government bonds VR0065	50.000.000.000	30 Desember 2022 / December 30, 2022	27 Januari 2023 / January 27, 2023	46.343.324.814	7.759.907	46.335.564.907
	Obligasi Pemerintah VR0068 / Government bonds VR0068	10.000.000.000	30 November 2022 / November 30, 2022	1 Maret 2023 / March 1, 2023	9.446.844.204	48.787.602	9.398.056.602

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (continued)

2022 (lanjutan / continued)							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek / Type of securities	Nilai nominal / Nominal amount	Tanggal dimulai / Starting date	Tanggal jatuh tempo / Due date	Nilai penjualan kembali / Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi / Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga (lanjutan) / Third parties (continued)							
Bank Indonesia (lanjutan) / Bank Indonesia (continued)	Obligasi Pemerintah VR0069 / Government bonds VR0069	100.000.000.000	21 Desember 2022 / December 21, 2022	23 Maret 2023 / March 23, 2023	93.073.141.238	155.890.619	92.917.250.619
	Obligasi Pemerintah VR0071 / Government bonds VR0071	200.000.000.000	28 Desember 2022 / December 28, 2022	29 Maret 2023 / March 29, 2023	188.295.037.178	413.568.587	187.881.468.591
	Obligasi Pemerintah VR0071 / Government bonds VR0071	30.000.000.000	26 Desember 2022 / December 26, 2022	27 Maret 2023 / March 27, 2023	28.159.333.954	24.440.477	28.134.893.477
	Obligasi Pemerintah VR0071 / Government bonds VR0071	200.000.000.000	27 Desember 2022 / December 27, 2022	28 Maret 2023 / March 28, 2023	187.699.327.892	130.373.946	187.568.953.946
	Obligasi Pemerintah VR0072 / Government bonds VR0072	20.000.000.000	22 November 2022 / November 22, 2022	21 Februari 2023 / February 21, 2023	18.869.539.846	122.073.923	18.747.465.923
	Obligasi Pemerintah VR0072 / Government bonds VR0072	50.000.000.000	29 Desember 2022 / December 29, 2022	26 Januari 2023 / January 26, 2023	46.273.977.806	15.491.403	46.258.486.403
	Obligasi Pemerintah VR0073 / Government bonds VR0073	20.000.000.000	21 November 2022 / November 21, 2022	20 Februari 2023 / February 20, 2023	18.870.769.310	125.170.655	18.745.598.655
	Obligasi Pemerintah VR0074 / Government bonds VR0074	50.000.000.000	5 Desember 2022 / December 5, 2022	2 Januari 2023 / January 2, 2023	48.309.326.010	200.338.005	48.108.988.005
	Obligasi Pemerintah VR0075 / Government bonds VR0075	45.000.000.000	8 Desember 2022 / December 8, 2022	9 Maret 2023 / March 9, 2023	42.343.516.588	162.680.294	42.180.836.294
	Obligasi Pemerintah VR0081 / Government bonds VR0081	50.000.000.000	23 November 2022 / November 23, 2022	22 Februari 2023 / February 22, 2023	9.506.885.990	111.987.995	9.394.897.995
	Obligasi Pemerintah VR0081 / Government bonds VR0081	10.000.000.000	6 Oktober 2022 / October 6, 2022	5 Januari 2023 / January 5, 2023	47.337.484.388	298.977.194	47.038.507.194
	Obligasi Pemerintah VR0085 / Government bonds VR0085	20.000.000.000	26 Oktober 2022 / October 26, 2022	25 Januari 2023 / January 25, 2023	9.508.273.364	113.275.682	9.394.997.682
	Obligasi Pemerintah VR0085 / Government bonds VR0085	10.000.000.000	12 Oktober 2022 / October 12, 2022	11 Januari 2023 / January 11, 2023	9.500.926.046	105.555.523	9.395.370.523
	Obligasi Pemerintah VR0085 / Government bonds VR0085	10.000.000.000	11 Oktober 2022 / October 11, 2022	10 Januari 2023 / January 10, 2023	9.499.798.192	104.268.596	9.395.529.596
	Obligasi Pemerintah VR0085 / Government bonds VR0085	10.000.000.000	5 Oktober 2022 / October 5, 2022	4 Januari 2023 / January 4, 2023	18.990.407.280	189.373.640	18.801.033.640

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (continued)

2022 (lanjutan / continued)							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek / Type of securities	Nilai nominal / Nominal amount	Tanggal dimulai / Starting date	Tanggal jatuh tempo / Due date	Nilai penjualan kembali / Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi / Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga (lanjutan) / Third parties (continued)							
Bank Indonesia (lanjutan / Bank Indonesia continued)	Obligasi Pemerintah VR0086 / Government bonds VR0086	50.000.000.000	29 Desember 2022 / December 29, 2022	12 Januari 2023 / January 12, 2023	46.252.087.404	14.791.202	46.237.296.202
	Obligasi Pemerintah VR0087 / Government bonds VR0087	20.000.000.000	24 Oktober 2022 / October 24, 2022	24 Januari 2023 / January 24, 2023	18.945.545.488	194.533.744	18.751.011.744
Total / Total		2.035.000.000.000			1.910.526.093.826	4.821.936.661	1.905.704.157.165

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The Bank's management believes that no allowance for impairment losses are to be recognized for securities purchased under resale agreement as of December 31, 2023 and 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminkan.

As of December 31, 2023 and 2022, there are no securities purchased under resale agreements which are pledged as collateral.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas efek-efek diungkapkan masing-masing pada (Catatan 41).

Information regarding maturity, annual interest rates and quality of securities are disclosed in (Note 41).

Mutasi nilai tercatat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount on securities purchased under resale agreements are as follows:

	2023				
	Tahap 1 / Stage 1	Tahap 2 / Stage 2	Tahap 3 / Stage 3	Total / Total	
Saldo awal tahun	1.905.704.157.165	-	-	1.905.704.157.165	Balance at beginning of year
Penambahan aset keuangan tahun berjalan	847.342.683.162	-	-	847.342.683.162	Current year additions of financial assets
Aset keuangan yang telah dijual	(1.905.704.157.165)	-	-	(1.905.704.157.165)	Financial assets sold
Saldo akhir tahun	847.342.683.162	-	-	847.342.683.162	Balance at the end of year
	2022				
	Tahap 1 / Stage 1	Tahap 2 / Stage 2	Tahap 3 / Stage 3	Total / Total	
Saldo awal tahun	658.292.902.168	-	-	658.292.902.168	Balance at beginning of year
Penambahan aset keuangan tahun berjalan	1.905.704.157.165	-	-	1.905.704.157.165	Current year additions of financial assets
Aset keuangan yang telah dijual	(658.292.902.168)	-	-	(658.292.902.168)	Financial assets sold
Saldo akhir tahun	1.905.704.157.165	-	-	1.905.704.157.165	Balance at the end of year

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

11. LOANS

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

a. By currency and type

		2023			
		Pihak berelasi / Related parties	Pihak ketiga / Third parties	Total / Total	
Rupiah					Rupiah
Modal kerja	-		511.957.554.634	511.957.554.634	Working capital
Pinjaman rekening koran	-		50.318.570.862	50.318.570.862	Overdraft
Term loan	-		298.661.502.866	298.661.502.866	Term loan
Kredit kepemilikan rumah	-		848.834.614	848.834.614	Housing loans
Pinjaman karyawan	579.145.379		768.022.809	1.347.168.188	Employees loans
Mata uang asing					Foreign currency
Modal kerja	-		887.210.701.396	887.210.701.396	Working capital
Term loan	-		1.216.535.633.143	1.216.535.633.143	Term loan
Pinjaman rekening koran	-		79.867.979.393	79.867.979.393	Overdraft
Total	579.145.379	3.046.168.799.717	3.046.747.945.096		Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(73.568.568)	(167.787.769.588)	(167.861.338.156)	Allowance for impairment losses	
Neto	505.576.811	2.878.381.030.129	2.878.886.606.940		Net

		2022			
		Pihak berelasi / Related parties	Pihak ketiga / Third parties	Total / Total	
Rupiah					Rupiah
Modal kerja	-		200.258.019.539	200.258.019.539	Working capital
Pinjaman rekening koran	-		18.004.943.495	18.004.943.495	Overdraft
Term loan	-		130.778.869.792	130.778.869.792	Term loan
Kredit kepemilikan rumah	-		1.014.394.658	1.014.394.658	Housing loans
Pinjaman karyawan	982.721.635		1.256.535.932	2.239.257.567	Employees loans
Mata uang asing					Foreign currency
Modal kerja	-		1.026.634.926.681	1.026.634.926.681	Working capital
Term loan	-		1.275.489.530.918	1.275.489.530.918	Term loan
Pinjaman rekening koran	-		87.373.603.911	87.373.603.911	Overdraft
Total	982.721.635	2.740.810.824.926	2.741.793.546.561		Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.883.763)	(183.577.267.218)	(183.589.150.981)	Allowance for impairment losses	
Neto	970.837.872	2.557.233.557.708	2.558.204.395.580		Net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

		2023			
		Pihak berelasi / Related parties	Pihak ketiga / Third parties	Total / Total	
Rupiah					Rupiah
Jasa	-		625.587.271.113	625.587.271.113	Service
Perdagangan	-		119.720.360.191	119.720.360.191	Trading
Industri pengolahan	-		7.498.903.884	7.498.903.884	Processing industry
Transportasi dan komunikasi	-		1.977.809.698	1.977.809.698	Transportation and communication
Pertanian dan pertambangan	-		20.128.769.661	20.128.769.661	Agriculture and mining
Restoran dan hotel	-		-	-	Restaurant and hotel
Konstruksi	-		85.739.513.815	85.739.513.815	Construction
Lain-lain	579.145.379		1.901.857.423	2.481.002.802	Others

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

	2023 (lanjutan) / 2023 (continued)			
	Pihak berelasi / Related parties	Pihak ketiga / Third parties	Total / Total	
Mata uang asing				Foreign currency
Jasa	-	599.307.191.134	599.307.191.134	Service
Perdagangan	-	102.116.146.455	102.116.146.455	Trading
Industri pengolahan	-	1.155.591.837.202	1.155.591.837.202	Processing industry
Transportasi dan komunikasi	-	49.083.218.671	49.083.218.671	Transportation and Communication
Pertanian dan pertambangan	-	277.300.362.470	277.300.362.470	Agriculture and mining
Restoran dan hotel	-	-	-	Restaurant and hotel
Konstruksi	-	-	-	Construction
Lain-lain	-	215.558.000	215.558.000	Others
Total	579.145.379	3.046.168.799.717	3.046.747.945.096	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(73.568.568)	(167.787.769.588)	(167.861.338.156)	Allowance for impairment losses
Neto	505.576.811	2.878.381.030.129	2.878.886.606.940	Net
	2022			
	Pihak berelasi / Related parties	Pihak ketiga / Third parties	Total / Total	
Rupiah				Rupiah
Jasa	-	205.531.158.589	205.531.158.589	Service
Perdagangan	-	44.526.576.186	44.526.576.186	Trading
Industri pengolahan	-	7.381.708.569	7.381.708.569	Processing industry
Transportasi dan komunikasi	-	1.937.712.992	1.937.712.992	Transportation and communication
Pertanian dan pertambangan	-	4.183.846.394	4.183.846.394	Agriculture and mining
Restoran dan hotel	-	500.000.000	500.000.000	Restaurant and hotel
Konstruksi	-	84.980.830.096	84.980.830.096	Construction
Lain-lain	982.721.635	2.270.930.590	3.253.652.225	Others
Mata uang asing				Foreign currency
Industri pengolahan	-	1.234.104.844.384	1.234.104.844.384	Processing industry
Jasa	-	445.594.099.515	445.594.099.515	Service
Perdagangan	-	169.573.827.147	169.573.827.147	Trading
Pertanian dan pertambangan	-	512.048.115.464	512.048.115.464	Agriculture and mining
Restoran dan hotel	-	28.177.175.000	28.177.175.000	Restaurant and hotel
Total	982.721.635	2.740.810.824.926	2.741.793.546.561	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.883.763)	(183.577.267.218)	(183.589.150.981)	Allowance for impairment losses
Neto	970.837.872	2.557.233.557.708	2.558.204.395.580	Net

c. Berdasarkan penilaian secara kolektif dan individu

c. By assessment as collective and individual

	2023		2022		
	Nilai tercatat / Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai / Allowance for impairment losses	Nilai tercatat / Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai / Allowance for impairment losses	
Individual					Individual
Lancar	-	-	-	-	Current
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	Special mention
Kurang Lancar	-	-	11.679.426.973	4.330.840.436	Substandard
Diragukan	-	-	-	-	Doubtful
Macet	45.607.039.051	45.607.039.051	149.332.428.313	143.446.387.388	Loss
Kolektif					Collective
Lancar	2.892.682.850.156	27.826.652.340	2.534.869.770.181	13.818.641.428	Current
Dalam perhatian khusus	108.458.055.889	94.427.646.765	45.911.921.094	21.993.281.729	Special mention
Total	3.046.747.945.096	167.861.338.156	2.741.793.546.561	183.589.150.981	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

d. Berdasarkan mata uang dan jangka waktu perjanjian kredit

d. By currency and term of credit agreements

	2023			
	Rupiah	Mata uang asing / Foreign currency	Total / Total	
	< 1 Tahun	21.434.166.822	462.535.731.615	
≥ 1 - 3 Tahun	375.172.284.158	794.591.471.089	1.169.763.755.247	≥ 1 - 3 Years
> 3 - 5 Tahun	166.152.413.302	636.416.030.445	802.568.443.747	> 3 - 5 Years
> 5 Tahun	300.374.766.882	290.071.080.783	590.445.847.665	> 5 Years
Total	863.133.631.164	2.183.614.313.932	3.046.747.945.096	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48.881.012.188)	(118.980.325.968)	(167.861.338.156)	Allowance for impairment losses
Total	814.252.618.976	2.064.633.987.964	2.878.886.606.940	Total

	2022			
	Rupiah	Mata uang asing / Foreign currency	Total / Total	
	< 1 Tahun	446.305.295	147.891.250.000	
≥ 1 - 3 Tahun	194.501.163.820	1.626.452.905.248	1.820.954.069.068	≥ 1 - 3 Years
> 3 - 5 Tahun	37.586.935.878	543.436.871.632	581.023.807.510	> 3 - 5 Years
> 5 Tahun	119.761.080.058	71.717.034.630	191.478.114.688	> 5 Years
Total	352.295.485.051	2.389.498.061.510	2.741.793.546.561	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.561.127.290)	(143.028.023.691)	(183.589.150.981)	Allowance for impairment losses
Total	311.734.357.761	2.246.470.037.819	2.558.204.395.580	Total

e. Berdasarkan mata uang dan jatuh tempo

e. By currency and maturity date

	2023			
	Rupiah	Mata uang asing / Foreign currency	Total / Total	
	< 1 Tahun	548.349.565.316	1.361.423.031.929	
≥ 1 - 3 Tahun	23.449.888.272	524.768.166.739	548.218.055.011	≥ 1 - 3 Years
> 3 - 5 Tahun	62.648.935.037	178.391.106.031	241.040.041.068	> 3 - 5 Years
> 5 Tahun	228.685.242.539	119.032.009.233	347.717.251.772	> 5 Years
Total	863.133.631.164	2.183.614.313.932	3.046.747.945.096	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48.881.012.188)	(118.980.325.968)	(167.861.338.156)	Allowance for impairment losses
Total	814.252.618.976	2.064.633.987.964	2.878.886.606.940	Total

	2022			
	Rupiah	Mata uang asing / Foreign currency	Total / Total	
	< 1 Tahun	51.735.660.664	1.269.434.538.939	
≥ 1 - 3 Tahun	201.984.462.525	711.687.412.941	913.671.875.466	≥ 1 - 3 Years
> 3 - 5 Tahun	22.446.298.494	364.836.250.000	387.282.548.494	> 3 - 5 Years
> 5 Tahun	76.129.063.368	43.539.859.630	119.668.922.998	> 5 Years
Total	352.295.485.051	2.389.498.061.510	2.741.793.546.561	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.561.127.290)	(143.028.023.691)	(183.589.150.981)	Allowance for impairment losses
Total	311.734.357.761	2.246.470.037.819	2.558.204.395.580	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

f. Allowance for impairment losses

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2022	2022	
Saldo awal	183.589.150.981	137.394.495.689	Beginning balance
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 31)	(14.158.201.337)	36.386.664.290	Provision for impairment losses during the year (Note 31)
Selisih kurs	(1.569.611.488)	9.807.991.002	Foreign exchange
Saldo akhir	167.861.338.156	183.589.150.981	Ending balance

Mutasi cadangan penurunan nilai atas kredit yang diberikan berdasarkan tahapan adalah:

The movement of allowance for impairment losses for loans based on staging as follows:

2023					
	Tahap 1 / Stage 1	Tahap 2 / Stage 2	Tahap 3 / Stage 3	Total / Total	
Saldo awal	18.084.928.063	17.726.995.094	147.777.227.824	183.589.150.981	Beginning balance
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					Changes in expected credit loss due to transfer within stages:
Pindah ke Tahap 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Pindah ke Tahap 2	-	73.106.776.644	(73.106.776.644)	-	Transfer to Stage 2
Pindah ke Tahap 3	-	(4.266.286.635)	4.266.286.635	-	Transfer to Stage 3
Penambahan kredit baru selama tahun berjalan	4.519.402.439	-	5.985.531.303	10.504.933.742	Additional loans during the year
Penambahan (pemulihan) selama tahun berjalan	10.020.024.199	7.860.161.662	(2.092.945.254)	15.787.240.607	Additional (recovery) during the year
Pelunasan penuh dan sebagian kredit	(4.797.702.360)	-	(37.222.284.814)	(42.019.987.174)	Full and partial payment of loans
Saldo akhir	27.826.652.341	94.427.646.765	45.607.039.050	167.861.338.156	Ending balance
2022					
	Tahap 1 / Stage 1	Tahap 2 / Stage 2	Tahap 3 / Stage 3	Total / Total	
Saldo awal	8.684.478.789	14.565.069.633	114.144.947.267	137.394.495.689	Beginning balance
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					Changes in expected credit loss due to transfer within stages:
Pindah ke Tahap 1	527.115	(527.115)	-	-	Transfer to Stage 1
Pindah ke Tahap 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Pindah ke Tahap 3	-	(1.831.670.125)	1.831.670.125	-	Transfer to Stage 3
Penambahan kredit baru selama tahun berjalan	7.863.923.982	-	3.203.210.365	11.067.134.347	Additional loans during the year
Penambahan selama tahun berjalan	3.968.266.723	4.994.122.701	28.597.400.067	37.559.789.491	Additional during the year
Pelunasan penuh dan sebagian kredit	(2.432.268.546)	-	-	(2.432.268.546)	Full and partial payment of loans
Saldo akhir	18.084.928.063	17.726.995.094	147.777.227.824	183.589.150.981	Ending balance

Analisa mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Analysis of the movements in allowance for impairment losses by type of loans as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

2023						
	Modal kerja / Working capital	Pinjaman rekening koran / Overdraft	Term loan	Kredit pemilikan rumah / Housing loan	Total / Total	
Saldo awal	56.188.128.009	11.860.489.395	114.835.296.642	705.236.935	183.589.150.981	Beginning balance
Pemulihan (penyisihan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	(22.068.922.495)	(11.835.666.526)	19.413.739.196	332.648.489	(14.158.201.336)	Reversal (provision) for impairment losses during the year
Selisih kurs	(752.897.453)	(346.573)	(816.367.463)	-	(1.569.611.489)	Foreign exchange
Saldo akhir tahun	33.366.308.061	24.476.296	133.432.668.375	1.037.885.424	167.861.338.156	Balance at end of year
Penurunan nilai individual	6.875.239.106	-	38.549.456.343	182.343.602	45.607.039.051	Individual impairment
Penurunan nilai kolektif	26.491.068.955	24.476.296	94.883.212.032	855.541.822	122.254.299.105	Collective impairment
Total	33.366.308.061	24.476.296	133.432.668.375	1.037.885.424	167.861.338.156	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

f. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

f. Allowance for impairment losses (continued)

	2022					
	Modal kerja / Working capital	Pinjaman rekening koran / Overdraft	Term loan	Kredit pemilikan rumah / Housing loan	Total / Total	
Saldo awal	37.386.233.232	12.151.424.252	87.007.354.690	849.483.516	137.394.495.690	Beginning balance
Pemulihan (penyisihan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	13.631.688.661	(293.975.966)	22.715.401.411	(144.246.581)	35.908.867.525	Reversal (provision) for Impairment losses during the year
Selisih kurs	5.170.206.116	3.041.109	5.112.540.541	-	10.285.787.766	Foreign exchange
Saldo akhir tahun	56.188.128.009	11.860.489.395	114.835.296.642	705.236.935	183.589.150.981	Balance at end of year
Penurunan nilai individual	68.870.697.043	2.415.824.730	76.165.046.005	325.660.046	147.777.227.824	Individual impairment
Penurunan nilai kolektif	4.011.560.212	53.789.971	31.454.986.068	291.586.906	35.811.923.157	Collective impairment
Total	72.882.257.255	2.469.614.701	107.620.032.073	617.246.952	183.589.150.981	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Management believes that the amount of allowance for impairment losses recognized on loans is adequate as of December 31, 2023 and 2022.

g. Mutasi kredit yang diberikan

g. Movement of loans

Perubahan nilai tercatat kredit yang diberikan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahapan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022:

The changes in the carrying value of loans measured at amortized cost by stages for the years ended December 31, 2023 and 2022:

	2023				
	Tahap 1 / Stage 1	Tahap 2 / Stage 2	Tahap 3 / Stage 3	Total / Total	
Saldo awal	2.544.674.155.149	45.911.921.094	151.207.470.318	2.741.793.546.561	Beginning balance
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					Changes in expected credit loss due to transfer within stages:
Pindah ke Tahap 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Pindah ke Tahap 2	-	76.537.520.993	(76.537.520.993)	-	Transfer to Stage 2
Pindah ke Tahap 3	-	(9.195.457.928)	9.195.457.928	-	Transfer to Stage 3
Penambahan kredit baru selama tahun berjalan	1.613.873.003.715	-	-	1.613.873.003.715	Additional loans during the year
Pelunasan penuh dan sebagian kredit	(1.256.059.923.740)	(4.795.928.270)	(48.062.753.170)	(1.308.918.605.180)	Full and partial payment of loans
Saldo akhir	2.902.487.235.124	108.458.055.889	35.802.654.083	3.046.747.945.096	Ending balance
	2022				
	Tahap 1 / Stage 1	Tahap 2 / Stage 2	Tahap 3 / Stage 3	Total / Total	
Saldo awal	2.091.745.071.256	54.406.870.691	133.806.296.606	2.279.958.238.553	Beginning balance
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					Changes in expected credit loss due to transfer within stages:
Pindah ke Tahap 1	585.362.777	(585.362.777)	-	-	Transfer to Stage 1
Pindah ke Tahap 2	(9.771.003.645)	(6.312.872.053)	16.083.875.698	-	Transfer to Stage 2
Pindah ke Tahap 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Penambahan kredit baru selama tahun berjalan	1.416.885.575.459	(1.596.714.767)	(1.885.912.351)	1.413.402.948.341	Additional loans during the year
Pelunasan penuh dan sebagian kredit	(954.770.850.698)	-	3.203.210.365	(951.567.640.333)	Full and partial payment of loans
Saldo akhir	2.544.674.155.149	45.911.921.094	151.207.470.318	2.741.793.546.561	Ending balance

Restrukturisasi kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Credit restructuring as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Perpanjangan jangka waktu kredit dan penjadwalan kembali	230.554.793.038	207.484.495.263	Extension of loan period and rescheduling
Cadangan kerugian penurunan nilai	(146.787.970.523)	(55.015.297.820)	Allowance for impairment losses
Saldo akhir	83.766.822.515	152.469.197.443	Ending balance

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Informasi lainnya

Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lainnya.

Kredit yang dijamin dengan deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp172.151.659.000 dan Rp67.791.207.534 (Catatan 19).

Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari pinjaman untuk pembelian kendaraan bermotor, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Rasio kredit bermasalah ("NPL") dihitung sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 yang kemudian diubah melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 yang telah diubah Kembali melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 telah diubah melalui Surat Edaran OJK No. 09/SEOJK.03/2020.

NPL - Bruto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2023 and 2022, masing - masing sebesar Rp45.607.039.051 dan Rp161.011.855.286 atau sebesar 1,54% dan 6,04%.

NPL - Neto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2023 dan 2022 sebesar Rp0 dan Rp13.234.627.462 atau sebesar 0,00% dan 0,50%.

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan pada debitur berdasarkan perjanjian pembayaran bersama dengan bank lain.

Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar Rp1.316.524.107.299 dan Rp1.374.659.914.196. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2022 masing-masing adalah sebesar 43,21% dan 50,16%.

Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Bank. Peraturan tersebut juga menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Bank. Peraturan ini telah diubah dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang kriteria penyediaan dana kepada pihak terkait yang dikecualikan dari perhitungan BMPK.

11. LOANS (continued)

h. Other information

Loans are generally collateralized by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and by other guarantees.

Loans secured by time deposits as of December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp172,151,659,000 and Rp67,791,207,534, respectively (Note 19).

Loans to the Bank's employees consist of motor vehicle loans, housing loans and loans for other purposes with various loan terms, repayment of which will be effected through monthly salary deductions.

The ratio of nonperforming loans ("NPL") are determined based on financial ratio calculation guidance as stated in Circular Letter of Bank Indonesia No. 3/30/DPNP dated December 14, 2001 as amended with the Circular Letter of Bank Indonesia No. 7/10/DPNP dated March 31, 2005 then amended by Circular Letter of Bank Indonesia No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010 which has been amended by Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 as amended with the circular letter of OJK No. 09/SEOJK.03/2020.

NPL - Gross owned by the Bank as of December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 45,607,039,051 and Rp161,011,855,286 or 1.54% and 6.04%, respectively.

NPL - Net owned by the Bank as of December 31, 2023 and 2022, amounted to Rp0 and Rp13,234,627,462 or 0.00% and 0.50%, respectively.

Syndicated loans represent loans provided to debtor under syndication agreements with other banks.

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as of December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 1,316,524,107,299 and Rp1,374,659,914,196. The Bank's participation in syndicated loans as of December 31, 2023 and 2022 is 43.21% and 50.16%.

On January 20, 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the Legal Lending Limit ("BMPK") for Commercial Banks. This regulation requires the maximum lending limit to one non-related party borrower does not exceed 20% of the Bank's capital. This regulation also requires the maximum lending limit to non-related party group of borrowers not to exceed 25% of the Bank's capital. This regulation has been amended by Bank Indonesia regulation No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 regarding criteria of lending to related parties which exempted from calculation of the BMPK.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Informasi lainnya (lanjutan)

Dalam laporan Bank ke Bank Indonesia disebutkan bahwa pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, BMPK, baik terhadap pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, tidak mengalami penurunan nilai dan kualitas kredit diungkapkan pada Catatan 40.

Kredit restrukturisasi sesuai POJK 40/POJK.2019 adalah sebesar Rp230.554.793.038. Berdasarkan siaran pers OJK No.SP 85/DHMS/OJK/XI/2022 untuk segmen, sektor, industri dan daerah tertentu menerima tambahan periode restrukturisasi kredit selama 1 tahun sampai 31 Maret 2024.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Kredit yang diberikan	3.046.747.945.096	2.741.793.546.561
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 13)	24.655.048.210	13.190.013.019
Cadangan kerugian penurunan nilai	(167.861.338.156)	(183.589.150.981)
Total	<u>2.903.541.655.150</u>	<u>2.571.394.408.599</u>

11. LOANS (continued)

h. Other information (continued)

Based on the report submitted by the Bank to Bank Indonesia as of December 31, 2023 and 2022, the Bank complied with the BMPK regulations, both for the related and non-related party borrowers.

Information regarding classification of financial assets as impaired, not impaired and credit quality are disclosed in Note 40.

Credit restructured according to POJK 40/POJK.2019 amounted to Rp230,554,793,038. Based on OJK press release No.SP 85/DHMS/OJK/XI/2022 for certain segments, sectors, industries and regions to receive an additional credit restructuring period of 1 year until March 31 2024.

Carrying amount of loans at amortized cost follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Kredit yang diberikan	3.046.747.945.096	2.741.793.546.561	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 13)	24.655.048.210	13.190.013.019	Unearned interest income (Note 13)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(167.861.338.156)	(183.589.150.981)	Allowance for impairment losses
Total	<u>2.903.541.655.150</u>	<u>2.571.394.408.599</u>	Ending balance

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Tagihan akseptasi		
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Nasabah	3.012.202.565	11.912.946.089
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Neto	<u>3.012.202.565</u>	<u>11.912.946.089</u>
Liabilitas akseptasi		
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Bank	3.012.202.565	11.912.946.089
Total	<u>3.012.202.565</u>	<u>11.912.946.089</u>

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. By counterparties and currency

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Tagihan akseptasi			Acceptance receivables
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak ketiga			Third parties
Nasabah	3.012.202.565	11.912.946.089	Debtors
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
Neto	<u>3.012.202.565</u>	<u>11.912.946.089</u>	Net
Liabilitas akseptasi			Acceptance payables
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak ketiga			Third parties
Bank	3.012.202.565	11.912.946.089	Banks
Total	<u>3.012.202.565</u>	<u>11.912.946.089</u>	Total

b. Berdasarkan kolektibilitas

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Nilai tercatat / Carrying amount		
Cadangan kerugian penurunan nilai / Allowance for impairment losses		
Lancar	3.012.202.565	-
Dalam perhatian khusus	-	-
Kurang lancar	-	-
Diragukan	-	-
Macet	-	-
Total	<u>3.012.202.565</u>	<u>-</u>

b. By collectibility

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Nilai tercatat / Carrying amount			
Cadangan kerugian penurunan nilai / Allowance for impairment losses			
Lancar	3.012.202.565	11.912.946.089	Current
Dalam perhatian khusus	-	-	Special mention
Kurang lancar	-	-	Substandard
Diragukan	-	-	Doubtful
Macet	-	-	Loss
Total	<u>3.012.202.565</u>	<u>11.912.946.089</u>	Total

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian

c. By term of agreements

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Tagihan akseptasi			Acceptance receivables
Mata uang asing			Foreign currencies
< 1 bulan	-	-	< 1 month
≥ 1 - 3 bulan	-	1.860.182.370	≥ 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	3.012.202.565	10.052.763.719	> 3 - 5 months
Total	<u>3.012.202.565</u>	<u>11.912.946.089</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
Total	<u>3.012.202.565</u>	<u>11.912.946.089</u>	Total

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Liabilitas akseptasi			Acceptance payables
Mata uang asing			Foreign currencies
< 1 bulan	-	-	< 1 month
≥ 1 - 3 bulan	-	1.860.182.370	≥ 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	3.012.202.565	10.052.763.719	> 3 - 5 months
Total	<u>3.012.202.565</u>	<u>11.912.946.089</u>	Total

d. Berdasarkan jatuh tempo

d. By maturity date

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Tagihan akseptasi			Acceptance receivables
Mata uang asing			Foreign currencies
< 1 bulan	-	-	< 1 month
≥ 1 - 3 bulan	-	1.860.182.370	≥ 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	3.012.202.565	10.052.763.719	> 3 - 5 months
Total	<u>3.012.202.565</u>	<u>11.912.946.089</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
Total	<u>3.012.202.565</u>	<u>11.912.946.089</u>	Total

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Liabilitas akseptasi			Acceptance payables
Mata uang asing			Foreign currencies
< 1 bulan	-	-	< 1 month
≥ 1 - 3 bulan	-	1.860.182.370	≥ 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	3.012.202.565	10.052.763.719	> 3 - 5 months
Total	<u>3.012.202.565</u>	<u>11.912.946.089</u>	Total

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

<u>2023</u>				
Tahap 1 / Stage 1	Tahap 2 / Stage 2	Tahap 3 / Stage 3	Total / Total	
Saldo awal	-	-	-	Beginning balance
Selisih kurs	-	-	-	Foreign exchange difference
Saldo akhir	-	-	-	Ending balance
<u>2022</u>				
Tahap 1 / Stage 1	Tahap 2 / Stage 2	Tahap 3 / Stage 3	Total / Total	
Saldo awal	506.173	-	506.173	Beginning balance
Selisih kurs	(506.173)	-	(506.173)	Foreign exchange difference
Saldo akhir	-	-	-	Ending balance

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

f. Mutasi tagihan akseptasi

Perubahan nilai tercatat tagihan dan liabilitas akseptasi dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahapan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 sebagai berikut:

		2023				
		Tahap 1 / Stage 1	Tahap 2 / Stage 2	Tahap 3 / Stage 3	Total / Total	
Saldo awal	11.912.946.089	-	-	-	11.912.946.089	<i>Beginning balance</i>
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:						<i>Changes in expected credit loss due to transfer within stages:</i>
Pindah ke Tahap 1	-	-	-	-	-	<i>Transfer to Stage 1</i>
Pindah ke Tahap 2	-	-	-	-	-	<i>Transfer to Stage 2</i>
Pindah ke Tahap 3	-	-	-	-	-	<i>Transfer to Stage 3</i>
Penambahan akseptasi selama tahun berjalan	3.012.202.565	-	-	-	3.012.202.565	<i>Additional loans during the year</i>
Pelunasan penuh dan sebagian akseptasi	(11.912.946.089)	-	-	-	(11.912.946.089)	<i>Full and partial payment of acceptance</i>
Saldo akhir	3.012.202.565	-	-	-	3.012.202.565	<i>Ending balance</i>
		2022				
		Tahap 1 / Stage 1	Tahap 2 / Stage 2	Tahap 3 / Stage 3	Total / Total	
Saldo awal	19.367.373.634	-	-	-	19.367.373.634	<i>Beginning balance</i>
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:						<i>Changes in expected credit loss due to transfer within stages:</i>
Pindah ke Tahap 1	-	-	-	-	-	<i>Transfer to Stage 1</i>
Pindah ke Tahap 2	-	-	-	-	-	<i>Transfer to Stage 2</i>
Pindah ke Tahap 3	-	-	-	-	-	<i>Transfer to Stage 3</i>
Penambahan akseptasi selama tahun berjalan	11.912.946.089	-	-	-	11.912.946.089	<i>Additional loans during the year</i>
Pelunasan penuh dan sebagian akseptasi	(19.367.373.634)	-	-	-	(19.367.373.634)	<i>Full and partial payment of acceptance</i>
Saldo akhir	11.912.946.089	-	-	-	11.912.946.089	<i>Ending balance</i>

13. PIUTANG BUNGA

13. INTEREST RECEIVABLES

	2023	2022	
Efek-efek (Catatan 9d)	16.656.315.128	15.370.526.818	<i>Marketable securities (Note 9d)</i>
Kredit yang diberikan (Catatan 11h)	24.655.048.210	13.190.013.019	<i>Loans (Note 11h)</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 8f)	102.774.975	26.153.400	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 8f)</i>
Total	41.414.138.313	28.586.693.237	<i>Total</i>

14. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

14. PREPAID EXPENSES

	2023	2022	
Pembayaran dimuka pemeliharaan aset tetap	1.671.503.868	932.255.425	<i>Prepaid maintenance of fixed assets</i>
Lain-lain	347.581.872	527.869.718	<i>Others</i>
Total	2.019.085.740	1.460.125.143	<i>Total</i>

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TETAP

15. FIXED ASSETS

2023					
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
Harga Perolehan					Acquisition Costs
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	2.590.580.000	-	-	2.590.580.000	Land
Bangunan	5.365.745.528	-	-	5.365.745.528	Buildings
Kendaraan	3.444.978.000	3.218.956.000	1.335.600.000	5.328.334.000	Vehicles
Peralatan kantor	37.740.536.205	2.604.104.652	10.136.529.456	30.208.111.401	Office equipment
<u>Total kepemilikan langsung</u>	49.141.839.733	5.823.060.652	11.472.129.456	43.492.770.929	<u>Total direct ownership</u>
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	22.196.196.172	3.281.219.998	11.456.404.843	14.021.011.327	Buildings
Total Harga Perolehan	71.338.035.905	9.104.280.650	22.928.534.299	57.513.782.256	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	4.644.874.799	145.982.424	-	4.790.857.223	Buildings
Kendaraan	3.444.978.000	389.765.267	1.335.600.000	2.499.143.267	Vehicles
Peralatan kantor	31.859.546.924	2.141.422.047	10.136.529.456	23.864.439.515	Office equipment
<u>Total kepemilikan langsung</u>	39.949.399.723	2.677.169.738	11.472.129.456	31.154.440.005	<u>Total direct ownership</u>
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	12.594.972.770	4.850.358.902	11.456.404.843	5.988.926.829	Buildings
Total Akumulasi Penyusutan	52.544.372.493	7.527.528.640	22.928.534.299	37.143.366.834	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	18.793.663.412			20.370.415.422	Net Book Value
2022					
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
Harga Perolehan					Acquisition Costs
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	2.590.580.000	-	-	2.590.580.000	Land
Bangunan	5.365.745.528	-	-	5.365.745.528	Buildings
Kendaraan	3.459.883.000	-	14.905.000	3.444.978.000	Vehicles
Peralatan kantor	41.059.131.235	4.859.815.250	8.178.410.280	37.740.536.205	Office equipment
<u>Total kepemilikan langsung</u>	52.475.339.763	4.859.815.250	8.193.315.280	49.141.839.733	<u>Total direct ownership</u>
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	14.499.751.043	9.943.957.995	2.247.512.866	22.196.196.172	Buildings
Total Harga Perolehan	66.975.090.806	14.803.773.245	10.440.828.146	71.338.035.905	Total Acquisition Costs

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

15. FIXED ASSETS (continued)

	2022				
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	4.498.892.375	145.982.424	-	4.644.874.799	Buildings
Kendaraan	3.459.883.000	-	14.905.000	3.444.978.000	Vehicles
Peralatan kantor	38.836.695.848	1.201.261.356	8.178.410.280	31.859.546.924	Office equipment
Total kepemilikan langsung	46.795.471.223	1.347.243.780	8.193.315.280	39.949.399.723	<u>Total direct ownership</u>
<u>Aset hak guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	9.262.193.219	5.580.292.417	2.247.512.866	12.594.972.770	Buildings
Total Akumulasi Penyusutan	56.057.664.442	6.927.536.197	10.440.828.146	52.544.372.493	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	10.917.426.364			18.793.663.412	Net Book Value

Beban penyusutan operasional aset tetap adalah sebesar Rp7.527.528.640 dan Rp6.927.536.197 masing-masing pada tahun 2023 dan 2022 (Catatan 32).

Depreciation expenses charged to operations amounted to Rp7,527,528,640 and Rp6,927,536,197 in 2023 and 2022, respectively (Note 32).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank memiliki 6 (enam) bidang tanah dengan sertifikat Hak-Guna Bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat 20 (dua puluh) hingga 40 (empat puluh) tahun. Masa berlaku HGB berakhir antara tahun 2026 sampai dengan tahun 2035. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

As of December 31, 2023 and 2022, the Bank has 6 (six) plots of land with Building Rights ("HGB") titles which have a life of 20 (twenty) to 40 (forty) years. The landrights have expiry date ranging from 2026 until 2035. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp 34.818.453.414 dan Rp35.891.721.959.

As of December 31, 2023 and 2022, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp 34,818,453,414 and Rp35,891,721,959, respectively.

Perhitungan laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The computations of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2023	2022	
Hasil penjualan	519.634.200	153.500	Proceeds from sale
Nilai buku neto	-	-	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	519.634.200	153.500	Gain on sale of fixed assets

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan pada PT Asuransi Rama Satria Wibawa dan PT Asuransi Sinar Mas terhadap risiko kebakaran dan risiko kerugian lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp49.742.447.604 dan Rp41.713.311.158 pada tahun 2023 dan 2022.

The fixed assets except land are covered by PT Asuransi Rama Satria Wibawa and PT Asuransi Sinar Mas against losses by fire and other risks with insurance coverage of Rp49,742,447,604 and Rp41,713,311,158 in 2023 and 2022, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2023 dan 2022.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may raise indications of impairment in value of fixed assets, thus no allowance for impairment losses was provided in 2023 and 2022.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Dalam melakukan usaha bisnis, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif berupa kontrak berjangka mata uang asing.

16. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments in foreign currency forward contracts

	2023			
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency	Nilai wajar / Fair values		
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Kontrak berjangka Dolar Amerika Serikat	3.986.100	4.353.637.500	594.636.300	Forward contract United States Dollar
	2022			
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency	Nilai wajar / Fair values		
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Kontrak berjangka Dolar Amerika Serikat	200.000	3.700.000	8.100.000	Forward contract United States Dollar

17. ASET LAIN-LAIN

	2023	2022	
Agunan yang diambil alih - bersih	-	11.270.038.017	Foreclosed assets - net
Setoran jaminan	3.363.125.890	3.419.683.500	Security deposits
Perlengkapan kantor	737.704.455	697.560.330	Office supplies
Lain-lain - neto	5.389.213.083	4.327.717.716	Others - net
Total	9.490.043.428	19.714.999.563	Total

Agunan yang diambil alih (“AYDA”)

Berdasarkan POJK No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, khususnya AYDA, Bank diwajibkan untuk melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki. Saat ini Bank masih terus mengupayakan untuk merealisasikan AYDA dengan cara bekerja sama dengan beberapa agensi, namun kondisi pandemik yang masih terus berlangsung turut memengaruhi proses penyelesaian AYDA tersebut.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013, Bank diwajibkan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengganti penyisihan penghapusan aset dalam laporan keuangan Bank.

17. OTHER ASSETS

Foreclosed assets

Based on POJK No. 40/POJK.03/2019 regarding the Asset Quality Ratings for Commercial Banks and in particular on the foreclosed assets, the Bank is required to have an action plan for settlement of its foreclosed assets. Currently, the Bank still trying to realized the foreclosed assets through assistance from several agencies, however this ongoing pandemic condition affected the settlement processed.

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 15/28/DPNP dated July 31, 2013, the Bank required to provide allowance for the decline in value in lieu allowance for losses in Bank's financial statements.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Agunan yang diambil alih (“AYDA”) (lanjutan)

Mutasi dalam cadangan penurunan nilai AYDA adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Saldo awal	41.848.038.018	40.298.038.018
Penyisihan penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 31)	4.335.215.653	8.600.000.000
Penjualan AYDA	(2.426.500.000)	(7.050.000.000)
Total	43.756.753.671	41.848.038.018

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Lain-lain - neto

Lain-lain - neto terdiri atas biaya dibayar dimuka atas renovasi bangunan, bridging account untuk ATM Prima, selisih kas di ATM, serta lainnya.

18. LIABILITAS SEGERA

	2023	2022
Kewajiban kepada pihak ketiga	7.157.947.883	6.077.385.159
Deposito berjangka jatuh tempo (Catatan 20c)	2.863.989.363	2.622.731.439
Lain-lain	209.011.949	136.189.087
Total	10.230.949.195	8.836.305.685

19. SIMPANAN DARI NASABAH

	2023		
	Pihak berelasi / Related parties	Pihak ketiga / Third parties	Total / Total
Rupiah			
Giro	77.643.182	53.165.718.801	53.243.361.983
Tabungan	1.167.802.424	98.788.912.171	99.956.714.595
Deposito berjangka	3.858.071.805	1.129.389.651.562	1.133.247.723.367
Mata uang asing			
Giro	35.710.724	237.193.748.923	237.229.459.647
Deposito berjangka	537.921.294	774.359.647.654	774.897.568.948
Total	5.677.149.429	2.292.897.679.111	2.298.574.828.540

17. OTHER ASSETS (continued)

Foreclosed assets (continued)

The movements in the allowance for decline in value on foreclosed assets are as follows:

Beginning balance
Provision for decline in value during the year (Note 31)
Sale of AYDA
Total

Management believes that the allowance for decline in value on foreclosed assets is adequate to cover losses that may arise as of December 31, 2023 and 2022.

Others - net

Others - net consists of prepaid expense for building renovation, bridging account for ATM Prima, cash shortage in ATM, and others.

18. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

Third party payables
Matured time deposits
(Note 20c)
Others

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Rupiah
Current accounts
Saving accounts
Time deposits

Foreign currency
Current accounts
Time deposits

Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)

	2022			
	Pihak berelasi / Related parties	Pihak ketiga / Third parties	Total / Total	
Rupiah				Rupiah
Giro	-	49.884.274.627	49.884.274.627	Current accounts
Tabungan	383.781.031	106.936.972.765	107.320.753.796	Saving accounts
Deposito berjangka	510.567.123	934.647.314.874	935.157.881.997	Time deposits
Mata uang asing				Foreign currency
Giro	46.704.368	178.776.233.767	178.822.938.135	Current accounts
Deposito berjangka	1.337.309.587	991.004.847.634	992.342.157.221	Time deposits
Total	2.278.362.109	2.261.249.643.667	2.263.528.005.776	Total

Giro

Current Accounts

Giro dari pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Current accounts from related parties are disclosed in Note 34. Information about maturities is disclosed in Note 41.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2023 and 2022, there are no current accounts pledged as collateral for loans.

Tabungan

Saving Accounts

	2023			
	Pihak berelasi / Related parties	Pihak ketiga / Third parties	Total / Total	
Simolek	816.488.735	15.494.559.054	16.311.047.789	Simolek
Mandiri	341.495.369	29.484.899.797	29.826.395.166	Mandiri
Tabunganku	-	3.441.204.705	3.441.204.705	Tabunganku
Emas	9.818.320	50.368.248.615	50.378.066.935	Gold
Total	1.167.802.424	98.788.912.171	99.956.714.595	Total

	2022			
	Pihak berelasi / Related parties	Pihak ketiga / Third parties	Total / Total	
Simolek	365.465.438	19.458.814.461	19.824.279.899	Simolek
Mandiri	11.493.718	30.565.124.005	30.576.617.723	Mandiri
Tabunganku	-	5.547.045.816	5.547.045.816	Tabunganku
Emas	6.821.875	51.365.988.483	51.372.810.358	Gold
Total	383.781.031	106.936.972.765	107.320.753.796	Total

Tabungan dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Saving accounts from related parties are disclosed in Note 34. Information about maturities is disclosed in Note 41.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat Tabungan yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2023 and 2022, there are no saving accounts pledged as collateral for loans.

Deposito Berjangka

Time Deposits

Berdasarkan jangka waktu kontrak

By period of contract

	2023		2022		
Sampai 1 tahun	1.098.711.759.747		1.020.786.796.513		Within 1 year
> 1 tahun	809.433.532.568		906.713.242.705		> 1 year
Total	1.908.145.292.315		1.927.500.039.218		Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

Deposito Berjangka

Berdasarkan jatuh tempo

	2023	2022
<1 bulan	815.831.875.158	1.244.659.634.677
1 - 3 bulan	709.550.592.436	387.570.042.446
>3 - 6 bulan	294.972.498.086	203.218.248.844
>6 - 12 bulan	87.532.985.897	92.010.456.198
>12 bulan	257.340.738	41.657.053
Total	1.908.145.292.315	1.927.500.039.218

Deposito berjangka dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah deposito berjangka yang dijaminan sebagai jaminan kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp172.151.659.000 dan Rp67.791.207.534 (Catatan 11).

Nilai tercatat diamortisasi

	2023	2022
Simpanan		
Giro	290.472.821.630	228.707.212.762
Tabungan	99.956.714.595	107.320.753.796
Deposito berjangka	1.908.145.292.315	1.927.500.039.218
Total simpanan	2.298.574.828.540	2.263.528.005.776
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 23)		
Giro	137.738.418	143.984.980
Tabungan	130.811.081	133.032.415
Deposito berjangka	4.242.754.162	2.703.357.442
Total beban bunga yang masih harus dibayar	4.511.303.661	2.980.374.837
Total	2.303.086.132.201	2.266.508.380.613

Time Deposits

By maturity date

	2023	2022
<1 month	815.831.875.158	1.244.659.634.677
1 - 3 months	709.550.592.436	387.570.042.446
>3 - 6 months	294.972.498.086	203.218.248.844
>6 - 12 months	87.532.985.897	92.010.456.198
>12 months	257.340.738	41.657.053
Total	1.908.145.292.315	1.927.500.039.218

Time deposits from related parties are disclosed in Note 34. Information about maturities is disclosed in Note 41.

As of December 31, 2023 and 2022, time deposits pledged as loan collaterals amounted to Rp172,151,659,000 and Rp67,791,207,534, respectively (Note 11).

Carrying amount at amortized cost

Deposits
Current accounts
Saving accounts
Time deposits
Total deposits
Accrued interest payable (Note 23)
Current accounts
Saving accounts
Time deposits
Total accrued interests
Total

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2023	2022
Giro		
Rupiah	2.354.609	2.441.807
Mata uang asing	6.526.942	6.532.746
Call money		
Mata uang asing	569.689.000.000	1.159.778.750.000
Total	569.697.881.551	1.159.787.724.553

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. By type and currency

Current accounts
Rupiah
Foreign currencies
Call money
Foreign currencies
Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

b. Informasi lain

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat giro pada pihak berelasi (Catatan 34).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, *call money* dari pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp569.697.881.551 dan Rp1.120.860.000.000 atau 100% dan 100% dari jumlah simpanan dari bank lain (Catatan 34).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada (Catatan 41).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak ada simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

c. Nilai tercatat diamortisasi

	2023	2022
Simpanan		
Giro	8.881.551	8.974.553
<i>Call money</i>	569.689.000.000	1.159.778.750.000
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)		
<i>Call money</i>	2.863.989.363	2.622.731.439
Total	572.561.870.914	1.162.410.455.992

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. Other information

As of December 31, 2023 and 2022, there were no current accounts from related parties (Note 34).

As of December 31, 2023 and 2022, *call money* from related parties amounted to Rp569,697,881,551 and Rp1,120,860,000,000 or 100% and 100%, respectively, from total deposits from other banks (Note 34).

Information about maturities is disclosed in (Note 41).

As of December 31, 2023 and 2022, there are no deposits from other banks pledged.

c. The carrying amount at amortized cost

Deposits
Current accounts
Call money
Accrued interests
(Note 18)
Call money
Total

21. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	2023	2022
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	1.473.060.492	861.132.769
Pasal 21	148.937.544	148.937.544
Pasal 23	28.868.103	28.264.703
Pasal 25	316.449.618	322.739.373
Pasal 29	25.537.278.391	12.100.252.935
Total	27.504.594.148	13.461.327.324

21. TAXATION

a. Taxes Payable

Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
Total

b. Beban Pajak Penghasilan

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan - neto untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Beban pajak penghasilan kini	(29.671.421.340)	(15.353.523.460)
Manfaat pajak penghasilan tangguhan	2.716.907.877	1.994.928.636
Beban pajak penghasilan - net	(26.954.513.463)	(13.358.594.824)

b. Income Tax Expense

Details of income tax benefit (expense) - net for the year ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

Current income tax expenses
Deferred income tax benefit
Income tax expense - neto

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laba rugi dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Laba sebelum pajak penghasilan	121.058.439.651	51.298.323.930	<i>Profit before income tax</i>
<u>Beda temporer</u>			<u><i>Temporary differences</i></u>
Beban imbalan kerja	999.809.000	(1.147.154.000)	<i>Employee benefits expense</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset nonkeuangan	10.814.679.039	9.901.955.937	<i>Provision for allowance for impairment losses on financial and non-financial assets</i>
Penyusutan aset hak-guna	4.850.358.902	5.580.292.417	<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
Beban bunga liabilitas sewa	651.001.271	394.206.699	<i>Interest on lease liabilities</i>
Beban sewa	(4.471.711.747)	(5.627.062.517)	<i>Rent expenses</i>
Penyusutan aset tetap	(494.555.207)	(34.381.100)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
<u>Beda tetap</u>			<u><i>Permanent differences</i></u>
Kesejahteraan karyawan	1.150.412.593	1.497.147.858	<i>Employee benefits in - kind</i>
Jamuan dan representasi	-	330.036.500	<i>Entertainment and representations</i>
Dana sosial	65.004.040	55.153.462	<i>Social funds losses on financial</i>
Beban pajak	-	7.506.933.242	<i>Tax expenses</i>
Beban non-operasional	246.660.141	33.291.373	<i>Non-operating expenses</i>
Taksiran penghasilan kena pajak	134.870.097.683	69.788.743.801	<i>Estimated taxable income</i>
Taksiran penghasilan kena pajak - dibulatkan	134.870.097.000	69.788.743.000	<i>Estimated taxable income - rounded</i>
Beban pajak penghasilan kini	29.671.421.340	15.353.523.460	<i>Current income tax expense</i>
Dikurangi dengan:			<i>Less with:</i>
Pajak penghasilan Pasal 25	(4.134.142.949)	(3.253.270.525)	<i>Prepaid income tax Article 25</i>
Utang pajak penghasilan pasal 29	25.537.278.391	12.100.252.935	<i>Income tax payable article 29</i>

c. Aset Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

21. TAXATION (continued)

b. Income Tax Expense (continued)

Reconciliation between profit before income tax based on profit or loss with estimated taxable income is as follows:

c. Deferred Tax Assets

Details of deferred tax assets of the Bank as of December 31, 2023 and 2022 are as follow:

	2023					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan / Deferred Tax Benefit	Penyesuaian / Adjustment	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
Penyusutan aset tetap	(355.177.747)	(108.802.146)	-	-	(463.979.893)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Liabilitas imbalan kerja	1.962.047.560	219.957.980	-	31.396.200	2.213.401.740	<i>Employee benefits liability</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	22.521.461.849	2.379.229.389	-	-	24.900.691.238	<i>Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets</i>
Aset hak-guna	519.962.913	226.522.654	-	-	746.485.567	<i>Right-of-use assets</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas nilai wajar melalui pendapatan komprehensif sekuritas (Catatan 9a)	612.800.502	-	-	1.147.861.132	1.760.661.634	<i>Unrealized loss on fair value through comprehensive income of securities (Notes 9a)</i>
Neto	25.261.095.077	2.716.907.877	-	1.179.257.332	29.157.260.286	<i>Net</i>

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

21. TAXATION (continued)

c. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

c. Deferred Tax Assets (continued)

	2022					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan / Deferred Tax Benefit	Penyesuaian / Adjustment	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
Penyusutan aset tetap	(347.613.905)	(7.563.842)	-	-	(355.177.747)	Depreciation of fixed assets
Liabilitas imbalan kerja	2.311.092.520	(252.373.880)	-	(96.671.080)	1.962.047.560	Employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	20.343.031.543	2.178.430.306	-	-	22.521.461.849	Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
Aset hak-guna	443.526.861	76.436.052	-	-	519.962.913	Right-of-use assets
Kerugian yang belum direalisasi atas nilai wajar melalui pendapatan komprehensif sekuritas (Catatan 9a)	(2.801.928.783)	-	-	3.414.729.285	612.800.502	Unrealized loss on fair value through comprehensive income on securities (Notes 9a)
Neto	19.948.108.236	1.994.928.636	-	3.318.058.205	25.261.095.077	Net

d. Surat Ketetapan Pajak

d. Tax Assessment Letters

Tagihan kelebihan pembayaran pajak

Claims for tax refund

Pemeriksaan pajak tahun 2016 dan 2017

Tax assessment of 2016 and 2017

Pada tahun 2022, Bank telah menerima hasil keberatan atas SKPKB dan pada tanggal 6 Desember 2022, Bank menerima surat keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00343/PPH/KPP.0617/2022 tentang pengembalian kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Tahun 2017 sebesar Rp2.850.750.577. Penerimaan pengembalian tersebut dicatat sebagai pengurang tagihan kelebihan pembayaran pajak pada tanggal 9 Desember 2022 dan sisanya dibebankan pada laba rugi.

In 2022, the Bank received results of objection for the SKPKB and on December 6, 2022, Bank received the Director General of Tax Decree No. KEP-00343/PPH/KPP.0617/2022 concerning in refund of 2017 Corporate Income Tax Overpayment amounting to Rp2,850,750,577. The return is recorded as a deduction for claim for tax refund on December 9, 2022 and remaining balance was recorded in profit or loss.

e. Perubahan Peraturan Pajak

e. Changes in Tax Regulations

Perubahan tarif pajak

Changes in tax rate

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("RUU HPP") menjadi UU Nomor 7 Tahun 2021 yang menetapkan, antara lain, kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dari semula 10% menjadi 11% mulai tanggal 1 April 2022 dan 12% mulai tanggal 1 Januari 2025. Selain itu, membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula turun ke 20% menjadi tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

On October 29, 2021, the Government approved the Bill on the Harmonization of Tax Regulations ("RUU HPP") into Law Number 7 Year 2021 which stipulates, among others, the increase of Value Added Tax ("VAT") from previously 10% to become 11% effective on April 1, 2022 and 12% effective on January 1, 2025. In addition, the bill revokes the reduction of the tax rates for entitled corporate income taxpayers and permanent establishments from previously decrease to 20% to remain at 22% for fiscal year 2022 onwards.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 didasarkan pada laporan aktuarial aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits masing-masing pada dan tanggal 24 Januari 2024 dan 3 Januari 2022. Liabilitas tersebut dihitung menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The employee benefits liability as of December 31, 2023 and 2022 were based on the actuarial reports of the independent actuary, Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits dated January 24, 2024 and January 3, 2022 respectively. The method used in the actuarial valuation is the 'Projected Unit Credit Method', with the following main assumptions:

	2023	2022	
Total karyawan	171	168	Total employees
Usia pensiun normal	55 tahun/ years	55 tahun/ years	Normal retirement age
Tingkat kenaikan gaji	6%	6%	Rate of salary increase
Tingkat diskonto	6,75%	7,35%	Discount rate
Tingkat mortalita	Indonesia - IV (2019)		Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tabel mortalita/ 10% of mortality table		Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% sampai usia 20 tahun menurun linier menjadi 1% di usia 45 dan seterusnya/ 5% until age 20 and reducing linearly to 1% at age 45 and thereafter		Resignation rate

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

	2023	2022	
Beban yang diakui dalam laba rugi			Expenses recognized in profit or loss
Biaya jasa kini	1.019.435.000	934.753.000	Current service cost
Biaya bunga	628.818.000	644.222.000	Interest cost
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	191.491.000	173.620.000	Excess payment of employee benefit
Penyesuaian atas pengakuan masa kerja lalu karyawan	7.839.000	26.075.000	Adjustment due to recognition of past service
Biaya jasa lalu	-	(1.219.683.000)	Past service cost
Sub-total	1.847.583.000	558.987.000	
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain			Remeasurements recognized in other comprehensive income
Kerugian (keuntungan) aktuarial karena penyesuaian pengalaman	(96.325.000)	(138.223.000)	Actuarial losses (gains) arising from experience adjustments
Kerugian (keuntungan) aktuarial karena perubahan asumsi keuangan	239.035.000	(301.191.000)	Actuarial losses (gains) arising from changes in economic assumption
Sub-total	142.710.000	(439.414.000)	Sub-total
Total	1.990.293.000	119.573.000	Total

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	2023	2022	
Saldo awal	8.918.398.000	10.504.966.000	Beginning balance
Biaya jasa kini	1.019.435.000	934.753.000	Current service cost
Biaya bunga	628.818.000	644.222.000	Interest expense
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	191.491.000	173.620.000	Payment of benefits
Penyesuaian atas pengakuan masa kerja lalu karyawan	7.839.000	26.075.000	Adjustment due to recognition of past service
Pembayaran di tahun berjalan	(847.774.000)	(1.706.141.000)	Actual benefit payments
Biaya jasa lalu	-	(1.219.683.000)	Past service cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial karena perubahan asumsi keuangan	239.035.000	(301.191.000)	Actuarial loss (gain) arising from changes in economic assumption
Kerugian (keuntungan) aktuarial karena penyesuaian pengalaman	(96.325.000)	(138.223.000)	Actuarial loss (gain) arising from experience adjustments
Saldo Akhir	10.060.917.000	8.918.398.000	Ending Balance

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perkiraan pembayaran liabilitas imbalan kerja yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan berikutnya)	515.179.000	708.715.000	Within the next 12 months (the next annual reporting)
Antara 1 - 2 tahun	787.886.000	483.627.000	Between 1 - 2 years
Antara 2 - 5 tahun	3.992.575.000	3.478.579.000	Between 2 - 5 years
Di atas 5 tahun	21.993.683.000	19.404.190.000	More than 5 years
Total	27.289.323.000	24.075.111.000	Total

Sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

	2023		2022		
	Kenaikan (penurunan) dalam asumsi / Increase (decrease) in assumption	Dampak pada kewajiban keseluruhan - Kenaikan (penurunan) / Impact on overall liability - Increase (decrease)	Kenaikan (penurunan) dalam asumsi / Increase (decrease) in assumption	Dampak pada kewajiban keseluruhan - Kenaikan (penurunan) / Impact on overall liability - Increase (decrease)	
Tingkat diskonto	1% (1%)	(661.705.000) 745.521.000	1% (1%)	(576.297.000) 648.007.000	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1% (1%)	797.524.000 (718.890.000)	1% (1%)	698.137.000 (630.363.000)	Salary growth rate

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The expected undiscounted benefit payment of post-employment benefits liability as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

The sensitivity of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

23. UTANG BUNGA

	2023	2022	
Deposito berjangka (Catatan 19)	4.242.754.162	2.703.357.442	Time deposit (Note 19)
Giro (Catatan 19)	137.738.418	143.984.980	Current account (Note 19)
Tabungan (Catatan 19)	130.811.081	133.032.415	Saving account (Note 19)
Lainnya	3.183.755.737	44.847.533	Others
Total	7.695.059.398	3.025.222.370	Total

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank telah melakukan penyisihan masing-masing sebesar Rp1.479.387 dan Rp2.723.920 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, untuk mengantisipasi kemungkinan klaim atas transaksi letter of credit (LC).

Bank telah melakukan penyisihan masing-masing sebesar Rp299.673.583 dan Rp274.770.455 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, untuk mengantisipasi kemungkinan klaim atas transaksi bank garansi (BG).

24. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank has provided provision amounting to Rp1,479,387 and Rp2,723,920 for the years ended December 31, 2023 and 2022, respectively, in anticipation to probable claim from letter of credit (LC) transactions.

The Bank has provided provision amounting to Rp299,673,583 and Rp274,770,455 for the years ended December 31, 2023 and 2022, respectively, in anticipation to probable claim from bank guarantee (BG) transactions.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi:

	2023	2022	
Saldo awal	277.494.375	3.427.572.579	Beginning balance
Pemulihan selama tahun berjalan	(117.127.379)	(3.439.111.091)	Reversal during the year
Selisih kurs	140.785.974	289.032.887	Foreign exchange
Saldo akhir	301.152.970	277.494.375	Ending balance

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi (LC, BG, dan SBLC) adalah sebagai berikut:

The changes in the estimated losses on commitments and contingencies:

Movement in allowance for impairment losses on commitment and contingencies (LC, BG, and SBLC) are as follows:

	2023				
	Tahap 1 / Stage 1	Tahap 2 / Stage 2	Tahap 3 / Stage 3	Total / Total	
Saldo awal	-	-	277.494.375	277.494.375	Beginning balance
Pemulihan di tahun berjalan (Catatan 31)	-	-	(117.127.379)	(117.127.379)	Recovery during the period (Note 31)
Selisih kurs	-	-	140.785.974	140.785.974	Currency different rate
Saldo akhir	-	-	301.152.970	301.152.970	Ending balance
	2022				
	Tahap 1 / Stage 1	Tahap 2 / Stage 2	Tahap 3 / Stage 3	Total / Total	
Saldo awal	-	-	3.427.572.579	3.427.572.579	Beginning balance
Pemulihan di tahun berjalan (Catatan 31)	-	-	(3.439.111.091)	(3.439.111.091)	Recovery during the period (Note 31)
Selisih kurs	-	-	289.032.887	289.032.887	Currency different rate
Saldo akhir	-	-	3.716.605.466	277.494.375	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya komitmen dan kontinjensi.

Management believes that the allowance for impairment losses on commitment and contingencies is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible commitments and contingencies.

25. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2023	2022	
Biaya yang masih harus dibayar	45.430.602.741	25.096.595.800	Accrued expenses
Liabilitas sewa	6.810.701.431	8.033.521.471	Lease liabilities
Lain-lain	13.770.267.871	2.333.367.331	Others
Total	66.011.572.043	35.463.484.602	Total

Biaya yang masih harus dibayar

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, akun ini merupakan biaya yang masih harus dibayar atas beban professional, beban gaji dan tunjangan karyawan dan biaya lainnya.

Accrued expenses

As of December 31, 2023 and 2022, this account represents accrued professional fees, salaries and allowances and other expenses.

Liabilitas sewa

Bank menyewa beberapa bangunan yang Sebagian besar digunakan oleh cabang, cabang pembantu dan kantor kasnya. Kontrak sewa tersebut untuk jangka waktu mulai dari 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dan dapat diperbaharui berdasarkan opsi Bank dibawah beberapa persyaratan dan kondisi. Berbagai perjanjian sewa termasuk klausa yang sebagian besar mengenai peningkatan sewa secara tahunan.

Lease liabilities

The Bank leases certain premises occupied by most of its branches, sub-branches and cash offices. The lease contracts are for periods ranging from 1 (one) to 5 (five) years and renewable at the Bank's option under certain terms and conditions. Various lease contracts include escalation clauses, most of which bear an annual rent increase.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Liabilitas sewa

Beban sewa terkait dengan bangunan tersebut diatas dibebankan pada penyusutan aset hak-guna dan beban bunga dengan porsi masing-masing Rp4.850.358.902 dan Rp651.001.271 berakhir pada 31 Desember 2023, serta Rp5.580.292.417 dan Rp394.206.699 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022.

26. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	2023 dan 2022		<u>Jumlah / Amount</u>	<u>Shareholders</u>
	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership (%)		
State Bank of India	2.901.909.295	99,56	2.901.909.295.000	State Bank of India
PT Ravindo Jaya	12.692.115	0,44	12.692.115.000	PT Ravindo Jaya
Total	2.914.601.410	100	2.914.601.410.000	Total

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 05 tanggal 12 Januari 2022 yang dibuat di hadapan Vidi Andito, S.H, Notaris di Jakarta, pemegang saham Bank menyetujui untuk:

- Meningkatkan modal dasar yang semula sebanyak 1.500.000.000 menjadi 4.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham;
- Menyetujui Bank untuk menawarkan saham dalam simpanan sejumlah 651.909.000 saham senilai Rp651.909.000.000 kepada para pemegang saham.

Akta tersebut telah disetujui dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0002894.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 13 Januari 2022.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 8 tanggal 20 Januari 2022 dari Vidi Andito, S.H. Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dengan menerbitkan 645.389.910 saham yang ditempatkan pada rekening escrow Bank Indonesia dengan nilai nominal seluruhnya Rp645.389.910.000. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0048033 tanggal 21 Januari 2022.

25. OTHER LIABILITIES (continued)

Lease liabilities

Rent expenses in relation with above mentioned premises are charged to depreciation of rights-of-use assets and interest expense amounted to Rp4,850,358,902 and Rp651,001,271 for the year ended December 31, 2023, along Rp5,580,292,417 and Rp394,206,699, respectively, for the year ended 31 December 2022.

26. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

According to the Statement of Shareholders' Decisions documented in the Notary Deed No. 05 dated January 12, 2022 made before Vidi Andito, SH, Notary in Jakarta, the shareholders of the Bank agreed to:

- Increase the authorized capital from 1,500,000,000 to 4,000,000,000 shares with par value of Rp1,000 per share.
- Agreed the Bank to offer shares in a deposit of 651,909,000 shares in the amount of Rp651,909,000,000 to the shareholders.

The deed have been approved and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-0002894.AH.01.02.YEAR 2022 dated January 13, 2022.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders as notarized in the Notary Deed No. 8 dated January 20, 2022 from Vidi Andito, S.H. Notary in Jakarta, the shareholders approved the increase of the Bank's issued and paid-up capital by issuing 645,289,910 shares placed in a Bank Indonesia's escrow account with a total nominal value of Rp645,389,910,000. The amendment have been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-0048033 dated January 21, 2022.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 12 tanggal 15 Desember 2022 dari Vidi Andito, S.H. Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dengan menerbitkan 1.000.000.000 saham dalam simpanan Bank dengan nilai nominal seluruhnya Rp1.000.000.000.000 yang telah disetor penuh oleh State Bank of India. Atas penambahan modal ditempatkan dan disetor tersebut kepemilikan saham State Bank of India meningkat dari 99,00% menjadi 99,56%. Sedangkan PT Ravindo Jaya tidak melakukan tambahan penyetoran penambahan modal, sehingga presentase komposisi modal saham PT Ravindo Jaya mengalami penurunan modal/delusi menjadi 0,44%. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0328629 tanggal 20 Desember 2022.

Melalui surat OJK No. S-148/PB.333/2022 tanggal 30 Desember 2022, OJK telah menyetujui Bank untuk melakukan penyetoran modal yang dilakukan oleh State Bank of India sebagai pemegang saham pengendali. Pada tanggal 9 Desember 2022, State Bank of India melakukan setoran modal saham sebesar USD64.165.454 setara dengan Rp1.000.000.000.000. Dana tersebut ditempatkan pada rekening escrow Bank Indonesia.

Dalam Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 01 tanggal 7 Januari 2016 yang dibuat di hadapan Risbert, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham Bank menyetujui meningkatkan modal dasar yang semula sebanyak 1.000.000.000 saham menjadi 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan total modal disetor dari Rp1.000.000.000.000 menjadi Rp1.500.000.000.000. Bank juga meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari jumlah keseluruhan sebesar Rp786.812.600.000 yang terbagi menjadi 786.812.600 saham menjadi sebesar Rp1.269.211.500.000 yang terbagi menjadi 1.269.211.500 saham. Pernyataan Keputusan Pemegang Saham tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Berdasarkan surat keputusan No. AHU-0002412.AH.01.02 tahun 2016.

Uang muka setoran modal

Melalui suratnya No.S-190/PB.333/2021 tanggal 8 Desember 2021, OJK telah menyetujui Bank untuk melakukan penyetoran modal yang dilakukan oleh State Bank of India sebagai pemegang saham pengendali dan memberikan kelonggaran sementara atas ketentuan batas maksimum kepemilikan saham Bank oleh pihak asing sebesar 99% paling lambat sampai 31 Desember 2022. Pada tanggal 10 Desember 2021, State Bank of India melakukan setoran modal saham sebesar USD45.000.000 setara dengan Rp645.390.000.000. Dana tersebut ditempatkan pada rekening *escrow* Bank Indonesia. Berdasarkan Akta Notaris No. 8 tanggal 20 Januari 2022 dari Vidi Andito, S.H. sehingga uang muka setoran modal direklasifikasi sebagai modal saham sebesar Rp645.389.910.000. Sisanya atas kelebihan setoran modal sebesar Rp90.000 tidak akan dikonversikan menjadi saham dan tetap menjadi cadangan modal State Bank of India.

26. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the the Statement of Shareholders' Decisions as notarized in the Notary Deed No. 12 dated January 15, 2022 from Vidi Andito, S.H. Notary in Jakarta, the shareholders approved the increase in issued and paid-up capital of the Bank by issuing 1,000,000,000 shares in bank deposits with a total nominal value of Rp1,000,000,000,000 which had been fully paid up by the State Bank of India. Due to the additional issued and paid-up capital, State Bank of India's shares ownership increased from 99.00% to 99.56%. Meanwhile, PT Ravindo Jaya did not make additional deposits for additional capital, hence the percentage of share capital composition resulted to decrease in capital/dilution to 0.44%. The amendment has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-0328629 dated December 20, 2022.

In OJK's letter No. S-148/PB.333/2022 dated December 30, 2022, OJK has approved the Bank's capital deposit by State Bank of India as the controlling shareholder. On December 9, 2022, State Bank of India made a share capital deposit of USD64,165,454 equivalent to Rp1,000,000,000,000. Those funds was placed in Bank Indonesia's escrow account.

In the Statement of Shareholders' Decision as documented in Notarial Deed No. 01 dated January 7, 2016 of Risbert, S.H., M.H., Notary in Jakarta, the Bank's shareholders approved the increase of its authorized shares from 1,000,000,000 to 1,500,000,000 with both par value of Rp1,000 per share with total of authorized capital from Rp1,000,000,000,000 to Rp1,500,000,000,000. The Bank has increased its issued and fully paid capital from Rp786,812,600,000 with 786,812,600 total number of shares to Rp1,269,211,500,000 with 1,269,211,500 total number of shares. The Statement of Shareholders' Decision were approved by the Minister of Justice and Human Rights on decision letter No. AHU-0002412.AH.01.02 year 2016.

Advance in share capital

In OJK's letter No.S-190/PB.333/2021 dated December 8, 2021, OJK has approved the Bank's capital deposit by State Bank of India as the controlling shareholder and to provide temporary relaxation on the maximum foreign ownership of the Bank amounting to 99% at the latest until December 31, 2022. On December 10, 2021, State Bank of India made a share capital deposit of USD45,000,000 equivalent to Rp645,390,000,000. Those funds was placed in Bank Indonesia's escrow account. Based on Notarial Deed No. 8 on January 20, 2022 from Vidi Andito, S.H., the capital advance has been reclassified to share capital amounting to Rp645,395,910,000 The remaining excess of capital deposits amounting to Rp90,000 will not be converted into shares and will remain as the capital reserve of State Bank of India.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. PENGGUNAAN LABA NETO (lanjutan)

Cadangan umum ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

Berdasarkan “Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan” pada tanggal 26 Juni 2023 pemegang saham menyetujui pembayaran deviden tunai sebesar Rp18.469.864.553.

Berdasarkan “Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan” pada tanggal 3 Juni 2022 pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum yang diambil dari saldo laba tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 sebesar Rp1.000.000.000 dan pembayaran deviden tunai sebesar 1,17% dari modal disetor dan ditempatkan dari Bank, yaitu Rp21.683.144.110.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, cadangan umum Bank masing-masing sebesar Rp7.560.000.000 dan Rp6.560.000.000.

28. PENDAPATAN BUNGA

	2023
Efek-efek	209.745.153.747
Kredit yang diberikan	165.654.261.362
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.519.887.334
Lain-lain	1.232.248.708
Total	382.151.551.151

29. BEBAN BUNGA

	2023
Deposito berjangka	78.748.624.238
Simpanan dari bank lain	50.618.732.419
Tabungan	1.611.881.745
Giro	1.713.649.768
Surat berharga Repo	28.502.593
Total	132.721.390.763

30. PROVISI DAN KOMISI SELAIN DARI PEMBERIAN KREDIT

	2023
Remittance selain trade	2.301.914.010
Letter of credit	1.781.598.148
Garansi yang diberikan	939.286.575
Lain-lain	169.061.911
Total	5.191.860.644

27. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

The general reserves were provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced by Law No. 40/2007 effective on August 16, 2007 regarding the Limited Liability Company, which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

In accordance with “Circular Resolution in Lieu of the Annual General Meeting of Shareholders” held on June 26, 2023, the shareholders approved the payment of cash dividend amounting to Rp18,469,864,553.

In accordance with “Circular Resolution in Lieu of the Annual General Meeting of Shareholders” held on June 3, 2022, the shareholders approved the allocation of general reserve from net income for the year ended December 31, 2021 amounting to Rp1,000,000,000 and payment of cash dividend amounting to 1.17% of the issued and the paid up capital of the Bank amounting to Rp21,683,144,110.

As of December 31, 2023 and 2022, the Bank’s general reserves amounted to Rp7,560,000,000 and Rp6,560,000,000, respectively.

28. INTEREST INCOME

	2023	2022	
	130.886.023.310	130.886.023.310	Marketable securities
	95.526.409.972	95.526.409.972	Loans
	8.745.950.791	8.745.950.791	Placements with Bank Indonesia and other banks
	963.101.606	963.101.606	Others
Total	236.121.485.679	236.121.485.679	Total

29. INTEREST EXPENSES

	2023	2022	
	45.687.116.462	45.687.116.462	Time deposits
	16.676.861.410	16.676.861.410	Deposits from other banks
	1.695.503.146	1.695.503.146	Saving deposits
	1.688.803.545	1.688.803.545	Demand deposits
	-	-	Repo securities
Total	65.748.284.563	65.748.284.563	Total

30. FEES AND COMMISSIONS OTHER THAN LOANS

	2023	2022	
	4.339.510.793	4.339.510.793	Non-trade remittance
	3.253.485.697	3.253.485.697	Letters of credit
	279.701.025	279.701.025	Guarantees issued
	182.562.776	182.562.776	Others
Total	8.055.260.291	8.055.260.291	Total

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. PENYISIHAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN

	2023	2022
Kredit yang diberikan (Catatan 11f)	(14.158.201.337)	36.386.664.290
Agunan yang diambil alih (Catatan 17)	4.335.215.653	8.600.000.000
Efek-efek (Catatan 9b)	(2.333.525.421)	824.159.172
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 24)	117.127.379	(3.439.111.091)
Total	(12.039.383.726)	42.371.712.371

Loans (Note 11f)
Foreclosed assets (Note 17)
Marketable securities (Note 9b)
Commitment and contingencies (Note 24)

Total

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2023	2022
Jasa profesional	49.563.066.928	15.756.158.372
Pemeliharaan dan perbaikan	9.050.249.206	8.913.356.278
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 15)	4.850.358.902	5.580.292.417
Penyusutan aset tetap (Catatan 15)	2.677.169.738	1.347.243.780
Asuransi	2.325.089.503	2.113.398.368
Transportasi	2.040.467.573	1.630.749.192
Perlengkapan kantor	1.570.973.638	1.222.206.614
Komunikasi	1.316.572.315	1.277.914.284
Listrik, gas dan air	974.681.908	856.331.690
Reuters dan swift	919.532.070	1.082.839.634
Administrasi bank	900.874.862	1.426.532.687
Pelatihan	876.255.289	1.543.472.523
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	1.693.997.126	3.849.308.689
Total	78.759.289.058	46.599.804.528

Professional fees
Repair and maintenance
Depreciation of right-of-use assets (Note 15)
Depreciation of fixed assets (Note 15)
Insurance
Transportation
Office supplies
Communication
Electricity, gas and water
Reuters and swift
Bank administrations
Training
Others (each below Rp500 millions)

Total

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

33. BEBAN TENAGA KERJA

	2023	2022
Gaji	29.132.155.617	26.205.565.835
Tunjangan tenaga kerja lainnya	2.529.011.870	3.492.749.691
Bonus dan tunjangan hari raya	2.482.536.317	3.530.828.744
Imbalan kerja (Catatan 22)	1.847.583.000	558.987.000
Transportasi	916.441.613	890.449.565
Lembur	833.445.696	1.121.171.425
Lain-lain	2.528.037.659	2.380.709.936
Total	40.269.211.772	38.180.462.196

Salaries
Other personnel allowance
Holidays allowance and bonuses
Employee benefits (Note 22)
Transportation
Overtime
Others

Total

33. PERSONNEL EXPENSES

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang disepakati oleh para pihak.

34. RELATED PARTIES INFORMATION

In the business activities, the Bank entered into certain transactions with related parties. Transactions with related parties are carried out with the terms and conditions agreed upon by the parties.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Aset		
Giro pada bank lain dan institusi keuangan (Catatan 7)	6.413.374.973	5.461.380.059
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	579.145.379	982.721.635
Total aset yang terkait dengan pihak berelasi	6.992.520.352	6.444.101.694
Persentase terhadap jumlah aset	0,11%	0,10%
Liabilitas		
Simpanan dari nasabah (Catatan 19)		
Giro	113.353.906	46.704.368
Tabungan	1.167.802.424	383.781.031
Deposito berjangka	4.395.993.099	1.847.876.710
Total simpanan dari nasabah	5.677.149.429	2.278.362.109
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,19%	0,06%
Simpanan dari bank lain (Catatan 20)	569.697.881.551	1.120.860.000.000
Persentase terhadap jumlah liabilitas	19,03%	31,98%

Kompensasi kepada personel manajemen kunci

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Imbalan kerja jangka pendek		
Direksi	5.642.460.936	4.434.453.424
Dewan Komisaris	310.400.854	569.017.166
Total	5.952.861.790	5.003.470.590

Sifat hubungan dan sifat transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationships	Sifat Transaksi / Nature of Transactions
State Bank of India	Pemegang saham/Shareholder	Modal ditempatkan dan disetor / Issued and fully paid capital stock
PT Ravindo Jaya	Pemegang saham/Shareholder	Modal ditempatkan dan disetor, giro, deposito berjangka / Issued and fully paid capital stock, current account, time deposits
State Bank of India, New York	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain dan institusi keuangan/ Current accounts with other banks and financial institution
State Bank of India, Hong Kong	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain dan institusi keuangan, simpanan dari bank lain, penempatan pada bank lain / Current accounts with other banks and financial institution, deposits from other banks, placements with other banks

34. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Balances and transactions with related parties are as follows:

	2023	2022	
Assets			
Current accounts with other banks and financial institution (Note 7)	6.413.374.973	5.461.380.059	
Loans (Note 11)	579.145.379	982.721.635	
Total assets associated with related parties	6.992.520.352	6.444.101.694	
Percentage to total assets	0,11%	0,10%	
Liabilities			
Deposits from customers (Note 19)			
Current accounts	113.353.906	46.704.368	
Saving accounts	1.167.802.424	383.781.031	
Time deposits	4.395.993.099	1.847.876.710	
Total deposits from customers	5.677.149.429	2.278.362.109	
Percentage to total liabilities	0,19%	0,06%	
Deposits from other banks (Note 20)	569.697.881.551	1.120.860.000.000	
Percentage to total liabilities	19,03%	31,98%	

Compensation of key management personnel

For the years ended December 31, 2023 and 2022, salaries and other benefits of Commissioners and Directors of the Bank are as follows:

	2023	2022	
Short-term benefits			
Directors	5.642.460.936	4.434.453.424	
Board of Commissioners	310.400.854	569.017.166	
Total	5.952.861.790	5.003.470.590	

Nature of relationships and nature of transactions with related parties are as follows:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dan sifat transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

34. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Nature of relationships and nature of transactions with related parties are as follows: (continued)

<u>Pihak Berelasi / Related Parties</u>	<u>Sifat Hubungan / Nature of Relationships</u>	<u>Sifat Transaksi / Nature of Transactions</u>
State Bank of India, Singapura	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain dan institusi keuangan/ Current accounts with other banks and financial institution
State Bank of India, Mumbai	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain dan institusi keuangan/ Current accounts with other banks and financial institution
State Bank of India, Frankfurt	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain dan institusi keuangan/ Current accounts with other banks and financial institution
State Bank of India, London	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain dan institusi keuangan, simpanan dari bank lain / Current accounts with other banks and financial institution, deposits from other banks
State Bank of India, Tokyo	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain dan institusi keuangan/ Current accounts with other banks and financial institution
State Bank of India, Sydney	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain dan institusi keuangan/ Current accounts with other banks and financial institution
Personel manajemen kunci / Key management personnel	Dewan Komisaris dan Direksi, Pejabat Eksekutif/ Board of Commissioners and Directors, Executive Officers	Kredit yang diberikan, giro, tabungan, deposito berjangka/ Loans, current accounts, saving accounts, time deposits

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak serta dengan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank's commitments and contingencies equivalent to Rupiah based on contractual amounts are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Tagihan komitmen			Commitment
Pembelian spot dan derivatif	68.916.723.750	3.117.200.000	Spot and derivative purchases
Total tagihan komitmen	68.916.723.750	3.117.200.000	Total commitment
Kewajiban komitmen			Commitment payables
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	(1.175.676.612.709)	(632.160.623.264)	Unused provision of fund facilities
Penjualan spot dan derivatif	(853.483.000.000)	(3.121.600.000)	Sale of spot and derivatives
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(4.352.032.260)	(3.034.405.568)	Outstanding irrevocable letters of credit
Total kewajiban komitmen	(2.033.511.644.969)	(638.316.628.832)	Total commitments payables
Tagihan kontinjensi			Contingencies
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	21.852.716.038	17.776.743.917	Interest receivable on non-performing assets
Kewajiban kontinjensi			Contingent payables
Bank garansi yang diterbitkan	(30.967.085.302)	(29.019.275.233)	Bank guarantees
Kontinjensi - neto	(9.114.369.264)	(11.242.531.316)	Contingencies - net
Kredit yang dihapuskan	241.173.335.837	292.480.332.750	Write-off of loans
Komitmen dan kontinjensi - neto	232.058.966.573	281.237.801.434	Net commitments and contingencies

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi Bank dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk sebagai berikut: Bisnis Perbankan, *Trade Finance* dan *Treasuri*. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas secara internal di transfer pricing, dan pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Transaksi antar segmen usaha dicatat di dalam masing-masing segmen seakan-akan merupakan transaksi dengan pihak ketiga dan dieliminasi di tingkat Bank.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen operasi Bank:

a. *Business Banking*

Termasuk didalamnya kredit yang diberikan, simpanan dari nasabah dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah korporasi.

b. *Trade Finance*

Termasuk didalamnya kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan liabilitas akseptasi, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan transaksi lainnya.

c. *Treasury*

Segmen ini terkait dengan kegiatan *treasury* Bank termasuk valuta asing, penempatan, derivatif, investasi dan efek-efek.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direviu oleh manajemen Bank. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dari segmen usaha dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

36. SEGMENT INFORMATION

The Bank's operating segments represent the key customer and product groups as follows: *Business Banking*, *Trade Finance* and *Treasury*. In determining the segment results, certain assets and liabilities items are internally transfer priced and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Transaction between business segments are recorded within the segment as if they are third party transactions and are eliminated at the Bank level.

The following summary describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

a. *Business Banking*

This includes loans, deposits from customers and other transactions and balances with corporate customers.

b. *Trade Finance*

This includes loans, acceptances receivable and payable, estimated losses on commitment and contingencies and other transactions.

c. *Treasury*

This undertakes the Bank's treasury activities which include foreign exchange, placements, derivatives, investments and securities.

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

	2023				
	<u>Bisnis perbankan / Business banking</u>	<u>Trade finance</u>	<u>Treasury/ Treasury</u>	<u>Total / Total</u>	
Pendapatan bunga - neto	69.771.605.203	13.808.500.408	165.850.054.777	249.430.160.388	<i>Interest income - net</i>
Pendapatan operasional	7.898.948.916	2.824.902.090	2.264.495.554	12.988.346.560	<i>Operating income</i>
Total Pendapatan	77.670.554.119	16.633.402.498	168.114.550.331	262.418.506.948	Total Income
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(13.673.735.825)	386.172.179	2.333.525.421	(10.954.038.225)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Beban operasional lainnya	(129.897.675.741)	-	(919.532.070)	(130.817.207.811)	<i>Other operating expenses</i>
Laba (rugi) sebelum beban pajak	(65.900.857.447)	17.019.574.677	169.528.543.682	120.647.260.912	Profit (loss) before tax expense
Total Aset	2.890.706.561.977	98.812.948.880	3.215.236.182.309	6.204.755.693.166	Total assets
Total Liabilitas	2.417.000.209.421	3.231.779.490	573.451.804.799	2.993.683.793.710	Total Liabilities

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

c. Treasuri (lanjutan)

	2022				
	Bisnis perbankan / Business banking	Trade finance	Treasuri/ Treasury	Total / Total	
Pendapatan bunga - neto	33.268.496.332	15.768.502.236	121.336.202.548	170.373.201.116	Interest income - net
Pendapatan operasional	13.954.873.046	5.285.620.005	2.201.286.565	21.441.779.616	Operating income
Total Pendapatan	47.223.369.378	21.054.122.241	123.537.489.113	191.814.980.732	Total Income
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(42.371.712.371)	-	-	(42.371.712.371)	Allowance for impairment losses
Beban operasional lainnya	(94.384.611.758)	-	(1.301.955.937)	(95.686.567.695)	Other operating expenses
Pendapatan (beban) nonoperasional	(2.458.376.736)	-	-	(2.458.376.736)	Non-operating income (expenses)
Laba (rugi) sebelum beban pajak	(91.991.331.487)	21.054.122.241	122.235.533.176	51.298.323.930	Profit (loss) before tax expense
Total Aset	2.716.146.221.299	11.912.946.089	3.916.778.682.475	6.644.837.849.863	Total assets
Total Liabilitas	2.330.756.714.672	11.912.946.089	1.162.549.348.013	3.505.219.008.774	Total Liabilities

37. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Sementara No. 2/PLPS/2014 tanggal 22 September 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Penjamin No. 2/PLPS/2010 tentang Program Penjaminan Simpanan, besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 28 Desember 2021, terdapat pembaharuan tingkat bunga penjaminan untuk simpanan di Bank Umum berdasarkan Surat Edaran LPS No. 23 tahun 2021, penyesuaian suku bunga penjaminan tersebut yaitu 3,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 0,25% untuk simpanan dalam mata uang asing untuk periode 30 September 2021 sampai 28 Januari 2022.

Pada tanggal 27 September 2022, terdapat pembaharuan tingkat bunga penjaminan untuk simpanan di Bank Umum berdasarkan Surat Edaran LPS No. 18 tahun 2022, penyesuaian suku bunga penjaminan tersebut yaitu 3,75% untuk simpanan dalam Rupiah dan 0,75% untuk simpanan dalam mata uang asing untuk periode 1 Oktober 2022 sampai 31 Januari 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut. Beban premi yang dibayarkan masing-masing sebesar Rp4.232.783.083 dan Rp4.778.760.452 pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022.

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

c. Treasury (continued)

37. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS

According to Law No. 24 dated September 22, 2004 which was effective on September 22, 2005, as amended by Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 3 dated October 13, 2008, the Indonesia Deposit Insurance Corporation was established to guarantee commercial banks' certain obligations that applicable under the guarantee program, which the guarantee amount may change depending on certain criteria.

Based on Indonesia Deposit Insurance Agency Regulation No. 2/PLPS/2014 dated September 22, 2014 regarding Amendments to the Indonesia Deposit Insurances Regulation No.2/PLPS/2010 regarding the Guaranteed Deposits Program, the amount of the guaranteed deposits per depositor per bank are up to Rp2,000,000,000 (full amount).

On December 28, 2021, an update was made to the guaranteed interest rates for deposits at Commercial Banks, as per Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Circular Letter No. 23 of 2021. The adjusted guaranteed interest rates stand at 3.50% for deposits in Rupiah and 0.25% for deposits in foreign currency, effective for the period from September 30, 2021 to January 28, 2022.

On September 27, 2022, there was an update to the guaranteed interest rate for deposits at Commercial Banks based on LPS Circular Letter No. 18 of 2022, the adjustment to the guaranteed interest rate is 3.75% for deposits in Rupiah and 0.75% for deposits in foreign currencies for the period October 1, 2022 to January 31, 2022.

As of December 31, 2023 and 2022, the Bank was a participant of the guarantee program. The premium paid amounted to Rp4,232,783,083 and Rp4,778,760,452, for the year ended December 31, 2023 and 2022, respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

a. Manajemen Modal

Tujuan utama kebijakan manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan modal yang diwajibkan dan memastikan Bank telah menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai saham para pemegang saham.

b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM")

Rasio KPMM adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko ATMR. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari Modal Inti (Tier I) dan Modal Pelengkap (Tier II) dikurangi penyertaan pada Entitas Anak.

Bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga rasio KPMM diatas persentase tertentu. KPMM pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016. Dimana modal Bank terdiri dari modal inti (modal inti utama dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap dimana Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah 6% dari ATMR.

Pada 31 Desember 2023 dan 2022, Bank telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 12/POJK.03/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Konsolidasi Bank Umum, yaitu minimum Modal Inti (Tier I) sebesar minimum Rp 3.000.000.000.000 (tiga triliun Rupiah) paling lambat 31 Desember 2022.

Berdasarkan profil risiko Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, yaitu masing-masing *Low to Moderate*, maka KPMM minimum per 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar 9%.

Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah 6% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") dan menyediakan modal inti utama paling rendah 4,50% dari ATMR.

Adapun rasio kewajiban penyediaan modal minimum pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Komponen modal		
Modal inti (Tier 1)	3.182.342	3.108.545
Modal pelengkap (Tier 2)	30.617	31.294
Jumlah modal inti dan pelengkap	3.212.959	3.139.839

38. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL ADEQUACY RATIO

a. Capital Management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains strong credit ratings and healthy capital ratios in order to support its business and to maximize the shareholders' shares value.

b. Capital Adequacy Ratio ("CAR")

CAR is the ratio of the Bank's capital over its RWA. Based on Bank Indonesia regulations, the total capital for credit risk consists of core capital (Tier I) and supplementary capital (Tier II) less investment in Subsidiaries.

The Bank is required by Bank Indonesia to maintain at all times CAR ratio above a specified percentage. CAR on December 31, 2023 and 2022 is calculated based on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning Capital Adequacy Ratio of general banks as well as Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 34/POJK.03/2016 on amendments on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016. Under these regulations, capital is composed of core capital (comprising both primary core capital and additional core capital) and supplementary capital. The Bank is required to maintain a minimum core capital of 6% in relation to Risk-Weighted Assets (RWA).

On December 31, 2023 and 2022, the Bank has fulfilled the requirement as stipulated in Financial Service Authority ("OJK") regulation No. 12/POJK.0312020 dated March 17, 2020 regarding Consolidation of Commercial Bank, of which minimum Tier 1 Capital at Rp 3,000,000,000,000 (three trillions Rupiah) at the latest by December 31, 2022.

Based on the Bank's risk profile on December 31, 2023 and 2022, which is *Low to Moderate*, the minimum KPMM as of December 31, 2023 and 2022 is 9%.

The Bank has to provide core capital at least 6% of Risk Weighted Assets ("RWA") and provides core capital of no less than 4.50% of RWA.

The capital adequacy ratio as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

Capital
Core capital (Tier 1)
Supplementary capital (Tier 2)
Total core and supplementary capital

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

- b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") (lanjutan)

	2023	2022
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
Risiko kredit	2.441.090	2.502.998
Risiko pasar	188.554	286.091
Risiko operasional	233.515	329.793
Total Aset tertimbang menurut risiko	2.863.159	3.118.882
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)		
Rasio CET 1	111,15%	99,67%
Rasio Tier 1	111,15%	99,67%
Rasio Tier 2	1,07%	1,00%
Rasio total	112,22%	100,67%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	120,13%	110,84%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	112,22%	100,67%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9% - <10%	9% - <10%

Berdasarkan *self-assessment* Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, profil risiko Bank dinilai masing-masing berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut.

39. MANAJEMEN RISIKO

Risiko adalah potensi kerugian yang melekat dalam setiap aktivitas Bank yang dikelola melalui suatu proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan yang berkelanjutan, sesuai dengan batas risiko dan kendali lainnya. Proses manajemen risiko ini sangat penting untuk menjamin profitabilitas Bank yang berkelanjutan dan setiap individu di dalam Bank bertanggung jawab untuk eksposur risiko yang berkaitan dengan tanggung jawabnya.

Bank dihadapkan dengan risiko-risiko berikut dari laporan keuangannya:

- a. risiko kredit
- b. risiko likuiditas
- c. risiko pasar
- d. risiko operasional
- e. risiko kepatuhan
- f. risiko hukum
- g. risiko reputasi
- h. risiko strategis

38. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL ADEQUACY RATIO (continued)

- b. *Capital Adequacy Ratio ("CAR") (continued)*

	2023	2022	
Risiko Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weight Assets (RWA)
Risiko kredit	2.441.090	2.502.998	Credit risk
Risiko pasar	188.554	286.091	Market risk
Risiko operasional	233.515	329.793	Operational risk
Total Aset tertimbang menurut risiko	2.863.159	3.118.882	Total risk weight assets
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)			Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio CET 1	111,15%	99,67%	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	111,15%	99,67%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	1,07%	1,00%	Ratio Tier 2
Rasio total	112,22%	100,67%	Total Ratio
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	120,13%	110,84%	Minimum Capital Adequacy Ratio with credit and operational risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	112,22%	100,67%	Minimum Capital Adequacy Ratio with credit, market and operational risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9% - <10%	9% - <10%	Minimum Capital Adequacy Ratio required

Based on the Bank's *self-assessment* as of December 31, 2022 and 2021, the risk profile of the Bank is assessed to be classified in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital for the years ended December 31, 2022 and 2021 of 9% to less than 10%, respectively. The Bank's Minimum Capital Adequacy Ratio was higher than the required minimum provision of capital.

39. RISK MANAGEMENT

Risk is probability of loss inherent in the Bank's activities which is managed through a process of ongoing identification, measurement and monitoring, subject to risk limits and other controls. This process of risk management is critical to guarantee the Bank's continuing profitability and each individual within the Bank is accountable for the risk exposures relating to his or her responsibilities.

The Bank is exposed to the following risks from its financial statements:

- a. credit risk
- b. liquidity risk
- c. market risk
- d. operational risk
- e. compliance risk
- f. legal risk
- g. reputation risk
- h. strategic risk

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Struktur Manajemen Risiko

Tata kelola risiko Bank didasarkan pada prinsip *Good Corporate Governance* ("GCG") yang melibatkan pada seluruh jenjang organisasi Bank dalam manajemen risiko. Struktur manajemen risiko Bank adalah sebagai berikut:

- a. Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara menyeluruh dan memastikan penerapan manajemen risiko sesuai dengan karakteristik usaha Bank untuk mencapai profil risiko yang memadai.
- b. Direksi bertanggung jawab atas penerapan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Bank untuk mencapai profil risiko yang diinginkan.
- c. Komite Pemantau dan Manajemen Risiko melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi dalam penetapan maupun pengembangan kebijakan untuk mendukung proses penerapan manajemen risiko.
- d. Pengendalian risiko melibatkan setiap satuan kerja sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya untuk mendukung system pengendalian dalam penerapan manajemen risiko meliputi Satuan Kerja Manajemen Risiko ("SKMR"), Satuan Kerja Audit Internal ("SKAI") dan Satuan Kerja Kepatuhan ("SKK").
- e. Unit Bisnis merupakan pemilik risiko yang melakukan pengelolaan risiko pada kegiatan Bank sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.

Untuk mendukung struktur manajemen risiko, Bank telah menerapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang tercantum dalam pedoman penerapan manajemen risiko. Penetapan batas risiko dilakukan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank dan memperhatikan peraturan eksternal. Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian. Sistem informasi manajemen risiko berdasarkan data dari core banking system yang melibatkan peran dari satuan kerja terkait. Bank memiliki sistem pengendalian internal yang komprehensif yang memonitor berdasarkan unit pengendali risiko. Setiap pemilik risiko bertanggung jawab untuk memenuhi sistem pengendalian internal dalam melakukan aktivitas atau transaksi harian terkait.

Pengukuran risiko dan sistem pelaporan

Pengukuran risiko dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui tingkat/ peringkat risiko dari setiap jenis risiko maupun tingkat risiko secara keseluruhan (agregat). Selanjutnya hasil pengukuran tersebut digunakan untuk proses pemantauan setiap risiko maupun penetapan langkah-langkah pengendalian. Pengukuran risiko dalam rangka pemenuhan kebutuhan modal minimum, menggunakan metode sebagai berikut:

- Risiko kredit dengan metode *standardized approach*;
- Risiko operasional dengan metode *basic indicator approach*; dan
- Risiko pasar dengan metode *standardized approach*.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure

Risk management structure of the Bank is based on the *Good Corporate Governance* ("GCG") principles which involve at all levels of organization of the Bank in risk management. Risk management structure of the Bank is as follows:

- a. The Board of Commissioners oversee the overall implementation of risk management of the Bank and ensure it is in accordance with Bank's business characteristic to achieve adequate risk profile.
- b. The Directors are responsible for the implementation of risk management policies in accordance with the Bank's policies to achieve desirable risk profile.
- c. Risk Management Committee and Monitoring Committee evaluate and provide recommendation in the implementation and development of the policies to support risk management process.
- d. Risk management involves each work unit in accordance with role and responsibility to support a control system in the implementation of the risk management, which consists of Risk Management Unit ("SKMR"), Internal Audit ("SKAI") and Compliance ("SKK").
- e. Business Unit is the risk owners who perform risk management on the Bank's activities in accordance with their roles and responsibilities.

To support its risk management structure, the Bank has implemented risk management policies and procedures, which are stated in risk management implementation guidelines. The determination of risk limit is in accordance with the complexity of the Bank and compliance with external regulations. Risk management process consists of identification, measurement, monitoring and controlling. Risk management information system is based on the data from core banking system which involves the role of each related work unit. The Bank has comprehensive internal control management which monitors based on the risk control unit. Each risk owner is responsible to comply with the internal management system performing their daily activities and transaction.

Risk measurement and reporting systems

Risk measurement is done using the quantitative and qualitative approach to determine the risk level/rating for each risk type or comprehensive (aggregate) risk level. The result of this measurement is used to monitor each risk and to determine control steps. Risk measurement methods to fulfill the minimum capital requirement are as follows:

- Credit risk with *standardized approach method*;
- Operational risk with *basic indicator approach method*; and
- Market risk with *standardized approach method*.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengukuran risiko dan sistem pelaporan (lanjutan)

Sistem pengukuran risiko dievaluasi dan disempurnakan secara berkala, atau sewaktu-waktu apabila diperlukan, untuk memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran dan integrasi data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko. Selain itu, *stress testing* dilakukan untuk melengkapi sistem pengukuran risiko dengan cara mengestimasi potensi kerugian pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna melihat sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank.

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko, Bank memiliki sistem informasi manajemen risiko untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Sistem informasi manajemen dapat memastikan tersedianya informasi yang akurat dan lengkap, informatif, tepat waktu dan dapat diandalkan agar dapat digunakan dalam penerapan manajemen risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi risiko yang dihadapi Bank baik berupa risiko keseluruhan/komposit maupun per risiko dan/atau dalam rangka proses pengambilan keputusan. Efektifitas proses manajemen risiko mencakup kebijakan, prosedur dan penetapan batas risiko dan tersedianya informasi tentang hasil (realisasi) penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko. Sistem informasi manajemen risiko dan informasi yang dihasilkan disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha serta dapat beradaptasi terhadap perubahan pada lingkungan.

Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko direviu secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha. Sebagai bagian dari sistem informasi manajemen risiko, laporan profil risiko disusun secara berkala oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Mitigasi risiko

Sebagai bagian dari manajemen risiko secara keseluruhan, Bank menetapkan sistem dan prosedur pemantauan risiko. Prosedur pemantauan risiko mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko dalam batas internal dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen. Sistem pemantauan risiko meliputi pemantauan terhadap prosedur yang dilakukan setiap hari oleh setiap unit pelaksana yang melakukan transaksi. Laporan hasil pemantauan disampaikan kepada manajemen dalam rangka memitigasi risiko dan tindak lanjut yang diperlukan. Untuk itu diperlukan suatu sistem dan prosedur back-up untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan risiko serta dilakukan pengecekan dan penilaian kembali secara berkala terhadap sistem *back-up* tersebut.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk measurement and reporting systems (continued)

Risk management system is evaluated and enhanced periodically, or anytime as necessary, to ensure the appropriateness of the assumption, accuracy, fairness and data integrity and also procedures used in measuring the risk. Furthermore, stress testing is performed to compliment the risk measuring system by estimating the potential loss in the abnormal market by using a certain scenario to ensure the Bank's sensitivity to risk and to identify the significant changes in to the Bank's portfolio.

As a part of risk management process, the Bank has risk management information system to support the implementation of identification, measurement, monitoring and risk control process.

Management information system ensures the accuracy and completeness of information, timely and reliable information used in the implementation of risk management to assess, monitor and mitigate the risk faced by the Bank either in composite risk or each risk and/or in order to decision making process. Effectivity of risk management process includes the policies, procedure and determination of risk limits and the availability of the information regarding the realization of implementation of risk management compared to the target determined by the Bank in accordance with the policies and strategy of risk management implementation. Risk management information system and information generated from it are adjusted with the characteristic and complexity of the business and can be adapted with the changes in the environment.

Adequacy of the information resulted from risk management information system is reviewed periodically to ensure the scope are adequate and appropriate with the development of the complexity of the business. As part of the risk management information system, risk profile report are prepared periodically by Risk Management Unit.

Risk mitigation

As a part of overall risk management, the Bank set the system and risk monitoring procedures. Risk monitoring procedures include the monitoring of the risk exposure, risk tolerance on internal limit and the result of the stress testing or the consistency of the implementation with the policies and procedures set by the management. Risk management system consist of monitoring the procedure performed daily by each unit performing the transaction. The monitoring report is submitted to the management to mitigate the risk and follow-up action plan. It requires a back-up system and procedures to prevent disturbance and reassessment is done periodically.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Konsentrasi risiko berlebihan

Risiko konsentrasi merupakan risiko yang terjadi pada suatu kelompok eksposur antara lain risiko konsentrasi kredit pada setiap sektor ekonomi. Risiko konsentrasi yang tinggi dapat memiliki dampak kerugian apabila ada suatu kondisi yang memengaruhi eksposur tersebut terjadi antara lain krisis global, fluktuasi suku bunga, dan gejolak harga minyak.

Dalam rangka melakukan mitigasi terhadap risiko konsentrasi pada sektor ekonomi, Bank telah menetapkan kebijakan batas konsentrasi sehingga risiko konsentrasi dapat dikendalikan.

Dalam upaya meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko pada industri perbankan, Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") menerbitkan POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang mewajibkan Bank untuk menyampaikan laporan profil risiko triwulanan dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Sebagaimana diamanatkan OJK terkait penerapan manajemen risiko, Bank melakukan *self-assessment* untuk profil risiko secara kuartalan. Peringkat risiko Bank secara keseluruhan berada pada tingkat risiko komposit "2" berdasarkan selfassessment kuartalan yang dilaporkan ke OJK.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Bank akan mengalami kerugian karena nasabah atau counterparties gagal untuk melunasi kewajiban kontrak mereka. Pengelolaan risiko kredit dilakukan mulai dari proses pemberian kredit, diversifikasi portofolio kredit, pengalokasian provisi yang memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai serta penetapan kebijakan, dan prosedur kredit sesuai dengan perkembangan usaha Bank.

Pengendalian terhadap risiko kredit ditingkatkan berdasarkan prinsip kehati-hatian antara lain:

- Kebijakan dan strategi pengelolaan risiko kredit yang terarah, dalam upaya mencapai target profitabilitas sesuai rencana bisnis dengan memperhatikan profil risiko.
- Meningkatkan kemampuan credit reviewer yang independen dalam memberikan pendapat atas proposal kredit baik untuk permohonan baru maupun untuk perpanjangan.
- Opini dari SKMR, Satuan Kerja Kepatuhan, dan Satuan Kerja Legal atas proposal kredit sesuai dengan ketentuan internal yang ditetapkan dan akan terus ditingkatkan.
- Ditingkatkannya upaya penyelesaian terhadap AYDA melalui proses litigasi maupun non litigasi.
- Nilai tercatat aset keuangan Bank selain dari kredit merupakan eksposur maksimum risiko kredit.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Excessive risk concentration

Concentrations risk is a risk which arises on group exposures such as credit concentration risk on each economic sector. Risk of high concentration may result in a loss if there is a condition that affect the exposure such as global crisis, interest rate fluctuation, and volatility of oil prices.

In order to mitigate the concentration risk on economic sector, the Bank has set policy on concentration limit so concentration risk is controllable.

In an effort to enhance good corporate governance and risk management in the banking industry, Financial Services Authority ("OJK") issued POJK No. 18/POJK.03/2016 dated March 22, 2016 regarding The Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which requires the Bank submit reports on risk profile quarterly and Financial Service Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 concerning Risk.

As mandated by OJK regarding the implementation of risk management, the Bank prepares a quarterly self-assessment on its risk profile. The Bank's overall risk rating is composite risk "2" based on its quarterly self-assessment submitted to OJK.

Credit risk

Credit risk is the risk that the Bank will incur a loss because its customers or counterparties fail to pay off their contractual obligations. Credit risk management is carried out starting from process of granting credit, diversification of loan portfolio, allocation of adequate provision to cover possible impairment losses as well as establishing credit policies, and procedure in accordance with the business developments.

Control of credit risk increases based on the precautionary principle which includes:

- Directed credit risk management policies and strategies, in an effort to achieve profitability target according to business plan by considering the risk profile.
- Increase the ability of independent credit reviewer to provide opinion on credit proposal for new and extensions.
- Opinion of SKMR, Compliance Unit, and Legal Unit on credit proposals are in accordance with internal regulation and will continue to be improved.
- Increase the efforts to settle foreclosed assets through litigation and non-litigation process.
- The carrying value of the Bank's financial assets other than loans represents the maximum exposure to credit risk.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Pengendalian terhadap risiko kredit ditingkatkan berdasarkan prinsip kehati-hatian antara lain: (lanjutan)

- Kredit dijamin dengan agunan (deposito berjangka, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, piutang, mesin dan persediaan barang). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika pinjaman bersifat *collateral dependent* dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian.
- Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan.

- (i) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum / Maximum exposure		
	2023	2022	
Giro pada Bank Indonesia	214.089.106.517	144.064.232.038	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	37.643.312.010	41.304.206.859	<i>Current accounts with other banks and financial institution</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	231.068.734.696	200.953.952.495	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek			<i>Marketable securities</i>
Biaya perolehan diamortisasi	1.331.796.456.307	820.286.820.060	<i>Amortized cost</i>
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	539.210.697.955	856.406.087.006	<i>Fair value through other comprehensive income</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	847.342.683.162	1.905.704.157.165	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Kredit yang diberikan			<i>Loans</i>
Modal kerja	1.399.168.256.030	1.226.892.946.220	<i>Working capital</i>
<i>Term loan</i>	1.515.197.136.009	1.406.268.400.710	<i>Term loan</i>
Pinjaman rekening koran	130.186.550.255	105.378.547.406	<i>Overdraft</i>
Kredit pemilikan rumah	848.834.614	1.014.394.658	<i>Housing loan</i>
Pinjaman karyawan	1.347.168.188	2.239.257.567	<i>Employees loan</i>
Tagihan akseptasi	3.012.202.565	11.912.946.089	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan derivatif	4.353.637.500	3.700.000	<i>Derivative receivables</i>
Piutang bunga	41.414.138.313	28.586.693.237	<i>Interest receivables</i>
Aset lain-lain	3.363.125.890	3.419.683.500	<i>Other assets</i>
Neto	6.300.042.040.011	6.754.436.025.010	Net

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan kontinjensi:

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and contingencies:

	Eksposur maksimum / Maximum exposure		
	2023	2022	
Bank garansi	30.967.085.302	29.019.275.233	<i>Bank guarantees</i>
<i>Letters of credit</i>	4.352.032.260	3.034.405.568	<i>Letters of credit</i>
Neto	35.319.117.562	32.053.680.801	Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko Bank berdasarkan *counterparty* dan lokasi geografis.

(ii) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau credit enhancement lainnya:

Lokasi Geografis

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The Bank's concentration of risk are managed by *counterparty* and by geographical location.

(ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and *counterparty* without taking into account of any collateral held or other credit enhancements:

Geographical location

	2023			
	Jakarta	Luar Jakarta / Outside Jakarta	Total	
Giro pada Bank Indonesia	214.089.106.517	-	214.089.106.517	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	6.008.538.662	31.634.773.348	37.643.312.010	Current accounts with other banks and financial institution
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	231.068.734.696	-	231.068.734.696	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek				Marketable securities
Biaya perolehan diamortisasi	1.331.796.456.307	-	1.331.796.456.307	Amortized cost
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	539.210.697.955	-	539.210.697.955	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	847.342.683.162	-	847.342.683.162	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan				Loans
Modal kerja	1.331.265.971.276	67.902.284.754	1.399.168.256.030	Working capital
Term loan	1.510.011.884.751	5.185.251.258	1.515.197.136.009	Term loan
Pinjaman rekening koran	112.757.984.973	17.428.565.282	130.186.550.255	Overdraft
Kredit pemilikan rumah	182.343.602	666.491.012	848.834.614	Housing loan
Pinjaman karyawan	1.347.168.188	-	1.347.168.188	Employees loan
Tagihan akseptasi	-	3.012.202.565	3.012.202.565	Acceptance receivables
Tagihan derivatif	4.353.637.500	-	4.353.637.500	Derivative receivables
Piutang bunga	41.414.138.313	-	41.414.138.313	Interest receivables
Aset lain-lain - setoran jaminan	3.363.125.890	-	3.363.125.890	Other assets - security deposits
Sub-total	6.174.212.471.792	125.829.568.219	6.300.042.040.011	Sub-total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(159.940.391.212)	(11.523.855.024)	(171.464.246.236)	Allowance for impairment losses loans
Neto	6.014.272.080.580	114.305.713.195	6.128.577.793.775	Net
	2022			
	Jakarta	Luar Jakarta / Outside Jakarta	Total	
Giro pada Bank Indonesia	144.064.232.038	-	144.064.232.038	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	12.021.148.305	29.283.058.554	41.304.206.859	Current accounts with other banks and financial institution
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	200.953.952.495	-	200.953.952.495	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek				Marketable securities
Biaya perolehan diamortisasi	820.286.820.060	-	820.286.820.060	Amortized cost
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	856.406.087.006	-	856.406.087.006	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.905.704.157.165	-	1.905.704.157.165	Securities purchased under resale agreements

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan counterparty tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau credit enhancement lainnya: (lanjutan)

Jenis *Counterparties* (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan garansi:

	2023					Total / Total	
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia) / Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank / Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals		
Bank garansi	-	-	-	30.967.085.302	-	30.967.085.302	Bank guarantees
Letters of credit	-	-	-	4.352.032.260	-	4.352.032.260	Letters of credit
Total	-	-	-	35.319.117.562	-	35.319.117.562	Total

	2022					Total / Total	
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia) / Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank / Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals		
Bank garansi	-	-	-	29.019.275.233	-	29.019.275.233	Bank guarantees
Letters of credit	-	-	-	3.034.405.568	-	3.034.405.568	Letters of credit
Total	-	-	-	32.053.680.801	-	32.053.680.801	Total

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan

Informasi kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (jumlah bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) per tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau credit enhancement lainnya adalah sebagai berikut:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and counterparty without taking into account of any collateral held or other credit enhancements: (continued)

Counterparty types (continued)

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and guarantees:

(iii) Credit quality of financial assets

The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets (gross of allowance for impairment losses) as of December 31, 2023 and 2022 without taking into account of any collateral held or other credit enhancements are as follows:

	2023					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / Past due but not Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Total / Total	
	Tingkat tinggi / High grade	Tingkat standar / Standard grade				
Giro pada Bank Indonesia	214.089.106.517	-	-	-	214.089.106.517	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	37.643.312.010	-	-	-	37.643.312.010	Current accounts with other banks and financial institution
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	231.068.734.696	-	-	-	231.068.734.696	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek						Marketable securities
Biaya perolehan diamortisasi	1.331.796.456.307	-	-	-	1.331.796.456.307	Amortized cost
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	539.210.697.955	-	-	-	539.210.697.955	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	847.342.683.162	-	-	-	847.342.683.162	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan						Loans
Modal kerja	1.370.676.814.493	21.616.202.431	-	6.875.239.106	1.399.168.256.030	Working capital
Term loan	1.390.472.317.220	86.175.362.446	-	38.549.456.343	1.515.197.136.009	Term loan
Pinjaman rekening koran	130.186.550.255	-	-	-	130.186.550.255	Overdraft
Kredit pemilikan rumah	-	666.491.012	-	182.343.602	848.834.614	Housing loan
Pinjaman karyawan	1.347.168.188	-	-	-	1.347.168.188	Employees loan
Tagihan akseptasi	3.012.202.565	-	-	-	3.012.202.565	Acceptance receivables
Tagihan deivatif	4.353.637.500	-	-	-	4.353.637.500	Derivative receivables
Piutang bunga	-	41.414.138.313	-	-	41.414.138.313	Interest receivables
Aset lain-lain - setoran jaminan	-	3.363.125.890	-	-	3.363.125.890	Other assets - security deposits
Total	6.101.199.680.868	153.235.320.092	-	45.607.039.051	6.300.042.040.011	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(31.429.560.420)	(94.427.646.765)	-	(45.607.039.051)	(171.464.246.236)	Allowance for impairment losses
Neto	6.069.770.120.448	58.807.673.327	-	-	6.128.577.793.775	Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

	2022					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not Impaired</i>	Mengalami penurunan nilai / <i>Impaired</i>	Total / <i>Total</i>	
	Tingkat tinggi / <i>High grade</i>	Tingkat standar / <i>Standard grade</i>				
Giro pada Bank Indonesia	144.064.232.038	-	-	-	144.064.232.038	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	41.304.206.859	-	-	-	41.304.206.859	Current accounts with other banks and financial institution
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	200.953.952.495	-	-	-	200.953.952.495	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek						Marketable securities
Biaya perolehan diamortisasi	820.286.820.060	-	-	-	820.286.820.060	Amortized cost
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	856.406.087.006	-	-	-	856.406.087.006	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.905.704.157.165	-	-	-	1.905.704.157.165	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan						Loans
Modal kerja	1.152.276.256.521	-	-	74.616.689.699	1.226.892.946.220	Working capital
<i>Term loan</i>	1.277.391.533.417	45.223.186.482	-	83.653.680.811	1.406.268.400.710	Term loan
Pinjaman rekening koran	102.962.722.676	-	-	2.415.824.730	105.378.547.406	Overdraft
Kredit pemilikan rumah	-	688.734.612	-	325.660.046	1.014.394.658	Housing loan
Pinjaman karyawan	2.239.257.567	-	-	-	2.239.257.567	Employees loan
Tagihan akseptasi	11.912.946.089	-	-	-	11.912.946.089	Acceptance receivables
Tagihan deiatif	3.700.000	-	-	-	3.700.000	Derivative receivables
Piutang bunga	-	28.586.693.237	-	-	28.586.693.237	Interest receivables
set lain-lain - setoran jaminan	-	3.419.683.500	-	-	3.419.683.500	Other assets - security deposits
Total	6.515.505.871.893	77.918.297.831	-	161.011.855.286	6.754.436.025.010	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.755.074.929)	(21.993.281.729)	-	(147.777.227.824)	(189.525.584.482)	Allowance for impairment losses
Neto	6.495.750.796.964	55.925.016.102	-	13.234.627.462	6.564.910.440.528	Net

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan piutang bunga

a. Tingkat tinggi

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

b. Tingkat Standar

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran kredit yang rata-rata baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; perusahaan kecil dengan akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets.

Loans, acceptances and interest receivables

a. High grade

This pertains to those accounts from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.

b. Standard grade

This pertains to those accounts from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Efek-efek

Untuk memastikan kualitas dari portfolio investasinya, Bank mengikuti pemeringkatan risiko eksternal dari penyedia yang menerbitkan peringkat seperti PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan Fitch Ratings untuk efek-efek korporasi lokal. Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat yang ekuivalen dengan Pefindo dan Fitch yang relevan pada masing-masing kelompok peringkat risiko:

Kualitas efek-efek / <i>Marketable securities' quality</i>	Peringkat risiko eksternal / <i>External risk rating</i>
	Pefindo/Fitch
Tingkat tinggi / <i>High grade</i>	idAAA to idA
Tingkat standar / <i>Standard grade</i>	idBBB+ to idB+

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan institusi keuangan

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan institusi keuangan diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditempatkan atau ditransaksikan dengan bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditransaksikan atau dikeluarkan oleh Pemerintah atau Bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

Aset lain-lain

Aset lain-lain diperingkat sebagai tingkat standar karena aset tersebut merupakan aset biasa yang dapat dikembalikan pada saat penghentian kontrak.

(iv) Analisis umur kredit pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

	2023					Total / Total	
	Kurang dari 1 bulan / <i>Less than 1 month</i>	Tingkat standar / <i>Standard grade</i>	Lebih dari 3 sampai 6 bulan / <i>More than 3 to 6 months</i>	Lebih dari 6 bulan / <i>More than 6 months</i>	Total / Total		
<i>Term loan</i>	4.903.882.972	-	258.265.829.225	1.252.027.423.812	1.515.197.136.009	<i>Term loan</i>	
Modal kerja	166.767.999.592	473.487.116.047	722.763.202	758.190.377.189	1.399.168.256.030	<i>Working capital</i>	
Pinjaman rekening koran	38.351.879.083	19.175.881.771	46.059.584.979	26.599.204.422	130.186.550.255	<i>Overdraft</i>	
Pinjaman karyawan	-	-	6.315.623	1.340.852.565	1.347.168.188	<i>Employees loan</i>	
Kredit pemilikan rumah	182.343.602	-	-	666.491.012	848.834.614	<i>Housing loan</i>	
Total	210.206.105.249	492.662.997.818	305.054.493.029	2.038.824.349.000	3.046.747.945.096	Total	

	2022					Total / Total	
	Kurang dari 1 bulan / <i>Less than 1 month</i>	Tingkat standar / <i>Standard grade</i>	Lebih dari 3 sampai 6 bulan / <i>More than 3 to 6 months</i>	Lebih dari 6 bulan / <i>More than 6 months</i>	Total / Total		
<i>Term loan</i>	47.584.174.816	3.327.448.979	235.249.921.425	1.120.106.855.490	1.406.268.400.710	<i>Term loan</i>	
Modal kerja	310.171.006.964	370.590.089.976	31.229.464.213	514.902.385.067	1.226.892.946.220	<i>Working capital</i>	
Pinjaman rekening koran	35.091.552.841	5.758.943.002	50.441.905.173	14.086.146.390	105.378.547.406	<i>Overdraft</i>	
Pinjaman karyawan	590.351	3.109.279	17.021.294	2.218.536.643	2.239.257.567	<i>Employees loan</i>	
Kredit pemilikan rumah	-	-	182.343.602	832.051.056	1.014.394.658	<i>Housing loan</i>	
Total	392.847.324.972	379.679.591.236	317.120.655.707	1.652.145.974.646	2.741.793.546.561	Total	

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

Marketable securities

In ensuring the quality of its investment portfolio, the Bank follows external risk rating from published providers such as PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and Fitch Ratings for its local corporate marketable securities. The table below presents the Pefindo and Fitch equivalent grades relevant to each risk rating class:

Current accounts and placements with Bank Indonesia and other banks and financial institution

Current Accounts and placements with Bank Indonesia and other banks and financial institution are rated as high grade since these are deposited in or transacted with reputable banks which has low probability of insolvency.

Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are rated as high grade since these are transacted or issued by Government or reputable Banks which has low probability of insolvency.

Other assets

Other assets are rated as standard grade because these are ordinary assets which can be refunded upon termination of the contract.

(iv) The aging analysis as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas terkait dengan kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan dana pada kewajiban maupun komitmennya ketika jatuh tempo. Pelaksanaan operasional likuiditas dilakukan oleh unit kerja treasuri dengan koordinasi unit-unit kerja lain yang terkait.

Permasalahan likuiditas di Bank pada umumnya relatif sama dengan permasalahan likuiditas bank-bank lainnya di Indonesia seperti memiliki risiko ketidakcocokan saat jatuh tempo (*mismatch*) dari sisi likuiditas, karena sebagian besar liabilitas bersifat jangka pendek sedangkan asetnya memiliki tenor yang lebih panjang. Sehubungan dengan itu, Bank telah melakukan evaluasi dan menelaah struktur laporan posisi keuangan serta mengambil sikap konservatif dalam menganalisis dan mengukur likuiditas.

- (i) Analisis likuiditas (waktu jatuh tempo) terhadap aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Akun	2023					Lainnya / Others	Total / Total	Accounts
	< 1 bulan / < 1 month	1 s/d 3 bulan / 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan / More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun / More than 1 up to 5 years	> 5 tahun / > 5 years			
Aset keuangan								
Giro pada Bank Indonesia	214.089.106.517	-	-	-	-	-	214.089.106.517	Financial assets Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	37.643.312.010	-	-	-	-	-	37.643.312.010	Current accounts with other banks and financial institution
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	231.068.734.696	-	-	-	-	-	231.068.734.696	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	-	Marketable securitizest
Biaya perolehan diamortisasi	-	263.437.110.154	101.846.059.110	964.518.319.581	1.994.967.462	-	1.331.796.456.307	Amortized cost
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	24.999.900.763	86.160.360.011	114.360.455.845	313.689.981.336	-	-	539.210.697.955	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	90.662.041.500	271.769.126.000	484.911.515.662	-	-	-	847.342.683.162	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan - neto	228.621.012.736	462.286.624.651	1.055.745.659.367	951.100.708.827	348.993.939.515	(167.861.338.156)	2.878.886.606.940	Loans - net
Tagihan derivatif	4.353.637.500	-	-	-	-	-	4.353.637.500	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	-	3.012.202.565	-	-	-	3.012.202.565	Acceptance receivables
Piutang bunga	41.414.138.313	-	-	-	-	-	41.414.138.313	Interest receivable
Aset lain-lain - setoran jaminan	3.363.125.890	-	-	-	-	-	3.363.125.890	Other assets - security deposits
Total aset keuangan	876.215.009.925	1.083.653.220.816	1.759.875.892.549	2.229.309.009.744	350.988.906.977	(167.861.338.156)	6.132.180.701.855	Total financial assets
Liabilitas keuangan								
Liabilitas segera	10.230.949.195	-	-	-	-	-	10.230.949.195	Financial liabilities Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	472.291.128.797	387.570.042.446	720.695.773.504	718.017.883.793	-	-	2.298.574.828.540	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	415.727.881.551	153.970.000.000	-	-	-	-	569.697.881.551	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	594.636.300	-	-	-	594.636.300	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	-	3.012.202.565	-	-	-	3.012.202.565	Acceptance payables
Utang bunga	7.695.059.398	-	-	-	-	-	7.695.059.398	Interest payables
Liabilitas lain-lain	192.000.000	-	-	-	-	-	192.000.000	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	906.137.018.941	541.540.042.446	724.302.612.369	718.017.883.793	-	-	2.889.997.557.549	Total financial liabilities
2022								
Akun	< 1 bulan / < 1 month	1 s/d 3 bulan / 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan / More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun / More than 1 up to 5 years	> 5 tahun / > 5 years	Lainnya / Others	Total / Total	Accounts
Aset keuangan								
Giro pada Bank Indonesia	144.064.232.038	-	-	-	-	-	144.064.232.038	Financial assets Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	41.304.206.859	-	-	-	-	-	41.304.206.859	Current accounts with other banks and financial institution
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	200.953.952.495	-	-	-	-	-	200.953.952.495	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	-	Marketable securitizest
Biaya perolehan diamortisasi	-	-	255.793.944.188	560.492.875.872	4.000.000.000	(285.321.785)	820.001.498.275	Amortized cost
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	388.888.464.482	467.517.622.524	-	(5.651.111.716)	850.754.975.290	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	856.266.997.000	1.049.437.160.165	-	-	-	-	1.905.704.157.165	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan - neto	392.847.324.972	379.679.591.236	728.809.814.306	1.120.787.893.049	119.668.922.998	(183.589.150.981)	2.558.204.395.580	Loans - net
Tagihan derivatif	3.700.000	-	-	-	-	-	3.700.000	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1.860.182.370	8.613.427.696	1.439.336.023	-	-	-	11.912.946.089	Acceptance receivables
Piutang bunga	28.586.693.237	-	-	-	-	-	28.586.693.237	Interest receivable
Aset lain-lain	3.419.683.500	-	-	-	-	-	3.419.683.500	Other assets
Total aset keuangan	1.669.306.972.471	1.437.730.179.097	1.374.931.558.999	2.148.798.391.445	123.668.922.998	(189.525.584.482)	6.564.910.440.528	Total financial assets

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- (i) Analisis likuiditas (waktu jatuh tempo) terhadap aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Akun	2022 (lanjutan / continued)					Lainnya / Others	Total / Total	Accounts
	< 1 bulan / < 1 month	1 s/d 3 bulan / 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan / More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun / More than 1 up to 5 years	> 5 tahun / > 5 years			
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Liabilitas segera	8.836.305.685	-	-	-	-	-	8.836.305.685	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	1.606.827.798.950	361.429.844.731	295.228.705.046	41.657.049	-	-	2.263.528.005.776	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	614.925.224.553	544.862.500.000	-	-	-	-	1.159.787.724.553	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	8.100.000	-	-	-	-	-	8.100.000	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	1.860.182.370	8.613.427.696	1.439.336.023	-	-	-	11.912.946.089	Acceptance payables
Utang bunga	3.025.222.370	-	-	-	-	-	3.025.222.370	Interest payables
Liabilitas lain-lain	176.000.000	-	-	-	-	-	176.000.000	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	2.235.658.833.928	914.905.772.427	296.668.041.069	41.657.049	-	-	3.447.274.304.473	Total financial liabilities

- (ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual:

Liabilitas keuangan

Pengelompokan jatuh tempo yang relevan berdasarkan sisa periode saat tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Ketika *counterparty* memiliki pilihan untuk menentukan waktu pembayaran, liabilitas dialokasikan ke periode yang lebih cepat dimana Bank dapat diminta untuk melakukan pembayaran.

Tabel dibawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan pada pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto:

	2023				Total / Total	
	1 bulan / 1 month	Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan / More than 1 Month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 12 bulan / More than 3 months to 12 months	Lebih dari 12 bulan / More than 12 months		
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Liabilitas segera	10.230.949.195	-	-	-	10.230.949.195	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	472.291.128.797	387.570.042.446	720.695.773.504	718.017.883.793	2.298.574.828.540	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	415.727.881.551	153.970.000.000	-	-	569.697.881.551	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	594.636.300	-	594.636.300	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	-	-	3.012.202.565	-	3.012.202.565	Acceptance payables
Utang bunga	7.695.059.398	-	-	-	7.695.059.398	Interest payables
Liabilitas lain-lain	192.000.000	-	-	-	192.000.000	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	906.137.018.941	541.540.042.446	724.302.612.369	718.017.883.793	2.889.997.557.549	Total financial liabilities
	2022				Total / Total	
	1 bulan / 1 month	Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan / More than 1 Month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 12 bulan / More than 3 months to 12 months	Lebih dari 12 bulan / More than 12 months		
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Liabilitas segera	8.836.305.685	-	-	-	8.836.305.685	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	1.606.827.798.950	361.429.844.731	295.228.705.046	41.657.049	2.263.528.005.776	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	614.925.224.553	544.862.500.000	-	-	1.159.787.724.553	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	8.100.000	-	-	-	8.100.000	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	1.860.182.370	8.613.427.696	1.439.336.023	-	11.912.946.089	Acceptance payables
Utang bunga	3.025.222.370	-	-	-	3.025.222.370	Interest payables
Liabilitas lain-lain	176.000.000	-	-	-	176.000.000	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	2.235.658.833.928	914.905.772.427	296.668.041.069	41.657.049	3.447.274.304.473	Total financial liabilities

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

- (i) The analysis of liquidity (maturity time) of financial assets and liabilities as of December 31, 2023 and 2022 are as follows: (continued)

- (ii) Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities:

Financial liabilities

The relevant maturity grouping is based on the remaining period at the financial position date to the contractual maturity date. When counterparty has a choice of when the amount is paid, the liability is allocated to the earliest period where the Bank can be required to pay.

The table below summarizes the maturity profile of the Bank's financial liabilities as of December 31, 2023 and 2022 based on undiscounted contractual payments:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- (ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan masa kontrak yang telah berakhir dengan jatuh tempo dari komitmen Bank dan kewajiban kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

	2023					
	Nilai tercatat / <i>Carrying amount</i>	< 1 bulan / <i>< 1 month</i>	1 - 3 bulan / <i>1 - 3 months</i>	Lebih dari 3 - 12 bulan / <i>More than 3 - 12 months</i>	Lebih dari 12 bulan / <i>More than 12 months</i>	
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi						Commitment Payables and Contingencies
Bank garansi	30.967.085.302	1.633.437.398	-	9.347.795.846	19.985.852.058	Bank guarantees
Letters of credit	4.352.032.260	3.471.323.860	880.708.400	-	-	Letters of credit
Total	35.319.117.562	5.104.761.258	880.708.400	9.347.795.846	19.985.852.058	Total
	2022					
	Nilai tercatat / <i>Carrying amount</i>	< 1 bulan / <i>< 1 month</i>	1 - 3 bulan / <i>1 - 3 months</i>	Lebih dari 3 - 12 bulan / <i>More than 3 - 12 months</i>	Lebih dari 12 bulan / <i>More than 12 months</i>	
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi						Commitment Payables and Contingencies
Bank garansi	29.019.275.233	180.476.056	17.204.588.368	5.222.242.415	6.411.968.394	Bank guarantees
Letters of credit	3.034.405.568	1.907.533.568	1.126.872.000	-	-	Letters of credit
Total	32.053.680.801	2.088.009.624	18.331.460.368	5.222.242.415	6.411.968.394	Total

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam faktor dalam pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar.

- Faktor risiko nilai tukar yang terkait dengan potensi kerugian akibat pergerakan/perubahan nilai tukar.
- Faktor risiko tingkat bunga terkait dengan pergerakan tingkat bunga yang tidak sejalan dengan posisi *repricing gap* antara aset dan liabilitas Bank.

Langkah-langkah manajemen terhadap risiko pasar antara lain:

- Melakukan pengawasan dan proyeksi secara intensif terhadap perkembangan suku bunga yang terjadi di pasar, sehingga penyesuaian suku bunga baik dari segi pendanaan maupun dalam penggunaan dana dapat segera dilakukan.
- Memonitor volatilitas bunga dalam rangka menghitung risiko keuangan sehubungan dengan adanya perbedaan jatuh tempo dari struktur aset dan liabilitas.
- Diversifikasi produk-produk aset dan liabilitas dalam rangka meminimalisir dampak perubahan suku bunga yang bergejolak, sehingga net interest margin tetap dapat tercapai secara optimal.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

- (ii) Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities: (continued)

Financial liabilities (continued)

The table below shows the contractual expiry by maturity of the Bank's commitments and contingent liabilities as of December 31, 2023 and 2022:

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in market factors, such as interest rates and foreign exchange rates.

- Foreign exchange rate risk is associated with potential losses due to movement/changes in exchange rates.
- Interest rate risk is associated with interest rate movements that are inconsistent with the position of *repricing gap* between assets and liabilities of the Bank.

The steps to market risk management includes:

- Conduct intensive monitoring and projections on changing rates in the market, so that adjustment of interest rates both in terms of funding and the use of funds can be immediately performed.
- Monitor the volatility of interest rates in order to calculate the financial risks associated with the maturity gap of asset and liability structure.
- Diversify assets and liabilities products in order to minimize the impact of changes in interest rates fluctuation, so that the net interest margin remains to be achieved optimally.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga

Tabel di bawah ini menunjukkan suku bunga efektif dari instrumen keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk

The table below summarizes the effective interest rate of the Bank's financial instruments as of December 31, 2023 and 2022:

	2023				
	Suku bunga efektif / Effective interest rate		Suku bunga kontraktual / Contractual interest rate		
	Rupiah %	Mata uang asing / Foreign currencies %	Rupiah %	Mata uang asing / Foreign currencies %	
ASET					ASSETS
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	0-1,00	-	0-1,00	-	Current accounts with other banks and financial institution
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0-5,34	-	0-5,34	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	0-11,00	-	0-11,00	-	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	0-6,70	-	0-6,70	-	Securities purchased under resale agreements
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	0-9,50	0-5,75	0-9,50	0-5,75	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	0-1,00	0,10-6,43	0-1,00	0,10-6,43	Deposit from other banks
	2022				
	Suku bunga efektif / Effective interest rate		Suku bunga kontraktual / Contractual interest rate		
	Rupiah %	Mata uang asing / Foreign currencies %	Rupiah %	Mata uang asing / Foreign currencies %	
ASET					ASSETS
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	0-1,00	-	0-1,00	-	Current accounts with other banks and financial institution
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0-5,33	-	0-5,33	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	0-11,75	-	0-11,75	-	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	0-6,26	-	0-6,26	-	Securities purchased under resale agreements
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	0-7,00	0-4,50	0-7,00	0,10-5,75	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	0-1,00	0,10-5,75	0-1,00	0,10-5,75	Deposit from other banks

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa eksposur tingkat suku bunga Bank untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan. Aset dan liabilitas Bank dicatat pada nilai tercatat dan dikategorikan contractual re-pricing atau tanggal jatuh tempo.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The table below shows the analysis of the Bank's interest rate risk exposure on non-trading financial assets and liabilities. The Bank's assets and liabilities are measured at carrying amount and categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates.

2023							
	Suku bunga mengambang / Floating interest rate			Suku bunga tetap / Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga / Non-interest bearing	Total / Total	
	Tidak lebih dari 3 bulan / Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun / More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun / More than 1 year				
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas	-	-	-	-	18.504.220.405	18.504.220.405	Cash
Giro pada Bank Indonesia	214.089.106.517	-	-	-	-	214.089.106.517	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	37.643.312.010	-	-	-	-	37.643.312.010	Current accounts with other banks and financial institution
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	231.068.734.696	-	231.068.734.696	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
Biaya perolehan diamortisasi	-	-	-	1.331.796.456.307	-	1.331.796.456.307	Amortized cost
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	539.210.697.955	-	539.210.697.955	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	-	-	847.342.683.162	-	847.342.683.162	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	699.703.200.411	1.052.159.114.488	1.276.692.255.541	-	18.193.374.656	3.046.747.945.096	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	3.012.202.565	3.012.202.565	Acceptance receivables
Tagihan derivatif	-	-	-	-	4.353.637.500	4.353.637.500	Derivative receivables
Prutang bunga	-	-	-	-	41.414.138.313	41.414.138.313	Interest receivables
Aset lain-lain - setoran jaminan	-	-	-	-	3.363.125.890	3.363.125.890	Other assets - security deposits
Total aset keuangan	951.435.618.938	1.052.159.114.488	1.276.692.255.541	2.949.418.572.120	88.840.699.329	6.318.546.260.416	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas segera							Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	390.429.536.225	-	-	1.908.145.292.315	10.230.949.195	10.230.949.195	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	8.881.551	-	-	569.689.000.000	-	569.697.881.551	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	3.012.202.565	3.012.202.565	Acceptance payables
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	594.636.300	594.636.300	Derivative payables
Utang bunga	-	-	-	-	7.695.059.398	7.695.059.398	Interest payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	192.000.000	192.000.000	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	390.438.417.776	-	-	2.477.834.292.315	21.724.847.458	2.889.997.557.549	Total financial liabilities
Interest Gap	560.997.201.162	1.052.159.114.488	1.276.692.255.541	471.584.279.805	67.115.851.871	3.428.548.702.867	Interest Gap

2022							
	Suku bunga mengambang / Floating interest rate			Suku bunga tetap / Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga / Non-interest bearing	Total / Total	
	Tidak lebih dari 3 bulan / Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun / More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun / More than 1 year				
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas	-	-	-	-	18.117.209.640	18.117.209.640	Cash
Giro pada Bank Indonesia	144.064.232.038	-	-	-	-	144.064.232.038	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	41.304.206.859	-	-	-	-	41.304.206.859	Current accounts with other banks and financial institution
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	200.953.952.495	-	200.953.952.495	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
Biaya perolehan diamortisasi	-	-	-	820.286.820.060	-	820.286.820.060	Amortized cost
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	856.406.087.006	-	856.406.087.006	Fair value through other comprehensive income

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

2022 (lanjutan / continued)							
Suku bunga mengambang / Floating interest rate							
	Tidak lebih dari 3 bulan / Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun / More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun / More than 1 year	Suku bunga tetap / Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga / Non-interest bearing	Total / Total	
Aset Keuangan (lanjutan)							Financial Assets (continued)
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	-	-	1.905.704.157.165	-	1.905.704.157.165	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	771.081.461.676	643.153.312.976	1.224.694.125.859	84.467.555.685	18.397.090.365	2.741.793.546.561	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	11.912.946.089	11.912.946.089	Acceptance receivables
Tagihan derivatif	-	-	-	-	3.700.000	3.700.000	Derivative receivables
Piutang bunga	-	-	-	-	28.586.693.237	28.586.693.237	Interest receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	3.419.683.500	3.419.683.500	Other assets
Total aset keuangan	956.449.900.573	643.153.312.976	1.224.694.125.859	3.867.818.572.411	80.437.322.831	6.772.553.234.650	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	8.836.305.685	8.836.305.685	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	336.027.966.561	-	-	1.927.500.039.215	-	2.263.528.005.776	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	8.974.553	-	-	1.159.778.750.000	-	1.159.787.724.553	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	11.912.946.089	11.912.946.089	Acceptance payables
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	8.100.000	8.100.000	Derivative payables
Utang bunga	-	-	-	-	3.025.222.370	3.025.222.370	Interest payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	176.000.000	176.000.000	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	336.036.941.114	-	-	3.087.278.789.215	23.958.574.144	3.447.274.304.473	Total financial liabilities
Interest Gap	620.412.959.459	643.153.312.976	1.224.694.125.859	780.539.783.196	56.478.748.687	3.325.278.930.177	Interest Gap

Tabel berikut menunjukkan tingkat sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga mengambang yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank, sesuai *Assets & Liabilities Gap Report* untuk posisi tidak diperdagangkan (*banking book*). Sensitivitas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah dampak dari perubahan suku bunga yang diasumsikan pada laporan laba rugi. Total sensitivitas laba rugi didasarkan pada asumsi bahwa terdapat pergeseran paralel dalam kurva hasil.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in floating interest rates, with all other variables held constant, of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income, based on *Assets & Liabilities Gap Report* for banking book. The sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for the period. The total sensitivity of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

2023			
	Perubahan persentase / Percentage change	Pengaruh terhadap laporan laba rugi / Impact to profit or loss	
Dolar Amerika Serikat	±1,99%	±17.095.806.502	United States Dollar
2022			
	Perubahan persentase / Percentage change	Pengaruh terhadap laporan laba rugi / Impact to profit or loss	
Dolar Amerika Serikat	±3,11%	±6.845.823.403	United States Dollar

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko mata uang

Kebijakan Bank mengatur untuk memelihara ekposur nilai tukar dalam batasan yang dapat diterima dan dalam pedoman yang telah diatur. Bank berkeyakinan bahwa profil ekposur nilai tukar pada aset dan liabilitas dalam batas untuk institusi keuangan bergerak dalam tipe bisnis dimana Bank bergerak.

Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

		2023			
		Dalam juta / In million			
Mata Uang Asing	Aset / Assets	Liabilitas / Liabilities	Posisi devisa neto / Net open position	Foreign Currencies	
Keseluruhan (Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif)					Aggregate (Statement of Financial Position and Administrative Accounts)
Dolar Amerika Serikat	2.758.345	2.759.493	1.148	United States Dollar	
Euro	100	14	86	Euro	
Dolar Singapura	495	1	494	Singapore Dollar	
Pound Sterling Inggris	141	5	135	Great Britain Pound Sterling	
Rupiah India	2.607	107	2.500	Indian Rupee	
Dollar Hong Kong	22	-	22	Hong Kong Dollar	
Dollar Australia	78	2	75	Australian Dollar	
Yen Jepang	68	1	67	Japanese Yen	
Jumlah Gabungan	2.761.856	2.759.623	4.527	Total Aggregate	
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			3.214.375	Total Tier I and Tier II Capital	
Rasio PDN			0,14	NOP Ratio (Aggregate)	
		2022			
		Dalam juta / In million			
Mata Uang Asing	Aset / Assets	Liabilitas / Liabilities	Posisi devisa neto / Net open position	Foreign Currencies	
Keseluruhan (Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif)					Aggregate (The Statement of Financial Position and Administrative Accounts)
Dolar Amerika Serikat	2.573.465	2.573.070	395	United States Dollar	
Euro	38	13	25	Euro	
Dolar Singapura	45	-	45	Singapore Dollar	
Pound Sterling Inggris	28	1	27	Great Britain Pound Sterling	
Rupiah India	3.294	139	3.155	Indian Rupee	
Dollar Hong Kong	14	-	14	Hong Kong Dollar	
Dollar Australia	72	3	69	Australian Dollar	
Yen Jepang	105	-	105	Japanese Yen	
Jumlah Gabungan	2.577.061	2.573.226	3.835	Total Aggregate	
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			2.144.046	Total Tier I and Tier II Capital	
Rasio PDN			0.18	NOP Ratio (Aggregate)	

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko mata uang (lanjutan)

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, rasio posisi devisa neto merupakan penjumlahan absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan selisih neto tagihan dan liabilitas berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Risiko lainnya

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko, Bank mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan, serta *International Best Practices*, sebagai berikut:

Risiko operasional

Pengelolaan risiko operasional untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian yang akan terjadi sebagai akibat kesalahan dari kegagalan proses internal, kelemahan Sumber Daya Manusia ("SDM"), kegagalan sistem dan kondisi eksternal. Setiap unit kerja bertanggung jawab terhadap risiko yang terjadi pada aktivitas fungsionalnya dengan melaksanakan peraturan yang berlaku.

Pengendalian terhadap risiko operasional, antara lain:

- *Risk awareness* dan *risk culture* akan disosialisasikan pada setiap level organisasi untuk meminimalisasi risiko operasional di semua area fungsional.
- Hasil temuan audit internal dan eksternal akan menjadi acuan untuk menilai kondisi risiko operasional disamping *self assessment* dari cabang.
- Pengelolaan *core banking system* melalui *outsource* pada PT Sigma akan dilakukan pemantauan dari berbagai faktor termasuk *Business Continuity Plan* sesuai ketentuan OJK mengenai penerapan manajemen risiko teknologi informasi, memberikan kenyamanan, keamanan dan keakuratan merupakan prioritas dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.
- Dalam penerbitan produk dan aktivitas baru terlebih dahulu dilakukan evaluasi dalam hal kebijakan dan prosedur, risiko-risiko yang terkait sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta sosialisasi kepada unit kerja terkait maupun edukasi kepada nasabah sebelum dilakukan implementasi.

Risiko kepatuhan

Manajemen risiko kepatuhan untuk memastikan bahwa Bank mematuhi dan melaksanakan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(ii) Foreign currency risk (continued)

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on Bank Indonesia's prevailing regulations. In accordance with the prevailing regulations, the Bank is required to maintain its aggregate NOP at the maximum of 20% on its capital. Based on the guidelines of Bank Indonesia, the net open position ratio represents the absolute difference in assets and liabilities in foreign currency, and the net difference in receivables and liabilities and commitments and contingencies on the administrative accounts in foreign currency, which is stated in Rupiah.

Other risks

In order to implement risk management, the Bank made reference to Bank Indonesia or Financial Service Authority Regulations, and also *International Best Practices*, as follows:

Operational risk

Operational risk management is used to anticipate impairment losses that would occur as a result of errors from failed internal processes, human resource weaknesses, system failures and external conditions. Each unit is responsible for the risk incurred in its functional activity by implementing regulations.

Control over operational risk, among others:

- *Risk awareness* and *risk culture* will be communicated at every level of the organization to minimize operational risk in all functional area.
- Results of internal and external audit findings will be a reference to assess the condition of operational risk in addition to *self assessment* of the branch.
- Management of outsourced core banking system via the PT Sigma will be the monitoring of various factors including the *Business Continuity Plan* according to OJK regarding the application of information technology risk management, given the convenience, security and accuracy is a priority in order to improve the quality of service to customers.
- In the issuance of new products and activities prior to evaluation in terms of policies and procedures, the risks associated in accordance with applicable regulations, as well as socialization to the work units and educating the customer prior to implementation.

Compliance risk

Compliance risk management is used to ensure that the Bank complies with and implements the provisions and regulations of applicable legislation.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko hukum

Risiko yang terjadi karena adanya kelemahan aspek hukum, tuntutan hukum, kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan secara sempurna.

Risiko reputasi

Risiko yang terjadi karena adanya publikasi negative yang terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi pada Bank.

Persepsi negatif tersebut antara lain karena kurang memadainya pelayanan kepada nasabah atau keluhan nasabah tidak dilaksanakan sesuai ketentuan.

Risiko strategis

Risiko yang terjadi karena ketetapan dan penerapan strategi Bank yang kurang memadai, pengambilan keputusan usaha yang tidak sesuai atau kegagalan dalam menanggapi perubahan eksternal dan pengembangan produk dan aktivitas baru yang tidak memadai.

40. INSTRUMEN KEUANGAN

Perbandingan antara jumlah tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank pada 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023		2022		
	Jumlah Tercatat / Carrying Amounts	Nilai Wajar / Fair Values	Jumlah Tercatat / Carrying Amounts	Nilai Wajar / Fair Values	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas	18.504.220.405	18.504.220.405	18.117.209.640	18.117.209.640	Cash
Giro pada Bank Indonesia	214.089.106.517	214.089.106.517	144.064.232.038	144.064.232.038	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	37.643.312.010	37.643.312.010	41.304.206.859	41.304.206.859	Current accounts with other banks and financial institution
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	231.068.734.696	231.068.734.696	200.953.952.495	200.953.952.495	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable Securities
Biaya perolehan diamortisasi	1.331.796.456.307	1.331.796.456.307	820.286.820.060	820.286.820.060	Amortized cost
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	547.213.705.383	539.210.697.955	859.191.543.834	856.406.087.006	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	847.342.683.162	847.342.683.162	1.905.704.157.165	1.905.704.157.165	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan - neto					Loans - net
Modal kerja	1.399.168.256.030	1.399.168.256.030	1.226.892.946.220	1.226.892.946.220	Working capital
<i>Term loan</i>	1.515.197.136.009	1.515.197.136.009	1.406.268.400.710	1.406.268.400.710	Term loan
Pinjaman rekening koran	130.186.550.255	130.186.550.255	105.378.547.406	105.378.547.406	Overdraft
Kredit pemilikan rumah	848.834.614	848.834.614	1.014.394.658	1.014.394.658	Housing loan
Pinjaman karyawan	1.347.168.188	1.347.168.188	2.239.257.567	2.239.257.567	Employee loan
Tagihan akseptasi	3.012.202.565	3.012.202.565	11.912.946.089	11.912.946.089	Acceptance receivables
Tagihan derivatif	4.353.637.500	4.353.637.500	3.700.000	3.700.000	Derivative receivables
Piutang bunga	41.414.138.313	41.414.138.313	28.586.693.237	28.586.693.237	Interest receivables
Aset lain-lain - setoran jaminan	3.363.125.890	3.363.125.890	3.419.683.500	3.419.683.500	Other asset - security deposits
Total Aset Keuangan	6.326.549.267.844	6.318.546.260.416	6.775.338.691.478	6.772.553.234.650	Total Financial Assets

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal risk

Risks that occur due to weaknesses in legal aspects, lawsuits, weaknesses in agreements such as failure to fulfill the requirements for the validity of the contract and the binding of collateral perfectly.

Reputational risk

Risks that occur due to negative publications related to business activities or perceptions of the Bank.

Negative perceptions are experienced because of inadequate service to customers or customer complaints are not resolved as required.

Strategic risk

Risk arising from inadequate assessments and implementations of the Bank strategy, making the business decisions that are inappropriate or failure to respond to external change and inadequate development of new products and activities.

40. FINANCIAL INSTRUMENTS

The comparison between carrying amount and fair value of the Bank's financial assets and liabilities as of December 31, 2023 and 2022 is as follows:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

40. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	2023		2022		
	Jumlah Tercatat / Carrying Amounts	Nilai Wajar / Fair Values	Jumlah Tercatat / Carrying Amounts	Nilai Wajar / Fair Values	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas segera	10.230.949.195	10.230.949.195	8.836.305.685	8.836.305.685	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	2.298.574.828.540	2.298.574.828.540	2.263.528.005.776	2.263.528.005.776	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	569.697.881.551	569.697.881.551	1.159.787.724.553	1.159.787.724.553	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	3.012.202.565	3.012.202.565	11.912.946.089	11.912.946.089	Acceptance payables
Liabilitas derivatif	594.636.300	594.636.300	8.100.000	8.100.000	Derivative payables
Utang bunga	7.695.059.398	7.695.059.398	3.025.222.370	3.025.222.370	Interest payables
Liabilitas lain-lain	192.000.000	192.000.000	176.000.000	176.000.000	Other liabilities
Total Liabilitas Keuangan	2.889.997.557.549	2.889.997.557.549	3.447.274.304.473	3.447.274.304.473	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

The methods and assumptions used by the Bank in estimating the fair value of the financial instruments are as follows:

- Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro pada Bank Indonesia adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.
 - Nilai tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan dan liabilitas akseptasi, piutang bunga dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun.
 - Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Estimasi nilai wajar dengan suku bunga tetap berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva yield terkini yang tepat sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.
 - Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga dan utang bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan kembali sewaktu-waktu.
 - Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.
 - Nilai wajar untuk biaya perolehan yang diamortisasi dan nilai wajar yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan yield yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.
- The carrying amount of cash and cash equivalents, current accounts with Bank Indonesia is a reasonable approximation of their fair value.
 - The carrying amounts of placements with Bank Indonesia and other banks, securities purchased under resale agreements, acceptance receivables and payables, interest receivables and other assets were the reasonable approximation of their fair values since the maturity is below one year.
 - The carrying amounts of floating rate loans and short-term fixed rate loans were the reasonable approximation of their fair values. The estimated fair value of loans are based on discounted cash flow method using current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.
 - The estimated fair values of liabilities due immediately, deposits with no stated maturity, which include non-interest bearing deposits and interest payables are the amounts repayable on demand.
 - The estimated fair values of interest-bearing deposits are based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of deposits and other liabilities were the reasonable approximation of their fair values.
 - The fair values of amortized cost and fair value through other comprehensive income securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

40. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Hierarki Nilai Wajar

Fair Value Hierarchy

Tabel berikut menyajikan aset keuangan Bank yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, yang dikelompokkan ke dalam Tingkat 1 hingga 3 berdasarkan sejauh mana nilai wajar tersebut diamati:

The following table presents the Bank's financial assets measured at fair value as of December 31, 2023 and 2022, which are grouped into Levels 1 to 3 based on the extent to which the fair value is observed:

	2023				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Total fair value	
Aset Keuangan					Financial assets
Kas	18.504.220.405	-	-	18.504.220.405	Cash
Giro pada Bank Indonesia	214.089.106.517	-	-	214.089.106.517	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	37.643.312.010	-	-	37.643.312.010	Current accounts with other banks and financial institution
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	231.068.734.696	-	-	231.068.734.696	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
Biaya perolehan diamortisasi	1.331.796.456.307	-	-	1.331.796.456.307	Amortized cost
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	539.210.697.955	-	-	539.210.697.955	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	847.342.683.162	-	847.342.683.162	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan - neto	-	2.878.886.606.940	-	2.878.886.606.940	Loans net
Piutang bunga	-	41.414.138.313	-	41.414.138.313	Interest receivables
Tagihan akseptasi	-	3.012.202.565	-	3.012.202.565	Acceptance receivables
Tagihan derivatif	-	4.353.637.500	-	4.353.637.500	Derivative receivables
Aset lain-lain - setoran jaminan	-	3.363.125.890	-	3.363.125.890	Other assets - security deposits
Total aset keuangan	2.372.312.527.890	3.778.372.394.370	-	6.150.684.922.260	Total financial assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas segera	-	10.230.949.195	-	10.230.949.195	Liabilities due payable immediately
Simpanan nasabah	-	2.298.574.828.540	-	2.298.574.828.540	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	569.697.881.551	-	569.697.881.551	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	3.012.202.565	-	3.012.202.565	Acceptance payables
Liabilitas derivatif	-	594.636.300	-	594.636.300	Derivative payables
Utang bunga	-	7.695.059.398	-	7.695.059.398	Interest payables
Liabilitas lain-lain	-	192.000.000	-	192.000.000	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	-	2.889.997.557.549	-	2.889.997.557.549	Total financial liabilities
	2022				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3 / Level 3	Total / Total	
Aset Keuangan					Financial assets
Kas	18.117.209.640	-	-	18.117.209.640	Cash on hand and in banks
Giro pada Bank Indonesia	144.064.232.038	-	-	144.064.232.038	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	41.304.206.859	-	-	41.304.206.859	Current accounts with other banks and financial institution
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	200.953.952.495	-	-	200.953.952.495	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
Biaya perolehan diamortisasi	820.001.498.275	-	-	820.001.498.275	Amortized cost
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	850.754.975.290	-	-	850.754.975.290	Fair value through other comprehensive income

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hierarki Nilai Wajar (lanjutan)

	2022 (lanjutan / continued)				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3 / Level 3		Total / Total
Aset Keuangan (lanjutan)					
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	1.905.704.157.165	-	1.905.704.157.165	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Kredit yang diberikan - neto	-	2.558.204.395.580	-	2.558.204.395.580	<i>Loans net</i>
Piutang bunga	-	28.586.693.237	-	28.586.693.237	<i>Interest receivables</i>
Tagihan akseptasi	-	11.912.946.089	-	11.912.946.089	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan derivatif	-	3.700.000	-	3.700.000	<i>Derivative receivables</i>
Aset lain-lain	-	3.419.683.500	-	3.419.683.500	<i>Other assets</i>
Total aset keuangan	2.075.196.074.597	4.507.831.575.571	-	6.583.027.650.168	Total financial assets
Liabilitas Keuangan					
Liabilitas segera	-	8.836.305.685	-	8.836.305.685	<i>Liabilities due payable immediately</i>
Simpanan nasabah	-	2.263.528.005.776	-	2.263.528.005.776	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	-	1.159.787.724.553	-	1.159.787.724.553	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	-	11.912.946.089	-	11.912.946.089	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas derivatif	-	8.100.000	-	8.100.000	<i>Derivative payables</i>
Utang bunga	-	3.025.222.370	-	3.025.222.370	<i>Interest payables</i>
Liabilitas lain-lain	-	176.000.000	-	176.000.000	<i>Other liabilities</i>
Total liabilitas keuangan	-	3.447.274.304.473	-	3.447.274.304.473	Total financial liabilities

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan sejauh mana input untuk pengukuran nilai wajar yang diamati, dijelaskan sebagai berikut:

- Level 1 - berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik. Instrumen keuangan yang termasuk dalam Level 1 terutama terdiri dari efek ekuitas dan efek utang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- Level 2 - berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung.
- Level 3 - berasal dari input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank tidak memiliki instrumen keuangan diukur pada nilai wajar yang berada pada level 3. Tidak terdapat perpindahan antar level untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

41. PROFIL JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS

Tabel di bawah ini menunjukkan analisis aset dan kewajiban yang dianalisa sesuai dengan waktu ketika aset dan liabilitas diharapkan dapat dipulihkan atau diselesaikan (dalam jutaan Rupiah):

40. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

	2022 (lanjutan / continued)				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3 / Level 3		Total / Total
Financial assets (continued)					
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	1.905.704.157.165	-	1.905.704.157.165	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Kredit yang diberikan - neto	-	2.558.204.395.580	-	2.558.204.395.580	<i>Loans net</i>
Piutang bunga	-	28.586.693.237	-	28.586.693.237	<i>Interest receivables</i>
Tagihan akseptasi	-	11.912.946.089	-	11.912.946.089	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan derivatif	-	3.700.000	-	3.700.000	<i>Derivative receivables</i>
Aset lain-lain	-	3.419.683.500	-	3.419.683.500	<i>Other assets</i>
Total aset keuangan	2.075.196.074.597	4.507.831.575.571	-	6.583.027.650.168	Total financial assets
Financial Liabilities					
Liabilitas segera	-	8.836.305.685	-	8.836.305.685	<i>Liabilities due payable immediately</i>
Simpanan nasabah	-	2.263.528.005.776	-	2.263.528.005.776	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	-	1.159.787.724.553	-	1.159.787.724.553	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	-	11.912.946.089	-	11.912.946.089	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas derivatif	-	8.100.000	-	8.100.000	<i>Derivative payables</i>
Utang bunga	-	3.025.222.370	-	3.025.222.370	<i>Interest payables</i>
Liabilitas lain-lain	-	176.000.000	-	176.000.000	<i>Other liabilities</i>
Total liabilitas keuangan	-	3.447.274.304.473	-	3.447.274.304.473	Total financial liabilities

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within fair value hierarchy based on degree to which the inputs to the fair value measurements are observable, described as follows:

- Level 1 - inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities. Financial instruments included in Level 1 comprise primarily of equity securities and debt securities listed in Indonesian Stock Exchange.
- Level 2 - inputs are other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.
- Level 3 - inputs are unobservable for the asset or liability.

As of December 31, 2023 and 2022, the Bank has no financial instruments carried at fair value which are measured based on level 3. There were no transfers among levels for the years ended December 31, 2023 and 2022.

41. MATURITY PROFILE OF ASSETS AND LIABILITIES

The table below shows the analysis of assets and liabilities analyzed according to when they are expected to be recovered or settled (in millions of Rupiah):

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. PROFIL JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS
(lanjutan)

41. MATURITY PROFILE OF ASSETS AND
LIABILITIES (continued)

	2023			2022			
	Jatuh tempo dalam satu tahun / Due within one year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun / Due beyond one year	Total / Total	Jatuh tempo dalam satu tahun / Due within one year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun / Due beyond one year	Total / Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas	18.504	-	18.504	18.117	-	18.117	Cash
Giro pada Bank Indonesia	214.089	-	214.089	144.064	-	144.064	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	37.643	-	37.643	41.304	-	41.304	Current accounts with other banks and financial institution
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	231.069	-	231.069	200.954	-	200.954	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	590.804	1.280.203	1.871.007	556.758	1.119.934	1.676.693	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	847.343	-	847.343	1.905.704	-	1.905.704	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	1.755.244	1.291.504	3.046.748	1.321.171	1.420.623	2.741.794	Loans
Tagihan akseptasi	3.012	-	3.012	11.913	-	11.913	Acceptance receivables
Piutang bunga	41.414	-	41.414	28.587	-	28.587	Interest receivables
Tagihan derivatif	4.354	-	4.354	4	-	4	Derivative receivables
Aset lain-lain	3.363	-	3.363	3.420	-	3.420	Other assets
Total aset keuangan	3.746.839	2.571.707	6.318.546	4.231.996	2.540.557	6.772.553	Total financial assets
Aset Non Keuangan							Non-financial Assets
Beban dibayar di muka	2.019	-	2.019	1.460	-	1.460	Prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	29.157	-	29.157	25.261	-	25.261	Deferred tax assets-net
Aset tetap	57.513	-	57.513	71.338	-	71.338	Fixed assets
Aset lain-lain	6.127	-	6.127	16.294	-	16.294	Other assets
Total aset non keuangan	94.816	-	94.816	114.353	-	114.353	Total non-financial assets
Total Aset	3.682.826	2.730.536	6.413.362	4.346.349	2.540.557	6.886.906	Total Assets
Akumulasi penyusutan			(37.143)			(52.544)	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai			(171.464)			(189.525)	Allowance for impairment losses
Aset neto			6.204.755			6.644.837	Net assets
Liabilitas							
Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	10.231	-	10.231	8.836	-	8.836	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	2.298.575	-	2.298.575	2.263.528	-	2.263.528	Deposits from customers
Liabilitas derivatif	595	-	595	8	-	8	Derivative payables
Simpanan dari bank lain	569.698	-	569.698	1.159.788	-	1.159.788	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	3.012	-	3.012	11.913	-	11.913	Acceptance payables
Utang bunga	7.695	-	7.695	3.025	-	3.025	Interest payables
Liabilitas lain-lain	192	-	192	176	-	176	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	2.889.998	-	2.889.998	3.447.274	-	3.447.274	Total financial liabilities
Liabilitas Non Keuangan							Non-financial Liabilities
Utang pajak	27.504	-	27.504	13.461	-	13.461	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	-	10.061	10.061	-	8.918	8.918	Employee benefit liabilities
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	301	-	301	277	-	277	Estimated losses on commitments and contingencies
Liabilitas lainnya	65.819	-	65.819	35.289	-	35.289	Other liabilities
Total liabilitas non keuangan	93.624	10.061	103.685	49.027	8.918	57.945	Total non-financial liabilities
Total Liabilitas	2.983.622	10.061	2.993.683	3.496.301	8.918	3.505.219	Total Liabilities
Selisih aset (liabilitas) - neto	699.204	2.720.475	3.211.072	850.048	2.531.639	3.139.618	Difference of assets (liabilities) - net

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. PROFIL JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS
(lanjutan)

Produk simpanan deposito Bank sebagian besar berjangka waktu 1, 3, 6, 12 bulan. Nasabah sebagian besar adalah nasabah lama dan loyal yang pada saat deposito jatuh tempo selalu diperpanjang dan merupakan investasi jangka panjang.

42. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank melakukan transaksi yang tidak memengaruhi kas dan yang tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Perolehan aset tetap melalui liabilitas sewa	3.281.219.998	9.943.957.996	<i>Additional fixed assets through lease liabilities</i>
Bunga liabilitas sewa	651.001.271	394.206.698	<i>Interest for lease liabilities</i>
Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:			<i>Changes in liabilities arising from financing activities were as follows:</i>

	<u>2023</u>				
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Arus Kas-neto / Cash Flows-net</u>	<u>Non-kas / Non-cash</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
Liabilitas sewa	8.033.521.471	(5.155.041.309)	3.932.221.269	6.810.701.431	<i>Lease liabilities</i>
	<u>2022</u>				
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Arus Kas-neto / Cash Flows-net</u>	<u>Non-kas / Non-cash</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
Liabilitas sewa	2.732.585.875	(5.037.229.098)	10.338.164.694	8.033.521.471	<i>Lease liabilities</i>

